Jodohku Dosen Tampan

Copyright © 2019

By HeeNaNa9

Diterbitkan secara pribadi
Oleh HeeNaNa9
Wattpad. @HeeNaNa9
Instagram. @ratnapwrt99_
Facebook. Hee Na
Email. ratna.porwati@gmail.com

Bersama Eternity Publishing
Telp. / Whatsapp. 0888-0900-8000
Official Line. @eternitypublishing
Wattpad. @eternitypublishing
Instagram. eternitypublishing
Fanpage. Eternity Publishing
Email. eternitypublishing@hotmail.com

Juli 2019
382 Halaman; 13x20 cm

Hak Cipta dilindungi Undang-undang
All Right reserved

Dilarang mengutip, menerjemahkan, memfotokopi atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa ijin tertulis dari penerbit.

Jodohku Dosen Tampan

"Pak Arvind.."

"Pak Arvind ganteng.."

"Pak Arvind kok diam sihh? Senyum dikit dong pak buat kita.."

Itulah beberapa teriakan dari mahasiswi kampus Akalanka Jaya setiap pagi teriakan itu selalu terdengar ehh bukan setiap pagi tapi hanya setiap hari senin dan rabu saja teriakan itu terdengar tidak perlu di tanya lagi kenapa mereka berteriak, tentu saja itu karena sekitar jam 9 pagi di hari senin dan rabu seorang laki-laki berjalan dengan gagahnya menuju kesalah satu kelas yang terletak di tengah kampus Akalanka Jaya. Yaa dosen tampan itu hanya mengajar di satu kelas dan bahkan langsung memegang dua mata kuliah sekaligus. Tidak ada yang tahu kenapa dosen tampan itu hanya ingin mengajar di kelas tersebut, ia juga terkenal sebagai dosen yang memegang prinsip "MASUK CEPAT PULANG LAMBAT".

NEYNY

x x x

"Aaaaa... mama Ayyara telat" teriak seorang gadis dari atas tempat tidur dengan penampilan acak-acakan dan langsung berlari kearah kamar mandi.

30 detik kemudian, keluarlah sesosok gadis dengan tubuh basah seadanya lalu tergesa-gesa berlari mengambil pakaian di dalam lemarinya. Setelah memakai pakaiannya ia segera berlari ke meja riasnya.

"Telat..Telat.." sambil memakai riasan di wajahnya gadis itu selalu mengucapkan kata telat telat dan telat. Maklum saja ia takut telat, maksudnya telat mengagumi ketampanan sang dosen yang hari ini mengajar di kelasnya. Lalu siapakah gerangan orang yang harus dipersalahkan atas keterlambatannya hari ini masa ia harus menyalahkan ketampanan Lee Min Ho kan tidak mungkin walaupun secara logika ia telat bangun karena mengagumi ketampanan Lee Min Ho di drama yang ditonton Ayyara tadi malam.

NEYBY

"Ma.. Ayyara langsung ke kampus ya.. udah telat banget ini" teriak seorang gadis yang menuruni tangga rumahnya sambil berlari - lari.

"Say..ini..itu..anu.. kamu belum sar...." Belum sempat sang mama melanjutkan kalimatnya sang putri sudah menghilang dari dunia ini ehh maksudnya dari pintu depan rumahnya.

"Huuuhh.. sarapan alone lagi dahh" kata sang mama lebay.

x x x

Tok..tok..tok.. suara sepatu kuda,, aduh itu maksudnya suara hak sepatu Ayyara yang berlari cepat di lorong kampus yang telah sepi karena semua mahasiswa sudah memulai aktifitas pembelajarannya dikelas masing-masing. Ayyara harus mengambil langkah semilyar untuk segera sampai ke kelasnya jangan sampai dia kehilangan rezekinya hari ini tentu saja melihat wajah tampan dan mendengar suara dosen tampan tercintanya hari ini merupakan rezeki pemberian tuhan padanya. Ayyara rasa kata-kata ibunya benar bahwa ia harus bangun pagi agar rezekinya tidak dipatuk ayam alias ia harus bangun pagi hanya khusus hari senin dan rabu unuk mengambil jatah rezekinya huuuaahaaa.

NEYBY

Huuh..huuh...haahh.. terlihat seorang gadis tengah mengatur napasnya sebelum memasuki ruang kelasnya dan mengambil rezekinya hari ini.

Satu dua tiga...

"Tok..tok..tok.. pak maaf saya telattt" ucapku sambil membuka pintu ruang kelas dengan kepala yang menunduk membuatku tidak bisa melihat keadaan ruang kelasnya.

HENING SEJENAK

"Huahaahaahahahahahahaahah" terdengar suara tawa seluruh mahasiswi yang ada di dalam kelas.

Aaaiiiissss.. apa-apaan mereka ini berani sekali menertawakanku di hadapan pak Arvind gumamku sambil mengangkat kepalaku ke atas. Dan tidak ada pak Arvind di dalam kelas. Ternyata pak Arvind telat datang juga ya ampun sehati banget sama aku, huahaha batinku cengengesan. Akupun langsung berjalan menuju salah satu kursi yang terletak diujung sebelah kanan ruangan dan duduk disamping temanku Marsya.

"Yaa ampyuuuunn Ayyara babeyku kok telat sihh ngambil jatah rezekinya?" Bisik seorang janda ehh maksudku gadis yang telah sah menjadi temanku beberapa tahun lalu.

NEYBY

"Telat apanya?? Pak Arvind kan belum masuk" kataku balas berbisik.

"Belum masuk dengkulmu, itu pak Arvind udah masuk tapi setelah absen nama mahasiswa ehh .. pak Arvindnya malah bilang sibuk dan pergi" jelas Marsya membuatku kesulitan bernapas sepertinya separuh napasku telah dibawa pergi oleh Pak Arvind tercinta.

"Kenapa gak bilang dari tadi sihh Sya" kataku kesal lalu mengambil tasku dan berjalan keluar kelas.

"Mau kemana Babeyku?" Teriak Marsya sambil berlari mengikutiku.

"Kantin..." jawabku pelan saat Marsya telah berhasil berjalan disampingku.

"Makasih Babeyku..." teriak Marsya sambil berlari dengan kekuatan penuh menuju kantin.

"Makasih for what??" Alamak bangkrut ini perusahaan percelengan kepala ayam kalau berurusan dengan kantin dan Marsya and the bear.

"Bi Lola baksonya 2 mangkuk plus jus jeruk 2 gelas yaa, di antar segera kehadapan saya" Teriak Marsya di depan bi Lola yang rada budek dikit.

"Siap atuh neng Marsya.. neng Marsya mau pesen apa?" Tanya bi Lola dengan wajah polos minta di bilas pakai air bersih euuhh udah kaya cucian kotor ajahh.

NEYBY

"Bakso bi Lola, bakso 2 mangkuk plus jus jeruk 2 gelasss" teriak Marsya lagi dengan suara menggelegar sambil menunjukkan angka dua menggunakan 2 jarinya.

"oohh..bakso sama jus jeruk, siap atuh non bibi racik dulu yaah" kata bi Lola yang sudah paham akan pesanan Marsya lalu bergegas menyiapkan bakso dan jus jeruk.

"Beehhh... pakai acara racik segala udah kaya kopi sianida aja" dumel Marsya sambil berjalan kearah Ayyara yang duduk di meja pojok kantin.

Tidak lama pesananpun tiba dengan selamat sentosa. Marsya segera menarik satu mangkuk bakso dengan

semangat 45 ia memasukkan kecap tomat dan cabe penambah nikmat rasa baksonya.

"Eeeehhhhhhh.. Babey kok ngelamun sihh baksonya udah ada di depan mata ini" dumel Marsya sambil menyodorkan semangkuk bakso dan segelas jus jeruk kehadapan Ayyara.

"Sya.. katakan padaku dengan jujur hari ini pak Arvind pakai baju warna apa? Dia tampan kaya biasanya gak? Hari ini dia senyum berapa kali? Dia..dia.." Tanya Ayyara dengan ekpresi menderitanya.

"Ya ampun Babeyku sayang,, jangan ditanya again kalau soal ketampanan pak Arvind pasti juara apalagi hari ini ia pakai kemeja dengan jas warna hitam menimbulkan kesan gagah tersendiri apalagi ototnya Beyy emm itu nonjol banget..jadi kepingin melukk" jawab Marsya dengan antusias sambil menampilkan ekspresi wajah minta dibelay.

NEYBY

"Whatttttt.....!!! Ada fotonya gak Sya?" Pinta Ayyara dengan ekpresi memohonnya.

"Kagak ada,, gak sempat foto Bey biarlah penampilan pak Arvind hari ini menjadi kenangan terindah bagiku" Jawab Marsya sambil memasukkan sebuah bakso ukuran jumbo kedalam mulutnya.

"Aiss.. ya udah aku pulang ajah byyyy" teriak Ayyara di depan wajah Marsya lalu bergegas berlari meninggalkan Marsya yang terselak bakso akibat teriakannya.

"Uhh ya ampun..uhuk..uhuk..Ayy mau kemana..uhuk..ini bakso belum dibayar..uhuk..." teriak Marsya sambil terbatuk-batuk lebay.

x x x

Pak Arvind.."

"Pak Arvind ganteng.."

"Pak Arvind kok diem sihh? Senyum dikit dong pak buat kita.."

NEYBY

Itulah beberapa teriakan dari mahasiswi dikampus tempatku mengajar, tapi aku sama sekali tidak menanggapi teriakan mereka. Aku hanya fokus berjalan dengan gagahnya menuju kesalah satu kelas yang terletak di tengah kampus. Hari ini aku memakai setelan jas yang senada dengan kemejaku. Membuat siapapun yang melihatku tidak akan berani mengalihkan tatapannya dariku.

Tidak ada yang tau kenapa aku yang sedang sibuk-sibuknya mengurus beberapa perusahaan milik keluarga Akalanka justru meluangkan waktu berhargaku untuk menjadi seorang dosen di kampus milik keluargaku. Aku bahkan sengaja memegang dua mata pelajaran sekaligus

untuk satu kelas, walaupun sebenarnya hal itu menyalahi aturan kampus tapi dengan kekuasaan yang keluargaku miliki terlebih lagi kampus itu adalah milik keluargaku maka sah-sah saja apapun yang ingin aku lakukan.

Jika kedua orang tuaku bertanya alasanku menjadi seorang dosen ditengah kesibukanku mengurus perusahaan maka aku hanya menjawab jika aku ingin mencoba hal baru dalam hidupku. Padahal alasan sesungguhnya adalah ada seorang gadis cantik di kampus Akalanka Jaya yang mencuri perhatianku bahkan sudah mencuri hatiku sejak pertama kali aku melihatnya.

Ayyara Yuan Nisaka adalah nama gadis cantik yang dengan lancangnya mencuri hatiku. Bukan karena kecantikkannya yang membuatku jatuh hati tapi entah kenapa ada perasaan aneh yang aku rasakan saat aku melihatnya. Perasaan yang tidak pernah aku rasakan terhadap gadis manapun. Tapi bukan berarti Ayyara tidak cantik gadis itu bahkan melebihi dari kata cantik dengan bentuk wajah yang bulat diisi dengan hidung mancung,bibir tipis, mata yang indah dengan bulu mata yang lentik ditambah lagi dengan tinggi dan bentuk tubuh yang sempurna.

NEYBY

Hari ini seperti biasa aku memasuki ruang kelas yang telah diisi oleh mahasiswa yang tengah duduk manis di kursi masing-masing.

"Selamat pagi" kataku dengan suara yang tegas sambil berjalan menuju kearah kursi dosen.

"Pagi pak Arvind...." jawab mereka serempak.

Saat aku menduduki kursi dosen mataku mulai mengamati keseluruh ruangan khususnya kearah kursi di pojok kanan. Tapi kursi itu kosong tanda bahwa orang yang biasa duduk disana belum datang atau bahkan tidak datang sama sekali.

Dimana dia?

IFEYBY

Itulah pertanyaan yang mengisi benak Arvind Biasanya gadisnya itu tidak pernah datang terlambat ataupun tidak masuk waktu jam pelajarannya. Tapi kenapa hari ini gadisnya itu tidak ada, hancur sudah mood Arvind hari ini.

"Baiklah kita absen dulu.." kataku sambil memanggil nama mahasiswa satu persatu. Sebenarnya aku tidak pernah melakukan ini sebelumnya hanya saja hari ini aku merasa sangat penasaran kenapa Ayyara tidak masuk di jam pelajaranku. Dan momen absen dapat kumanfaatkan untuk bertanya keberadaan Ayyara kepada temannya yang bernama Marsya.

"Ayyara Yuan Nisaka..." Panggilku dengan suara keras lebih keras dari pada saat aku memanggil nama mahasiswa yang lain.

"Belum datang pak.." jawab temannya yang bernama Marsya. Nahh benarkan kalau sudah begini dapat memudahkan aku untuk menggali lebih banyak informasi tentang keberadaan gadisku.

"Kenapa belum datang?" Tanyaku dengan lantang.

"Apa temanmu itu sakit?"

Tanyaku lagi pada Marsya.

"Ehh..gak tau pak! Saya juga gak tau Ayyara itu telat datang atau memang gak akan datang, soalnya dia gak ngabarin saya" Jelas Marsya sambil geleng-geleng lalu manggut-manggut tidak jelas.

NEYBY

Aku melirik sekilas jam tanganku ternyata sudah jam 09:30,, kalau sudah jam segini tidak mungkin Ayyara telat gadisnya itu pasti tidak masuk hari ini. Akupun melanjutkan acara mengabsen tadi tidak mungkinkan aku berhenti absen setelah nama Ayyara bisa-bisa semua mahasiswa merasa curiga padaku.

Setelah acara mengabsen selesai akupun langsung memberi alasan sibuk pada mahasiswa lalu bergegas keluar ruangan. Tidak mungkinkan aku katakan tidak mau mengajar jika Ayyara tidak masuk. Yaa kalian boleh

mengatakan jika aku tidak profesional tapi apalah daya aku menjadi dosen di sini bukan untuk membagikan ilmu secara cuma-cuma tapi hanya untuk melihat gadisku yang namanya Ayyara Yuan Nisaka itu duduk manis sambil memperhatikan diriku yang sedang menerangkan pelajaran.

Karena acara mengajarku hari ini telah selesai bahkan sebelum dimulai. Aku memutuskan untuk pergi ke kantor menyelesaikan pekerjaanku yang tertunda karena jadwal mengajarku. Aku pun mulai menyalakan mobil dan bersiap meluncur meninggalkan halaman parkir kampus. Tapi saat aku ingin menginjak pedal gas mobilku aku melihat seseorang yang berlari sangat cepat menuju ke arah kelas tempatku mengajar tadi. Ahh itu adalah gadisku Ayyara ternyata ia telat masuk dan bukannya tidak masuk. Ahh..ya ampun jika aku tau Ayyara akan datang aku pasti meneruskan acara mengajarku tadi. Tapi apalah daya beras sudah menjadi nasi, tidak punya pilihan lain selain pergi kekantor hari ini setidaknya aku memiliki kesempatan untuk melihatnya meskipun hanya sebentar.

NFYBY

x x x

Hari ini adalah hari yang paling amat sangat ditunggu sekaligus di nanti-nanti oleh Ayyara ya tentu saja karena hari ini adalah jadwal dosen tampannya mengajar. Tidak ada

lagi insiden telat ataupun lari cepat untuk mengejar rezekinya. karena hari ini ia mulai menerapkan kata-kata ibunya tentang bangun pagi agar rezekinya tidak dipatuk ayam.

Yaa hari ini catat khusus hari ini Ayyara bangun jam 7 pagi, sungguh sangat pagi menurut versi Ayyara yang terbiasa bangun jam 8 pagi jika ada jadwal kuliah dan bangun jam 10 pagi menjelang siang disaat tak ada jadwal kuliah.

Setelah melaksanakan ritual pergi mandi tidak lupa menggosok gigi, Ayyara keluar kamar mandi dengan lilitan handuk di tubuhnya sambil mengeringkan rambutnya yang basah karena habis keramas dengan handuk kecil di tangannya. Lalu ia mendekati meja riasnya memulai ritual selanjutnya.

NEYBY

"Ayyara dandan yang cantik biar menarik, syukur-syukur pak Arvind tertarik hihihi" Tawa Ayyara macam kuntilanak kejepit pintu.

Setelah dandan-dandan cantik Ayyara berjalan ketempat tidurnya mengambil pakaian yang telah ia siapkan dari tadi malam. Sungguh lebay memang tapi itulah Ayyara, menurut Ayyara tidak bertemu dosen tercintanya sehari saja terasa 24 jam, seminggu tak bertemu terasa 7 hari. Hah jangan

ditanya lagi ia sungguh sangat amat tidak sabar untuk bertemu Pak Arvind hari ini.

Setelah memakai baju pilihannya Ayyara langsung mengambil tas yang biasa ia gunakan lalu keluar kamar menuruni tangga rumahnya menuju kedapur menemui mommy tercyank.

"Pagi ma" Sapa Ayyara semangat pada sang mama.

"Pag..ehh anak mama udah bangun" kata sang mama karena heran putri bergelar pemalasnya jam segini sudah nongol di dapur.

"Ho'oh mom.. hari ini Ayyara kuliah pagi" Terang Ayyara sambil memasukkan sepotong roti kemulutnya.

NEYBY

"Alasan aja kamu, orang kamukan emang kuliah pagi" Kata sang mama yang mengingat-ingat jika putrinya memang kuliah pagi tapi tetap saja gak pernah bangun pagi nahh ini tumben banget bangun pagi alasannya kuliah pagi pula kan gak masuk akal.

"Intinya ma, mulai hari ini Ayyara akan bangun pagi khusus untuk hari senin sama rabu doang" seru Ayyara bangga, membuat sang mama lebih heran lagi.

"Ohh.." Gumam sang mama seadanya.

"Ayyara berangkat yaa ma.. byyyy" pamit Ayyara dengan tidak sopannya dan langsung berlari keluar rumah dengan semangat membara.

"Ayy..Ayyara.. " panggil sang mama saat melihat putrinya kabur dari dapur sambil berlari.

"Ya ampun..itu anak kalau mau pergi cium tangan dulu kek, ini malah langsung lari, kalau bukan anak mah udah ku kutuk jadi mobil mewah kan lumayan buat jalan-jalan sama buat pamer sama tetangga sebelah" cerocos sang mama dengan suara yang kesal tingkat maksimal.

Di Kampus..

Saat ini Ayyara sudah duduk dengan manis semanis-manisnya di dalam kelasnya. Sekarang ia memiliki tugas yang penting sebelum menunggu kedatangan dosen tampannya yaitu menunggu kedatangan seluruh mahasiswa dikelasnya. Yaa bisa dipastikan karena saking semangatnya kuliah hari ini ia dinobatkan sebagai mahasiswa yang pertama datang ke kampus. Bagaimana tidak, jam perkuliahan dimulai sekitar jam 9 pagi nahh sekarang baru jam 8 pagi. Ayyara yang sangat peduli tentang waktu itu justru melupakan hal sepenting ini. Jadilah sekarang ia harus duduk diam meratapi nasibnya yang kelewat malang ini.

Tok..tok..tok.. terdengar suara sepatu yang beradu dengan lantai yang mendekat kearah ruangan tempat Ayyara berada. Ayyara sudah merasa lega setidaknya ada mahasiswa bodoh selain dirinya yang mau datang sepagi ini.

"Hayy..." Sapa Ayyara dengan suara keras tanpa tau siapa yang disapanya sambil melambaikan tangan kanannya kearah pintu sesaat setelah seseorang yang terdengar mendekat tadi masuk kedalam ruangan.

"Pak Arvind.." Kata Ayyara dengan suara yang amat sangat pelan bahkan semut yang sedang berjalan di sekitar mulutnyapun tidak bisa mendengar apa yang dia katakan.

"Ehem.. apa yang kamu lakukan disini?" Tanya pak Arvind sambil berjalan mendekat kearahku.

"Sa.ss..aya kan kuliah di di sini pak" kataku terbata-bata. Sumpah hari ini pak Arvind terlihat sangat sangat sangat sangaaaaaat tampan buuangeeet. Dia menggunakan setelan jas warna hitam senada dengan kemeja dan celananya ditambah lagi gaya rambutnya yang disisir kebelakang menambah kesan gagah di dalam dirinya.

NEYBY

"Hmm.." Gumamnya sambil mendudukan dirinya dikursi sebelahku tepatnya di kursi yang biasa Marsya tempati.

"Kalau bapak sendiri ngapain?" Tanyaku dengan nada dibuat berani padahal mah takut, takut malah ini mulut keceplosan ngajak pak Arvind nikah kan gak lucu.

"Saya kan dosen di sini" Jawabnya sembari tersenyum manis kearahku. Aduh gak kuat, sumpah gak kuat liat senyumannya.

"Tapikan ini baru jam 8 pagi pak, kita masuk jam 9 pagi" Kataku mencoba mengajak pak Arvind berbincang ria.

"Kamu sendiri? Kenapa datang sepagi ini?" Tanya pak Arvind mengabaikan pertanyaanku sebelumnya. Nahh ia juga yaa kenapa aku datang sepagi ini padahal jam kuliah sekitar satu jam lagi masa mau jawab karena terlalu semangat ketemu pak Arvind kan gak mungkin.

"Kamu gak lagi nunggu pacarkan sekarang?" Tanya pak Arvind lagi dengan senyuman menggoda iman. Yaa Allah kuatkan iman hambamu ini menghadapi godaan malaikat yang sempurna.

"ENGGAK PAK.." Jawabku dengan suara yang sangat keras seolah ingin memberitahukan pada pak Arvind bahwa aku tidak punya kekasih..masih single ting ting ini.

Aduuh..ini mulut kenapa bikin malu kan bisa biasa aja ngomongnya. Tapi yang aku lihat pak Arvind sepertinya sedang menghembuskan napas lega Aaaa itu pasti karena pak Arvind merasa lega karena jantungnya masih nempel di dalam gara gara dengar teriakanku tadi.. aduh malu banget.

"Maaf pak.." Pintaku dengan suara lembut.

"untuk?" Tanyanya padaku sambil melihat kearahku.

"Untuk emmm..untuk itu.." kataku terbata bata.

"Saya mau pergi ketemu teman lama saya, apa kamu bersedia nemenin saya?" Tanya pak Arvind padaku mengabaikan permintaan maafku barusan.

"Ehh..sekarang?" Tanyaku kaget atas permintaannya.

"Ya sekarang.." katanya tegas.

"Tapi bagaimana dengan kuliah hari ini.." kataku protes bukannya tidak mau pergi cuma akukan harus terlihat jual mahal depan pak Arvind.

"kalau saya tidak ada, memangnya perkuliahan masih bisa berlangsung?" Tanyanya padaku membuatku bungkam. Iya juga sihh saat ini yang penting jalan dulu sama pak dosen ganteng urusan kuliah mahh bisa dipikiran nanti bahkan kalau perlu yaa gak usah dipikirin huahaaaahaaa...

NEYBY

"Ayok deh pak!" Kataku berdiri dengan semangat. Kulihat pak Arvind berdiri dengan senyuman yang menghiasi wajah tampannya sambil menarik lenganku menuju keluar ruangan.

Sepanjang perjalanan menuju parkir kampus tangan kami tidak pernah lepas. Bolehkah aku berharap jika pak Arvind juga menyukaiku, walaupun aku tahu usia kami terpaut sekitar 12 tahun tapi usia bukanlah suatu kendala untuk menjalin hubungan. Tapi bagaimana dengan pak Arvind sendiri, seseorang seperti pak Arvind tidak mungkin menyukai gadis ingusan seperti dirinya tentunya ia akan

memilih seorang wanita yang sepantaran dengannya dari segi usia maupun pendidikannya.

"Kamu ngelamunin apa? Ayo masuk!" Seru pak Arvind padaku membuyarkan lamunanku, akupun segera memasuki mobil sedan milik pak Arvind.

"Pak..!!" Kataku memanggil pak Arvind yang sedang fokus menyetir.

"Ya?" Sahutnya sambil menoleh padaku.

"Teman bapak laki laki atau perempuan?" Entah kenapa aku kepo tentang yang satu ini bagaimana jika temannya yang ingin ditemui adalah seorang perempuan bisa jadi obat nyamuk nanti dirinya.

NEYBY

"Kamu liat saja nanti" Jawab pak Arvind sambil menekat kuat pedal gas mobilnya membuat mobil melaju lebih cepat.

Saat ini mobil pak Arvind berhenti tepat di depan sebuah restoran mewah. Pak Arvind dengan sigap memarkirkan mobilnya dan kami berduapun segera keluar dari mobil dan memasuki restoran tersebut dengan berjalan beriringan.

"Arvind.. di sini!!" Panggil seorang wanita cantik yang duduk di tengah-tengah restoran. Pak Arvind segera berjalan kearah wanita tersebut tanpa menghiraukan aku yang berada di belakangnya.

"Sudah lama??" Tanya pak Arvind lembut pada wanita tersebut. Melihat hal itu tentu saja aku kaget, siapa wanita ini? Dan kenapa pak Arvind membawaku ke sini?. Tidak tahu harus berbuat apa akupun mengikuti pak Arvind duduk di salah satu kursi yang berseberangan dengan kursi pak Arvind.

"Tidak juga Vind, ohh ya sebelum kamu datang aku udah pesan makanan, makanan kesukaan kamu tentunya... Ohh iya dia siapa?" Tanya wanita cantik itu pada pak Arvind setelah menyadari keberadaanku di sana.

"Dia salah satu mahasiswiku" Jawab pak Arvind sambil melirikku lalu kemudian kembali menatap wanita cantik yang sedang tersenyum hangat disampingnya.

NEYBY

"Kenapa kau ngajak MAHASISWIMU kesini? Akukan hanya ingin bertemu denganmu" kata wanita itu sambil menekankan kata mahasiswimu dengan tatapan tajam yang diarahkan padaku lalu kembali bersikap manja dihadapan pak Arvind.

"Hmm.." Hanya itu yang dikatakan pak Arvind. Seharusnya dia membelakukan atau setidaknya dia mengatakan jika dia yang mengajakku untuk menemaninya tapi apa ini ia hanya bergumam sambil menatapku. Ya Tuhan saat ini aku sadar jika apa yang aku harapkan adalah sesuatu yang mustahil. Katakan saja siapa diriku dan siapa pak

Arvind kami hanya sebatas seorang dosen dan mahasiswi tidak lebih. Lalu untuk alasan apa pak Arvind mengajakku bertemu temannya jika pada dasarnya saat ini terlihat mereka berdua mengobrolkan sesuatu yang tidak kumengerti.

Tidak lama datanglah pelayan yang mengantarkan makanan dan mulai mengatur makanan di atas meja lalu mengucapkan selamat menikmati lalu berlalu pergi. Pak Arvind terlihat antusias memakan makanan yang di pesan wanita cantik di sampingnya bahkan sesekali wanita itu menyuapkan makanan kemulut pak Arvind dan malah diterima dengan antusias oleh pak Arvind. Huuh bikin panas ajahh.

NEYBY

"Pak Arvind" panggilku pada pak Arvind.

"Ohh ya,, maaf Ayyara aku lupa jika kau ada disini. Kenalkan dia adalah teman baikku Nabila" Katanya memperkenalkan wanita cantik yang sedari tadi berbincang ria dengannya.

"Lupa?" Tanyaku tidak percaya pada apa yang dikatakan pak Arvind.

"..."

"Saya mau pulang" kataku padanya dengan wajah yang hampir menangis. Sumpah saat ini aku sudah tidak tahan

lagi rasanya ingin berlari kekamar mandi terdekat lalu mulai menangis sekeras kerasnya.

"Saya antar!" Katanya sambil berdiri dari duduknya.

"Dia bisa pulang sendiri Vind, Ngapain di antar" kata mbak Nabila sambil menahan pergelangan tangan pak Arvind yang ingin mengantarku pulang.

"Iya saya bisa sendiri" Kataku lalu langsung berlari kearah pintu keluar. Aku sempat melirik kearah pak Arvind yang ingin mengejarku tapi ditahan lagi oleh mbak Nabila.

Saat aku telah berada diluar restoran aku pun langsung mengeluarkan air mata yang sejak tadi aku tahan. Apa ini? Kenapa aku sebodoh ini. Aku mungkin bisa mengagumi pak Arvind tapi mana mungkin bisa berharap memilikinya itu adalah hal yang mustahil, sangat mustahil. Saat ini aku benar-benar butuh teman untuk curhat. Yaa Marsya aku harus menemuinya. Akupun langsung memasuki taksi yang sedang parkir tepat didepanku dan langsung meminta sang supir mengantarku kerumah Marsya.

NEYBY

x x x

"Ayyara.."

"Ayyara...." panggilku pada Ayyara yang telah meninggalkan halaman restoran menggunakan taksi.

Yaa tadi saat Ayyara bilang ingin pulang, aku melihat raut wajahnya yang ingin menangis langsung saja aku berdiri berencana mengantarnya pulang tapi tanganku ditahan oleh Nabila. Gadisku itu mengatakan dia bisa pulang sendiri dan langsung berlari cepat meninggalkan restoran akupun sontak mencoba mengejarnya tapi lenganku lagi lagi ditahan oleh Nabila. Aku menghempaskan tangan Nabila lalu segera berlari keluar restoran tapi yang aku lihat adalah Ayyara telah meninggalkan halaman restoran dengan sebuah taksi.

Bodoh..bodoh..bodoh..kenapa aku malah melupakan kehadiran Ayyara tadi. Seharusnya ini menjadi momen pendekatan untukku dan Ayyara tapi justru malah kacau balau. Dan kenapa aku malah terlihat sangat akrab dengan Nabila memang benar dia temanku tapi biasanya aku tak seakrab itu dengan Nabila ini pasti karena dirinya yang terlalu grogi saat berhadapan dengan Ayyara sehingga dia lebih memfokuskan dirinya pada pembicaraan Nabila yang sebenarnya tidak bermutu itu. Hah..kalau begini ceritanya jalannya untuk mendekati Ayyara pasti akan semakin sulit karena kejadian hari ini.

NEYBY

x x x

Marsya.." teriakku kearah Marsya yang sedang duduk santai di halaman rumahnya. Dan akupun langsung berlari untuk memeluk Marsya dengan berurai air mata.

"Ehh..Bey kamu kenapa? Kok nangis?" Tanya Marsya padaku heran karena melihatku datang sambil menangis. Lalu Marsyapun melepas pelukanku dan menyapu air mataku dengan kedua ibu jarinya.

"Pak Arvind Sya..."

"Pak Arvind kenapa? Pak Arvind Mati?" Tanya Marsya ngawur.

"Huuuuaah..hiksss..hiksss.. pak Arvind gak mati tapi..."

"Tapi apa? Kamu liat dia jalan sama cwe?" Aihh Marsya suka banget potong ucapan orang kan Ayyara belum kelar ngomong ini.

NEYBY

"Gak..!!! Sya menurut kamu aku mungkin gak bersama pak Arvind?" Tanyaku menuntut kejujuran dari mulut sahabatku Marsya.

"Gak"

"Kenapa?"

"Kamu sadar gak Ayyara Babeyku tersayang, pak Arvind itu dosen sekaligus pemilik kampus kita. Selain itu dari yang aku dengar pak Arvind itu juga seorang pengusaha sukses, keluarganya itu punya banyak perusahaan. Kalaupun pak Arvind juga suka sama kamu lalu gimana sama keluarganya

pak Arvind? Ingat Ayyara pernikahan itu bukan hanya menyatukan dua individu tetapi juga menyatukan dua keluarga" jelas Marsya panjang x lebar, tapi yang aku tanggap dari penjelasan Marsya tadi kok dia malah kesannya merendahkan keluargaku sihh.

"Kenapa keluarga pak Arvind gak suka sama aku dan keluargaku? Kamikan juga berasal dari keluarga berada, yaa walaupun tidak sekaya keluarga pak Arvind. Tapi tetap saja papaku itu bahkan sudah lebih 1 minggu tak pulang pulang mencari rezeki" jelasku tak terima dengan ucapan Marsya yang seolah mengatakan perbedaan antara keluargaku dan keluarga pak Arvind.

NEYBY

"Bukan masalah harta Ayyara. Tapi masalah usia dan status" kata Marsya lagi mencoba membuatku mengerti.

"Laah emangnya ada apa dengan usia dan status?" Tanyaku bingung.

"Ayyara usia kamu sekarang berapa?"

"20 tahun"

"Kalau pak Arvind?"

"32 tahun"

"Berarti beda?"

"12 tahun..isshhh apasih maksudmu itu Sya?'' Tanyaku mulai marah pada Marsya yang memberikan penjelasan bertele tele padaku.

"Jarak usia kalian itu jauh Ayyara" Marsya berusaha menjelaskan pelan pelan maksud perkataannya.

"Gak papa Sya! Cintakan gak memandang usia" Jawab Ayyara tak mau kalah.

"Terus status kalian?" Tanya Marsya lagi mencoba bersabar.

"Gak papa juga! Kan gak ada yang larang mahasiswi sama dosen buat pacaran" jawab Ayyara dengan tampang ngototnya.

"Okeh.. terserah kamu aja Ayyara. Aku gak mau tau lagi tentang masalah pak Arvind ini" kata Marsya sambil berdiri bersiap berjalan memasuki rumahnya.

"Kok malah pergi sihh Sya?" Tanyaku padanya yang berniat meninggalkanku.

"....."

"Sya.. aku tuh butuh solusi untuk masalahku bukannya malah ditinggal begini..hikss.." kataku mencoba mengiba pada Marsya.

"Ayyara aku udah cape sama sikap kamu selama ini, coba kamu pikir dehh mungkin gak kalau pak Arvind itu suka sama kamu? Gak mungkin kan? Toh dia juga gak pernah nunjukkin sikap tertarik sama kamu, terus apa yang kamu harapin. Kamu itu mahasiswinya dan pak Arvind itu

dosennya." Jelas Marsya dengan suara yang tinggi memperlihatkan kemarahannya.

"Aku harap kamu pikirin kata kata aku barusan, jangan sampai kamu buang buang waktu hanya untuk sesuatu yang tidak berguna" kata Marsya lalu berjalan cepat kearah rumahnya.

Huff Marsya bener dehh kayaknya, minyak sama air gak akan bisa bersatu walaupun mereka saling berdekatan. Aku harus bisa coba buat lupain pak Arvind dan kembali menjadi Ayyara yang dulu sebelum adanya pak Arvind dikehidupannnya.

x x x

NEYEY

Di Kantor Arvind

"Tok..tok..tok.. permisi pak! Pak Erick selaku utusan dari perusahaan Nisaka meminta untuk bertemu" kata seorang pemuda berwajah pas pasan bernama Toni yang merupakan asisten pribadi Arvind.

" Hmm..suruh dia masuk" kataku tegas. Tunggu, apa tadi aku tak salah dengar tentang perusahaan Nisaka. Nisaka.. Ayyara Yuan Nisaka. Apa itu perusahaan milik keluarga gadisnya, jika itu benar maka dia akan mendapatkan keuntungan dari ini semua. Perusahaan Nisaka sedang terancam bangkrut karena dari kabar yang terakhir ku

dengar diperusahaan itu terjadi korupsi besar besaran dari manajer keuangannya bahkan sekarang manajer itu belum ditemukan.

"Tok..tok..tok..Maaf pak Arvind"

"Pak Erick silakan masuk" kata asistenku sambil mempersilahkan seorang pria yang kuyakini seusia dengan ayahku itu untuk memasuki ruang kerjaku.

"Tinggalkan kami berdua dan pastikan tidak ada orang yang mengganggu pembicaraan kami" kataku pada Toni dan langsung diangguki olehnya dan segera bergegas keluar ruanganku.

"Silahkan duduk pak Erick"

NEYBY

"Terima kasih pak Arvind" katanya sambil tersenyum lalu mulai mendudukan dirinya di sofa yang telah tersedia di ruang kerjaku.

Kami hanya duduk diam tanpa berbicara sedikitpun. Aku tidak perlu bertanya kenapa dia kesini karena sudah pasti jawabannya adalah untuk meminta bantuan padaku".

"Ehem..pak Arvind sepertinya langsung saja bicara keintinya. Tentunya sebagai salah satu pengusaha sukses disini pak Arvind tentu sudah tahu masalah yang terjadi di perusahaan kami jadi bisakah kami...."

"Apa yang bisa saya lakukan?" Kataku bertanya pada utusan yang dikirim oleh ayah gadisku itu.

"Apa?" Tanyanya bingung.

"Saya bertanya apa yang bisa saya lakukan untuk membantu perusahaan Nisaka?" Tanyaku sekali lagi dengan tersenyum hangat bukan senyum licik yang selalu aku perlihatkan pada pesaing pesaing bisnisku yang lain.

"Kekuasaan anda, kami dengar jika tidak ada perusahaan yang bisa bertahan jika anda tidak mengijinkannya dan tidak akan ada perusahaan yang bangkrut jika anda tidak mengijinkannya" kata pak Erick lagi dengan senyum yang memancarkan kekaguman.

"Baiklah, akan saya pertimbangkan tapi saya ingin kau mengatur pertemuanku dengan pak Adam Nisaka selaku pemimpin perusahaan Nisaka" kataku tegas. Tentu saja aku harus bertemu langsung dengannya jika ingin mendapatkan apa yang aku inginkan.

NEYBY

"Tentu pak Arvind, kalian harus bertemu untuk membahas masalah ini lebih lanjut. Kalau begitu sebaiknya saya segera kembali ke kantor mengingat saya telah terlalu lama mengganggu waktu berharga pak Arvind" katanya dengan senyum bahagia lalu bergegas keluar ruangan. Aku rasa dia tidak sabar untuk menyampaikan kabar gembira ini pada calon ayah mertuaku bahwa aku Arvind Zahair Akalanka calon menantunya bersedia untuk membantu perusahaan mereka.

Akupun lalu kembali berjalan untuk menduduki kursi kebesaranku lalu mulai melanjutkan pekerjaanku yang sempat tertunda tadi.

Dan mengenai gadisnya Ayyara jika ia tidak bisa mendapatkannya dengan caranya sekarang menjadi seorang dosen maka ia akan memanfaatkan situasi yang satu ini untuk mendapatkan Ayyara seutuhnya.

x x x

Hari ini adalah hari pertempuanku dengan pak Adam ayah dari gadisku Ayyara. Kami sudah berjanji untuk bertemu di salah satu restoran milikku. Dan disinilah aku saat ini, duduk manis menunggu kedatangan pak Adam bukan berarti pak Adam terlambat datang hanya saja aku yang datang terlalu cepat dari waktu yang ditentukan.

NEYBY

"Pak Arvind.." sapa seorang pria yang kuperkirakan berusia sekitar 50 tahunan. Lalu mengulurkan tangannya untuk berjabat tangan denganku.

"Pak Adam" balasku dengan senyuman hangat sambil mengulurkan tangan menjabat tangan pak Adam.

"Silahkan duduk" kataku berusaha bersikap sopan.

"Ya..terima kasih" Lalu dia mendudukan dirinya dikursi yang berseberangan denganku.

"Pelayan.." kataku memanggil seorang pelayan lalu memintanya membawakan makanan yang telah aku pesan tadi sesaat setelah aku tiba di restoran ini.

"Pak Arvind saya.." Katanya memulai pembicaraan kami.

"Saya tau apa yang ingin pak Adam bicarakan" kataku menyela ucapannya.

"Tapi..." katanya heran,mungkin dia merasa heran kenapa aku mau membantunya begitu mudah.

"Tidak masalah pak Adam! Saya akan mengurus segalanya untuk anda.." Kataku tenang sambil memulai acara makan siangku menyantap makanan yang baru saja di sajikan oleh pelayan restoran tadi.

NEYBY

"Terima kasih, terima kasih banyak Pak Arvind.." katanya senang.

"Tapi ini tidak gratis.." kataku tegas.

"Apa maksud Pak Arvind..?" Tanya pak Adam sedikit marah.

"Tidak ada yang gratis di dunia ini pak Adam" Kataku dengan nada yang serius.

"Baiklah.. apa yang harus saya lakukan agar Pak Arvind bersedia membantu perusahaan saya?" Katanya pasrah dengan nada bicara yang lemah.

"Tidak banyak, saya hanya ingin anda berhenti memanggil saya Pak Arvind dan cukup panggil saya Arvind,

saya rasa itu cukup membantu" kataku dengan menghentikan ekspresi seriusku lalu mulai tersenyum hangat kembali.

"Baiklah kalau begitu Nak Arvind saja? Bagaimana?" Tanya pak Adam mulai bersikap ramah lagi padaku.

"Terserah bapak saja.." Kataku dengan senyuman tulus.

"Kalau begitu sebagai ucapan terima kasih dari saya bagaimana jika nak Arvind makan malam di rumah saya malam ini" katanya sambil menawarkan tawaran yang sangat menggiurkan.

"Malam ini? Saya tidak bisa, saya harus pergi ke Batam menyelesaikan beberapa masalah di sana" Aduhh disaat ada tawaran menggiurkan ternyata malah ada masalah di salah satu perusahaanku di Batam yang membuatku mau tak mau harus pergi kesana.

"Tidak masalah nak Arvind, kita bisa makan malam setelah kepulangan anda dari Batam" jawabnya sambil tersenyum maklum.

"Ahh.. tentu saja..."

"Kalau begitu saya pergi duluan nak Arvind.."

"Apa ada sesuatu yang penting?"

"Tidak juga nak Arvind, tadi istri saya telpon jika anak saya sakit"

"SAKIT??" Apa katanya Ayyara gadisnya sakit, tapi kenapa? Bukankah kemarin dia baik-baik saja.

"Saya tidak tau pasti Nak Arvind, mungkin saja ini hanya akal akalannya agar saya pulang karena sudah 1 minggu lebih saya tidak pulang ke rumah" Ayyara pasti adalah gadis yang sangat nakal jika dia benar benar menipu orang tuanya hanya agar ayahnya pulang.

"Hmm..kalau begitu sampaikan salam saya pada istri dan putri anda pak Adam" kataku sambil tersenyum senang karena kami baru saja membahas tentang masalah Ayyaranya.

"Nak Arvind tau dari mana kalau anak saya itu perempuan?" Tanyanya merasa heran karena aku tau anaknya itu perempuan padahal dia hanya memberitahukan bahwa anaknya sedang sakit.

"Hanya anak perempuan yang manja dengan ayahnya pak Adam" jawabku berusaha mencari alasan selogis mungkin.

"Benar juga, kalau begitu saya duluan" lalu Pak Adam berdiri menyalamiku setelah itu dengan langkah berwibawa dia berjalan menuju kepintu depan restoran.

Ayyara..Ayyara..Ayyara.. gadisku aku harus bisa memilikinya bagaimanapun caranya. Walaupun bisa saja tadi aku mengajukan syarat meminta Ayyara sebagai

NEYBY

imbalan dari bantuanku tapi aku tidak ingin menciptakan kesan buruk dihadapan calon mertuaku. Saat melihatnya tadi aku tau dia akan melakukan apa saja demi perusahaannya tapi tidak dengan mengorbankan keluarganya. Karena itu ia harus bersikap baik bak malaikat lalu pak Adam sendirilah yang akan meminta dirinya menikahi putri satu satunya.

Dan untuk urusan perusahaan Nisaka yang harus Arvind lakukan adalah menelpon salah satu orang kepercayaannya untuk menyelesaikan masalah ini lalu duduk diam menunggu hasil karena setiap masalah akan beres walau sesulit apapun itu jika berhubungan dengan uang dan kekuasaan.

NEYBY

x x x

"Ma..Ayyara.. papa pulang" Teriak seorang pria paruh baya sambil memasuki rumah besarnya mencari keberadaan istri dan anaknya.

"Papa.." Teriak seorang gadis cantik yang terlihat tengah berlari menuruni tangga menuju kearah pelukan pria paruh baya tadi.

"Jangan lari sayang, nanti kamu jatuh.." Tegur sang papa melihat kenakalan sang putri yang saat ini telah tiba dipelukan hangatnya.

"Papa,, Ayyara kangen" Kata Ayyara sambil mengeratkan pelukannya ketubuh sang papa.

"Papa juga sayang, oh ya mama dimana?" Tanya pria itu setelah menyadari ketidakhadiran istrinya di rumah ini.

"Mama pergi belanja pa.."

"Ohh ya udah.. papa ke kamar ya sayang soalnya papa capek banget ini" Pamitnya lalu mencium kening sang putri dan segera menuju ke kamar miliknya bersama istri tercinta.

x x x

Marsya buruan! Jadi jalan gak sihh?" Kataku kesal, bagaimana tidak ini sudah 20 menit aku menunggunya dan belum ada tanda tanda batang hidungnya akan nongol.

NEYEY

"Sabar sabar, orang sabar di sayang Tuhan" kata Marsya sok bijak, lalu berjalan cepat kearahku dan langsung menarikku ke arah taksi yang kutumpangi tadi.

"Cuuuusss pak" kata Marsya alay.

"Kemana neng?" Tanya supir taksi.

"Kemana aja dehh pak! Yang penting ama bapak" Goda Marsya pada supir taksi yang langsung mangap mangap gak jelas.

"Taman kota pak, buruan!" Kataku mengakhiri peristiwa memuakan antara Marsya dan supir taksi.

H E N I N G...

"udah sampai neng" kata supir taksi memberitahu kami bahwa kami telah tiba di park city dengan selamat.

"Tau pak, nihh money'nya" Kataku lalu menyerahkan uang 150 rb.

"Waahhh ini taman indah banget" Puji Marsya dengan wajah minta di lempar ke tanah.

"Biasa aja" kataku menanggapi ucapan Marsya seadanya.

"Aku beli minum dulu ya Bey, kamu tunggu diriku sambil duduk duduk jelek dahh di situh" ijin Marsya padaku lalu ia menunjuk kearah kursi kosong di tengah taman. Lalu langsung pergi ngacir entah kemana.

NEYBY

Akupun berjalan kearah kursi tadi sambil sedikit melamun sehingga tidak terlalu memperhatikan orang orang di sekitarku. Setelah aku tiba didepan kursi tadi akupun langsung duduk diatasnya tapi ternyata ada seorang pria tampan yang juga mendudukkan dirinya dikursi yang sama dengan diriku. Spontan aku menoleh kearahnya. Dan dia pun mengubah duduknya menghadap diriku

"Hayy" Sapa pria tampan peruntuh iman itu padaku.

"Ha..hayy" Sapaku balik dengan kikuk.

"Sendiri?"

"Tidak, aku bersama temanku"

"Emm..perkenalkan namaku Malvin Aditama Wijaya! Dan kau?" Aduhh pria tampan tadi memperkenalkan dirinya, namanya bagus banget lagi aduhh tadi dia nanya namaku kan yaa.

"Ayyara Yuan Nisaka" Jawabku dengan senyuman manis yang lebih manis dari madu.

"Kuliah?" Tanyanya tiba tiba.

"Apa?"

"Apa kau kuliah atau sudah bekerja?"

"Aku kuliah"

"Di mana?"

"Kampus Akalanka Jaya"

NEYBY

"Wahh.. berarti kita sama, aku juga kuliah di sana". Kata Malvin dengan antusias, wahh kami satu kampus ada kesempatan buat PDKT nihh.

"Ohh..ya! Jurusan apa?" Tanyaku penasaran sepertinya aku sudah tidak merasa kaku lagi bicara dengan pria tampan di sampingku ini.

"Aku ngambil jurusan Bisnis, kalau kamu?" Tanyanya padaku sepertinya ia juga penasaran padaku maklum akukan cwe seksihh dan cantik sapah sihh yang menolak pesona seorang Ayyara.

"Bisnis juga, wahh kayaknya kita sehati" kataku girang membuatku terlihat orang kampungan persis banget wong Deso.

"Iya..jodoh kali" celetuknya sambil tersenyum jail minta di cium.

"Hehe..apaan sihh" Kataku malu malu harimau. Ini si Marsya kemana sihh dari tadi beli minum sekarang gak nongol lagi, jangan-jangan ini dia ditinggalin sendiri lagi ehh maksudnya berdua ama cwo tampan.

"Cari siapa" Tanya cogan tadi pas liat aku celinguk - celiguk cari keberadaan siteman Durjana.

"Teman.." jawabku seadanya masih dengan kepala yang celinguk kiri kanan.

NEYBY

"hmm"

"Ehh aku duluan ya, kayaknya aku udah ditinggal pulang sama temanku" kataku minta ijin untuk pergi meninggalkanya sendiri di kursi taman ini, just for basa basi.

"Ehh..nomer hp dulu baru pergi" Pintanya sambil mengeluarkan hpnya dari saku celananya, kan gak tega kalau gak di kasih jadi ya sudah dehh di kasih ajahh dari pada entar anak orang nangis kejerr gara gara gak di kasih nomer hp.

"Ini, duluan ya?" Setelah memasukkan nomer hp ku ke ponselnya aku langsung mengembalikan hpnya dan

bergegas pergi dari taman biar bisa cepat ngasih pelajaran buat si Marsya.

"Hati..hati.." katanya yang hanya ku balas dengan anggukan kepala dan lambaian tangan.

"Marsya.." panggilku pada Marsya yang ternyata tengah duduk di salah satu kursi di dekat penjual minuman lalu ia hanya menoleh kearahku lalu menampilkan wajah cemberut.

Aduuh si Marsya memang teman yang paling setia kawan tau aja dia kalau teman lagi ngobrol sama cwo ganteng dilarang keras teman cwe dateng nyamperin bisa terbagi dua cinta sang cogan.. oh my Malvin.

NEYBY

"Marsya" teriakku lagi memanggilnya lalu memeluknya dari belakang.

"Iya..iya.. yang habis kenalan ama cwo ganteng teman yang cantik aja di lupain" Katanya pura pura ngambek.

"Maaf.. dehh Sya, kita makan gimana? Aku yang bayar" Kataku berusaha membujuk Marsya yang pura pura ngambek.

"Itu cara kàmu bujuk aku! Traktir makan doang? Ayoklah kalau begincuu..." Katanya semangat tuhh kan Marsya mahh gak bisa nolak makanan. Kita robek baju barunya aja terus sogok mie instan gak akan marah dia.

"Cap cuss..makan Bey" sekarang malah Marsya yang dengan tenaga penuh menarikku menuju salah satu warung bakso di dekat tàman.

"Bakso dua bang minumnya es teh yaa" Teriakku memesan bakso pada abangnya, maklum ini warung ramai banget mungkin karena hari ini adalah hari sabtu kalii yee anak anak sekolah pada nangkring di mari sama pacarnya.

"Siap neng" balas abang bakso, dengan cekatan abang meracik bakso dengan kedua tangannya.

"Ayy.."

"Apaan Sya?"

"Cwo tadi siapa?"

NEYBY

"Malvin"

"Ciieee...tau namanya"

"Ya tau lahh..orang kitakan kenalan"

"Dia kerja?"

"Kuliah di kampus yang sama ama kita, jurusan bisnis sama kita juga" terangku panjang lebar, maless banget jawab pertanyaannya Marsya gak tau apa ini hati baru terluka.

"Kok gak pernah liat?"

"Kayaknya dia udah semester akhir dehh tinggal nyusun skripsi aja" jawabku lagi, aku lupa bertanya tahun semeter berapa dia kuliah tapi kalau di liat liat kayaknya gak mungkin adek kelas sihh.

"Ohhh.." itu doang jawabnya, ini pasti gara gara bakso yang telah disajikan dan saat ini tengah disantap oleh Marsya lihat saja kalau sicurut ini ketemu makanan dunia mahh rasa milik berdua yang laiñ mahh tamu. Akupun mengikuti jejaknya mencoba menyantap bakso yàng ada dihadapanku.

Malvin Aditama Wijaya ganteng dan kayaknya anaknya juga baik cocoklah buat dijadiin pacar. Lagian lebih baik sama yang pasti pasti ajahh dibanding sama Pak Arvind yang dipastikan gak mungkin berjodoh sama aku. Ahh Malvin kutunggu telponmu.

x x x

NEYEY

tiit..tiit..tutt..Meong

Alamakk siapa sihh pagi-pagi gangguin tidur cantiknya Ayyara, perlu diberi penceramahan gratis ini orang, gak pernah diajarin sopan santun apa sama ibunya bapaknya kakeknya neneknya bibinya pamannya. Dasar kurang kerjaan perlu apa Ayyara kasih kerjaan. Yaa udahlah yahh tinggal gak usahh dilihat ngapain repot paling cuma sms operator.

♪ Apa salah dan dosaku sayang

Cinta suciku kau buang-buang..

Aduuuhh sapaa sihh nih orang minta dikarungin kali, harusnya kan paham kalau sms gak dibalas yaa berarti orang yang punya hp lagi sibuk bukannya malah nelpon, ini kalau telponnya ku angkat habiss ini orang sama aku.

"Aduh ini nomer siapa lagi, awas aja kalau gak penting" Dumelku lalu langsung menerima panggilan dengan seluruh tubuh yang tidak merasa ikhlas.

"Haloo, ini siapa yaa? Tau ini jam berapakan? Punya sopan santun kan? Tau etika kan tentang kapan waktu seseorang dilarang telpon? Kalau ad..."

"Ini Ayyara kan? Ini Malvin! Maaf ya kalau telpon aku ternyata ganggu kamu"

NEYBY

"Malvin siapa?"

"Itu cwo yang di taman kemarin, masa udah lupa?"

"Ohh..iya Malvin! Kenapa nelpon pagi banget? Ada yang penting yaa?"

"Pagi banget? Ini sudah jam 10 pagi menjelang siang Ayy, kamu belum bangun?"

"Eehh..udah kok! Makanya bisa angkat telpon kamu"

"Hmm.. siang ini kamu ada waktu gak?"

"BANYAK"

"Makan siang bareng gimana?"

"Boleh dehh, dimana?"

"Entar aku smsin alamatnya, kebetulan aku tau tempat makan yang enak di dekat kampus kita''.

"Okeh"

"Sampai ketemu jam 12 yaa"

"Ho'oh"

Huhh mimpi apa aku malam tadi, sampai pagi bolong begini malah diajak makan siang sama cwo ganteng gebetan akyuu calon pacar masa depanku. Pasti malam tadi aku mimpi dikejar ular makanya paginya langsung dipertemukan ama jodoh. Ya ampun Makasihh Tuhan.....

Lalalalalalalalalalalalalal....

Aku melangkah sambil bersenandung kecil menuruni tangga rumahku lalu melangkah menuju kearah dapur tempat mama papa menunggu aku.

"Pagi pa..ma" Etttssss ini kenapa ruang dapur kosong melompong persis kaya dompet anak kos waktu akhir bulan.

"Maaaaaa...." Teriakku kencang sekencang kencangnya, gak tau apa ini perut anak satu satunya udah kelaparan minta diisi apalagi para anak kesayanganku yang saat ini tengah numpang diperutku mereka kan juga perlu makan kalau tidak entar mereka ngamuk terus bunyi bunyi gak jelas.

"Kruukkk..." nah tuh kan baru aja dibilangin, anak anaknya udah pada demo minta makan.

Buka kulkas..

Ahhaaa.. ada roti sama selai, lumayan pengganjal perut penunda lapar. Pantes aja sihh mama dan papa gak ada dirumah ini kan sudah jam 11 siang papakan pasti kerja terus mama juga harus pergi keacara kawinannya anak temannya.

Nahh sekarang mau ngapain, ya udah kali yaa mandi dulu lalu siap siap buat pergi makan siang, ehh buset jam 11 siang belum mandi apa kata kerak bumi sama kerak telur alaahhh biasa aja kali gak cuma Ayyara kok yang mandi jam 11 siang masih banyak yang lebih parah dari Ayyara. Secara Ayyarakan cantik, cwe cantik mah bebas..

NEYBY

Mandi..

Pakai baju..

Bedakan dikit..

Semprot farfum..

Ambil tas..

Otewehh makan siang, oh ya ampun akhirnya sampai juga di saat yang ditunggu tunggu. Tapi ini kok siMalvin belum smsin alamatnya, apa gak jadi ya? Telpon gak ya? Telpon ajadeh, tenang wong kaya ini pulsanya banyak.

✉tiit..tiit..tutt..Meong

Ehh pas banget ini mah kayaknya beneran jodoh dehh.. aduhh papa mama Ayyara udah nemuin calon bapak buat

cucu kalian nanti istilah kerennya mah gak dapet dosen mahasiswapun jadi yang penting sama sama laki.

From: Malvin A.W

Ayy..kita ketemu di kafe PiyPiyKhat yaa. Aku udah otw ini.

To : Malvin A.W

Aku juga otw.

Aduuhhh.. capcuuss cuy harus cepat berangkat ini.

Hal pertama yang aku lihat saat memasuki kafe PiyPiyKhat adalah senyuman manis disertai dengan lambaian tangan seorang laki-laki tampan, aduhh itu beneran calon pacar aku bukan sihh gak nyangkaaa..

NEYBY

"Udah lama nunggunya?" Kataku pada Malvin lalu segera mengambil posisi duduk di kursi di seberangnya.

"Baru juga kok" Jawabnya sambil tersenyum, aduuh gak takut apa itu gigi kering gara gara banyak senyum.

"ohh..ya mau pesan apa?" Tanyanya sambil menunjukan buku menu padaku.

"Aku ayam bakar pedas aja dehh minumnya emm.. jus jeruk aja" kataku setelah melihat lihat menu makanan yang disediakan di kafe ini.

"Ya udah mbak, ayam bakar pedas sama minumnya jus jeruk dua yaa" pesan Malvin pada pelayan yang berdiri

disamping kami menunggu dengan setia kami memilih makanan.

"Siap mas" kata pelayan itu dengan sopan lalu berlalu dari hadapan kami.

"Kamu sering kesini?" Kataku mencoba mengajak Malvin berbincang.

"Iya, makanan disini enak banget apalagi menu ayamnya, kamu pernah kesini?" Tanyanya padaku lalu kamipun terlibat perbincangan menarik sampai datangnya pelayang yang mengantarkan pesanan kami.

"Selamat makan" kata Malvin lalu kamipun memulai acara makan kami sambil berbincang bincang kecil, aduuh bahagianya.

NEYBY

Setelah menyelesaikan acara makan kami, Marvil berencana mengantarkan aku pulang tapi aku menolaknya sepertinya tidak baik jika aku pulang diantar laki laki apalagi tadi di rumah hanya ada seorang pembantu dan satpam di rumahnya.

"Aku duluan yaa?" Ijinku pada Marvil lalu diangguki olehnya.

"Hati-hati Ayy" katanya sambil melambaikan tangan padaku yang telah berada di dalam taksi yang mulai melaju.

x x x

‘’Tok..tok..tok" terdengar suara ketukan pintu dari arah luar sebuah kamar yang bernuansa serba putih itu.

"Ayyara..hari ini hari senin, katanya mau bangun pag...ehh" belum sempat wanita yang mengetuk pintu tadi menyelesaikan ucapannya pintu kamar sudah terlebih dahulu dibuka dari dalam oleh seorang gadis yang telah rapi untuk pergi.

"Wihh...anak gadis mama udah cantik nihh" puji sang mama sambil tersenyum bangga.

"Iya dong mahh.." seru Ayyara cepat dengan senyum alay bin lebay.

"Ayok cepetan papa kamu udah nunggu di meja makan"

"Okehh mah" kataku semangat lalu menggandeng tangan mama menuruni tangga dan berjalan kearah dapur tempat papa tercinta menunggu.

NEYEY

"Pagi pa"sapaku pada papa lalu berjalan kearahnya mencium pipinya lalu duduk kembali ke kursiku.

"Pagi sayang, kok tumben bangun pagi" Tanya papa heran melihatku yang tidak biasa bangun pagi ini.

"Kuliah pagi pa" jawabku sambil tersenyum.

"Bohong itu pa, masa bilangnya mau bangun pagi khusus hari senin sama rabu aja padahal kan dia kuliah dari senin sampai kamis" sela mamaku memberitahu papa rencanaku

kemarin. Aduhh dasar mama ember mana embernya bocor lagi parahh parahh parahhh..

"Hmm..mencurigakan ini ma" kata papa mulai merasa aneh dengan kelakuanku.

"Aduuuhhh...udah dehh ma pa, Ayyara berangkat ngampus dulu yaa curiganya nanti aja pas Ayyara udah pulang dari kampus" Kataku mencoba mengalihkan pembicaraan lalu langsung berdiri mencium tangan mama dan papa langsung dahh abis itu cuuuss kabur keluar rumah.

"Itu tuh anak papa" kata mama Ayyara pada sang suami yang tengah menikmati sarapan paginya.

"Ya memang anak papa, memangnya bukan?" Tanya sang suami dengan nada serius.

NEYBY

"Au ahh pah,," lalu sang istri bergegas meninggalkan suaminya sendiri di dapur bersama banyak makanan lezat, yaa gak papa kalau ditinggalin berdua sama makanan mahh ikhlas dunia akhirat pokoknya.

x x x

Seluruh mahasiswa di kelas Ayyara saat ini tengah duduk manis menunggu kedatangan pak Arvind, 10 detik lagi tepat jam 9. Ayo kita hitung mundur.. 10 9 8 7 6 5 4 3 2 1

"Selamat Pagi" nahh benar kan tepat waktu sekali dosen tercinta yang satu ini.

"Pagi pak" kata kami semua serempak.

"Baiklah kita mulai pembelajaran hari ini, harap semua tenang dan menyimak dengan serius apa yang saya sampaikan"Aduuhh ini niih yang bikin Ayyara gak tahan buat selalu mengagumi dosen tercintanya ini. Selain wajah yang kelewat tampan Pak Arvind juga punya suara yang sempurna serak serak basah gimana gitu. Aduuhh itu matanya juga tajam banget setajam silet dahh pokoknya kalau ditatap sama itu mata preman pasar subuh yang suka malakin orang itu mahh dijamin langsung tobat.

"Ehem..sampai disini, apa ada yang ingin ditanyakan?" Aduuh gila ini jam putarannya cepat banget dahh perasaan. Berasa pak Arvind cuma sebentar nerangin pelajaran ehh ini sudah main jam 11 aja. Please siapapun tolong putar balik arah jarum jamnya.

"Kalau tidak ada, kita akhiri pelajaran hari ini" yahh itu akan menjadi kalimat terakhir yang aku dengar dari mulut pak Arvind hari ini hikks sedihh.

"Semua silahkan keluar kecuali Ayyara Yuan Nisaka" Aduhh cuy ada kalimat lain yang dia ucapkan ehh tapi kayaknya ada denger nama aku dehh kenapa ya? Jangan sampai dehh dia bahas yang kemarin.

"Ayyara..kamu tetap disini, saya mau bicara sama kamu" kata pak Arvind dengan nada tegas sambil mengisyaratkan

tangannya meminta semua mahasiswa untuk cepat keluar dari kelas.

"Ada apa yaa pak?" Tanyaku pelan aduuhh dag dig dug cuy ini jantung gimana mau move on mahh kalau jantung aja masih berdetang gak karuan kalau dekat sama pak Arvind.

"Saya minta maaf soal kemarin..."

"Gak papa pak, saya kan cuma mahasiswi bapak jadi bapak gak perlu minta maaf sama saya" sok baik loo Ayyara orang kemarin nangis kejer kok sekarang sok gak kenapa kenapa lagi.

"Tetap saja saya harus minta maaf, ini sebagai tanda permintaan maaf saya,," kata pak Arvind tenang sambil menyodorkan sebuah bingkisan kecil kearahku.

NEYBY

"saya gak bisa terima.."

"Saya gak suka penolakan, ini saya beli khusus buat kamu" Kata pak Arvind sedikit terlihat marah karena penolakanku tadi lalu meletakkan kado itu diatas meja kemudian beranjak meninggalkanku.

"Pak Arvind" panggilku kemudian saat melihat pak Arvind ingin melangkah meninggalkan ruang kelas.

"Yaa?" Jawabnya tampa menoleh padaku.

"Terima kasih" Cicitku pelan sambil menundukkan kepalaku.

"Hmm..semoga kamu suka hadiahnya" katanya dengan suara yang lembut selembut sutra lalu melanjutkan langkahnya meninggalkan ruang kelas.

Akupun mengambil kado tadi lalu memasukkannya kedalam tas. Aku akan membukanya di rumah saja saat ini aku harus menemui Marsya untuk meminjam buku catatan Marsya maklum lahh tadi sepanjang pelajaran Pak Arvind berlangsung akukan cuma duduk manis menatap pak Arvind jadi gak sempat catat materi.

x x x

✉tiit..tiit..tutt..Meong

FEYBY

Ehh..ada pesan masuk, Akupun langsung melompat dari atas kasur kearah meja rias tempatku meninggalkan handphone tercintaku tadi. Ehh busett si Malvin sms, ada apa yaa?.

From: Malvin A.W

Kangen kamu😊

Lahh atas dasar apa siMalvin ngirim sms kayak begini keaku, salah kirim kali yaa..

To: Malvin A.W

Salah kirim mas😂

☞5 menit kemudian...

📨tiit..tiit..tutt..Meong

From: Malvin A.W

kok salah kirim sih, ini beneran kangen kamu😭

Aduduhh Malvin beneran kangen sama aku.. ya ampun bentar lagi ada yang bakalan berhenti jomblo nehh ehew..ehew.

To: Malvin A.W

Aku juga☺

👉30 detik kemudian...

📨tiit..tiit..tutt..Meong

From: Malvin A.W

Juga apa?

NEYBY

To: Malvin A.W

Juga kangen kamu😂

👉1 menit kemudian...

📨tiit..tiit..tutt..Meong

From: Malvin A.W

😮😮😮😍😍

To: Malvin A.W

😕😕

Haha lucu juga siMalvin dasar anak alay,, ehem oh ya kado pak Arvind tadi mana yaa? Okeh okeh didalam tas... ahh ini dia buka sekarang dehh penasaran juga apa isinya.

Buka...

OH EM JI.. pak Arvind kasih aku kalung, aduh ini kalung cantik banget pasti mahal kan gak mungkin pak Arvind kasih kalung imitasi.

Coba dipakai dehh, tuh kan cantik banget kalungnya ini kalung nyatu banget sama aku kayaknya memang diciptakan khusus buat Ayyara seorang dehh. Pak Arvind so sweet banget jadi pingin ngajak nikah.

"Ayyara..." aduhh ini mak lampir ngapain manggil sihh, awas ajah kalau gak penting.

"Kenapa ma?" Tanyaku dengan nada malas.

"Kamu dandan yang canyik ya, soalnya teman papa mau makan malam disini" Aduuh gimana sihh teman papa yang datang kok aku yang harus dandan ngerasa aneh gak sihh? orang Ayyara udah cantik dari lahir ini malah disuruh dandan lagi entar bidadari di kayangan pada minder sama kecantikan Ayyara.

"Owokehhh mahh" kataku menurut dari pada diceramahin gara gara gak mau nurut. Kalau disuruh dandan yang cantik mah gampang kalau disuruh dandan yang jelek itu baru susah, soalnyakan Ayyara susah kalau dibuat jelek maklum kecantikkannya ini sudah mengalahkan kecantikan ibu tiri putri salju..

x x x

Disebuah rumah mewah ehh salah ini disebut rumah atau istana yaa habisnya ini tempat luas sama mewah banget dindingnya ajah dilapis emas nahh gimana tuh ceritanya.

"Ma.. kak Arvind mau pergi lagi ma!" Terdengar teriakan seorang gadis berusia 17 tahun memberitahu sang mama bahwa kakaknya mau pergi. Lahh memangnya apa salah kalau Arvind mau pergi ya tentu tidak salah, yang salah itu adalah Arvind yang sangat amat jarang berkunjung kerumah orang tuanya itu baru datang sekitar 20 menit yang lalu bahkan sekedar sapa menyapa pun belum sempat dilakukan dikarenakan sang putra tertua baru memasuki rumah langsung bilang ingin istirahat lalu masuk ke kamarnya nahh sekarang dia mau pergi lagi itu mamanya aja hampir lupa gimana rupa putranya gara gara jarang ketemu sama sang putra.

NEYBY

"Arvind..kamu gak kangen mama apa hiks..hiks.." aduhh ini mamanya datang-datang dari arah dapur langsung mulai drama aja,gak sadar umur apah udah bau tanah itu juga.

"Arvind buru-buru ma" sahutku malas.

"Kamu gak kasian apa sama mama, mama ini meriang merindukan kasih sayang anak mama" Aduhh ini mamanya gak liat situasi dan kondisi apa emang minta dilakban itu mulut.

"Mama mau punya cucu gak?" Tanyaku mulai membujuk mama.

"Cucu? Ahahaha istri ajah kamu belum punya ini malah ngomongin cucu sama mama,, situ sehatt?" Aduhh sabar Arvind mamamu inikan memang nyebelin jadi banyakin sabar ajahh orang sabar di sayang Tuhan.

"Itu dia ma, Arvind mau pergi kerumah calon istri Arvind. Jadi mama gak usah ribut, mau punya mantu gak sihh?" Jelasku pada mama yang langsung diam seribu bahasa mungkin masih mencerna perkataanku emang dasar orang kaya kok otaknya lemot.

"Apa? Bentar mama siap-siap dulu! Maura cepat kamu telpon papa suruh pulang sekarang" Aduhh apa lagi ini bukannya ngijinin pergi mamanya ini malah mau siap-siap emang siap buat apa sihh?

"Siap buat apaan sih mahh? Terus minta papa pulang juga buat apa?" Tanyaku dengan nada keras abisnya kesal banget punya mama cuma satu tapi ya ampun ngadapinnya susah banget.

" Lahh kamukan mau ngelamar cwe ya mama sama papa harus ikut dong! Kalau kamu pergi sendiri entar kamu dikira yatim piatu" Jelas mamaku dengan suara dan wajah yang serius.

"Arvind cuma mau makan malam ma" Ya ampun lamaran gimana orang masuk tahap pendekatan ajah belum mau main ngajak nikah ajahh.

"Payahh banget gak berani ngelamar, anak mama lakikan? Ya ampun jangan-jangan dulu dokternya salah kasih tau jenis kelamin lagi" Kata mama pura-pura mikir, aduuh nonjok mama dosa gak sihh?

"Ehhm..Arvind pergi.." kataku meninggalkan mama yang masih bertahan dengan raut wajah bingungnya.

x x x

Hari ini setelah kembalinya aku dari Batam aku langsung bergegas pergi ke kampus untuk mengisi jadwal mengajarku. Saat berada di Batam yang ada dipikiranku hanya Ayyara Ayyara saja tidak ada yang lain, bagaimana aku dengan susah payang memintanya menemaniku bertemu Nabila malah berakhir dengan aku melupakan kehadiran Ayyara, hari itu aku dengan jelas melihat kesedihan dimata Ayyara tapi aku bisa apa, aku tidak mungkin memeluknya atau menenangkannya atau melakukan sesuatu yang lainnya. Karena itu aku putuskan untuk memberinya hadiah sebagai tanda permintaan maafku.

NEYBY

Aku memilih kalung sebagai hadiahku, kenapa kalung? Tentu saja karena kalung akan sangat sempurna dengan leher jenjang gadisnya. Ayyara juga selalu menggunakan kalung jika dia pergi karena itu akan sangat pas jika memberinya sebuah kalung. Memang bukan kalung yang mahal tapi juga bukan kalung murahan, bukan karena tidak mampu membeli berlian hanya saja dia tidak mau Ayyara berpikir yang tidak-tidak tentang dirinya, Ayyara pasti bertanya tanya kenapa seorang dosen sepertiku memberinya sebuah kalung berlian yang mahal.

Dan soal kata-kata mamanya tadi tentang keraguannya tentang jenis kelamin Arvind maka dengan tegas Arvind katakan dia memiliki sebuah tombak bukan sebuah lobang. Dan kalau tentang Arvind tidak berani melamar maka itu tidak sepenuhnya salah, lebih tepatnya sihh belum berani. Makanya Arvind harus gencar melakukan pendekatan dengan Ayyara dan keluarganya Karena itu setelah kepulangannya dari Batam Arvind langsung menghubungi pak Adam dan membuat janji untuk makan malam bersama dirumah mereka.

NEYBY

Dan disinilah aku berada sekarang. Di mobil sedan hitamku yang kulajukan dengan cepat berharap agar aku segera tiba di tempat tujuan. Aku tidak peduli lagi apapun itu aku sudah memutuskan untuk menjadikan Ayyara milikku

maka pasti itu akan kulakukan seorang Arvind Zahair Akalanka tidak pernah menjilat ludahnya sendiri.

Setelah 30 menit mengendarai mobil sedan hitamnya, akhirnya tiba juga Arvind di depan rumah calon mertua boleh gak sihh Arvind nyebut calon mertua takutnyakan melangkar hukum. Terus kena pasal masuk penjara dehh..aduhh ini parah pikiran siapa sihh, pasti bukan pikiran Arvind secara kan Arvind anaknya cerdas.

Ehem..dengan langkah mantap Arvind melangkah menuju ke depan pintu gerbang kemerdekaan rakyat Indonesia ehh maksudnya ke depan pintu rumah calon mertua.

NEYBY

Siap? Ya sudah kalau udah siap tinggal tekan bell ini.

Ting..nong..ting..nong..

Cklek..

"Ehh..Nak Arvind, ayo silahkan masuk!" Wahh pak Adam cepat juga buka pintunya calon papa mertua idaman banget dehh.

Kamipun berjalan beriringan menuju ke ruang tamu, di sana aku melihat seorang wanita paruh baya yang kuyakini sebagai istri pak Adam dan disebelahnya lagi ada seorang malaikat cantik yang sedang duduk membelakangiku. Ehem.. setelah tiba di sana aku di sambut hangat oleh mamanya

Ayyara dan disambut dengan pekikkan keterkejutan seorang gadis cantik.

"Ehh.. Pak Arvind!" Pekik seorang gadis cantik yang tidak menyangka kedatangan dosennya apa jangan-jangan dosennya mau ngelamar Ayyara ya ampun Ayyara siap banget buat nikah.

"Kamu kenal sama Nak Arvind sayang?" Tanya pak adam heran mendengar pekikan sang putri ditambah melihat wajah kaget Ayyara yang lucu imunt imut gimana gitu.

"Dia salah satu mahasiswi di kampus saya" kataku membantu Ayyara menjawab pertanyaan ayahnya.

"Ohh.. saya tau anak saya kuliah di kampus nak Arvind, tapi kok nak Arvind bisa kenal sama Ayyara?"

NEYBY

"Kebetulan saya juga dosennya Ayyara pak Adam" Jelasku lalu mulai menceritakan kejadian karanganku pada pak Adam dan istrinya tentang kenapa aku memutuskan untuk menjadi dosen di kampus milik keluargaku. Kan gak mungkin jujur jadi dosen cuma gara-gara ngejar Ayyara bisa anjlok ini harga dirinya.

"Wahh..Nak Arvind memang anak yang baik, ternyata beda sekali dengan cerita-cerita orang di luar sana tentang nak Arvind" Katanya membuatku bingung, memangnya apa yang dia dengar diluar sana?

"Memangnya apa yang bapak dengar tentang saya?" Tanyaku penasaran, jangan sampai yang jelek-jelek dehh bisa hancur citra baik sebagai calon menantu.

"Katanya pak Arvind orangnya dingin dan sombong, saya hanya jujur saja nak Arvind itulah pendapat banyak orang dan saya tentang anda sebelum kita bertemu langsung tapi sekarang saya tau jika nak Arvind adalah sosok yang baik" Terang pak Adam, aduuhh Arvind mahh memang orangnya baik hati dan tidak sombong.

"Saya memang seperti itu dingin dan sombong, saya ingin menunjukkan kepada orang-orang bahwa seorang Arvind Zahair Akalanka tidak mudah untuk ditaklukan" Jelasku dengan nada yang tegas dan mimik wajah yang serius menatap pak Adam.

IFEYBY

"Ehem..baiklah Nak Arvind sebaiknya kita ke ruang makan sudah saatnya waktu makan malam, ngobrolnya bisa dilanjut lagi! Ayo pa," Tiba-tiba mamanya Ayyara memotong pembicaraan dan mengajak kami semua untuk makan malam sepertinya nada suaraku tadi sedikit menakuti Pak Adam dan keluarga.

"Baiklah,, Ayy kamu gak makan?" Akupun berdiri dari dudukku dan bersiap melangkahkan kaki mengikuti pak Adam dan istri tapi tidak sengaja aku melihat Ayyara yang

masih duduk diam di sofa tanpa ada niat untuk beranjak sedikitpun. Jadi aku putuskan untuk bertanya padanya.

"makan? Ohh iya ayo pak!" Katanya linglung lalu tanpa Ayyara sadari dia memegang tanganku lalu menarikku keruang makan.

"Ehem.. Ayy itu tangan kenapa?" Tanya mama Ayyara pada putri satu-satunya yang tengah menggenggam erat tangan kananku itu. Aku sihh senang-senang aja di gandeng begini gak usah dilepas juga gak papa.

"Ehh..maaf gak sengaja" Teriaknya kaget dengan bola mata yang membesar sepertinya Ayyara memang tidak sadar jikalau sedari tadi ia mengandeng tanganku.

NEYBY

"Tidak masalah" balasku cuek.

Lalu kamipun mulai menyantap makan malam dalam keheningan karena memang dalam tata krama orang kaya kalau makan gak boleh ngomong. Kalau ditanya tentang menu makan malam hari ini, aduhh ini meja hampir gak muat buat nampung berbagai macam masakan. Niat banget nyiapinnya banyak masakan ini kalau gak habis kan mubazir aduuhh orang kaya mikirin makanan mubazir.

"Nak Arvind suka makanannya? Tanya ibunya Ayyara padaku sambil tersenyum hangat.

"Suka, masakannya enak" Pujiku sambil mengacungkan dua jempol kearahnya,

"Waahh..kapan-kapan makan malam disini lagi ya nak Arvind" katanya semangat, ini nihh namanya ibu-ibu dipuji dikit aja udah ge'er.

"Iya, ya udah saya pamit pulang ya pak Adam" Aduh ini baru anak soleh mau pulang ijin dulu sama calon mertua biar bisa cepat-cepat dinikahin.

"Silahkan nak Arvind, mari saya antar kedepan" sebelum aku dan pak Adam beranjak pergi tiba-tiba Ayyara meminta agar dia saja yang mengantarkanku ke depan ada yang ingin dibicarain katanya.

"Pak Arvind makasih ya untuk kadonya, Ayyara suka!" Katanya sambil tersenyum malu dengan kedua pipi yang memerah sempurna.

NEYBY

"Hmm..sama-sama, saya senang kalau kamu suka" jawabku sambil terus memperhatikan wajah cantiknya.

"Kalau gitu pak Arvind hati-hati ya, nyetirnya pelan-pelan aja" katanya pelan lalu sebelum aku menjawab kata-katanya Ayyara gadis itu sudah terlebih dulu lari kedalam rumah.

Akupun memasuki mobil mewahku lalu menjalankannya dengan pelan menuju kerumah orang tuaku yang katanya sedang meriang.

(Di kamar Arvind)

Jam sudah menunjukkan pukul 12 malam tapi mata Arvind masih belum mengantuk juga padahal sudah dipaksa buat terpejam. Aduhh mama tolongin Arvind, kayaknya Arvind ketempelan setan cinta.

Ya sudahlah kalau gak bisa tidur mendingan ngitung domba ajahh kali aja ni mata cepat tidur.

"Satu domba, dua domba, tiga domba,.....seribu empat ratus tiga puluh sembilan domba" waduuh main ribuan ajah nehh domba, kalau dombanya nyata bisa jadi juragan domba ini Arvind.

"Seribu empat ratus empat puluh dom.. haaaah" Akhirnya setelah sekitar dua jam lamanya Arvind menghitung domba dari mulai kakek buyutnya sampai ke cicitnya domba akhirnya terdengar juga napas yang teratur menandakan bahwa yang punya napas telah melayang ke alam lain.

NEYBY

x x x

Hari Rabu adalah hari yang paling dinanti oleh Ayyara tapi apa mau dikata jangankan bangun terus berangkat ke kampus ini tubuh beranjak bangun dari tempat tidur saja rasanya susah. Bukan karena Ayyara sakit atau gak bisa jalan tapi ini masalah terletak pada salah satu bagian dari wajah Ayyara yang kelewat sempurna itu sedang dalam kondisi

sulit di gerakkan. Entah kenapa matanya yang biasanya sudah berat untuk bangun pagi malah hari ini menjadi tambah berat lagi untuk terbuka. Pikiran Ayyara pingin buka mata tapi ini mata malah gak bisa di buka.

Aduuhh nyerah Ayyara nyerah saja dehh ettss tapi hari ini jadwalnya Pak Arvind ngajar jadi harus diusahain bangun. Akhirnya dengan usaha dan kerja keras Ayyara matanya sudah terbuka dengn sempurna lalu tampa ba bi bu lagi Ayyara langsung mengambil handuk lalu melompat indah ke dalam kamar mandi.

15 menit kemudian keluarlah sesosok gadis cantik dengan balutan handuk ditubuh seksihhnya ditambah dengan bau semerbak yang menyebar keseluruh ruangan. Gadis itu tentu saja adalah Ayyara memang siapa lagi? Lalu ia melangkah cantik ke arah lemari mengambil sebuah dress hitam yang baru dibelinya semalam bersama Marsya.

NEYEY

Pakai baju..

Bedakan..

Ambil tas..

Cuuus keluar kamar menuju ke ruang makan.

"Et dahh ini meja makan udah main bersih ajahh" kataku kesal, gimana gak kesal orang perut udahh lapar minta di isi begini meja makan malah kosong gak ada makanan.

"Maaa" teriakku kencang sekencang kencangnya.

Krikk..krikk..

"Ya sudah makan di kantin aja" kataku menyedihkan.

"Marsyaaaa..." teriakku memanggil Marsya yang tengah duduk manis di dalam kelas.

"Apa?"

"Gak papa, nanti ke kantin yaa?" Kataku semangat mengingat hari ini Pak Arvind yang ngajar ditambah dengan kerelaanku menahan lapar demi masuk di kelas pak Arvind.

"Okehh,, kamu yang bayar yah Babeyku" balasnya cengengesan gak jelas karena bakal dapat makanan gratis.

"Sya.. "

"Hmm??"

IFEYBY

"Hitung mundur dari tiga Sya" kataku memerintah.

"Buat ap..."

"Selamat pagi" Tiba-tiba terdengar suara yang teramat sangat merdu bagi Ayyara siapa lagi kalau bukan suara Pak Arvind tersayang.

"Pagi pakk" jawab semua mahasiswa serempak tentu saja suara Ayyara yang paling keras.

"Kita mulai pelajaran hari ini.. .

"Baiklah sampai disini apa ada yang tidak dimengerti?" Tanya pak Arvind seperti biasa saat dia ingin mengakhiri pembelajarannya.

"Tidak pak" bagaimana mereka bisa tidak mengerti kalau dari semua dosen yang masuk di kelas ini cuma penjelasan Pak Arvind yang paling amat sangat mudah dimengerti.

"Baiklah, sampai jumpa dipertemuan kita selanjutnya" Kata pak Arvind lalu bergegas keluar kelas.

"Pak Arvind kaya buru-buru ya Sya" Kataku dengan mata yang masih tertuju kepada pintu yang baru saja dilewati oleh Pak Arvind.

"Alahh..lebay kamu Ayy, katanya kamu mau move on dari pak Arvind" wahh sembarangan aja ini siMarsya move on gimana orang Ayyara sama pak Arvindkan gak pacaran.

"Gimana mau move on, kemarin pak Arvind makan malam dirumah aku" Kataku dengan wajah lesu dan tidak menyadari dengan mulutku yang sudah keceplosan ini.

"Whattttt... pak Arvind makan malam di rumah kamu?" Teriak Marsya membuat seluruh ruang kelas yang tadinya berisik menjadi hening seketika.

"Huss..pelan-pelan Marsya" kataku memperingatkan Marsya agar mulutnya tidak berubah menjadi ember bocor.

"Pak Arvind beneran makan malam di rumah kamu?" Tanya Marsya dengan kadar kekepoan maksimal.

"Ho'oh" kataku mengenang malam itu.

"Kok tiba-tiba pak Arvind makan malam di rumah kamu?"

"Pak Arvind ternyata teman bisnis papaku Sya" Kataku menjelaskan kronologi kejadian kenapa pak Arvind bisa-bisanya makan malam di rumah aku.

"Ayy..kamu mau gak nikah sama pak Arvind?" Tanya Marsya membuatku membulatkan mata cantikku.

"MAU" kataku semangat.

"Kamu tau caranya" Tanyaku pada Marsya lagi.

"Pak Arvind kan temannya papa kamu, nahh kenapa kamu gak minta aja sama papa kamu buat jodohin kamu sama pak Arvind" Jelas Marsya mengenai ide hebatnya membuat Ayyara tersenyum bangga terhadap teman satu-satunya itu.

NEYEY

"Good idea Sya, ahahaha okeh aku bakalan ngomong sama papa" Kataku semangat, rencana Marsya emang hebat papa kan sayang banget sama aku secara anak satu-satunya ini pastilah papa mau bantuin.

"Hehe..biasa saja Ayy, ya beginilah diriku" Kata Marsya sok merendah dengan mimik wajah yang buat orang muntah kalau ngeliat.

"Kantin yok" kataku menyeret Marsya menuju kearah kantin. Gak papalah kali ini nguras duit bayarin makanan

Marsya yang banyak yang penting itukan ide buat dapatin pak Arvind sudah di dalam kepala.

x x x

Seharian ini Ayyaa hanya menghabiskan waktunya duduk santai diruang santai di rumahnya sambil memikirkan tentang ide Marsya untuk membuat dirinya dan Pak Arvind bersama. Memang tidak salah apa yang dikatakan oleh Marsya, Ayyara hanya perlu bicara pada papanya tentang sebuah perjodohan antara dirinya dan Pak Arvind tapi apa yang akan dipikirkan oleh papanya tentang dirinya terutama apa yang akan dipikirkan oleh Pak Arvind tentang dirinya.

NEYEY

Terlebih lagi saat ini ada Malvin yang senantiasa selalu berterbangan di kepalanya, apakah saat ini Ayyara sedang jatuh cinta pada dua orang pria? Itu jelas tidak mungkin kan? Ayyara tidak tau apa yang dirasakannya terhadap pak Arvind apakah itu cinta atau hanya sekedar rasa kagum dan juga tentang apa yang dirasakannya kepada Malvin apakah itu rasa cinta atau hanya sekedar rasa nyaman saja.

Lalu apakah itu cinta?

Apakah cinta itu adalah rasa kagum sama seperti yang Ayyara rasakan pada Pak Arvind.

Ataukah cinta itu adalah rasa nyaman seperti yang Ayyara rasakan saat bersama Malvin.

Siapa yang perduli tentang hal itu yang jelas saat ini Ayyara masih cukup waras untuk tidak meminta sebuah perjodohan pada orang tuanya. Dan yaa setelah dipikir-pikir Malvin juga bukan pria yang buruk jadi untuk saat ini Ayyara akan mulai berhenti mengagumi pak Arvind dan akan mulai membuka hatinya untuk Malvin.

Ya MALVIN ADITAMA WIJAYA adalah orang yang telah aku targetkan untuk menjadi pacar masa depanku dan aku harap Malvin tidak akan memgecewakanku. Akupun langsung mengambil hp ku yang berada di sampingku lalu mulai mengetik sebuah pesan untuk Malvin. Tapi sebelum aku mengirim pesan ke Malvin hp ku terlebih dahulu berbunyi dan menampilkan nama Malvin di layar.

NEYBY

From: Malvin A.W

Mau pergi ke tempat yang menyenangkan?

Tempat menyenangkan? Tentu saja aku mau selain aku sudah berjanji untuk membuka hatiku untuk Malvin aku juga harus mulai belajar tentang Malvin lebih banyak lagi.

To: Malvin A.W

Boleh, tapi kemana dulu?

☞3 menit kemudian...

✉tiit..tiit..tutt..Meong

From: Malvin A.W

Rahasia😂 besok jam 8 ku jemput ya? Smsin aja alamat kmu.

To: Malvin A.W

Okehh

Hmm jadi gak sabar pergi besok, pakai baju apa ya? Ayyarapun langsung berlari kelantai atas menuju kearah kamarnya mempersiapkan baju yang akan dipakainya besok. Hmm..kira-kira Malvin mau ngajakin kemana ya? Ke pantai atau ke tempat hiburan? Ayyara jadi bingung sendiri memilih baju yang cocok untuk dipakai karena Ayyara tidak tau tempat tujuan Malvin.

NEYBY

✉tiit..tiit..tutt..Meong

Hmm..kaya bunyi sms masuk, Ayyarapun bangun dengan terpaksa lalu meraih ponselnya yang berada di samping bantalnya.

From: Malvin A.W

Ayy.. alamat kamu smsin, aku udh mau berangkt ini.

Hahhh...sumpah memangnya Ayyara sama Malvin mau kemana kok pagi-pagi malah nanyain alamat sihh. Ah ya ampun Ayyara malah lupa kalau hari ini mau pergi sama Malvin. Mana pas liat jam udah jam 07:45 lagi, cuss lah mandi dulu sebelum mandi aku mengirimkan alamat rumahku kepada Malvin.

Setelah Ayyara selesai mandi Ia langsung mengambil asal salah satu bajunya yang ada di lemari lalu memakainya dan merias diri seadanya, takutnyakan siMalvin malah sudah nungguin di bawah sana.

Saat Ayyara berjalan menuruni tangga rumahnya terdengarlah suara bell dari depan rumahnya sepertinya Malvin sudah datang, Ayyarapun bergegas menuruni tangga sambil berlari cepat lalu segera membuka pintu.

CKLEK..

"Malvin,, kita mau pergi kemana hari ini?" Tanyaku cepat sesaat setelah aku membuka pintu rumahku sehingga aku tak begitu jelas melihat siapa yang datang.

NEYBY

"Siapa Malvin?" Tanya orang yang memencet bell tadi.

"Hahh...Pak Arvind!" Ucapku terkejut melihat siapa yang datang pagi-pagi begini dan ternyata itu adalah pak Arvind.

"Siapa Malvin?" Tanyanya dengan suara yang dingin mimik wajahnya bahkan memperlihatkan kemarahan. Tapi kenapa juga pak Arvind marah kan dia bukan siapa-siapa Ayyara.

"Ehh..itu pak Arvind Malvin itu teman saya" Kataku pelan tanpa berani melihat ke arahnya.

"Dia mau ke sini?" Tanyanya lagi dengan nada bicara yang sangat tidak bersahabat.

"Iya pak" jawabku pelan aduhh itu pak Arvind kenapa natap aku begitu banget, tatapannya udah kaya ayah natap anak yang ketahuan jalan sama pacar yang tidak direstui.

"Mau ngapain?" Tanyanya lagi aduhh ini udah kayak wawancara mau ijin pergi jalan aja.

"Pergi pak! ehh tapi pak Arvind ngapain ke sini? Papa sama mamakan pergi ke Bandung." Kataku balas bertanya pada pak Arvind berusaha mengalihkan pertanyaan pak Arvind padaku.

"Orang tua kamu minta saya buat jaga kamu sementara mereka di Bandung, jadi sekarang saya mau jemput kamu buat tinggal di rumah saya" jelas pak Arvind panjang lebar, apa katanya tadi jemput buat tinggal di rumah pak Arvind ya ampun mimpi apa Ayyara kemarin malah dapat rezeki nomplok begini.

"Tapi kok bisa pak?" Tanyaku heran dengan ekspresi pura-pura nolak, pokoknya Ayyara harus sok jual mahal dulu.

"Ya bisa, cepat siap-siap bawa barang yang penting saja! Saya tunggu 10 menit" perintah pak Arvind seenak jidatnya.

"Tapi pak saya mau pergi sama teman saya" Kataku mengingatkan pak Arvind bahwa aku ingin pergi jalan.

"Batalkan saja, saya tunggu 10 menit kamu sudah harus siap" Perintah pak Arvind tegas tak bisa diganggu gugat.

"Okehh pak" Kataku lalu langsung menuju kelantai atas mengambil beberapa baju dan barang penting yang perlu dibawa.

Ayyara tidak boleh pergi.."

"Tapi pak, kita sudah janji pergi hari ini"

"Ayyara akan ikut saya"

Sayup-sayup terdengar suara orang yang tengah berdebat, tentu saja Ayyara tau laki-laki yang berdebat itu pastilah pak Arvind dan juga Malvin dan yaa tentu saja yang diperdebatkan itu adalah Ayyara. Ayyara dengan langkah cepat segera berjalan ke arah pintu depan rumahnya untuk menyelesaikan masalah yang dengan secara tidak sengaja dia ciptakan.

NEYBY

"Pak Arvind..Malvin..!" Panggilku berusaha menghentikan perdebatan mereka yang tampa henti.

"Ayy..kita udah janji jalan kan?"

"Tidak bisa, Ayyara akan ikut saya.."

"Tapi pak, kalau memang orang tua Ayyara menitipkan Ayyara pada bapak baiklah setelah kami jalan saya akan langsung mengantar Ayyara ke rumah bapak" kata Malvin dengan nada penuh permusuhan.

"Kamu mau pergi sama Malvin silahkan. Tapi saya akan hubungi papa kamu dan bilang kalau kamu gak mau di jaga sama saya, ingat Ayy secara tidak langsung papa kamu telah

menitipkan kamu sama saya" Terang pak Arvind dengan nada tenang tapi sebenarnya aku tau Pak Arvind pasti sangat emosi dengan Malvin.

"Malvin kita jalan besok saja yaa.."

"Besok kamu juga masih menjadi tanggung jawab saya" sela pak Arvind ditengah ucapanku untuk Malvin.

"Apa hak bapak larang Ayyara jalan sama saya?" Wah Malvin sungguh terlihat sangat laki sekalih berani banget dia nantang pak Arvind.

"Papanya sudah menitipkan dia sama saya jadi kalau terjadi apa-apa sama Ayyara otomatis saya yang harus tanggung jawab. Dan kamu Ayyara, kalau mau jalan silahkan sama siapapun juga tidak masalah tapi tidak di saat papa kamu menitipkan kamu sama saya." Jelas pak Arvind yang membuat baik aku maupun Malvin diam seribu bahasa.

NEYBY

"Ya sudah, Ayy aku pulang ya" pamit Malvin padaku, aduhh kasian juga sihh liat muka Malvin yang kayaknya kecewa banget sama aku.

"Sudah siap?" Tanya pak Arvind padaku sesaat setelah Malvin meninggalkan halaman rumahku.

"Iya"

"Cuma ini yang kamu bawa?" Tanya pak Arvind lagi sambil mengangkat sebuah tas yang berisi pakaian dan beberapa barangku.

"Iya pak"

"Ya sudah kunci rumahnya dulu" perintah pak Arvind yang segera ku lakulan takut pak Arvind marah karena sifat leletku.

Setelah mengunci rumah dan memastikan bahwa rumah akan aman jika ditinggalkan akupun bergegas melangkah ke arah mobil pak Arvind. Di sana terlihat jika pak Arvind tengah membukakan pintu mobil mewahnya untukku lalu segera aku memasuki mobil pak Arvind dan duduk dengan tentang setelah pak Arvind juga memasuki mobil dan mulai menjalankan mobil mewahnya keluar dari halaman rumahku.

NEYBY

Di dalam mobil hanya terjadi keheningan, mau bagaimana lagi pak Arvind kan memang tipe yang cuek susah sekali kalau di ajak ngobrol.

"Di rumah pak Arvind ada siapa aja?" Tanyaku iseng ingin menghentikan keheningan yang terjadi.

"Tentu saja ada orang tuaku dan adek perempuanku namanya Maura" jawab pak Arvind singkat serta padat dan Alhamdulillah juga jelas.

"Kita sudah sampai! Ayo keluar" Titah pak Arvind sambil keluar dari mobil lalu dengan sigap mengitari mobil mewahnya lalu membukakan pintu mobil untukku.

Ahh ya ampun saat aku menjejakkan kakiku keluar mobil ternyata saat ini aku sedang berdiri tepat di depat sebuah istana, sebuah bangunan yang sangat indah banget, megah banget, luas banget, oh ya ampun ini rumah impian semua orang dahh pokoknya.

Saat Ayyara berdiri di depan pintu yang berdiri dengan kokoh itu tiba-tiba pintu terbuka dengan sendirinya hampir membuat Ayyara melompat karena saking kagetnya. Setelah pintu rumah itu terbuka terpampanglah sebuah kejadian yang hanya akan kau temui di dalam drama korea saja yaa saat ini tepat dihadapan Ayyara berbaris banyak pelayan yang berdiri sambil tersenyum hangat padanya.

"Pak Arvind..ini?" Perkataan Ayyara terputus karena Arvind sudah terlebih dahulu menggandeng tangannya memasuki rumah mewah itu.

Dan yaa benar saja seperti yang Ayyara bayangkan saat dirinya dan pak Arvind melangkah masuk semua pelayan yang berbaris tadi secara spontan menundukkan kepalanya memberi hormat. Oh ya ampun Ayyara tak menyangka jika pak Arvind sangat kaya, lupakan tentang kata-kata Ayyara yang mengatakan jika keluarganya juga tidak jauh beda dengan keluarga pak Arvind karena nyatanya keluarga mereka sangat berbeda jauh bagai langit dan juga bumi.

"Ini pasti yang namanya Ayyara yaa?" Tanya seorang wanita paruh baya yang saat ini tengah melangkah ke tempatku berdiri saat ini.

"Iyaa..emm"

"Saya mamanya Arvind, kamu bisa panggil saya mama juga" katanya tersenyum ramah lalu menggandeng tanganku menuju ke sebuah sofa dan mulai mengajukan banyak pertanyaan padaku.

"Kalian rencana nikahnya kapan?" Satu pertanyaan yang keluar dari mulut mamanya benar-benar hampir membuat Arvind jantungan pasalnya Arvind sudah bilang pada mamanya tentang rencana yang Arvind buat untuk mendekati gadisnya, ini malah mau dibuat kacau oleh mamanya.

NEYBY

Yaa memang semua kejadian Arvindlah yang mengaturnya, dari mulai memberi pekerjaan pada Pak Adam yang membuat pak Adam dan istri harus berangkat ke Bandung untuk beberapa bulan. Lalu ditambah dengan menawarkan diri untuk menjaga Ayyara sementara mereka tinggal di Bandung agar pak Adam dan istri tidak merasa khawatir tentang putri mereka dan bisa fokus melaksanakan pekerjaan di sana. Anggaplah Arvind egois tapi memang hanya ini pilihan satu-satunya setelah mengetahui jika akhir-akhir ini gadisnya sering bertemu dengan seorang pria

dan pria itu adalah salah satu mahasiswa di kampusnya. Ya selama ini Arvind memang meminta seseorang untuk mengawasi Ayyara dari jauh jadi hal sekecil apapun yang dilakukan ayyara di luar rumah akan selalu diketahui oleh Arvind.

"Nikah?" Ohh lihatlah Ayyarapun kaget dengan pertanyaan mamanya tadi.

"Jangan dipikirkan, kamu kesini cepat!" Ucapku berusaha menghilangkan pertanyaan-pertanyaan yang mungkin akan Ayyara ajukan dan lebih memilih memanggil seorang pelayan.

"Iya tuan Arvind?"

NEYBY

"Antarkan Ayyara ke kamarnya dan kamu saya tugaskan untuk memenuhi segala kebutuhannya selama di sini" titahku tegas lalu mengisyaratkan pada Ayyara untuk mengikuti pelayan tadi.

"Maa, mama ngomong apaan sihh tadi?" Kataku memprotes pertanyaan mama sesaat setelah Ayyara pergi dan aku yakin Ayyara tidak mungkin mendengar pembicaraan kami.

"Mama memang tanya apa?" Jawab mama tenang sambil membolak balik majalah miliknya.

"Terserah,, intinya Arvind mau baik mama papa maupun Maura tidak ada yang ikut campur tentang ini, cukup pura-

pura tidak tau dan bersikaplah seolah Ayyara adalah anak dari teman mama dan papa tidak lebih" Kataku tegas lalu berlalu meninggalkan mama yang duduk diam sesaat setelah mendengar perkataanku. Ya aku memutuskan untuk tinggal di sini sementara karena tidak mungkin aku membawa Ayyara ke aparteman ku.

Saat ini Ayyara tengah berada di dalam sebuah kamar yang sangat mewah, bayangkan saja kamar tamunya saja semewah ini lalu bagaimana dengan kamar utamanya. Ayyara sihh gak bisa bayangin seberapa kaya keluarga Akalanka bagaimana tidak sepanjang perjalanan menuju kamarnya tadi yang Ayyara lihat hanyalah ke mewahan dan kemegahan rumah dosen tampannya itu. Semua itu terlihat dari banyaknya perabut rumah yang mewah ditambah lagi desain ruangannya juga sangat indah ditambah dengan ada beberapa bagian dinding yang berlapis emas kebayang gak tuh kalau perampok masuk ke sini yang ada itu perampok langsung kaya gara-gara nyongkel bagian tembok rumah doang.

NEYBY

tiit..tiit..tutt..Meong

From: Marsya and the Bear

Ayy..buruan keluar aku di depan rumah kamu ini.

Lahh si Marsya ngapain minta aku keluar rumah biasanya juga tinggal masuk doang ini rumah Ayyara udah

dianggap rumah sendiri sama siMarsya. Kenapa sekarang malah nyuruh keluar.

To: Marsya and the Bear

Masuk aja kali, biasanya juga langsung masuk.

☞1 menit kemudian...

✉tiit..tiit..tutt..Meong

From: Marsya and the Bear

Masuk dengkulmu😫ini rumah kamu kunci dari dalam.

Haa kunci dari dalam tapikan Ayyara gak berasa ngunci rumah dari dalam berasanya tadi ngunci rumah dari depan dehh. Ahh ya ampun Ayyara lupa kalau dia sekarang ada di rumah pak Arvind bukan di rumahnya, siMarsya juga ngapain sihh datang kerumah segala gak penting banget palingan cuma mau curhat tentang pacarnya doang.

To: Marsya and the Bear

Aku lagi gak di rumah Sya, kamu pulang aja😀

☞3 menit kemudian...

✉tiit..tiit..tutt..Meong

From: Marsya and the Bear

Sontoloyo banget Ayy, aku udah lumutan di depan pagar nungguin kamu lahh kamunya malah gak ada.

To: Marsya and the Bear

Sorry Sya...

NE BY

Aku lagi di rumah teman papa nihh, besok aku cerita dehh sama kamu.

Haha kebayang gak tuh gimana wajah kesalnya Marsya nungguin di depan pagar pasti sekarang Marsya lagi ngomel-ngomel gak jelas.

Tok..tok..tok..

"Non Ayyara di tungguin sama tuan Arvind di halaman belakang" Kata seorang pelayan padaku.

Hmm pak Arvind mau ngapain yaa manggil aku ke halaman belakang? Apa jangan-jangan pak Arvind mau ngomongin masalah pernikahan. Haha itu mah maunya Ayyara ehh tapi Ayyarakan sudah berjanji untuk membuka hati buat Malvin tapi tetap aja Ayyara gak bisa nolak pesona pak Arvind gimana dong.

NEYEY

"Ehem..pak Arvind manggil saya" kataku bertanya pada pak Arvind yang sedang berdiri memandang hamparan rumput hijau di belakang rumah.

"Iya"

"Kenapa? Apa bapak ada perlu sama saya" Tanyaku penasaran.

"Kamu taukan papa sama mama kamu akan tinggal beberapa bulan di Bandung?"

"Tau pak"

"Kamu akan tinggal di sini selama papa sama mama kamu tinggal di Bandung, saya harap kamu mau mengikuti aturan di rumah ini dan yaa kamu juga dilarang berhubungan dengan laki-laki di luar sana terutama laki-laki yang tadi pagi kerumah kamu itu" Jelas Arvind tampa melihat ke arah Ayyara.

"Tapi kenapa pak?"

"Apa perlu saya jelaskan lagi tentang hal ini. Saya sudah bilang saat ini kamu adalah tanggung jawab saya jadi apapun yang akan kamu lakukan saya harap kamu akan minta izin dulu sama saya dan yaa kamu bebas menggunakan seluruh fasilitas di rumah ini dan jangan pernah sungkan untuk meminta apapun yang kamu butuhkan" Setelah mengatakan hal itu Arvind langsung berlalu meninggalkan Ayyara yang diam mematung.

NEYEY

x x x

Gak boleh seperti ini lagi Arvind harus segera mencari cara untuk bisa mendapatkan Ayyara seutuhnya, tadi pagi saja gadisnya itu hampir saja pergi jalan dengan pria lain kalau Arvind terlambat sedikit saja pasti dia udah kalah star sama itu cwo yang dilihat dari segi manapun dari Arvind tetaplah yang terbaik.

Pikir Arvind..pikir gimana caranya dapetin Ayyara tampa ia harus menyatakan cinta. Kan gengsi mau menyatakan cinta takutnya kalau di tolak bagaimana? Bisa pupus harapannya untuk membangun rumah tangga yang SAMAWA sama Ayyara.

Telpon pak Adam minta dinikahin? Kan gak mungkin.

Terus harus gimana coba?

Kayaknya otak Arvind perlu di operasi.. sepertinya terjadi penyumbatan di saluran otaknya makanya ini otak gak bisa cari ide.

Tok..tok..

"Kak Maura boleh masuk gak?" Aduh ini setan kecil malah dateng lagi nangguin orang lagi mikir aja.

NEYBY

"Hmm"

"Kakak suka yaa sama kak Ayyara?"

"Hmm"

"Wajar sihh kalau kakak suka soalnya kak Ayyara orangnya cantik, baik lagi" katanya memuji Maura lahh itu adek satu-satunya baru sadar kalau Ayyara itu cantik.

"Terus" sahutku ogah-ogahan.

"Maura tau caranya supaya kak Arvind bisa nikah sama kak Ayyara" Katanya membuat mata Arvind melotot sempurna.

"Gimana?" Tanyaku pura-pura cuek padahal mahh dalam hati penasaran banget.

"Emm..ini sebenarnya ide mama sihh soalnya kasian kak Arvind gak laku-laku kata mama" what gak laku-laku gimana coba dasar orang tua saraf bisanya cuma ngebully anak doang.

"Ya udah sihh, idenya apaan?" Kataku mendesak Maura.

"Kak Arvind tenang aja pokoknya semuanya biar mama sama Maura yang atur kakak mahh tinggal ikutin alurnya saja okehh"

Aduhh gimana Arvind bisa tenang kalau yang ngatur rencana adalah mama sama adek centilnya itu. Bisa kiamat 12 ini Arvind.

NEYEK

"Kakak yakin ajahh sama mama dan Maura, pokoknya kak Arvind hanya perlu tunggu beres aja" Kata Maura masih berusaha meyakinkanku dengan mimik wajah yang dibuat seserius mungkin.

Ya udah lah yaa apa salahnya percaya sama mama dan adeknya siapa tau itu rencana malah berjalan lancar.

"Okeh, tapi awas yaa kalau semuanya malah jadi kacau" kataku memperingatkan Maura.

"Rebeees pokoknya kak" Setelah itu Maura langsung berlari keluar kamar.

Dasar adek gila.

"Wahh.. kak Ayyara kok makannya cuma sedikit sihh? Gak enak ya makanannya?" Kata Maura sok akrab pada Ayyara. Apa itu bocah mulai ngejalanin rencananya yaa?

"Iya nak Ayyara sedikit banget makannya, mama jadi sedih liatnya" lahh alay banget mamanya ini.

"Ini tan..hmm ma Ayyara..."

"Kenapa sayang? kamu ngomong aja sama mama"

"Makanannya enak kok ma tapi Ayyara lagi gak nafsu makan"

"Kamu pasti kangen mama papa kamu kan? Makanya gak nafsu makan?" Tebak mama dengan wajah yang anehh.

"Iya ma" jawab Ayyara sambil menunduk.

Bagaimana tidak di atas meja makan saat ini telah tersedia banyak makanan enak bahkan sangat enak tapi yang dasarnya Ayyara gak terbiasa dengan lingkungan baru ya makanya jadi susah makan walaupun makanan yang tersedia sungguh sangat mengunggah selera.

"Kan kalau kangen tinggal telpon sayang. Sekarang makan lagi yaa entar kalau gak makan kamu malah sakit"

"Iya Ma" Ayyara mulai melanjutkan makannya lagi mencicipi satu persatu makanan yang tersedia.

Saat ini Ayyara sedang tiduran di atas tempat tidur sambil memikirkan tentang kejadian hari ini. Tiba-tiba dia teringat sama Malvin. kejadian tadi pagi pasti buat Malvin

kecewa banget sama Ayyara. Apa Ayyara harus minta maaf sama Malvin? Iya kayaknya Ayyara harus minta maaf sama Malvin.

Telpon aja kali yaa Malvinnya.

Tut..tut..tut..

"Halo Ayy"

"Malvin tentang tadi pagi aku harap kamu gak marah sama aku"

"Kenapa harus marah? Kita masih bisa jalan lain waktukan?"

"Iya juga sihh, tapi kamu beneran gak papa?"

"Gak papa Ayy, aku gak bakal bunuh diri cuma karena gagal jalan sama kamu hehe"

NEYEK

"Ada-ada aja kamu hehe"

"Kamu beneran tinggal di rumah pak Arvind?"

"Iya"

"...."

"Malvin telponnya aku tutup ya soalnya udah malam juga aku udah mau tidur"

"Iya, good night Ayy moga mimpi indah"

"Kamu juga"

Tuuuut

Hmm lega juga akhirnya, untung Malvin gak marah. Tapi penasaran juga sihh Malvin mau ngajak jalan kemana tadi?

Hah sudahlah, Ayyara harus mikirin cara buat tidur sekarang karena besok dia harus bisa bangun pagi kan gak lucu kalau Ayyara bangunnya kesiangan malulah sama yang punya rumah secara Ayyarakan cuma numpang.

Seperti biasa setiap jam 07:00 pagi semua anggota keluarga Akalanka telah duduk rapi di meja makan dengan dikelilingi oleh banyaknya pelayan yang berdiri di belakang mereka. Tapi sedari tadi ada seorang laki-laki tampan yang terlihat gelisah lirik kanan lirik kiri seperti mencari seseorang dan hal itu di ketahui oleh sang adek yang sedari tadi memperhatikan tingkah lebay sang kakak.

"Kak Arvind cari siapa sihh?" Kata sang adek menggoda kakaknya pasalnya hampir semua anggota keluarga Akalanka telah mengetahui perasaan cinta yang terhalang sifat pengecut dari pihak pria yang tidak berani menyatakan perasaannya.

NEYEV

"Hmm" gumam Arvind sambil memasukkan potongan daging ke mulutnya lalu mengunyahnya dengan tenang.

"Arvind sayang, pokoknya kamu tenang saja urusan Ayyara biar mama yang urus kamu tinggal terima beres aja" Kata sang mama dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi.

"Iya kak mama bener! Serahin aja tugas ini kepada Maura dan mama, pokoke semua masalah dijamin langsung rebeeesss. Iya gak ma?"

"Terserah" kata Arvind malas.

''Hmm..'' aduh hari ini kok rasanya Ayyara tidur nyenyak banget ya biasanya kalo Ayyara tidur ya juga nyenyak tapi gak sampai nyenyak banget. Ini pasti keajaiban tempat tidur super nyaman dan kamar super mewah makanya Ayyara sampai lupa caranya bangun pagi ehh maksudnya bukan lupa cara bangun pagi secarakan Ayyara memang gak tau caranya bangun pagi.

"Hmm..ini jam berapa sihh?" Tanya Ayyara pada dirinya sendiri sambil menggaruk-garuk kepalanya yang seperti rambut singa itu.

NEYBY

Lirik jam tenyata baru jam 7 pagi, APAA jam 7 pagi ini Ayyara bangun telat banget gimana caranya bisa bangun telat pasalnya Ayyara sudah pasang alarm di ponselnya. Ternyata saat di cek itu ponsel malah habis baterai dasar memang ponsel gak berguna awas aja besok Ayyara bakal ganti sama yang baru biar tau rasa itu ponsel jadul.

Mandi..

Pakai baju..

Cuss turun kebawah menemui seluruh anggota keluarga Akalanka. Hmm mereka semua pasti lagi sarapan kan? Jadi

Ayyara langsung cuss ke ruang makan aja, sesampainya Ayyara di sana ternyata semua orang sudah memulai sarapan mereka aduhh Ayyara kok gak ditungguin mentang-mentang Ayyara cuma numpang.

"Ehem" dehem Ayyara lalu memasang wajah penuh senyum kepada semua orang yang ada di meja makan.

"Ehh..kak Ayyara ayo duduk kak kita sarapan bareng" akhirnya ada juga yang perhatian dengan Ayyara di rumah ini baik banget dahh si Maura ngajakin makan.

"Kamu mau apa Ayy? Biar mama ambilin"

"Ayyara bisa ambil sendiri kok mah. Maaf yaa Ayyara bangunnya telat soalnya.."

KEYBY

"Udah gak papa sayang mama sihh paham kamu pasti capek kan? Atau malam tadi kamu gak bisa tidur nyenyak karena beda lingkungan makanya bangunnya telat" Tebak mama yang tentu saja semua tebakannya 100% salah besar Ayyara mah kalau urusan tidur di pinggir jalan juga nyenyak.

"Emm.. wahh makanannya enak banget ma! Kalau begini terus Ayyara jadi gak mau pulang" Teriak Ayyara senang pasalnya sarapan pagi ini benar-benar mampu menggoyang lidah saking enaknya. Gak perduli Ayyara di bilang wong deso gara-gara teriak gak karuan.

"Wahh..mama juga gak mau kamu pulang Ayy habisnya kan seru kalau di rumah banyak orang" wanita paruh baya

itu berucap dengan nada yang dibuat semenyedihkan mungkin pokoknya siapapun yang liat wajahnya di jamin bakal kasian terus lempar receh dahh 500 perak.

"Maura tau caranya supaya kak Ayy gak perlu pergi dari rumah ini kalau mama papa kakak sudah balik" Kali ini Maura sigadis centil dan nyebelin yang ikut nimbrung pembicaraan.

"Wahh..gimana tuh Maura?" Kata Ayyara dengan dibuat-buat seantusias mungkin pasalnya kali ini Ayyara menyangka pembicaraan ini hanya candaan tuan rumah, tau sendiri kan yang punya rumah selalu sok ramah sama tamu pakai sok bilang boleh tinggal selamanya lahh apa lah padahal dalam hati mahh ngusir.

IFEYBY

"Kak Ayy nikah aja sama kak Arvind"

"Uhuuuk..uhuuk.." Arvind langsung tersedak makanan saat mendengar ide cemerlang adeknya.

"Ehh..itu gak mungkin Maura" kata Ayyara dengan wajah sedih.

"Kok gak mungkin sayang? Mama aja setuju kok sama idenya Maura"

"Tapi emm..." Ayyara harus ngomong apa ini?

"Arvind sayang kamu mau kan nikah sama Ayyara? Biar Ayyara bisa tinggal selamanya di sini sama kita" pinta sang mama dengan wajah memelas.

Ya ampun ini Arvind harus jawab apa? Jawab iya atau tidak? Mau jawab iya kan gak mungkin apa kata Ayyara nanti? Jawab tidak mau takutnya Ayyara ngiranya dia gak mau nikah sama Ayyarakan serba salah jadinya.

Ahh sabodo' lahh jawab aja kali ini mamanya lagi usaha bantuin Arvind biar cepat nikah sama Ayyara dan lagi Arvind gak perlu cape ngejar Ayyara tapi masalahnya mamanya ini katanya mau bantuin kok dalam prakteknya malah nyusahin sihh.

"Hmm..Arvind sihh terserah Ayyara Ma. Ayyaranya mau gak nikah sama Arvind?" Jawab Arvind berusaha setenang mungkin malah berusaha membuat suaranya agar terdengar seperti menggoda Ayyara.

NEYBY

Semua mata saat ini sedang tertuju pada Ayyara menunggu jawaban Ayyara tentang pertanyaan Arvind tadi.

"Ayyara sihh mau-mau aja nikah sama pak Arvind! Pak Arvind kan ganteng" jawab Ayyara dengan nada menggoda juga. Pasalnya ia tau pak Arvind sedang berusaha menggodanya mana mungkin pak Arvind serius kan?

x x x

Setelah kejadian di ruang makan tadi pagi Arvind mulai berpikir bahwa Ayyara itu sebenarnya juga tertarik padanya coba bayangkan saja di dunia ini siapa yang tidak tertarik

dengan dirinya? Tentu saja tidak ada, Arvind memiliki segalanya ketampanan, kekayaan, kekuasaan, dan tentu saja memiliki daya tarik yang sangat besar. Hal itu terbukti pada saat ini aku sedang makan siang bersama asistenku dan hampir semua mata wanita baik itu yang remaja maupun yang dewasa mereka semua memandang kagum kearahku. Bukan maksud sombong atau terlalu percaya diri tapi itulah kenyataannya di luar sana banyak sekali perempuan yang berusaha mendekatiku tapi aku malah menutup diri dan lebih memilih menyibukkan diri dengan bekerja. Tapi tenang hal itu tidak berlaku lagi semenjak aku mengenal Ayyara, aku mulai menyukai Ayyara saat aku melihat seorang gadis cantik yang berlari dengan kencang ketengah jalan raya untuk menyelamatkan seorang anak laki-laki yang hampir tertabrak mobil coba kalian bayangkan dia bukanlah siapa-siapa anak itu tapi dia malah mau menyelamatkan nyawa anak itu sedangkan ibu dari anak itupun hanya berani berteriak di pinggir jalan. Sejak saat itu aku memutuskan untuk menjadikan gadis cantik yang berani itu untuk menjadi milikku. Aku mulai mengirim mata-mataku untuk mengetahui segala hal tentang Ayyara, sampai aku tau jika dia adalah salah satu mahasiswi di kampus Akalanka akupun tampa pikir panjang segera mengambil jalan untuk mendekatinya yaitu dengan cara menjadi dosen di kampus

NEYBY

itu. Tapi menjadi dosenpun tidak cukup membuat Aku bisa mendekati Ayyara.

Hah sudahlah tidak usah pikirkan itu lagi pokoknya sekarang Arvind harus fokus untuk menjadikan Ayyara miliknya bagaimanapun caranya, walaupun Arvind harus menggunakan cara licik sekalipun Arvind sudah tidak perduli lagi yang penting Ayyara menjadi miliknya seutuhnya.

(Makan malam)

"Mama senang dehh pah soalnya malam ini kita sudah seperti keluarga sempurna" yaa malam ini keluarga Akalanka memang lengkap sang kepala keluarga hari ini sudah kembali lagi ke rumah setelah berhari-hari meninggalkan rumah mengurus bisnisnya di Kalimantan.

NEYBY

"Biasanya juga lengkap ma" Jawab sang kepala keluarga menanggapi perkataan istri tercintanya.

"Gak pa, liat dehh hari ini ada orang tua, ada anak- anak juga ada menantu tapi sayang masih kurang cucu ya pa?" Kata sang mama membuat semua orang heran dibuatnya pasalnya siapa yang dimaksud dengan menantu di sini.

"Maksud mama?" Akhirnya sang kepala suku menyuarakan juga rasa herannya dengan bertanya pada sang istri.

"Ayyarakan calon mantu kita pa, tapi sudah mama anggep mantu sihh, iyakan Ayyara sayang?" Waduhh kok Ayyara yang kena sihh? Harus jawab apa ini secara semua mata kini tengah memandangnya dengan wajah penuh harap.

"Hehe" akhirnya Ayyara hanya bisa tertawa kecil menanggapi pertanyaan sang istri kepala suku.

"Kok ketawa sihh? Ayyara maukan jadi mantu mama?"

"Pasti mau ma, iyakan kak Ayy? Maura juga mau kak Ayy jadi kakak ipar Maura biar Maura punya kakak perempuan biar bisa curhat terus belanja sama nyalon bareng" aduhh kok Ayyara yang merasa di pojokkan saat ini harusnya kan yang ditanya itu pak Arvind bukannya dirinya.

NEYEY

Sudahlan lebih baik Ayyara diam sambil senyum-senyum kecil saja menanggapi pembicaraan ibu dan anak yang satu ini.

"Memangnya kamu beneran mau nikah sama Ayyara Vind?" Akhirnya sang kepala keluarga alias ayahnya Arvind bertanya juga.

"Hmm.."

"Kok cuma hmm.. sihh kak? Kitakan penasaran jawaban kakak?" Nahh sekarang malah Arvind yang merasa di pojokkan perlu apa Arvind teriak iya sekencang-kencangnya biar semuanya pada puas.

"Kalau begitu besok papa akan telpon pak Adam buat bahas masalah ini" putus sang kepala keluarga lalu berencana beranjak meninggalkan meja makan karena dia memang telah selesai makan.

"Tapi om Ayyara gak mau nikah sama pak Arvind" spontan saja kata-kata Ayyara menjadi perhatian semua orang yang ada di sana.

Arvind saja langsung patah hati mendengarnya.

"Emm..itu saya yakin pak Arvind bisa dapetin yang lebih baik dari Ayyara" jelas Ayyara dengan suara hampir menangis.

"Tapi sayang mama mau kam.."

NEYBY

"Ayyara permisi ke kamar dulu" lalu Ayyara segera beranjak meninggalkan semua orang yang terdiam mematung akibat pernyataan penolakan Ayyara tadi.

Semua orang kini tengah menatap ke arah seorang laki-laki tampan yang memasang wajah datar setelah penolakan keras Ayyara tadi.

"Arvind sayang, mama akan coba bujuk Ayyara buat.."

"Percuma ma, Arvind pikir mama bisa bantu Arvind tapi nyatanya apa? Mulai sekarang Arvind akan melakukannya sendiri dan Arvind harap tidak ada yang ikut campur lagi tentang masalah ini" Lalu Arvind pun pergi keluar meninggalkan rumah mewah itu mungkin untuk saat ini

Arvind butuh waktu untuk menenangkan pikiran dan hatinya.

Sedangkan saat ini di dalam sebuah kamar mewah terdengar suara tangisan yang sangat menyayat hati. Ya tangisan itu adalah tangisan Ayyara, bagaimana tidak menangis kenapa baru sekarang mau membahas pernikahan sesaat setelah tadi siang Ayyara telah menerima pernyataan cinta Malvin. Ayyara memang masih menyukai pak Arvind tapi bagaimanapun sekarang Ayyara sudah resmi menjadi pacar Malvin dan Ayyara tentu tidak mau menyakiti hati Malvin. Apalagi Malvin adalah pria yang sangat baik jadi tidak mungkin Ayyara mengkhianatinya. Ayyara masih punya hati untuk tidak melukai perasaan orang lain.

NEYSA

♪ Apa salah dan dosaku sayang

Cinta suciku kau buang-buang..

Tiba-tiba terdengar bunyi telpon, ternyata Malvin menelponnya langsung saja Ayyara menghapus air matanya dan mulai mengatur suaranya.

"Ha..halo Malvin"

"Sayang suara kamu kenapa? Kamu abis nangis?"

"Enggak Vin, ini aku baru bangun tidur"

"Bangun tidur? Tapi ini jam 8 malam sayang"

"Yaa gitu dehh, namanya juga ketiduran ya gak perduli mau jam berapa"

"Sayang besok aku jemput ya?"

"Aku bisa pergi sendiri Vin"

"Ayy..kok aku ngerasa kamu sebenarnya gak mau pacaran sama aku?"

"Kok kamu mikir gitu?"

"Kamu gak mau aku jemput sayang, padahal aku pingin jemput kamu!"

"Susah Vin, aku kan tinggal di rumah pak Arvind gak enak kalau diliat orang rumah"

"Ya udahh dehh, sampai ketemu besok ya sayang, I love you emmuuuaaaccchhhhh"

"Iya.."

Tuuut

NEYBY

Hah Malvin benar Ayyara memang tidak merasa bahagia tapi mau bagaimana lagi selain dijalani namanya juga udah takdir.

x x x

Pranggg..prangg....

Terdengar suara barang-barang pecah akibat amukan seseorang. Ya seseorang itu adalah Arvind Zahair Akalanka yang sedang melampiaskan kemarahannya pada benda-benda tak berdosa di sekitarnya. Saat ini Arvind sedang berada di Apartemannya ia butuh waktu untuk

menenangkan pikirannya jangan sampai emosinya membuatnya bertindak gegabah.

Ayyara menolaknya..

Ayyara tidak mau menikah dengannya..

Ayyara gadis yang sangat ia cintai menolak menikah dengannya..

Itulah yang saat ini Arvind pikirkan, bagaimana mungkin gadis itu menolaknya disaat di luar sana banyak wanita yang menginginkan dirinya. Arvind tidak habis pikir, kurangnya Arvind dimana coba?

→nyuuuuuttttttt....nyuuuuuttttt..

Ahh ponsel tidak berguna, hampir saja Arvind melempar ponselnya ke lantai kalau saja ia tidak melihat siapa yang menelponnya.

Nama Dimas tertera di layar ponsel Arvind. Dimas adalah nama mata-mata yang di minta Arvind untuk mengawasi Ayyara selama ini. Dimas tidak akan menelpon jika tidak ada hal penting yang ingin dia sampaikan, langsung saja Arvind menerima panggilan tesebut.

"Ada apa?"

"Saya punya kabar terbaru tentang nona Ayyara, bisa kita bertemu tuan?"

"Tentu, datanglah ke apartemanku sekarang".

Tuuut

Panggilan langsung diputus sepihak oleh Arvind. Arvind tidak suka bicara terlalu lama di ponsel apalagi saat ini suasana hatinya sedang tidak menentu arah.

Tidak lama Dimas akhirnya tiba di aparteman Arvind.

"Langsung saja, apa kabar terbaru tentang Ayyara" kata Arvind to the point.

"Tadi siang saya mengikuti non Ayyara dan ternyata non Ayyara bertemu dengan seorang pria di sebuah kafe tuan"

"Lalu"

"Pria tersebut menyatakan cinta kepada non Ayyara.."

"Lalu apa jawaban Ayyara? Cepat katakan" seru Arvind antara terkejut dan kesal.

NEYBY

"Non Ayyara menerimanya tuan" jawab Dimas dengan nada takut. Takut di amuk oleh sang tuan yaa sekali lihat juga Dimas tau kalau tuannya itu tertarik dengan gadis yang namanya Ayyara itu.

"APA?" Dimas semakin menundukkan kepalanya karena takut dengan nada mencekam yang keluar dari mulut tuannya.

"Lalu siapa nama pria itu?" Tanya Arvind berusaha mengendalikan amarahnya yang hampir meledak.

"Malvin Aditama Wijaya tuan, dia salah satu mahasiswa di kampus Akalanka jaya.."

Malvin? Arvind seperti pernah mendengar nama itu tapi dimana? Ahh ya itu adalalah pria yang mengajak jalan Ayyara kemarin saat ia ingin menjemputnya. Haahh pria itu bahkan tidak bisa dibandingkan dengan Arvind lalu bisa-bisa nya pria itu menjalin hubungan dengan gadisnya.

"Cari informasi tentang pria yang namanya Malvin itu, saya butuh semua data-datanya termasuk tentang keluarganya" perintah Arvind dengan seringai licik, tentu saja karena saat ini di otaknya sedang berkeliaran banyak ide jahat.

"Saya tau tuan akan meminta saya melakukan itu, karena itu saya sudah mencari informasi selengkapnya tentang pria itu tuan" jawab Dimas dengan wajah penuh kebanggaan.

NEYBY

"Bagus" Kini Arvind yang tersenyum bangga terhadap orang keperayaannya itu, tidak sia-sia bayar mahal batin Arvind.

"Ini semua file tentang informasi pria bernama Malvin itu tuan" kata Dimas lalu dengan gerakan cepat menyerahkan sebuah map berwarna kuning ke arah Arvind.

Setelah menerima map itu Arvind langsung membukanya dan mulai membacanya.

"Malvin Aditama Wijaya merupakan anak dari Pak Hadi Wijaya tuan, beliau dulunya adalah seorang manajer

keuangan di perusahaan Nisaka. Yaa tentu saja tuan pernah mendengar bahwa pak Hadi Wijaya adalah dalang dari korupsi yang terjadi di perusahaan itu hingga membuat perusahaan itu hampir bangkrut" kata Dimas menjelaskan informasi yang paling penting yang telah ia temukan.

"Lalu? Apa anaknya itu.."

"Benar tuan, saya telah menyelidiki semuanya kemungkinan besar anak dari pak Hadi itu mendekati non Ayyara karena ingin membantu Ayahnya mengambil alih perusahaan Nisaka" jelas Dimas secara singkat padat dan jelas. Membuat Arvind mau tidak mau harus mengacungi orang kepercayaannya itu dengan kedua jempolnya.

"Baiklah, kau boleh pergi" kata Arvind dengan nada kelewat tenang.

Setelah Dimas pergi Arvind langsung berdiri dan menuju ka arah dapur. Saat ini Arvind ingin menghabiskan malamnya dengan minum wine yang selalu tersedia di aparteman mewahnya.

Saat ini Arvind sangat senang sehingga dia harus merayakannya dengan minum-minum sepanjang malam. Tadinya Arvind sangat marah mendengar bahwa gadisnya menjalin hubungan dengan pria lain tapi setelah tau siapa pria tersebut hal itu bahkan langsung memberikan Arvind ide cemerlang agar bisa memiliki Ayyara seutuhnya.

Jika Malvin adalah putra dari orang yang telah menghancurkan perusahan ayahnya Ayyara maka hal ini sangat memudahkan Arvind untuk mencapai tujuannya. Pak Adam tentu tidak akan mau putrinya menjalin hubungan dengan putra dari laki-laki yang telah menjatuhkannya terlebih lagi setelah pak Adam tau niat pria itu mendekati Ayyara. Arvind bisa memanfaatkan hal ini untuk dijadikan sebuah alasan untuk pernikahan antara dirinya dan juga Ayyara.

Arvind tidak menyangka jika semuanya akan semudah ini. Dan tentang rencana Pak Hadi yang ingin mengambil alih perusahaan Nisaka , dia bahkan tidak akan pernah bisa membayangkan untuk mendapatkannya karena Arvind sudah mengurus dan mengamankan perusahaan itu sehingga perusahan itu sudah stabil sekarang. Akan sangat sulit untuk mengambil alih sebuah perusahaan yang dilindungi oleh seorang Arvind Zahair Akalanka.

NEYBY

x x x

Hari ini Arvind pergi ke Bandung untuk menemui pak Adam membahas masalah Ayyara, dan tentu saja menjalankan rencananya untuk memiliki Ayyara.

Setibanya di sebuah rumah yang di tempati oleh pak Adam selama di Bandung Arvind langsung bertemu dengan pak Adam.

"Saya tau Nak Arvind sudah banyak membantu saya, terutama perusahaan saya dan ini benar-ben..."

"Kedatangan saya ke sini bukan untuk membahas tentang perusahaan pak Adam" potong Arvind cepat.

"Lalu? Apa ada hal lain yang ingin pak Arvind sampaikan pada saya?" Tanya pak Adam heran.

"Ya, dan ini tentang Ayyara"

"Ayyara? Ada apa dengan putri saya? Dia baik-baik saja kan?" Tanya pak Adam cepat karena khawatir dengan keadaan putrinya.

NEYBY

"Kenapa dengan Ayyara pa?" Tanya seorang wanita paruh baya yang baru saja keluar dari dapur dan langsung duduk di sofa tempat Arvind dan Pak Adam duduk.

"Tidak tau ma" lalu pak Adam dan bu Rikke langsung memandang ke arah Arvind meminta jawaban.

"Begini pak Adam, bu Rikke kalian berdua menitipkan Ayyara sama saya tapi ada hal yang harus saya beritahukan" kata Arvind memulai pembicaraan tapi malah dia tidak tau bagaimana caranya memulai semuanya Arvind jadi gugup sendiri.

"Ada apa Nak Arvind?" Tanya pak Adam karena melihat Arvind yang tampak sedang melamun.

"Ayyara menjalin hubungan dengan seorang pria pak Adam" kata Arvind kemudian sambil berusaha untuk bersikap tenang.

"Hahaha.. Nak Arvind mau memberitahu kami itu saja kok susah sekali" Pak Adam malah tertawa mendengar perkataan Arvind seolah hal itu adalah hal yang wajar.

"Saya tidak akan mempermasalahkan Ayyara ingin menjalin hubungan dengan siapapun pak Adam" kata Arvind dengan suara yang tegas.

"Hmm..lalu apa masalahnya Nak Arvind?" Kata pak Adam berubah menjadi serius setelah melihat raut wajah Arvind yang menampilkan wajah yang kesal.

"Ayyara menjalin hubungan dengan pria bernama Malvin Aditama Wijaya putra dari Hadi Wijaya, dan jika pak Adam tidak lupa bahwa pak Hadi Wijaya adalah nama mantan manajer keuangan yang menyebabkan perusahaan Nisaka hampir bangkrut" jelas Arvind dengan pandangan yang menyiratkan kemarahan.

"APA? Tapi bagaimana bisa? Ayyarakan.."

"Itu yang coba saya jelaskan pada pak Adam saya tidak mau usaha saya menstabilkan perusahaan Nisaka menjadi kacau karena hubungan Ayyara dengan putra pak Hadi" Kata

Arvind mulai melemah dan mengusir wajah penuh amarahnya tadi dan berusaha untuk bersikap tenang.

"Saya akan bicara dengan Ayyara Nak Arvind" Putus pak Adam kemudian, karena ia juga tidak mau putrinya menjalin hubungan dengan seorang anak pengkhianat seperti Hadi Wijaya.

"Tentu saja apalagi setelah saya tau bahwa Malvin mendekati Ayyara karena ingin membantu Ayahnya, saya sangat mencemaskan Ayyara pak Adam karena itu saya memutuskan untuk menemui anda. Tapi ada hal lain yang ingin saya bicarakan dengan pak Adam dan bu Rikke" ya sekarang Arvind akan masuk keinti dari pembicaraan mereka yang sesungguhnya.

NEYEK

"Hal lain? Ada apa Nak Arvind katakan saja pada saya" Pak Adam tampak penasaran dengan hal lain yang dimaksud Arvind tadi.

"Saya berencana untuk menikahi Ayyara pak Adam" akhirnya kalimat itu keluar juga dari mulut Arvind.

"Apa maksud Nak Arvind?" kali ini bu Rikke lah yang melontarkan pertanyaan.

"Saya ingin menikah dengan Ayyara" kata Arvind berusaha setenang mungkin.

"Tapi Nak Arvind ini.."

"Pak Adam dan Bu Rikke bisa memikirkannya dulu, saya melakukan ini hanya untuk kebaikan Ayyara sendiri. Saya ingin menjaga dan melindungi Ayyara karena saya...sangat menyayangi Ayyara" Akhirnya kata sayanglah yang keluar dari mulut Arvind bukan kata cinta karena memang tidak mungkin dia ucapkan.

"Saya bisa saja menyetujui hal ini Nak Arvind tapi bagaimana dengan Ayyara?" Kata pak Adam sambil melirik kearah istrinya yang diam mematung.

Saya sudah bilang saya hanya ingin membantu pak Adam dan Bu Rikke untuk melindungi Ayyara, tapi untuk itu saya membutuhkan sebuah alasan mengapa saya harus melindungi Ayyara. Terlebih lagi Ayyara sudah masuk ke dalam permainan bisnis kita tentu saja baik saya maupun Pak Adam tau bagaimana sulitnya berada di dalam dunia bisnis seperi ini." Terang Arvind berusaha membujuk orang tua Ayyara untuk menyetujui permintaannya.

"Itu benar, tapi.."

"Tidak perlu dijawab sekarang pak Adam, silahkan dipikirkan dulu tawaran saya" lalu Arvindpun pamit untuk kembali ke Jakarta.

Seharian ini Ayyara benar-benar pusing bagaimana tidak pagi tadi saat sarapan keadaannya benar-benar canggung terlebih lagi pak Arvind juga tidak terlihat saat

sarapan dan pak Arvind juga tidak mengajar di kelas Ayyara padahal hari ini adalah hari senin. Sampai makan malam pun juga masih terasa canggung.

"Pak Arvind kemana? Apa pak Arvind marah? Tapi marah karena apa?" Tanya Ayyara pada dirinya sendiri dan tentu saja tidak ada jawabannya.

CKLEK..

"Sayang mama masuk yaa?" Tanya seorang wanita paruh baya yang baru saja membuka pintu kamarnya.

"Iya ma" lalu mama Deswita pun masuk lalu duduk di atas tempat tidur Ayyara.

"Mama boleh tanya sesuatu sama Ayyara?"

"Hmm..nanya apa ma?" Tanya Ayyara lalu mulai mengubah posisi duduknya menghadap kearah mama Deswita.

"Kamu beneran gak mau nikah sama Arvind?"

"Ayyara gak tau ma?" Jawab Ayyara dengan wajah bingung.

"Kok gak tau sihh sayang? Mama ingin dengar langsung alasan kamu nolak anak mama Arvind" kali ini mama Deswita bertanya dengan nada mendesak.

"Ayyara sebenernya suka sama pak Arvind ma" Jawab Ayyara pelan.

"Apa? Kamu suka sama Arvind sayang? Mama gak salah dengar kan?" Tanya mama dengan antusias.

"Iya ma, tapi kayaknya pak Arvind gak suka sama Ayy soalnya kemarin Pak Arvind ketemu sama Tante Nabila terus suap-suapan dihadapan Ayy" Kata Ayyara menceritakan semua kegundahan hatinya.

"Nabila itu teman lamanya Arvind sayang jadi.."

"Ayyara tetap gak bisa nikah sama Pak Arvind soalnya Ayyara sudah punya pacar ma" kata Ayyara menjelaskan alasan sebenarnya ia menolak pernikahan dengan Arvind.

"Siapa? Katanya kamu suka sama Arvind kok malah pacaran sama cwo lain" tanya mama dengan nada kesal.

NEYBY

"Ayy gak tau ma, Ayy butuh seseorang untuk mengalihkan perhatian Ayy dari pak Arvind soalnya yang Ayy liat pak Arvind gak suka sama Ayy" kali ini Ayyara menjelaskan dengan air mata yang tumpah sana sini.

"Hussstt..kok malah nangis sihh sayang?" Tanya mama sambil menghapus air mataku.

"Mama marah sama Ayy?" Tanyaku masih sambil menangis.

"Enggak sayang, sebaiknya sekarang kamu tidur ini udah malam, mama keluar ya?" Lalu mama Deswita pun meninggalkan kamar Ayyara dengan senyum menghiasi wajahnya sekarang dia sudah tau bahwa Ayyara juga

menyukai Arvind jadi semua masalah akan dengan mudah diatasi.

Pagi ini Ayyara bangun dengan sangat tidak bersemangat, tubuh rasanya lemah gemulai tak berdaya. Setelah Ayyara mandi lalu mengenakan pakaian Ayyara keluar kamar lalu menuju ke ruang makan. Tapi saat tiba di ruang makan Ayyara dikagetkan oleh kehadiran orang tuanya.

"Papa..Mama.." Teriak Ayyara kaget.

"Ayy..mama sama papa kangen sama kamu makanya kita kesini buat nengokin kamu" kata Mama Ayyara lalu berdiri dan memeluk putri kesayangannya itu.

NEYBY

"Hmm..ayo duduk dulu Kita makan bersama, tunda dulu acara kangen-kangenannya" kata mama Deswita sambil tersenyum meminta Ayyara dan bu Rikke untuk duduk makan bersama.

Setelah semuanya duduk acara sarapanpun di mulai.

"Ayy.. mama mau ngomong sama kamu!" Kata mama Rikke setelah selesai sarapan.

"Ya udah ngomong aja ma" Kata Ayyara.

"Gak di sini" lalu mama Rikke menggiring Ayyara kebelakang rumah menuju kearah taman.

"Kenapa Ma?" Tanya Ayyara setelah mereka tiba di taman belakang.

"Ayy jujur sama mama, apa kamu menjalin hubungan sama seseorang?" Tanya mama Rikke.

"Bagaimana mama bisa tahu?" Tanya Ayyara penuh selidik.

"Tidak penting mama tahu dari mana, Ayyara mama sayang sama kamu karena itu mama mohon akhiri hubungan kalian" Kata mama Rikke penuh harap.

"Kenapa Ma? Malvin anaknya baik kok" Jawab Ayyara tidak terima akan permintaan mamanya.

"Ayy mama mau yang terbaik buat kamu, turuti permohonan mama yaa sayang jangan sampai papa kamu yang ngomong tentang ini sama kamu" Kata mama Rikke berusaha membujuk Ayyara. Dia hanya ingin yang terbaik untuk putrinya kalau sampai suaminya yang membicarakan ini takutnya suaminya itu akan memaksa Ayyara untuk menikah dengan Arvind.

NEYBY

"Beri Ayyara alasan Ma? Kenapa Ayy harus akhiri hubungan Ayy sama Malvin?" Tanya Ayyara tidak habis pikir dengan permintaan mamanya.

"Ayy papa kamu...."

"Ayyara.. papa mau ngomong sesuatu sama kamu" potong pak Adam cepat sebelum istrinya melanjutkan ucapannya.

"Kenapa Pa?" Tanya Ayyara penasaran pasalnya hari ini kedua orang tuanya datang kesini pasti untuk membicarakan sesuatu yang penting.

"Kita bicara di ruang tamu, semua orang sudah menunggu di sana" Kata pak Adam lalu meninggalkan ibu dan anak itu ke ruang tamu terlebih dahulu.

"Ada apa sihh Ma?" Tanya Ayyara menuntut jawaban dari mamanya.

"Kamu akan tau sendiri sayang, mama harap kamu tidak akan kecewa akan keputusan papa kamu hari ini" Kata Mama Rikke dengan wajah sedih lalu meninggalkan Ayyara dengan ribuan pertanyaan di otaknya.

NEYBY

Semua orang sudah duduk rapi di ruang tamu tidak terkecuali Ayyara sendiri. Saat ini Ayyara benar-benar penasaran dengan apa yang ingin dikatakan ayahnya.

"Kemarin Nak Arvind datang menemui saya di Bandung..." kata pak Adam lalu menarik napas panjang sesaat sebelum melanjutkan perkataannya.

"Untuk melamar Ayyara" semua orang yang ada di sana nampak kaget tapi tetap diam menunggu kalimat selanjutnya yang akan disampaikan oleh pak Adam.

"Dan saya memutuskan untuk menerima lamaran Nak Arvind" kata papa Ayyara membuat Arvind tersenyum lebar tanpa sadar.

"Maksud papa apa?" Tanya Ayyara pada ayahnya pasalnya Ayyara tidak punya niat untuk menolak tapi bagaimana dengan Malvin jika dia menerimanya.

"Putuskan hubungan kamu dengan Malvin Ayyara" Kata papanya tegas dengan memandang tajam ke arah putrinya itu.

"Dari mana papa tau tentang Malvin? Dan apa ini? Pernikahan? Ayyara butuh alasan Pa" Tanya Ayyara mengharapkan alasan dari semua keputusan papanya itu.

"Sayang kamu tau kan papa dan mama harus pergi ke Bandung untuk mengurus masalah perusahaan di sana, sebenarnya perusahaan papa kamu hampir bangkrut Ayy karena itu akhir-akhir ini papa kamu sangat sibuk bekerja" dan kali ini Mama Rikke yang angkat bicara berusaha menjelaskan kepada Ayyara berharap putrinya itu akan mengerti.

"Dan yang membuat perusahaan papa hampir bangkrut itu adalah pak Hadi ayah dari laki-laki yang bernama Malvin itu" Tambah pak Adam berusaha mengatur emosinya karena emosinya selalu saja naik jika ia membahas tentang pengkhianat itu.

"Apa? Tapi.."

"Gak ada tapi Ayyara, papa sudah putuskan bahwa kamu akan menikah dengan Nak Arvind dan putuskan hubungan kamu dengan anak pengkhianat itu" Putus pak Adam.

"Sayang kalau tidak ada Nak Arvind perusahaan papa kamu pasti sudah bangkrut, jadi mama harap kamu mau menerima keputusan..."

"Ayyara mau menikah dengan pak Arvind ma" Kata Ayyara membuat semua orang di ruangan itu kaget kecuali mama Deswita yang hanya tersenyum samar.

"Kamu yakin sayang?" Tanya pak Adam dengan wajah bahagia.

"Iya pah, Ayyara yakin" Kata Ayyara dengan wajah yang serius.

NEYEY

Tidak perlu ditanya lagi bagaimana perasaan semua orang yang ada di sana termasuk Pak Bryan selaku papa dari Arvind ia sangat senang mengatahui putra tunggalnya itu akan menikah. Senyum bahagia terpancar dari wajah semua orang.

"Baiklah..kalau begitu semuanya sudah diputuskan Ayyara dan Arvind akan segera menikah. Mama akan mengurus segala keperluan untuk persiapan pernikahan" Kata Mama Deswita dengan antusias dia bahkan sudah mau mulai membuat daftar tamu-tamu yang akan diundang.

"Arvind akan mengurus segalanya Ma" Kata Arvind setelah sedari tadi dia diam melihat keantusiasan mamanya.

"Tidak Arvind.. mama dan mama Rikke yang akan mengurus segalanya"putus Mama Deswita tidak bisa diganggu gugat lagi.

"Terserah mama tapi untuk cincin biar Arvind dan Ayyara yang cari" Kata Arvind mengalah.

"Tentu saja.." Kata mama Deswita lalu mulai mengobrol dengan mama Rikke tentang persiapan pernikahan anak mereka.

setelah pagi tadi Ayyara telah memutuskan untuk menerima pernikahan dengan Arvind maka siang ini Ayyara janjian untuk bertemu dengan Malvin. Ayyara tidak tau apa yang harus ia katakan nanti namun yang jelas ia harus segera mengakhiri hubungannya dengan Malvin.

setelah tiba didepan kafe tempat mereka akan bertemu Ayyara masuk dan melihat Malvin tengah menunggunya.

"sayang" panggil Malvin.

"Malvin begini aku mau.." ucap ku sesaat setelah aku duduk berhadapan dengannya.

"kita pesan makan dulu ya sayang..soalnya aku laper banget" Kata Malvin lalu memanggil seorang pelayan.

"kamu mau pesan apa sayang?" tanya Malvin padaku sambil menunjukkan buku menu.

"kopi saja" kataku sambil menggeser buku menu dari hadapanku.

"kok kopi sih sayang? kopi itu gak bagus buat kesehatan kamu" kata Malvin lalu mulai melihat buku menu lagi.

"ya udah saya pesan burger cheese 2, minumnya susu coklat ya mbak" kata Malvin lalu pelayan tadipun pergi meninggalkan kami.

oh ya.. kamu mau ngomong apa tadi sayang?" tanya Malvin sambil menatapku.

"kita makan dulu aja deh Vind, ngomongnya bisa nanti" putusku kemudian dari pada itu makanan yang udah dipesan gak kemakan kan sayang mubazir.

"sayang..kok kamu masih manggil aku pakai nama sih? harusnya kan panggil aku sayang, bebeb atau baby gitu" sungut Malvin dengan ekspresi marah.

"gak bisa Vind, lagian enakan panggil nama" kataku sambil mengalihkan tatapanku darinya.

Tidak lama datang pelayan mengantarkan pesanan kami.

lalu kami menikmati makanan itu tanpa suara.

"aku udah selesai makan? kamu mau ngomong apa sayang?" tanya Malvin setelah ia selesai makan.

"MAlvin..aku..ingin kita.." kataku gugup.

"kita..?"

"kita putus.." kataku kemudia sambil memperhatikan raut wajahnya.

"PUTUS..? tapi kenapa Ayy?" tanyanya dengan wajah tidak percaya padaku.

"Malvin aku tau aku harusnya gak ngomong gini ke kamu tapi..aku dijodohin sama papa aku" kataku berusaha menjelaskan keadaanku padanya.

"sama siapa?" Tanyanya berusaha tenang tapi aku tau dia pasti sangat marah padaku.

"pak Arvind"jawabku pelan.

"tapi kenapa Ayy, kamu bisa ngomong sama papa kamu kalau kita.."

NEYBY

"Vin..kamu anaknya pak Hadi wijayakan?" tanyaku memotong ucapannya.

"iya..lalu apa hubungannya papa aku sama hubungan kita?"

" Vin papa kamu udah buat perusahaan papa aku bangkrut, papa kamu korupsi Vin diperusahaan papa aku" kataku dengan nada marah pada Malvin.

"lalu..?" tanyanya dengan nada mengejek.

"maksud kamu Vin? aku gak ngerti kenapa kamu malah.."

"sebaiknya kamu ikut aku Ayy.." lalu menarik tanganku dengan kasar keluar dari kafe setelah meninggalkan 2 lembar uang seratus ribu diatas meja.

"Vind..kamu apa-apaan sihh..lepsiin..sakit tau Vin.." kataku hampir menangis sambil berusaha melepaskan diri dari cengkraman lengan Malvin.

"DIAM AYY..AKU MAU KAMU IKUT AKU.." Dengan nada membentak Malvin memintaku diam disertai dengan tangannya yang mendorongku memasuki mobil.

"Toloooong..Tolooong..Awww..shh..sakiittt Vin..Ahhh" teriakku meminta tolong tapi setelah itu MAlvin mencengktam wajahku lalu membungkamku dengan saput tangannya setelah itu semuanya menjadi gelap.

NEYBY

Tapi ada yang tidak Malvin sadari bahwa kejadian tadi disaksikan oleh seseorang.

Buuuukkk...

Malvin melemparkan tubuh Ayyara keatas ranjang. lalu mulai melepas semua pakaiannya. kemudian menindih tubuh Ayyara dengan tubuh polosnya.

"Ayyara..Ayyara asal kamu tau aku benar-benar cinta sama kamu" kata Malvin sambil berusaha membuka baju Ayyara.

tapi sebelum Malvin berhasil membuka baju Ayyara...

Brakkk..

terdengar suara pintu yang didobrak dengan keras.

satu tamparan keras mndarat diwajah Malvin yaa tamparan itu diberikan oleh Arvind sebagai hadiah untuk keberanian Malvin yang ingin menyentuh gadisnya.

"urus laki-laki itu" kata Arvind meminta anak buahnya utnuk mengamankan Malvin. sedangkan dirinya langsung menghampiri Ayyara yang terbaring tak sadarkan diri diatas tempat tidur.

"Ayy..bangun Ayy.." kata Arvind berusaha membangunkan Ayyara dengan menepuk pelan pipi Ayyara.

karena tidak ada tanda-tanda bahwa Ayyara akan sadar, Arvind langsung menggendong Ayyara dan memasukkannya kedalam mobil. kemudian melajukan mobilnya kembali kerumah.

NEYBY

(dirumah Arvind)

"Ayyara?..Arvind Ayyara kenapa?" tanya mama Deswita saat melihat Arvind memasuki rumah dengan menggendong tubuh Ayyara yang tak sadarkan diri.

"nanti Arvind cerita ma, Arvind bawa Ayyara ke kamar dulu" dengan langkah lebar Arvind menggendong Ayyara memasuki kamar.

Didalam kamar Arvind membaringkan Ayyara dengan pelan lalu menyelimutinya.

"ini Ayyara kenapa Vind?...mama jadi cemas" Tanya mama Deswita sambil mengusap pelan kepala Ayyara.

brakk..

"Ayyara kenapa nak Arvind? anak mama kenapa?" tanya seorang wanita paruh baya yang baru saja mendobrak kamar tidur hingga memunculkan suara yang keras.

"gak papa ma..sebaiknya kita biarin Ayyara istirahat dikamar dan kita bicara diluar, Arvind akan menceritakan semuanya"

"tapi.."

"sudah bu Rikke, kata Arvind Ayyara baik-baik saja. sebaiknya kita keluar dulu" kata mama Deswita lalu menuntun mama Rikke keluar kamar.

NEYBY

"ehh ini ada apa? kok pada ngumpul dikamar Ayyara semua?" tanya pak Adam yang ingin memasuki kamar Ayyara.

"sebaiknya kita bicara diruang tamu pa" ucap Arvind" yahh Arvind memang sudah memanggil pak Adam dengan sebutan papa.

semua orangpun telah duduk diruang tamu menunggu penjelasana Arvind tentang keadaan Ayyara.

"jadi tadi Arvind mengikuti ayyara yang pergi keluar karena Arvind yakin Ayyara pasti akan pergi menemui Malvin"

"Apa? anak itu menemui laki-laki itu lagi?" tanya pak Adam marah.

"Sudah pak Adam, sebaiknya kita biarin Arvind menceritakan semuanya terlebih dahulu" kata papa Bryan bijak.

"Ayyara kesana mau mengakhiri hubungan mereka, tapi ternyata Malvin malah menyeret Ayyara kerumah kosong pah. Malvin ingin memperkosa Ayyara disana, tapi untung saja Arvind datang tepat waktu jadi semuanya bisa dihentikah" jelas Arvind jujur.

"Apa? jadi Ayyara mau diperkosa, ya ampun pah..Ayyara anak kita hampir aja dii..hikkss.." ucap mama Rikke tidak percaya lalu mulai menangis sambil memeluk pak Adam yang juga masih syok dengan penjelasan Arvind.

NEYBY

"tapi Ayyara gak papa kan sayang?" tanya mama Deswita yang lebih dulu sadar akan keterkejutannya,

"gak papa mah..Ayyara cuma dibius" ucap Arvind menenangkan keluarganya.

x x x

Hari ini Arvind tengah berada di rumah orang tua Ayyara, kalau ditanya untuk apa? Maka jawabannya adalah hari ini akan menjadi hari pernikahan Arvind dengan Ayyara. Setelah kejadian dimana Malvin hampir

memperkosa Ayyara maka kedua belah pihak keluarga khususnya Arvind yang mendesak maka mereka sepakat untuk mempercepat pernikahan Ayyara dengan Arvind.

Bukan tanpa alasan Arvind mendesak keluarga untuk mempercepat pernikahan selain untuk melindungi Ayyara, Arvind sudah tidak tahan untuk segara memiliki pujaan hatinya.

Maka di sinilah sekarang Arvind berada, dia duduk dengan raut wajah bahagia ketika ia duduk berhadapan dengan calon papa mertuanya yang sebentar lagi akan menjadi mertuanya itu.

"Saya terima nikahnya Ayyara Yuan Nisaka binti Adam Nisaka dengan mas kawin tersebut dibayar tunai"

NEYBY

Bagaimana saksi?

SAAAAAHHHH

Alhamdulillah..

Hahaha..saat ini rasanya Arvind ingin tertawa sekeras-kerasnya karena saking bahagianya.

Kemudian dari arah belakang terlihatlah kedua mamanya yang sekarang sedang menggandeng istri tercinta Arvind untuk duduk di samping Arvind.

Saat Ayyara telah tiba di dekat Arvind, Arvind lalu berdiri dan membantu Ayyara untuk duduk, karena gaun yang di pakai Ayyara saat ini sangat sulit buat duduk.

"Ehem..ehem..cuuittt..cuuiiit" Terdengar godaan tak penting dari arah belakang.

Setelah memastikan Ayyara duduk dengan nyaman baru Arvind duduk di samping Ayyara. Dengan di abadikan oleh sebuah kamera Arvind dan Ayyara saling lempar senyum lalu mulai menandatangani beberapa surat pernikahan mereka agar sah dimata hukum.

"Duhai senangnya pengantin baru duduk bersanding dipelaminan.."

"Maura diaaam" Teriak Arvind kesal, bagaimana tidak sedari tadi adeknya itu selalu menggodanya masalah pengantin baru lahh bahkan sampai keacara malam pertamapun juga diungkit oleh bocah saraf itu.

NEYBY

Setelah menandatangani beberapa berkas tadi Ayyara dan Arvind lalu mencium tangan kedua orang tua mereka untuk meminta restu dilanjutkan dengan menyalami semua kerabat dekat yang hadir lalu yang terakhir adalah sesi foto untuk kenang-kenangan pernikahan mereka.

Di mulai dari foto berdua, foto bersama orang tua lalu dilanjutkan dengan foto semua anggota keluarga. Lalu ditutup dengan acara makan bersama seluruh keluarga besar. Hari ini memang menjadi hari yang paling membahagiakan bagi kedua keluarga terutama bagi kedua mempelai.

(kamar Ayyara)

Saat ini Ayyara tengah duduk diam di ujung tempat tidurnya. Ini memang kamarnya dan seharusnya ia bebas melakukan apa saja di sini tetapi kenapa kali ini bahkan untuk bernapaspun rasanya sulit di sini.

"Sayang kamu gak mau mandi" Tanya pak Arvind sesaat setelah ia keluar dari kamar mandi.

"Nanti pak"kataku pelan berusaha menghirup oksigen sebanyak-banyaknya.

"Hmm..terserah" Lalu dengan kurang ajarnya Arvind membaringkan dirinya di atas tempat tidur Ayyara.

Ayyara melirik sekilas keatas tempat tidurnya. Disana Arvind tampak sedang memejamkan matanya dengan masih mengenakan handuk ditubuh atletisnya.

NEYBY

Ayyara jadi gusar sendiri melihatnya. Ini sihh enak di pak Arvind gak enak di Ayyara.

Dengan langkah malas Ayyara memasuki kamar mandi untuk membersihkan diri sekaligus mandi. Saat dia keluar kamar mandipun posisi pak Arvind masih sama seperti tadi. Tiba-tiba muncul sebuah ide hebat dikepala Ayyara.

Ayyara berjalan kearah lemari bajunya lalu memilih pakaian yang sangat seksi kemudian masuk ke dalam kamar mandi untuk memakai bajunya.

Di otak Ayyara sudah berseliweran bayangan-bayangan pak Arvind kaget lalu pergi dari kamarnya. Haha rasakan ini pak Arvind lalu dengan langkah mantap Ayyara membuka pintu kamar mandi dan keluar. Tetapi saat ia keluar Ayyara dikagetkan dengan..

"Aaaa.....pak Arvind kenapa gak pakai baju" Teriak Ayyara kaget pasalnya saat ini Arvind telah melepaskan handuknya dan hanya menggunakan celana dalamnya saja sambil berdiri di depan pintu kamar mandi.

Haaappp

Tepat sebelum Ayyara ingin lari memasuki kamar mandi Arvind telah terlebih dahulu menangkapnya dan memeluk Ayyara dengan sangat erat.

NEYBY

"Kenapa kaget Ayyara sayang?" Bisik Arvind dengan nada menggoda diiring dengan gigitan gemas di telinga kiri Ayyara.

"Pak..pak Arvind Ahh..lepasin Ayyara" Pinta Ayyara dengan nada memelas, saat ini rasanya Ayyara sudah tidak mampu berdiri lagi dengan benar tubuhnya rasa melungkai.

"Berhenti panggil pak Ayyara sayang, sekarang saya ini suami kamu bukan dosen kamu" kata Arvind dengan nada lembut lalu dengan kecepatan penuh Arvind membalik tubuh Ayyara agar menghadapnya kemudian mendaratkan bibir seksinya di kening Ayyara.

"Pak Arvind..emm" kata-kata Ayyara terhenti karena Arvind telah mendaratkan bibir seksinya di bibir manis Ayyara.

"Kalau kamu panggil pak lagi saya akan cium kamu lagi" Kata Arvind dengan tegas sambil mengusap-ngusap bibir manis Ayyara.

"Tapi pak say.."

Cuup..

Lagi Arvind mencium Ayyara tepat di bibirnya membuat Ayyara rasanya mau pingsan.

"Terus Ayyara harus panggil apa dong?" Rajuk Ayyara dengan memajukan bibir mungilnya membuat Arvind tak dapat menahan rasa gemasnya.

NEYEY

"sayang mungkin?" Kata Arvind menawarkan nama panggilan untuknya disertai dengan senyuman mautnya yang hanya ditujukan untuk Ayyara seorang.

"Kakak aja dehh? Iya kak Arvind" kata Ayyara dengan keras membuat Arvind sampai kaget.

"Pelan-pelan aja dong sayang ngomongnya" kata Arvind lalu mulai menuntun Ayyara keatas tempat tidur dan membaringkan Ayyara dengan pelan.

"Kak.."panggil Ayyara pelan karena takut Arvind akan melakukan sesuatu padanya.

"Iya sayang, kamu mau apa?" Tanya Arvind dengan kerlingan matanya lalu dengan sigap Arvind telah berada diatas tubuh Ayyara membuat Ayyara menahan napasnya.

"Ayyara mau mandi kak" kata Ayyara spontan.

"Kamu sudah mandi sayang" kata Arvind dengan senyuman licik di wajahnya.

Lalu tanpa diduga-duga Arvind mulai mendaratkan ciuman dibibir mungil Ayyara membuat Ayyara tanpa sadar mengalungkan kedua tangannya di leher Arvind.

tok..tok..tok..

"Vind.. Ayyara cepetan siap-siap kita harus sudah ada di hotel sebelum malam" Teriak seseorang dengan keras dan bisa di pastikan bahwa itu adalah teriakan mama Deswita.

NEYBY

Mendengar teriakkan itu Arvind dengan kesal langsung bangkit dari atas tubuh Ayyara dan dengan santainya memakai kemeja dan celananya di depan Ayyara.

"Sayang..." panggil Arvind pada Ayyara yang masih diam di atas tempat tidur.

"Sayang.., ayo ganti baju kamu kita harus segera pergi kehotel tempat resepsi" Kata Arvind lagi tapi masih tidak ditanggapai oleh Ayyara gadis itu masih terlihat melamun diatas tempat tidur.

"Sayangku Ayyara.. istri cantiknya Arvind.. calon ibu dari anak-anak montok aku" panggil Arvind dengan alay dan itu

langsung membuat Ayyara sadar lalu berlari kearah kamar mandi dengan wajah yang memerah karena malu.

x x x

CKLEK

"Ya ampun Ayy kamu cantik banget" puji Marsya dengan tingkah hebohnya.

Bagaimana tidak cantik, malam ini Ayyara persis sekali seorang putri. Senyum pun tak pernah lepas dari wajah cantiknya.

"Makasih Sya" kata Ayyara tulus dengan wajah penuh senyum.

NEYBY

"Ehem..bagaimana persiapan untuk malam ini Nyonya Akalanka?" Tanya Marsya dengan wajah yang menyebalkan tak lupa dengan senyum menggodanya yang hampir membuat Ayyara melemparnya dengan sedal jepit.

"Apaan sihh Sya" Kata Ayyara dengan wajah menunduk malu.

"Pasti udah siap tempur dong. Secara pak Arvind kan gagah begitu jadi gak mungkin kamu anggurin kan malam ini" Tanya Marsya lagi tak henti-hentinya menggoda Ayyara.

"Marsya..ihh kamu.."

"Sayang kamu sudah siap?" Tiba-tiba Arvind masuk dan langsung bertanya pada Ayyara.

"Ciiieee..ciiieeee udah sayang nihh ceritanya pak?" Kata Marsya dengan berani menggoda dosen tampannya itu.

"Sebaiknya kamu keluar dehh Sya" sungut Ayyara marah melihat Marsya yang berani menggoda suaminya di depan matanya.

"Iye..iyee Ayy! Aku mah siapa atuh?" Kata Marsya lalu berjalan keluar kamar lalu masih sempat-sempatnya mengedipkan mata manja di hadapan Arvind yang di balas kekehan kecil oleh Arvind.

"Ihh..kak Arvind kenapa liatin Marsya sampai begitu banget pakai ketawa lagi" Sungut Ayyara ngambek lalu memalingkan wajahnya membelakangi Arvind.

NEYEY

"Kayaknya ada yang ngambek nihh?" Kata Arvind dengan senyum menggoda terlihat jelas di kaca depan tempat Ayyara duduk.

"Hmm.." Ayyara masih enggan menjawab perkataan Arvind.

"Kalau istri ngambek begini enaknya di apain yaa?" Kata Arvind lalu mendekati Ayyara menundukkan tubuhnya mensejajarkan wajahnya dengan wajah Ayyara.

Arvind mulai mendekatkan wajahnya kewajah Ayyara, 20 cm, 10 cm, 5 cm ..sedikit lagi dan..

"Arvind, Ayyara cepat keluar! Tamu udah pada datang itu" Teriak mama Deswita dari luar mengganggu aktifitas menyenangkan Arvind.

"Oh ya ampun.. Mama!" Teriak Arvind kesal dan di tambah dengan suara tertawa Ayyara menambah kekesalan Arvind.

"Berani kamu ketawa yaa sayang, kita liat aja nanti malam kamu masih bisa ketawa apa enggak?" Kata Arvind mengancam Ayyara dengan senyuman liciknya

Wahh apa maksud pak Arvind nihh? Ayyara perlu kabur atau bagaimana ini?

"Ayo.. sayang kita keluar" Kata Arvind sambil memperbaiki pakaiannya lalu menggandeng Ayyara keluar ruangan.

NEYEY

Alunan musik romantis mengalun dengan merdu mengiringi langkah kedua mempelai yang berjalan memasuki ruangan resepsi. Semua mata yang ada di dalam ruangan sudah tertuju kepada kedua makhluk sempurna yang kini tengah berbahagia itu.

Arvind dan Ayyara kini tengah berdiri tepat di atas pelaminan. Mereka berdua menyambut tamu undangan yang satu persatu menaiki pelaminan untuk menyampaikan selamat pada keduanya. Mulai dari teman-teman Arvind,

teman-teman Ayyara lalu rekan-rekan kerja Arvind, pak Bryan, pak Adam serta tak lupa juga teman-teman arisan mamanya yang cerewet itu.

"Kenapa sayang? Ada yang sakit?" Tanya Arvind setelah melihat Ayyara yang memegang kepalanya.

"Pusing kak" jawab Ayyara masih dengan memegang kepalanya.

Namun sebelum Arvind mengatakan sesuatu tubuh Ayyara tiba-tiba limbung dan jatuh kepelukan Arvind.

"Ayy.. kamu kenapa sayang?" Tanya Arvind panik sambil menepuk pelan kedua pipi Ayyara.

"Ayyara.." teriak kedua mama yang kaget dan langsung berlari menghampiri Arvind dan Ayyara.

NEYBY

"Arvind.. ini Ayyara kenapa?" Tanya mama Deswita sambil mengipas-ngipaskan tangannya di wajah Ayyara.

"Gak tau ma" Jawab Arvind masih dalam usaha membangunkan Ayyara.

"Bawa ke kamar Aja nak Arvind" usul mama Rikke yang langsung di angguki oleh Arvind.

Setelah Arvind membaringkan Ayyara di atas tempat tidur kedua mamanya langsung menggantikan gaun Ayyara dengan baju tidurnya. Arvind pun memilih mengganti bajunya sementara kedua papanya sedang menelpon dokter keluarganya untuk memeriksa keadaan Ayyara.

"Bagaimana keadaan Anak saya dokter?" Tanya pak Adam kepada dokter laki-laki berusia 50 tahunan itu.

"Hanya kecapekan saja pak, saya akan kasih resep vitamin saja nanti bisa di tebus di apotek" kata Dokter tersebut lalu permisi untuk pulang setelah menyerahkan resep vitamin pada Arvind.

Setelah dokter tadi pergi Arvind langsung duduk di samping Ayyara mengelus sayang kepala istri tercintanya yang sampai sekarang belum sadar juga.

"Arvind.. acara untuk malam ini di tunda dulu ya sampai istri kamu keadaannya membaik" kata Mama Deswita dengan tampang tak bersalah.

NEYBY

"Apaan sihh mama! Emangnya Arvind mau ngapain?" Tanya Arvind ketus kepada mamanya.

"Enggg.." terdengar suara lenguhan Ayyara membuat semua orang menatap kearah tempat tidur.

"Sayang kamu udah sadar? Ada yang sakit gak?" Tanya Arvind dengan raut wajah khawatir.

"Kak Arvind.. resepsinya gimana?" Tanya Ayyara panik setelah menyadari bahwa tadi dia pingsan di tengah acara resepsinya.

"Sayang jangan pikirin masalah resepsi, yang penting kamu istirahat dulu sampai kamu sembuh" kata mama Rikke.

"Tapi Ma.."

"Mama kamu benar sayang! Lebih baik kita semua keluar sekarang biar Ayyara suaminya yang urus" kata Mama Deswita berjalan keluar kamar diikuti oleh mama Rikke dan pak Adam.

"Oh ya Arvind.. berikan resep tadi sama papa, biar papa minta orang tebus di apotek" Kata papa Bryan lalu membawa keluar resep tadi dari kamar dan meminta salah satu pegawainya untuk menebusnya di apotek.

"Sayang kamu gak papa? Kamu buat kakak khawatir" kata Arvind sesaat setelah semua orang keluar dari kamar.

"Maafin Ayy ya kak, Ayy udah bikin semua orang khawatir" Kata Ayyara dengan wajah yang memerah menahan tangis.

NEYBY

"Eh..ehh.. kok nangis sihh sayang?" Tanya Arvind lalu membaringkan tubuhnya mengatur posisi untuk memeluk Ayyara.

"Ayyara udah..hiks buat kakak hiks.."

"Sssttt.. gak papa sayang, sekarang kita tidur ya?" Kata Arvind menenangkan Ayyara lalu mengetatkan pelukannya terhadap Ayyara.

Kedua pasangan bahagia tadipun sudah mengembara kealam mimpi sambil berpelukan.

x x x

Pagi ini Ayyara terbangun di dalam dekapan hangat suami tampannya. Ayyara sampai tak berkedip mengagumi ketampanan Arvind dimulai dari matanya, hidung mancungnya sampai kepada bibir tipisnya. Semuanya tampak sempurna di mata Ayyara.

"Eñnggghh..." Terdengar lenguhan Arvind yang berhasil membuat Ayyara kalang kabut lalu memutuskan untuk menutup matanya lagi.

Setelah mata Arvind sukses terbuka dengan sempurna. Bibir tipisnya berkedut geli melihat Ayyara yang berpura-pura tidur. Tiba-tiba ide gila muncul di kepala pintarnya.

NEYBY

Arvind mendekatkan wajahnya kewajah Ayyara.. dekat..dekat..dan.

"Aaaaa.. Pak Arvind mau ngapain?" Teriak Ayyara kencang melupakan kepura-puraannya.

"Pak?" Tanya Arvind sinis lalu dengan gerakan cepat Arvind menindih tubuh seksi Ayyara.

"Ehh.. pak..ehh Kak Arvind mau ngapain?" Tanya Ayyara gelagapan. Pasalnya saat ini tubuh Ayyara benar-benar tidak bisa digerakkan.

Dan..

Cuuup

"Pak Ar..."

Cuupp.. cuupp..cuppp..

Dan kali ini Arvind mencium bibir Ayyara bertubi-tubi dan tampa sadar Ayyara malah menendang selangkangan Arvind hingga terdengar pekikan kesakitan dari mulut Arvind.

"Kak Arvind gak papa?" Tanya Ayyara panik lalu mendekati Arvind yang saat ini tengah merintih sakit diselangkangannya.

"Ayyara..kalau kamu memang tidak mau saya cium kamu tinggal bilang. Kamu gak perlu harus nendang saya seperti ini" Kata Arvind dengan nada yang tinggi lalu masuk ke dalam kamar mandi dengan wajah yang menahan amarah.

NEYEY

"Aduhh..bodoh kamu Ayy, kenapa tadi kamu malah nendang Kak Arvind.. uhh..bodoh..bodoh..bodoh." maki Ayyara pada dirinya sendiri sambil memukul-mukul pelan kepalanya.

Ayyara memutuskan untuk menunggu Arvind selesai mandi. Ayyara tau kali ini dia sudah membuat kesalahan maka dia harus berani meminta maaf.

CKLEK..

Arvind keluar dari kamar mandi dengan balutan handuk di pinggangnya. Terlihat sangat menggairahkan batin Ayyara.

"Kak Arvind!" Panggil Ayyara pelan.

Tapi tidak ada sahutan dari Arvind.

"Kak Arvind Ayyara mintà maaf soal tadi" kata Ayyara lagi berharap kali ini Arvind akan menjawab kata-katanya.

Tapi Arvind tetap tak menjawab. Setelah mengeringkan tubuh dan mengenakañ pakaian arvind berniat keluar dari kamar.

Ayyara yang melihat Arvind akan melangkah keluar kamar langsung berlari mengejar Arvind dan memeluk Arvind dari belakang.

"Maaf.." Kata Ayyara pada Arvind lalu mengetatkan pelukannya di punggung Arvind.

NEYBY

"Sudahlah..lupakan saja" Kata Arvind dingin Íalu melepaskan pelukan Ayyara lalu melangkahkan kakinya keluar kamar.

Sebenarnya Arvind tidak marah pada istrinya itu hanya saja Arvind harus mengajarkan Ayyara untuk tidak berlaku kurang ajar seperti itu padanya. Memberikan sedikit pelajaran pada Ayyara terdengar menyenangkan batin Arvind. Tentu saja hal ini agar Ayyara tidak akan berani lagi menolaknya.

Saat ini aku dan kak Arvind berada di dalam mobil menuju ke rumah keluarga Akalanka. Seharusnya kami masih menginap di hotel untuk malam ini tetapi karena

kejadian tadi Kak Arvind langsung mengajakku pulang. Kak arvind terlihat sangat marah padaku, sedari tadi dia tidak mengajakku bicara ataupun menatapku.

"Kak.."panggilku berharap kak Arvind akan merespon.

"Hmm?"

"Kak Arvind masih marah?"

"Hmm.."

"Ayyara minta maaf kak" kataku sambil memandang penuh harap kearahnya.

"Ayy tau seharusnya tadi.."

"Lupakan saja,, lagi pula apa yang bisa saya katakan kalau kamu menolak saya sentuh" kata kak Arvind tànpa memandangku.

NEYBY

"Bukan begitu kak.."

"Berhenti bicara Ayy, kakak lagi nyetir" Kata Arvind yang berhasil membungkan mulut Ayyara.

Sisa perjalanan di isi oleh keheningan diantara keduanya. Arvind fokus menyetir dan Àyyara memilih memainkan ponselnya.

"Loh..kak Arvind kok udah pulang?" Tanya Maura kaget setelah melihat kakaknya memasuki rumah.

Namun Arvind' hanya diam dan memilih melangkahkan kakinya menuju ke kamarnya di lantai dua.

"Kak Ayy" Teriak Maura ketika melihat Ayyara muncul di balik pintu rumah.

Ya tadi saat mobil mereka berhenti tepat di halaman rumah Akalanka Arvind langsuñg keluar mobil tanpa memperdulikan Ayyara.

" Maura..hiks..hikss.." Tangis yang sedari tadi ditahan Ayyara pecah sudah setelah melihat Maura.

"Kak Ayy kenapa? Kok nangis sihh? Kak Ayy berantem sama kak Arvind?" Tanya Maura sambil mendekati Ayyara yang masih menangis lalu memeluknya.

"Hikk..aku salah..hiks makanya kak arvind marah" Kata Ayyara dengan suara bercampur tangis.

NEYBY

"Coba cerita sama Maura" Pinta Maura sambil menenangkan Ayyara yang masih menangis d'ipelukannya.

Lalu Ayyarapun menceritakan kejadian tadi pagi saat Ayyara menendang Arvind hingga Arvind marah. Setelah mendengar cerita Ayyara tiba-tiba Muncul ide jahil di kepala Maura.

"Ya ampun kak Ayy, pantes aja kak Arvind marah banget. Itu pasti sakit kan?" Kata Maura dengan wajah prihatin.

"Lalu aku harus gimana?" Tanya Ayyara dengan wajah penuh penyesalan.

"Kak Ayy harus minta maaf"

"udah, tapi gak di maafin.."

"Minfa maafnya jangan cuma di mulut aja dong, kalau cuma minta maaf di mulut aja mah gak akan dimaafin"Kata Maura mulai menjalankan ide di otaknya.

"Terus..?" Tanya Ayyara dengan penuh harap.

"Kak Ayy harus gini .. .." Kata Maura membisikkan sebuah kalimat di telinga Ayyara yang sukses membuat wajah Ayyara memerah malu.

"Apan sihh Ra? Kok gitu sihh?" Tanya Ayyara dengan wajah menahan malu.

"Mau di maafin atau enggak?" Tanya Maura mendesak.

"Ya mau..tapi harus begitu ya?" Tanya Maura memastikan.

NEYBY

"Kalau begitu pasti di maafin sama kak arvind. Percaya sama Maura" kata Maura berusaha meyakinkan Ayyara.

"Oke dehh.." kata Ayyara menyànggupi.

"Ya udah kita ke mall yuk beli peralatan tempur buat malam ini" kata Maura sambil tersenyum genit.

"Ihh..apaan sihh" Rajuk Ayyara.

"Udahlah..ayo pergi" lalu Maura menarik tangan Ayyarà lalu mereka keluar rumah menuju ke mall terdekat.

Saat ini Ayyara dan Maura telah menginjakkan kaki di salah satu pusat perbelanjaan terbesar di kota Jakarta.

"kak Ayy..cepetan kita kesana" Kata Maura lalu dengan lancangnya menarik tangan Ayyara menuju ke salah satu toko yang jual pakaian wanita.

"Mbak.. saya lagi cari Lingerie buat kakak saya, ada gak?" Tanya Maura pada salah satu pelayan toko.

"Ohh..ada mbak di sebelah sana mari saya tunjukkan" Kata pelayan tadi dengan ramah lalu mengantarkan Ayyara dan Maura ke bagian Lingerie.

Setelah tiba di tempat khusus lingerie Maura langsung semangat mengobrak-abrik dan memilih-milih lingerie yang seksi buat Ayyara.

"Kak Ayy..yang ini bagus nihh" kata Maura dengan menunjukkan sebuah Lingerie berwarna merah.

NEYBY

"Maura..harus banget yaa kita beli benda beginian?" Tanya Ayyara frustasi pasalnya dia sangat tidak berteman dengan yang namanya pakaian-pakaian seksi.

"Harus, kudu, dan wajib. kak Ayy mau buat kak Arvind senang apa enggak sihh?" Tanya Maura dengan kesal pasalnya tadi kakak iparnya itu sudah menyetujui rencana hebatnya tapi kenapa sekarang malah menyesal.

"Kok buat senangin kak Arvind sihh? Kak Ayy kan mau minta maaf" Tanya Ayyara dengan polosnya.

"Kalau mau di maafin yaa harus buat kak Arvind senang dulu kak Ayy" kata Maura sambil terus mencari lingerie yang pas untuk Ayyara.

"Nah yang warna hitam ini gimana? Bagus kan?" Tanya Maura lagi dengan antusias menunjukkan sebuah lingerie seksi pada Ayyara.

"Gak bagus..kata Ayyara sambil menggeleng" Membuat Maura rasanya mau bunuh diri saja.

"Ya udah kak Ayy pilih sendiri" kata Maura ngambek.

"Yahh..Maura kok ngambek sihh? Ya udah kak Ayy pilih sendiri ya?" Kata Ayyara lalu mulai menelusuri satu persatu lingerie yang terpajang di toko tersebut. Dan pilihannya jatuh kepada lingerie berwarna hitam putih yang terlihat sangat cantik di mata Ayyara.

NEYBY

"Maura.. yang ini bagus gak?" Tanya Ayyara sambil menunjukkan lingerie pilihannya tadi.

"Bagus kak Ayy" jawab Maura dengan ceria. Pasalnya rencananya pasti akan berjalan dengan lancar malam ini.

"Ya udah kita beli yang ini aja" kata Ayyara lalu membawanya ke kasir.

Lalu muncullah Maura dengan membawa banyak lingerie ke kasir tempat Ayyara tadi.

"Yang ini juga mbak" kata Maura cepat.

"Buat apa Maura? Ini banyak banget" Kata Ayyara protes.

"udah kak Ayy diam aja! bungkus semua ya mbak" Kata Maura.lalu setelah membayar mereka membawa banyak kantung belanjaan yang isinya lingerie semua ke dalam mobil.

"Kak Ayy setelah ini kita kesalon ya" Kata Maura setelah mereka berada di dalam mobil.

"Ngapain coba?" Tanya Ayyara heran.

"Udah..pokoknya kak Ayy ikut aja sihh" kata Maura lalu meminta sopirnya menjalankan mobil ke arah salon.

Tiba di salon Maura langsung meminta pada pegawai salonnya untuk mempercantik penampilan Ayyara.

NEYBY

"Pokoknya harus cantik banget ya mbak, kalo enggak kami gak mau bayar" itulah kata-kata Maura yang berhasil membuat pegawai salon langsung mempermak dirinya dengan semangat.

"huuh capek Maura" keluh Ayyara pada Maura setelah mereka berada di dalam mobil menuju arah jalan pulang.

"Pokoknya nanti kak Ayyara harus pose yang seksi ya di hadapan kak Arvind" Kata Maura membuat Ayyara lagi-lagi harus menghembuskan napas frustasi.

"Harus emang?"

"Harus lah, Maura udah telpon orang rumah minta mereka buat ngehias kamar tamu" cerita Maura dengan antusias.

"Buat apa Maura?" Tanya Ayyara masih bingung dengan rencana adik iparnya itu.

"Ya buat melancarkan rencana minta maaf kak Ayyara lah. Gini nih kak Ayy kata orang rumah kak Arvind lagi keluar jadi nanti Kak Ayy masuk ke kamar tamu tadi terus jangan lupa pakai lingerienya nahh entar kak Ayy pose yang seksi dehh saat kak Arvind masuk ke dalam" jelas Maura panjang lebar menjelaskan rencananya.

"Terus kak Arvind.."

NEYBY

"Urusan kak Arvind biar Maura yang urus, kak Ayy tinggal lakukan apa yang Maura bilang tadi, oke?" Tanya Maura minta persetujuan dari Ayyara yang langsung dibalas anggukan kepala oleh Ayyara.

Setelah tiba di rumah Ayyara langsung di seret oleh adek iparnya itu untuk masuk kekamar tamu yang sudah di hias dengan indah.

Kak Ayy cepat ganti pakaiannya yaa terus tungguin aja di dalam, biar kak Arvind Maura yang urus" kata Maura lalu langsung meninggalkan Ayyara seorang diri di dalam kamar yang sangat indah.

Ayyara langsung menuruti perkataan Maura, ia pun langsung mengganti pakaiannya dengan lingerie yang dibelinya tadi lalu memakai bedak tipis dan sedikit mengacak-ngacak rambutnya agar terlihat lebih seksi kata Maura.

Huuh sekarang Ayyara sudah siap lahir batin menghadapi kak Arvind.

"Apa-apaan sihh kamu Maura? Ngapain dorong kakak masuk kesini?" Teriak Arvind marah pasalnya sekarang sang adik tercentilnya itu tengah memaksanya memasuki kamar tamu.

"Udah kak Arvind masuk aja" kata Maura tak mau kalah.

"Ettss..bentar kak, jangan masuk dulu! Ini minum dulu jus jeruknya" Kata Maura menghentikan Arvind lalu dengan cekatan dia menyerahkan jus jeruk kepada Arvind.

"Ya ampun Maura" kesal Arvind tetapi dia tetap menerima dan meminum jus jeruk itu membuat Maura tersenyum senang.

"Nahh gitu dong, sekarang kak Arvind masuk" Dorong Maura cepat meminta Arvind segera memasuki kamar tamu.

Cekrekk

Terdengar suara pintu yang dikunci sontak saja membuat Arvind berpaling dan berusaha membuka pintu kamar.

Setelah berusaha membuka pintu tapi tidak bisa-bisa Arvind langsung memalingkan tubuhnya dan Arvind langsung kaget dengan apa yang dilihatnya.

Haahh.." Kaget Arvind dengan mulut yang terbuka setelah melihat pemandangan yang tersaji di depannya.

Ayyara,,istri cantiknya itu sedang mengeliat manja di atas sebuah sofa yang terletak di sudut kamar.

"Ayy..kamu" Kata Arvind sambil menunjuk ke arah Ayyara.

"Iya Kakak sayang" Kata Ayyara dengan nada menggoda lalu bangkit dari sofa dan berjalan dengan langkah sensual sambil menjilat mesra bibir merahnya menuju ke arah Arvind.

NEYBY

"Ayy..ka.kamu.." Kata Arvind dengan terbata pasalnya selain gerakan sensual istrinya yang menggoda tubuh Arvind juga rasanya seperti terbakar.

"Kak Arvind.. Ayyara mau minta maaf tentang kejadian tadi pagi" Kata Ayyara sambil menaikkan lingerienya yang hampir melorot.

Sontak saja hal itu membuat Arvind langsung panas dingin.

"i..itu.. Ayy" Kata Arvind dengan suara yang serak pasalnya saat ini bagian tubuh kebanggaannya telah sesak di bawah sana.

"Di maafin kan?" Tanya Ayyara sambil meraba-raba otot perut Arvind lalu tampa disangka-sangka Ayyara langsung mendaratkan ciuman di bibir seksi Arvind.

Lalu di saat Arvind ingin memeluk Ayyara dan memperdalam ciuman mereka. Ayyara malah memberontak minta di lepaskan.

"Lep..ahh..aaasss kak" kata Ayyara sambil mendesah. Tubuhnya terasa panas dan tidak nyaman saat ini.

"Kenapa sayang?" Tanya Arvind lalu memeluk Ayyara erat. Pasalnya saat ini Arvind sudah mengerti bahwa semua ini adalah rencana adek kecilnya itu. Arvind sadar bahwa dirinya telah meminum obat perangsang makanya tubuhnya terasa panas dan gelisah tak karuan. Tetapi kabar baiknya adalah Ayyara juga meminum minuman yang sama dengan yang di berikan Maura tadi padanya terbukti dengan adanya gelas berisi setengah jus jeruk di atas meja samping sofa.

NEYEY

"Tubuh Ayyara panas kak, sshhh.. gak enak.. hiks..ahh..aduh..panas kakk..hiks...hiks..." Tangis Ayyara pecah dipelukan Arvind.

"Terus kamu mau ahh paa sayang..shhh..." Tanya Arvind sambil mendesah pasalnya saat ini lingerie Ayyara telah melorot memperlihatkan dua gundukan di depan dadanya ditambah lagi Ayyara yang tengah menggeliat tak karuan di pelukan Arvind. Bikin Arvind lupa diri.

"Ayy..mau mandi ahh" Kata Ayyara lalu hendak berlari ke arah kamar mandi. Tetapi dengan sigap Arvind menahannya.

"Kak..ahh..Arrviinnd..shh.. lepass..in Ayy, Ayy kepanasan..hikkss.. mau..mandi..hikss" Ayyara sudah sangat terlihat kacau dengan penampilan lingerie yang melorot dan juga rambutnya yang acak-acakan persis habis perang.

Tanpa mendengarkan perkataan Ayyara, Arvind langsung menggendong tubuh Ayyara lalu melemparnya keatas tempat tidur, tanpa banyak kata Arvind langsung melepas pakaiannya lalu menindih tubuh mungil Ayyara dan mulai menciumi seluruh bagian wajah Ayyara.

NEYBY

"Ahh..nggghh..kak..Arvind..." desah Ayyara sambil mencakar-cakar punggung Arvind pasalnya saat ini Arvind tengah bermain kasar dengan Ayyara.

Arvind sudah tidak perduli lagi bagaimana buasnya dirinya saat ini, nafsunya benar-benar membuatnya lupa diri. Yang penting saat ini ia harus menuntaskan nafsu setannya, walaupun Ayyara harus menjadi korban kebuasannya.

x x x

"Hahahaha.. aduhh lucu banget, ngapain juga itu monyet masuk ke sana..hahahaha" Terdengar suara tawa yang menggelegar dari arah ruang keluarga.

"Maura.. kenapa jam segini kamu belum tidur?" Tegur seorang wanita paruh baya pada putrinya yang sedang asik melihat kartun lucu.

"Oohh..haha.. ehh Mama, udah pulang ma? Papa mana?" Tanya Maura masih dengan sambil tertawa.

"Papa kamu udah di kamar, kamu ngapain jam segini belum tidur?" Tanya Mama Deswita lalu mendudukan dirinya di sofa sebelah Maura.

"Mama gak liat? Maura kan lagi liat tv" Jawab Maura acuh.

NEYBY

"Huuh.. coba aja Arvind sama Ayyara di sini mama pasti.."

"Kak Arvind sama kak Ayy ada di sini kok ma" Kata Maura sambil menatap mamanya dengan serius.

"Ngacoo kamu" kata Mamanya sambil menoyor pelan kepala Maura.

"Beneran Ma,, mereka ada di kamar tamu" kata Maura dengan nada dan wajah yang serius.

"Ini beneran? Terus ngapain di ruang tamu?" Tanya Mama Deswita heran.

"Lagi ehem..ehem..Ma" Jawab Maura jujur.

" Huussst.. jangan ngomong gitu" kata Mama Deswita menegur Maura.

"Ihh mama gak percaya, Maura kan tau" Kata Maura tak mau kalah.

"Kamu liat?"

"Enggak ma, tapikan Maura yang ngatur" kata Maura bangga sontak memancing ke kepoan sang Mama.

"Maksud kamu?"

"Mama kepo" Kata Maura berhasil membuat mamanya kesal.

"Ihh..kamu ini ya.."

"Oke..oke..Maura cerita, tadi pagi kak Arvind dan kak ayy pulang tapi kak Arvind lagi marah sama kak Ayy ya mama tau lah selanjutnya Maura langsung kasih ide kak Ayy supaya Kak Arvind gak marah lagi" Jelas Maura panjang lebar yang di balas dengan senyuman bangga sang mama.

"Anak mama memang hebat, pinter banget dahh kamu" Kata Mama Deswita memuji sang putri.

"Iya lahh Ma, Maura gitu lohh" Kata Maura dengan senyum bangga sambil menepuk-nepuk pelan dadanya.

"Terus udah berapa jam?" Tanya sang mama lagi.

"Ya baru sekitar 4 jam yang lalu lahh Ma" sahut Maura enteng.

FEYBY

"Waduh lama juga ya" kata sang mama dengan senyum aneh.

"Tenang ma, semua sudah Maura atur pokoknya kak Arvind mah di jamin kuat 24 jam nonstop" kata Maura sambil mengingat-ingat pada minuman yang di berikannya kepada kakaknya tadi sebelum masuk kamar.

"Mantap, dua jempol kaki dahh buat anak mama yang cerdas" Kata Mama Deswita lalu pergi menuju kamarnya dengan senyum bahagia.

Karena sudah hampir larut malam, Maurapun berlari memasuki kamarnya dan bobo cantik. Hmm..Maura gak sabar pingin liat kak Arvind sama kak Ayy besok pagi.

NEYBY

x x x

Di dalam sebuah kamar yang terlihat berantakan persis seperti kapal pecah. Dua orang anak manusia yang menjadi penyebab berantakannya kamar yang kemarin terlihat sangat indah dengan hiasan lilin yang tersusun rapi itu, Kini masih terlelap dengan posisi masing-masing. Ayyara saat itu tengah tertidur damai di sebelah Arvind dengan posisi telentang.

Sedangkan Arvind saat ini tengah tertidur pulas menghadap ke arah kiri membelakangi Ayyara.

Tidak ada tanda-tanda bahwa keduanya akan segera terjaga walaupun sekarang sudah hampir jam 10 pagi.

Tok..tok..tok..

Terdengar suara ketukan pintu dari luar. Tapi tetap saja tidak dapat membangunkan dua anak manusia yang baru saja tertidur jam 4 pagi tadi, saking dahsyattnya perang yang mereka lakukan.

"Kak Ayy..Kak Arvind..woyy buruan bangun udah pagi ini..woyy" Teriak Maura kencang dari depan pintu.

Brakk..brakk..

"Kak Ayy..kak Arvind..bangun woyy " Teriak Maura sambil menggebrak-ngebrak pintu kamar tamu.

FEYBY

"Ehh..Maura kamu ngapain di sini hah?" Tanya mama Deswita yang terganggu akibat suara berisik putrinya.

"Bangunin kak Ayy sama kak Arvind ma" jawab Maura dengan polos.

"Kamu ini yaa, masalah buat rencana aja cepat otaknya mikir nahh giliran masalah beginian otaknya malah gak jalan" kata sang Mama kesal melihat kelakuan putrinya.

"Maksud mama apa sihh?" Tanya Maura dengan nada kesal pasalnya diakan sudah berbaik hati mau membangunkan kakak dan kakak iparnya.

"Mereka masih capek gara-gara tempur malam tadi, jadi gak usah di ganggu dulu" jelas sang mama dengan wajah

prihatin melihat kepolosan sang putri ya walaupun putrinya itu gak polos beneran.

"Oh..iyaya" kata Maura cengengesan.

"Mending kamu ikut mama ke tempat tante Fitri, menantu tante Fitri baru aja lahiran" Kata mama Deswita lalu segera menarik tangan Maura untuk menjauh dari kamar tamu.

"Ennnggghhh...siapa sihh yang gedor pintu, ganggu banget" kata Arvind masih dalam keadaan setengah sadar.

Lalu Arvind bangkit dari tempat tidur lalu memakai piama tidurnya sambil berjalan keluar mencari sumber keributan pengganggu tidur nyamannya.

NEYBY

CKLEK..CKLEK..CKLEK..

Beberapa kali Arvind mencoba untuk membuka pintu tapi tetap saja tidak mau terbuka. Ahh iya pintu kamarnya kan di kunci dari luar oleh Maura.

"Maura..Maura.. kamu diluar? Cepat buka pintunya" Teriak Arvind memanggil adiknya. Tapi tidak ada sahutan malahan teriakannya tadi telah mengganggu tidur cantik istrinya.

"Kak Arvind kok teriak..ter..Awww.. shh..sakit.." Keluh Ayyara karena merasakan rasa sakit di seluruh tubuhnya.

"Kamu gak papa sayang?" Tanya Arvind khawatir lalu berjalan mendekati Ayyara.

"Sakit kak" Rengek Ayyara.

"Apanya yang sakit sayang?" Tanya Arvind sok gak tau.

"Tubuh Ayyara sakit semua, terus bagian bawah Ayyara juga nyeri banget.. Ayy gak bisa gerak kak" Jelas Ayyara dengan wajah memerah menahan tangis.

"Ya udah kakak gendong ya? Ayy mau ke kamar mandi kan?" Tanya Arvind lembut dan dibalas anggukan kepala oleh Ayyara.

"Ya udah sini kakak gendong" Arvindpun menggendong Ayyara ke kamar mandi lalu meletakkannya di dalam bath up.

"Kak.. kenapa tubuh Ayy sakit semua?" Tanya Ayyara pada Arvind yang tengah menyalakan keran air mengisi bath up.

NEYBY

"Kamu belum terbiasa aja sayang" jelas Arvind ingin membuat Ayyara mengerti.

"Tapi sakit kak..Ayyara gak mau lagi pokoknya" kata Ayyara merajuk yang sontak saja menimbulkan kemarahan pada diri Arvind.

"Kamu mau nolak kakak lagi?" Tanya Arvind dengan nada dingin.

"Ehh..enggak kak, maksud Ayyara tadi.."

"Kakak paham kalau kamu gak mau lagi kakak sentuh, kakak minta maaf udah buat kamu sakit" Kata Arvind

dengan nada menyesal membuat Ayyara langsung merutuki perkataan bodohnya.

"Ayyara cuma bercanda kak" Kata Ayyara berusaha memperbaiki kesalahannya.

"Sudahlah.. sini biar kakak bantu kamu mandi" kata Arvind lalu mulai menyabuni dan membersihkan seluruh tubuh Ayyara.

"Kakak marah ya?" Tanya Ayyara pelan saat Arvind tengah melilitkan handuk di tubuhnya.

" Enggak..kakak gak marah" kata Arvind lalu menggendong Ayyara keluar dari kamar mandi dan menurunkannya di atas tempat tidur.

NEYBY

"Kak Arvind"panggil Ayyara pelan dengan tangan yang menarik piama tidur Arvind.

"Kenapa sayang? " tanya Arvind dengan lembut membuat Ayyara semakin merasa bersalah.

"Ayyara mau kok di sentuh kak Arvind lagi" kata Ayyara pelan dengan wajah yang memerah menahan malu.

"Hmm..kakak mandi dulu ya?" Kata Arvind salah tingkah. Lalu berjalan memasuki kamar mandi.

Setelah Arvind memasuki kamar mandi Ayyara langsung berdiri ingin merapikan tempat tidur tapi yang terjadi Ayyara malah jatuh ke lantai karena kedua kakinya yang terasa sangat lemas.

"Aww..shh..sakit" keluh Ayyara sambil memegang kakinya yang terasa patah.

"Hiks..kak Arvind..hiks..kaki Ayy sakit kak" tangis Ayyara memanggil Arvind.

CKLEK..

"Ehh..sayang kamu ngapain duduk di lantai?" Tanya Arvind heran melihat istrinya yang duduk di lantai.

"Hiks..kaki Ayy..sakit kak" adu Ayyara pada Arvind. Yang langsung membuat Arvind khawatir pasalnya ini semua karena dirinya yang terlalu buas memangsa Ayyara tadi malam, dan lihat saja hasilnya istrinya itu bahkan tidak bisa berdiri dengan benar.

NEYBY

"Ya..ampun sayang, sini kakak gendong!"Kata Arvind lalu menggendong Ayyara keatas tempat tidur.

"Hiks..sakit kak" Adu Ayyara lagi dengan air mata yang mengalir dengan deras.

"Maaf ya sayang..maafin kakak, karena kakak kamu jadi.."

"Ini bukan salah kakak Ayyaranya aja yang lemah" Kata Ayyara lalu menyeka air matanya dengan berusaha tersenyum.

"Ya udah kamu mau apa? Biar kakak ambilin" Kata Arvind perhatian.

"Ayy..mau ganti baju kak" kata ayyara cepat.

"Ya udah kakak ambilin ya?" Setelah mengambil pakaian Ayyara Arvind langsung membantu Ayyara memakai bajunya karena Ayyara masih terlihat sulit bergerak. Lalu memakai bajunya sendiri.

"Kakak keluar sebentar ya ambil makanan buat kita, kita makan di kamar aja habis itu kamu langsung istirahat" kata Arvind sambil mengecup kening Ayyara lembut lalu berjalan menuju kearah lemari mencari kunci cadangan. Setelah ketemu Arvind langsung membuka pintu kamar tamu dan bergegas menuju dapur.

Setelah beristirahat seharian penuh akhirnya Ayyara sudah bisa berjalan dengan normal kembali meskipun tubuhnya masih merasa pegal.

IFEYBY

"Sayang kamu udah mendingan? Masih sakit gak?" Tanya Arvind pada Ayyara yang baru saja memasuki kamar tamu.

"Udah mendingan kak, tapi masih pegal dikit kak" jawab Ayyara lalu menggandeng tangan Arvind keluar kamar.

Arvind dan Ayyara berjalan dengan pelan menuju ke meja makan. Di sana semua orang sudah berkumpul dan bersiap untuk menyantap makan malam.

"Ehem..ehem..ada yang baru keluar kamar nihh" Goda Maura dengan senyum yang menjenggelkan membuat Arvind dan Ayyara langsung salah tingkah.

"Aduhh..kayaknya ada yang susah jalan nihh" Tak ketinggalan Mama Deswita juga ikut menggoda pasangan suami istri yang mukanya sudah memerah itu.

"Ehem.. sayang kamu mau makan apa? Biar kakak ambilin" kata Arvind berusaha mengalihkan perhatiannya pada istri tercintanya.

"Ciee..ciee..so sweeettt banget dahh kakak akyuuu" Goda Maura lagi yang langsung mendapatkan tatapan tajam dari Arvind.

"Maura diam kamu" bentak Arvind pada Maura yang membuat Maura langsung menundukkan kepalanya.

"Kakak udahh dehh, kenapa jadi bentak Maura?" Tanya Ayyara yang kasian melihat Maura di bentak oleh suaminya.

NEYBY

"Udah dehh sayang gak usah belain dia, entar dia besar kepala" Nah sekarang malah Ayyara yang kena marah.

"Ihh..kak Arvind kok marahin Ayy sihh?" Tanya Ayyara merajuk.

"Gak marah sayang.."

"Tapi tadi kakak.."

"Sudah..sudah.. lebih baik sekarang kita makan. Dan kamu Maura berhenti menggoda kakak kamu" Tegur sang kepala adat yang sedari tadi diam melihat anak dan menantunya bertengkar.

"Iya pa.." jawab Maura dan Arvind serempak.

Akhirnya makan malampun bisa berjalan dengan lancar. Malam ini Ayyara benar-benar menikmati makanannya bukan karena makanannya yang enak tapi karena makan malam kali ini ia telah berstatus sebagai menantu keluarga Akalanka.

"Mah..pah Arvind mau ngomong sesuatu sama kalian" kata Arvind sesaat setelah mereka menyelesaikan acara makan malam mereka.

"Ya sudah kita bicara di ruang keluarga saja"putus sang Ayah lalu berjalan menuju keruang keluarga diiukuti oleh Arvind, mama Deswita, Ayyara dan Maura.

"Kamu mau ngomong apa Arvind?" Tanya Mama Deswita sesaat setelah mereka semua duduk di sofa.

NEYEY

"Ma, pa Arvind dan Ayyara akan pindah besok.." semua orang kaget mendengar perkataan Arvind tak terkecuali Ayyara.

"Apa? Ya gak bisa gitu dong Arvind, kalian kan baru nikah masa udah mau pindah aja" protes sang mama tak terima keputusan anaknya. Pasalnya dia ingin Arvind dan Ayyara tinggal serumah dengannya.

"Iya Arvind mama kamu benar, terus kalian mau tinggal dimana? Di aparteman kamu?" Kata papa Bryan mendukung sang istri.

"Arvind sudah beli rumah pa, walaupun gak sebesar rumah ini tapi Arvind jamin kami akan nyaman tinggal di sana" jelas Arvind meminta persetujuan orang tuanya.

"Tapi..kak Arvind kok gak ngomong sihh sama Ayy?" Kali ini Ayyaralah yang mengeluarkan suara protes.

"Sayang kamu sekarang sudah jadi istri kakak, kakak jamin apapun itu keputusan kakak pasti sudah kakak pertimbangkan" jelas Arvind pada Ayyara lalu menggenggam tangan Ayyara berusaha menyakinkan Ayyara.

"Iya kak" jawab Ayyara pelan, lagipula Ayyara akan tinggal bersama suaminya pikir Ayyara.

NEYBY

"Kamu jangan main setuju aja dong Ayy, mamakan mau kamu dan Arvind tinggal di sini sama mama" kali ini mama Deswita mengeluarkan protesnya kepada menantunya.

"Mama jangan ngajarin Ayy gak nurut sama suami dong" kesal Arvind pada mamanya.

"Tapi mama gak.."

"Terserah, mama setuju atau enggak Arvind dan Ayyara akan tetap pindah besok" kata Arvind tegas tak peduli akan ketidak setujuan mamanya.

"Kamu ini yaa..."

"Sudah..sudah ma,.. biarin Arvind pindah besok sama istrinya mereka sudah besar jadi mereka bebas menentukan..."

"Apa sihh papa, kok malah dukung Arvind" teriak mama Deswita kesal pada suaminya. Pasalnya dia menikahkan Arvind dan Ayyara agar setelah menikah Arvind tinggal di sini bersamanya bukannya malah pindah rumah.

" Keputusan papa sudah bulat ma, biarkan mereka pindah toh mereka gak pindah keluar Negeri jadi mama masih bisa ketemu mereka kapanpun" jelas pak Bryan berusaha memberi pengertian pada istrinya yang dalam mode kesal itu.

NEYBY

"Terserah..suara mama kan gak penting di rumah ini" teriak Mama Deswita lalu pergi meninggalkan ruang keluarga dengan marah.

"Ma..bukan begitu..Ma" Teriak papa Bryan memanggil istrinya.

"Kak.. mama kayaknya marah besar dehh, Ayy jadi takut" bisik Ayyara pelan di telinga Arvind yang langsung membuat Arvind menarik napas pelan.

"Udah gak papa sayang" Kata Arvind menenangkan istrinya.

"Papa akan urus mama kamu, kalian siap-siap aja buat pindah besok" kata papa Bryan lalu berjalan meninggalkan ruang keluarga menyusul istrinya.

"Kakak harus pindah yaa? Gak bisa nanti aja pindahnya?" Tanya Maura takut-takut.

"Ini sudah jadi keputusan kakak Maura, dan maaf karena kakak bentak kamu tadi" kata Arvind dengan lembut karena melihat adeknya yang seperti takut padanya.

"Iya kak, Maura ngerti, Maura juga minta maaf karena buat kak Arvind kesal" Kata Maura lalu pergi meninggalkan Arvind dan Ayyara di ruang keluarga.

"Kakak..."panggil Ayyara pelan.

NEYEY

"Iya sayang?"

"Ayy takut mama marah..hiks..gimana kalau mama gak sayang lagi sama Ayy..hiks" kata Ayyara sambil menangis lalu memeluk tubuh Arvind kuat.

"Gak papa sayang, sekarang kita ke kamar ya?" Kata Arvind sambil melepaskan pelukan Ayyara.

"Gendong.." rengek Ayyara.

"Ya ampun manjanya istriku" kata Arvind sambil terkekeh geli.

"Kaki Ayy masih sakit.." kata Ayyara sambil memasang wajah memelasnya.

"Ya udah sini kakak gendong" kata Arvind lalu dengan sigap menganggkat tubuh Ayyara ala Bridal Styel menuju ke kamarnya.

Saat memasuki kamarnya Arvind terkejut pasalnya kamarnya benar-benar berubah. Saat ini kamarnya terlihat seperti orang yang sudah menikah dengan meja rias dan lemari besar di dalamnya. Ini pasti kerjaan mamanya.

Dan ngomong-ngomong tentang mamanya, Arvind sebenarnya tidak tega tapi mau bagaimana lagi ini sudah menjadi impian Arvind untuk membangun rumah tangga bersama Ayyara di istana mereka sendiri.

"Wahh..kamar kakak jadi bagus begini, desainnya mewah banget" puji Ayyara sesaat setelah mereka memasuki kamar milik Arvind ehh maksudnya kamar milik mereka berdua

NEYBY

"Kamu suka sayang?" tanya Arvind lalu menurunkan Ayyara dari gendongannya.

"Suka kak, kakak yang buat?" Tanya Ayyara.

"Bukan, kayaknya mama yang.."

"Kita pindahnya nanti aja yaa kak" Kata Ayyara membuat Arvind melotot kesal.

"Ihh jangan melotot dulu kak, maksud Ayy kita bisa kan tinggal sedikit lebih lama di sini baru abis itu kita pindah" jelas Ayyara sambil memohon-mohon dihadapan Arvind.

"Huuuuhhh... ya sudah terserah kamu sayang" kata Arvind mengalah pasalnya Ayyara benar Arvind memang terlalu cepat mengambil keputusan untuk pindah.

"Makasihh kakak" kata Ayyara bahagia..saking bahagianya Ayyara tanpa sadar bahkan mencium pipi Arvind.

"Wahh.. kayaknya ada yang ngode niihh" kata Arvind dengan tatapan menggodanya membuat Ayyara mati kutu.

"Huuaahhh... Ayy ngantuk kak, kita tidur yukk" lalu tampa persetujuan Arvind, Ayyara telah membaringkan tubuhnya di atas tempat tidur lalu pura-pura mendengkur yang sukses membuat tawa Arvind pecah.

NFYBY

"Sikat gigi dulu dong sayang baru tidur" kata Arvind menyuruh Ayyara.

Tapi Ayyara tidak menyahut, membuat Arvind menyerah dan membiarkan istrinya itu.

"Ya sudah..Good night sayang.." kata Arvind lalu mencium kening Ayyara dengan lembut. Lalu melangkah memasuki kamar mandi untuk membersihkan dirinya.

x x x

Disebuah kamar mewah terlihatlah seorang pria tampan yang sedang berusaha membangunkan seorang wanita yang sudah resmi menjadi istrinya.

"Sayang..bangun dong" kata Arvind berusaha membangunkan istrinya yang tengah tertidur nyenyak.

"Enngggg..." Ayyara malah mengeliat tetapi tidak bangun membuat suaminya gemas sendiri dengan istrinya.

"Kalau gak bangun kakak cium yaa" kata Arvind berusaha menakuti istrinya pasalnya Arvind tau jika Ayyara sudah bangun tapi memang malas untuk membuka mata.

"Ya udah kakak cium yaa" kata Arvind mulai mendekatkan wajahnya ke wajah Ayyara, tapi tiba-tiba..

"Haaahhhh.."Ayyara tiba-tiba membuka mata dan menghembuskan napasnya kewajah Arvind yang sontak membuat Arvind mengibas-ngibaskan tangannya di depan wajah pasalnya mulut Ayyara saat ini sangat bau karena yaa tadi malam Ayyara tidur tampa sikat gigi ditambah aroma mulut khas bangun tidur membuat mulut Ayyara hampir sama baunya dengan mulut naga.

"Huuhh..haaahh..yang..kualat kamu ngerjain suami" kata Arvind dengan dengan kesal membuat Ayyara tertawa keras.

"Hahahaha..kakak mau lagi gak?" Tanya Ayyara lalu mendekatkan wajahnya ke wajah Arvind.

"Udah dehh yang..mending sekarang kamu mandi" Kata Arvind membujuk Ayyara sambil menjauhkan wajahnya dari wajah Ayyara.

NEYBY

"Ihh..gak mau, Ayyara mau cium kakak dulu" kata Ayyara manja membuat Arvind membulatkan matanya.

"Gak mau yang, mulut kamu bau banget yang, Sumpahhh!" Kata Arvind dengan mengangkat tangannya.

"Ihh..pokoknya kalau kak Arvind gak mau nyium Ayyara sekarang, pokoknya Ayy gak akan mau lagi di cium kak Arvind selam...."

Emm..belum selesai Ayyara menyelesaikan ancamannya Arvind yang memang dasarnya ditakdirkan sebagai orang yang peka langsung saja melumat bibir Ayyara. Jangan ditanya gimana rasanya, rasanya itu yaa ngeri-ngeri sedap lahh yaa.

NEYBY

"Nah sudah kakak cium kan, sekarang istri cantiknya kakak mandi yaa! Kakak tunggu di meja makan" Kata Arvind setelah melepaskan ciumannya lalu beranjak meninggalkan kamar setelah memastikan bahwa Ayyara telah memasuki kamar mandi.

"Pagi..." sapa Arvind kepada semua orang yang duduk di meja makan.

"Pagi Arvind"

"Pagi kak.." jawab papa Bryan dan Maura.

"Pagi Ma.."sapa Arvind pada mamanya yang sama sekali tidak menghiraukan sapaannya.

"Pagi" balas mama Deswita ketus.

"Kak Ayy mana kak?" Tanya Maura pada Arvind.

"Lagi mandi, nanti juga kesini" jawab Arvind berusaha mengabaikan sikap ketus mamanya.

"Ngapain masih di sini? Katanya mau pergi" kata Mama Deswita dengan sinis.

"Ma..sudah dong jangan begitu sama Arvind" tegur pak Bryan pada istrinya.

"Pagi semuanya.." sapa Ayyara lalu duduk di samping Arvind.

"Pagi.." jawab papa Bryan dan Maura. Sedangkan mama Deswita masih dengan wajah kesalnya.

"Pagi Ma.."sapa Ayyara pada mama mertuanya itu tapi hanya di balas dengan anggukan kepala saja.

"Wahh..makanannya enak, pasti mama yang masak yaa?" Tanya Ayyara dengan semangat berusaha mengobrol dengan mertuanya itu.

"Hmm.."gumam Mama Deswita cuek membuat Ayyara kecewa.

Lalu mereka semua menghabiskan sarapan dengan hening.

"Mama sudah selesai.." kata Mama Deswita lalu beranjak meninggalkan meja makan.

"Ma.."panggil Arvind.

"Sudah Arvind, biarkan mama kamu. Dia memang tampak marah tapi sebenarnya mama kamu cuma sedih aja kamu mau pindah. Liat buktinya mama kamu minta pelayan buat masakin makanan sebanyak ini" jelas papa Bryan berharap putranya tidak sedih atas perubahan sikap mamanya.

"Iya kak..mama juga bangun pagi-pagi buat masakin makanan kesukaan kakak. Katanya ini buat kakak sebelum kakak pindah" kata Maura membuat Arvind menyesali keputusannya kemarin hingga membuat mamanya sedih.

"Arvind mau bicara dulu sama mama" kata Arvind lalu meninggalkan meja makan menyusul mamanya.

NEYEY

"Kak Ayy..Maura sedih kak Ayy mau pergi" kata Maura sedih membuat Ayyara bingung.

"Siapa yang mau pergi?" Tanya Ayyara membuat papa Bryan dan Maura terkejut.

"Jadi kak Ayy sama kak Arvind gak jadi pindah?" Tanya Maura dengan senyum bahagia.

"Iya.. gak jadi" kata Ayyara membuat papa Bryan dan Maura tersenyum senang.

"Ma.." panggil Arvind lalu memeluk mamanya dari belakang.

"Maafin mama sayang, mama cuma sedih aja kamu mau pindah. Bukan maksud mama buat marah sama kamu dan

Ayyara" kata Mama Deswita sedih, lalu membalikkan tubuhnya menghadap putra tercintanya.

"Mama Arvind dan ayyara gak.."

"Mama ngerti sayang, kapan kalian mau pergi? Semua barang-barang sudah siap kan? Rumahnya nyaman kan sayang? Kalian bakalan sering kesini kan..hikss" akhirnya tangis Mama Deswita pun terdengar oleh Arvind, mamanya itu hanya berusaha tegar tapi tetap saja tidak berhasil dia malah terlihat sangat lemah dihadapan putranya.

"Ssttt..Arvind dan Ayyara gak jadi pindah ma" kata Arvind sambil menyeka air mata mamanya.

"Apa? Pasti karena mama kan?" Tanya mama Deswita sedih karena dia menganggap dirinya telah menghambat rencana anaknya.

IEYEY

"Gak ma, Ayyara ingin tinggal di sini, dan sebagai suami yang baik Arvind hanya bisa menuruti keinginannya. Jadi ini semua bukan karena mama" jelas Arvind sehingga memunculkan senyum di wajah Mama Deswita.

"Bener?" Tanya mama Deswita sambil menyeka air matanya.

"Bener Ma.." kata Arvind dengan tegas menandakan keseriusannya.

"Ahaha..ya ampun mama senang banget sayang" teriak mama Deswita lalu memeluk erat putra kesayangannya itu.

Lalu ibu dan anak itupun berjalan ke ruang keluarga menemui yang lain.

"Mama pasti senang kan kak Arvind gak jadi pindah?" Kata Maura dengan senyum di wajahnya.

"Iya sayang.." kata Mama Deswita sambil melihat kearah Ayyara. Lalu berjalan kearah Ayyara.

"Makasihh sayang" kata mama Deswita sambil memeluk Ayyara erat.

"Makasih buat apa ma?" Tanya Ayyara lalu mengulurkan tangannya membalas pelukan mertuanya itu.

"Mama denger kamu yang bujuk Arvind supaya gak jadi pindah" kata Mama Deswita lalu melepaskan pelukannya.

NEYBY

"Ohh..hehe..Ayyara masih ingin di sini ma" kata Ayyara menjelaskan.

"Sayang Ayo kita ke kamar" kata Arvind menarik tangan Ayyara.

"Ngapain kak?" Tanya Ayyara polos dengan diikuti tatapan aneh orang tua dan adeknya.

"Siap-siap lah.." kata Arvind cuek.

"Siap mau kemana? Katanya gak jadi pindah?" Teriak mama Deswita mengagetkan semua orang.

"Ya Allah ma..Arvind sama Ayyara mau siap-siap kerumah orang tua Ayyara. Setelah menikah kan kami belum

kesana" kata Arvind menjelaskan pada mamanya yang saat ini hanya cengar-cengir mendengar penjelasannya.

"Ya sudah sana siap-siap, mama sama papa titip salam ya buat pak Adam dan Bu Rikke" kata mama Deswita canggung.

"Iya ma, ayo sayang" kata Arvind lalu menarik istrinya ke lantai dua.

Saat ini Arvind tengah mengganti bajunya di kamar mandi. Sebenarnya mau ganti di depan Ayyara tapi di marahin katanya takut gak tahan kalau liat tubuh atletis kakak. Istrinya itu benar-benar limited edition cuma satu di dunia, barang langka dahh pokoknya.

NEYBY

Saat Arvind keluar dari kamar mandi, dia langsung melangkah mendekati Ayyara.

"Sayang sudah siap belum?" Tanya Arvind sambil melihat penampilannya di cermin rias Ayyara.

"Belum kak, ini baru mau pake bedak" jawab Ayyara santai.

"Apa? Baru pake bedak? Sayang.. 20 menit kakak di kamar mandi kamu baru pake bedak?" Teriak Arvind kaget, pasalnya tadi dia di dalam kamar mandi sekitar 20 menit dan istrinya itu menjawab dengan santai bahwa ia baru pake bedak.

"Iya kak, kakak kok jadi bawel gini sihh" ucap Ayyara kesal lalu mengambil lipstik dan memolesnya di bibir tipisnya.

"Ya udah kakak tunggu di luar yaa" kata Arvind mengalah lalu berlalu meninggalkan istrinya itu keluar kamar.

"Huuhh..dasar laki-laki, baru cuma make up dikit udah di bilang lama padahalkan baru 20 menit" cerocos Ayyara kesal lalu melangkah menuju lemari pakaian.

Pilihan Ayyara jatuh pada dress warna putihnya.

Setelah memakai bajunya, Ayyara melangkah ke tempat sepatu-sepatunya berada. Setelah lama memilih akhirnya pilihat Ayyara jatuh kepada sepatu hak tinggi berwarna hitam.

NEYEY

Setelah semua beres Ayyara lalu melangkah keluar kamar mencari keberadaan suami tampannya.

"Kak Arvind"panggil Ayyara keras.

"Kakak di ruang tamu sayang" jawab Arvind dengan suara yang tak kalah keras.

"Ayo kita pergi kak" ucap Ayyara lalu melangkah terlebih dahulu ke arah pintu depan dengan diikuti oleh Arvind di belakangnya.

"Sayang kok kamu pakai baju ini sihh?" Protes Arvind kesal melihat cara berpakaian istrinya.

"Emang kenapa?" Tanya Ayyara heran.

"Itu kaki mulus kamu keliatan yang" kata Arvind kesal.

"Kalau Ayy gak boleh pakai baju ini berarti kak Arvind juga gak boleh pakai baju itu" Jawab Ayyara sambil menunjuk ke arah pakaian yang Arvind kenakan.

"Kenapa yang?" Tanya Arvind, pasalnya menurut Arvind tidak ada yang salah dengan pakaiannya saat ini. Ia hanya menggunakan celana jens panjang dengan baju kaos yang dilapisi jaket kulit.

"Kalau pakai baju itu kak Arvind keliatan ganteng banget, Ayy gak suka" jawab Ayyara sambil memajukan bibir tipisnya.

NEYBY

"Hahaha..ada-ada aja kamu sayang" kata Arvind sambil tertawa lalu menarik tangan Ayyara untuk memasuki mobil mewahnya.

x x x

"Ma..pa.. Ayyara pulang" teriak Ayyara kencang sesaat setelah ia keluar dari mobil suaminya.

"Jangan teriak-teriak dong sayang" tegur Arvind tapi tidak dihiraukan oleh Ayyara yang langsung berlari memasuki rumahnya.

"Sayang.." sapa Mama Rikke dengan senyuman lalu memeluk erat putri cantiknya itu.

"Ayy..kangen sama mama" kata Ayyara lalu melepas pelukannya dan mengedarkan matanya ke sekeliling rumah.

"Kamu cari papa ya? Papa lagi ke kamar mandi sayang. Ehh..Nak Arvind" sapa mama Rikke pada menantunya yang baru memasuki rumah.

"Apa kabar ma?" Tanya Arvind lalu menyalami tangan mertuanya. Sok- sokan baik padahal sama mamanya aja gak pernah salim.

"Baik sayang" kata mama Rikke lalu menyuruh anak dan menantunya untuk duduk di sofa.

"Ehhmm.. ehh ada anak papa?" Kata papa Adam kaget melihat putri dan menantunya di rumah.

NEYBI

Sontak saja Arvind dan Ayyara langsung bangkit dari sofa dan menyalami papa Adam.

"Mama sama papa di rumah kirim salam ma, pa" kata Arvind tersenyum.

"Iyaa.. gimana kabar mereka? Baik kan?" Tanya mama Rikke.

"Baik ma" jawab Arvind singkat.

"Mama sama papa besok mau ke Bandung, jadi malam ini kalian nginap di sini ya?" Kata Mama Rikke memohon.

"Tapi.."

"Iya ma, kita nginap di sini kok" kata Ayyara memutus ucapan Arvind yang mau membantah.

"Nak Arvind?" Ucap mama Rikke sambil menatap penuh tanya kearah menantunya itu.

"Iya ma, kita nginap di sini!" Kata Arvind membuat Ayyara tersenyum.

"Ehmm..makan malamnya enak ya ma?" Tanya Ayyara lalu memasukkan sepotong daging bakar kemulutnya lalu mengunyahnya dengan rakus.

"Pelan-pelan dong sayang! Jangan makan grasak-grusuk gitu" Tegur Arvind yang sontak membuat kedua mertuanya saling pandang dan melemparkan senyum lega. Lega karena putri satu-satunya telah bersama dengan orang yang tepat.

Setelah makan malam Ayyara meminta Arvind untuk pergi ke kamar lebih dulu pasalnya Ayyara masih ingin bermanja ria dengan Mama Rikke yang dibalas anggukan Maklum oleh Arvind.

NEYBY

"Ya udah kakak ke kamar duluan yaa?" Kata Arvind lalu berjalan menuju kamar Ayyara yang terletak di lantai dua.

Saat Arvind memasuki kamar Ayyara terpampanglah sebuah kamar sederhana yang di dominasi oleh warna putih. Yaa tidak heran kenapa kamar Ayyara warnanya putih begini pasalnya Ayyara sama dengan dirinya kalau suka pada suatu warna pasti itu warna mendominasi benda-benda di sekitarnya hanya saja bedanya Arvind adalah penyuka warna hitam.

Arvind melangkahkan kakinya ke kamar mandi untuk membersihkan diri. Arvind sudah sangat hapal dengan kamar Ayyara pasalnya ia pernah berada di sini setelah ijab kabulnya beberapa hari yang lalu.

Setelah membersihkan diri Arvind melepas semua pakaiannya dan hanya menyisakan boxer di tubuhnya lalu dengan santai merebahkan diri di kasur istrinya yang tentu saja juga berarti adalah kasurnya.

Arvind menghabiskan waktu dengan mengecek email-email dari kliennya, pasalnya jam sudah menunjukkan pukul 11 malam tetapi istrinya itu belum juga terlihat batang hidungnya.

NEYBY

CKLEK..

"Kakak belum tidur?" Tanya Ayyara sesaat setelah dia memasuki kamar.

"Belum" jawab Arvind singkat.

Lalu Ayyara mengambil baju tidurnya di dalam lemari dan melangkah ke kamar mandi untuk ganti baju dan membersihkan dirinya.

"Kak Arvind ayo kita tidur" Kata Ayyara sesaat setelah keluar dari kamar mandi dan melangkahkan kakinya ketempat tidur .

"Siapa bilang kita mau tidur?" Tanya Arvind sambil menaik turunkan alisnya.

"Maksud kakak?" Tanya Ayyara khawatir pasalnya dia mengerti apa yang dimaksud tidak tidur.

"Kakak mau buat baby montok" kata Arvind lalu langsung menindih tubuh Ayyara yang hanya dibalas dengan kepasrahan Ayyara pasalnya Ayyara mana berani menolak.

x x x

Dua bulan sudah pernikahan Ayyara dan Arvind, tidak terasa sekali walaupun setiap hari mereka masih terlibat pertengkaran-pertengkaran kecil yang tentu saja selalu di menangkan oleh Ayyara. Secara Arvind mah mana berani melawan istrinya itu.

NEYBY

Intinya di setiap pertengkaran mereka jika Ayyara hampir kalah maka dia akan mengingatkan Arvind tentang pasal-pasal yang harus diikuti oleh suami. Tidak banyak memang, hanya dua pasal kok. Pasal pertama istri selalu benar, pasal kedua istri gak pernah salah nahh kalau istri salah maka suami harus mengingat pasal pertama yaitu istri selalu benar. Jadilah Arvind suami yang takut istri sekarang.

Tapi walaupun begitu Arvind tetap cinta istri kok.

Sedangkan Ayyara telah mulai kuliah lagi untuk semester baru setelah mengurus sks kemarin bersama suami tercinta.

"Sayang,, dasi kakak yang warna hitam dimana?" Tanya Arvind pada Ayyara sambil menggeledah isi lemarinya.

"Gak tau" kata Ayyara yang masih bergelung nikmat di atas tempat tidur. Ya memang kebiasaan susah di rubah yaa.

"Kok gak tau sayang? Kakak mau pakai dasi itu hari ini" kata Arvind dengan kesal sambil berkacak pinggang menghadap ke tempat tidurnya. Pagi-pagi istrinya itu sudah bikin kesal.

"Ayy beneran gak tau kak.."kata Ayyara membuka matanya lalu bangkit berjalan ke kamar mandi dengan langkah yang tertatih-tatih. Maklumlah yaa habis tempur malam tadi sakitnya masih kerasa sampai pagi.

NEYBY

"Sayang kakak belum..ahh ini dia" ucap Arvind senang setelah menemukan dasinya di dalam lemari istrinya.

Setelah rapi Arvind langsung keluar dari kamar menuju ke ruang makan meninggalkan istrinya yang sedang mandi.

"Lohh Arvind, Ayyara mana?" Tanya mama Deswita melihat putranya yang keruang makan sendirian.

"Mama kaya gak tau Ayyara aja, dia kan jam segini baru bangun" kata Arvind lalu mengambil sepotong roti dihadapannya.

"Kamu ini yaa, liat mama masak sup ayam jagung buat Ayyara" kata mama Deswita memperlihatkan masakan buatannya.

"Paling bentar lagi Ayyara kesini ma" kata Arvind sambil memasukkan roti kemulutnya.

"Pagi semuanya.."sapa Ayyara dengan ceria.

"Pagi kak.."

"Pagi sayang.. liat mama buatin kamu sup ayam jagung" kata mama Deswita lalu menyodorkan mangkuk sup kedepan Ayyara yang telah duduk di samping Arvind.

"Wahh..sepertinya enak" ucap Ayyara lalu mengambil sendok untuk memakan supnya.

"Pasti enak lahh kak, mama kan buatnya khusus buat kak Ayy" puji Maura membuat Ayyara tidak sabar untuk segera memakan habis sup didepannya itu.

NEYEY

Ayyarapun memasukkan sesendok sup kemulutnya, tapi tiba-tiba...

"Huueeekkk..huueeekk..." Ayyara lalu berlari sambil menutup mulutnya kearah wastafel cuci piring mengeluarkan isi perutnya yang bergejolak.

"Sayang kamu gak papa?" Tanya Arvind yang berlari menyusul istrinya.

"Hueekkk..huekk..." Ayyara masih berusaha mengeluarkan isi perutnya.

Sedangkan di meja makan mama Deswita terlihat sedih pasalnya menantunya itu muntah-muntah setelah memakan bubur buatannya.

"Kak Ayy mungkin sakit ma" Ucap Maura berusaha menghibur mamanya yang tampak sedih.

Arvind dan Ayyarapun kembali ke meja makan. Lalu Arvind membantu Ayyara duduk pasalnya saat ini Ayyara tampak lemas tak berdaya.

"Kamu gak papa Ayy?" Tanya papa Bryan yang terlihat cemas dengan keadaan menantunya yang nampak pucat itu.

"Gak papa pah, Ayy cuma mual abis makan sup jagungnya" kata Ayyara jujur tapi tanpa Ayyara sadari jika perkataannya itu telah menyakiti hati mertuanya.

Mama Deswitapun berdiri dan melangkah meninggalkan meja makan tampa pamit.

NEYBY

"Ayyara..kamu kenapa ngomong gitu? Liat mama jadi sedih kan" Teriak Arvind marah pada Ayyara lalu pergi meninggalkan meja makan.

"Kak Ayy harusnya gak ngomong gitu" kali ini Maura yang mengeluarkan suara kekecewaannya pada Ayyara lalu beranjak meninggalkan meja makan.

Tinggallah Ayyara dan papa mertuanya, tapi tidak lama papa mertuanya itu juga pergi meninggalkan Ayyara sendiri di meja makan. Ayyara sungguh menyesal dengan apa yang dikatakannya, tapi mau bagaimana lagi semua sudah terjadi kan? Tapi yang bisa Ayyara lakukan sekarang hanyalah menemui mama mertuanya itu untuk minta maaf.

Tok.tok..tok..

"Ma..buka pintunya, Ayy mau ngomong" panggil Ayyara sambil mengetuk pintu kamar mama mertuanya itu tapi tak ada sahutan.

"Ma..Ayy mau minta maaf" teriak Ayyara dari luar berharap mama mertuanya itu mendengar lalu membukakan pintu untuknya.

Tapi sudah beberapa kali Ayyara mengetuk pintu ditambah lagi suara panggilan Ayyara juga tidak dihiraukan sama sekali membuat Ayyara menyerah lalu berjalan menuju ke arah kamarnya.

Setibanya di kamar Ayyara langsung merebahkan dirinya di atas tempat tidur. Bukan maksud Ayyara ingin berhenti membujuk mama mertuanya tapi sungguh saat ini Ayyara sedang tidak merasa nyaman. Kepalanya rasanya sangat sakit ditambah perutnya juga masih mual. Ayyara memutuskan untuk tidur berharap tubuhnya akan nyaman setelah istirahat lalu mulai membujuk mama mertuanya lagi.

NEYBY

x x x

Di kantor Arvind merasa khawatir dengan keadaan Ayyara, di tambah lagi dia juga merasa bersalah setelah membentak istrinya tadi pagi. Arvind pun langsung meminta

sekretarisnya membatalkan semua kegiatannya hari ini lalu melangkah meninggalkan kantornya untuk pulang.

Setibanya Arvind di halaman rumah Arvind melihat mamanya yang sedang menyiram bunga. Lalu Arvind mendekatinya.

"Mama.."panggil Arvind yang sontak mengalihkan perhatian mama Deswita ke Arvind.

"Kamu pulang cepat?" Tanya mama Deswita masih dengan wajah sedih. Membuat Arvind heran apakah istrinya itu belum meminta maaf pada mamanya.

"Mama kok sedih sihh? Apa Ayyara belum minta maaf sama mama?" Tanya Arvind yang dibalas dengan gelengan kepala oleh mamanya. Pasalnya mama Deswita tidak tau jika Ayyara tadi datang ke kamarnya untuk meminta maaf. Karena setelah meninggalkan meja makan tadi pagi mama Deswita pergi ke kebun belakang rumah menenangkan diri.

NEYBY

"Ya sudah..biar Arvind yang ngomong sama Ayyara, mama jangan sedih lagi" kata Arvind meninggalkan mamanya lalu memasuki rumahnya mencari keberadaan Ayyara.

Seharusnya Ayyara meminta maaf pada mamanya setelah menyakiti hati mamanya tadi pagi. Ayyara bukanlah anak SD yang harus di suruh untuk meminta maaf jika berbuat salah begitulah isi hati Arvind saat ini. Ia berjalan

dengan langkah cepat berniat memarahi istrinya hilang sudah rasa khawatirnya ataupun rasa bersalahnya tergantikan dengan kemarahan yang besar di diri Arvind.

"Ayyara.." teriak Arvind memanggil Ayyara. Pasalnya saat Arvind memasuki kamarnya yang ia lihat adalah Ayyara sedang enak-enakan tidur di kasur membuat emosi Arvind naik sampai level yang paling tinggi.

"Ayyara.."teriak Arvind lalu dengan kasarnya menarik tangan Ayyara agar bangun dari tempat tidur.

"Kak Arvind..kak Arvind udah pulang?" Tanya Ayyara dengan lembut menghiraukan rasa sakit dipergelangan tangannya akibat cengkraman tangan Arvind yang sangat kuat.

NEYBY

"Kamu apa-apaan hahh? Kenapa gak minta maaf sama mama? Harusnya kamu gak usah di suruh buat minta maaf lagi Ayyara. Kamu itu udah besar" kata Arvind meluapkan kemarahannya.

"Ayy udah coba minta maaf sam.."

"Alahh..udah dehh Ayy jangan banyak alasan, mama bilang kamu gak minta maaf sama mama" teriak Arvind kesal pasalnya Arvind menganggap jika Ayyara telah berbohong padanya.

"Tapi Ayy beneran udah coba minta maaf sama mama kak, tapi mama.."

"Maksud kamu mama bohong gitu? Mama bilang kamu belum minta maaf sama mama" kata Arvind keras.

"Hiks..kak Arvind..jangan...hiks..marahin Ayy.. Ayy..takut kak..hiks.." tangis Ayyara pun pecah pasalnya ini pertama kalinya ia di bentak dengan kasar apalagi saat ini ia tengah dibentak oleh suaminya sendiri sedangkan orang tuanya saja belum pernah bicara kasar padanya.

"Gak usah nangis. Kakak udah muak sama semua kelakuan kamu Ayy. kamu itu udah jadi istri tapi kelakuan kamu masih aja kayak anak kecil, gampang merajuk bertingkah seenaknya sendiri. Tau gini saya gak mau nikah sama kamu mending saya cari istri yang bisa ngurus saya gak kayak kamu yang kerjanya cuma tidur aja" Teriak Arvind meluapkan segala kekesalannya selama ini terhadap Ayyara. Lalu melangkah meninggalkan Ayyara yang menangis sesengukan mendengar perkataan Arvind.

"Hiks..kak..Arvind..kenapa jadi ..hikss..gini?" Tangis Ayyara sambil mengingat perkataan pedas Arvind.

"Kak..Arvind..hiks..nyesel..nikah sama..Ayyara..hikss..hiks" kali ini Ayyara menangis dengan kencang meluapkan rasa sakit hatinya.

Sudah hampir satu jam Ayyara menangis, lalu Ayyara bangkit dari tempat tidur lalu menghapus kasar air matanya. Ayyara telah memutuskan untuk pulang kerumahnya. Dia

tidak mau lagi tinggal di sini, ngapain tinggal di sini lagi? Suaminya saja menyesal telah menikah dengannya.

Ayyara melangkah keluar kamar tampa membawa apapun, ia sadar jika apapun yang ada di rumah ini khususnya kamar ini bukanlah miliknya semua pakaian dan barang-barang yang ada di dalam kamar adalah pemberian dari Arvind jadi dia tidak punya hak untuk membawa apapun.

Ayyara berjalan menuruni tangga dengan pelan pasalnya kepalanya masih sakit saat ini. Saat Ayyara tiba di lantai bawah Ayyara melihat Arvind yang tengah duduk memainkan ponselnya. Arvind melihat ke arah Ayyara tapi tidak berniat untuk menyapanya karena ego Arvind yang sangat besar.

NEYEY

"Mau kemana kamu?" Akhirnya Arvind membuka suaranya setelah melihat Ayyara yang berlalu menuju ke arah pintu utama. Arvind pikir Ayyara turun ke bawah karena sudah memahami kesalahannya dan berniat untuk meminta maaf tapi Arvind salah istrinya itu malah melewatinya menuju ke depan rumah.

"Pulang" kata Ayyara dingin.

Mendengar hal itu Arvind pun langsung berlari menyusul Ayyara lalu menarik Ayyara paksa memasuki rumahnya lagi.

"Siapa bilang kamu boleh pulang hah?" Teriak Arvind marah sambil menyeret Ayyara keruang tengah.

"Aku mau pulang" teriak Ayyara marah sambil memberontak berusaha melepaskan dari dari kungkungan Arvind.

Plakk

Ayyara menampar pipi kanan Arvind lalu menendang selangkangan Arvind saat Arvind lengah karena merasa kesakitan Ayyara melepaskan diri dari Arvind lalu hendak berlari menuju ke pintu depan.

Tapi baru beberapa langkah Ayyara berlari kakinya malah tersandung karpet di ruang tamu. Hingga membuat Ayyara jatuh terjengkang kedepan dengan perut yang mendarat duluan di ujung meja di tengah ruang tamu.

NEYBY

"Arrrgggggg..." Teriak Ayyara kesakitan sambil memegangi perutnya yang terasa hancur.

Arvind yang melihat itupun langsung berlari mendekati Ayyara.

"Sayang kamu kenapa?" Tanya Arvind panik pasalnya saat ini Ayyara tengah berteriak kesakitan.

"Sa..kiittt..kak..perut Ayy...sakit..Arrrggg..sakiitttt..." Teriak Ayyara dengan keras. Tubuhnya sudah penuh dengan peluh dan wajahnya sudah terlihat sangat pucat dengan air mata yang berserakan di seluruh wajahnya.

"Astaga..Arvind..Ayyara kenapa?" Teriak mama Deswita panik pasalnya tadi dia berada di dapur lalu mendengar suara jeritan yang kencang. Dan ternyata itu adalah suara menantunya yang tengah merintih kesakitan.

"Gak tau ma.. Arvind.." ucapan Arvind terhenti saat melihat darah yang mengalir di selangkangan Ayyara.

Mama Deswita yang melihat itupun juga kaget dan panik.

"Bawa kerumah sakit.. Arvind bawa Ayyara kerumah sakit" teriak Mama Deswita kencang menyadarkan Arvind dari keterkejutannya lalu menggendong Ayyara untuk membawanya ke rumah sakit.

NEYBY

Saat ini Arvind tengah berdiri di depan pintu UGD. Istrinya sedang ditangani oleh dokter di dalam tapi hatinya sama sekali tidak bisa tenang.

Bagaimana keadaan istrinya?

Apakah istrinya baik-baik saja?

Àrvind tidak akan pernah memaafkan dirinya sendiri jika terjadi sesuatu terhadap istrinya itu.

Bayang-bayang kesakitan Ayyara tadi masih melekat di pikiran Arvind. Banyaknya d'arah yang mengalir di selangkangan Ayyara tadi menambah kecemasan Arvind. Bagaimana jika istrinya itu hamil? Arvind tidak berani membayangkan apa yang akan terjadi jiḳa istrinya itu benar-

benar hamil, pasalnya Arvind yakin jika perut Ayyara terbentur kuat dengan meja ruang tamu.

"Arvind..ayo duduk disini" kata Mama Deswita memanggil putranya. Ia sendiripun juga sangat cemas dengan keadaan menantunya itu.

"Arvind ..takut ma.." Kata Arvind lalu memeluk mama Deswita dengan air mata yang mengalir bebas.

"Sabar sayang.. lebih baik kita berdoa untuk istri kamu" ucap mama Deswita mencoba menenangkan putranya yang sedang sedih.

Dua jam kemudian..

CKLEK..

NEYBY

"Bagaimana keadaan menantu saya dokter?" Tanya mama Deswita berdiri menghampiri sang dokter, pasalnya saat ini Arvind tidak bisa mengucapkan sepatah katapun. Dia hanya duduk diam tampa niatan menemui dokter untuk bertanya keadaan istrinya. Arvind terlalu takut untuk mendengar keadaan Ayyara.

"Maaf bu, kami tidak bisa menyelamatkan menantu dan calon cucu ibu" ucap dokter membuat mama deswita syok lalu merosot kelantai menangis histeris.

"AYYARA.." Teriak Arvind histeris.

"Ayyara kamu jangan tinggalin kakak, kakak minta maaf.." Teriak Arvind histeris.

"Arvind..Arvind..kamu gak papa sayang" Tepukan pelan di pipinya membuat Arvind membuka matanya.

"Kamu keñapa sayang? Kamu mimpi buruk?" Tanya mama Deswita lalu memberikan air putih untuk Arvind.

"Ayyara mana Ma?" Tanya Arvind menghiraukan pertanyaan mamanya.

"Mama gak tau sayang, Mungkin dikamarnya" Jawab mama Deswita hendak berjalan meninggalkan Arvind.

"Ayyara hamil Ma" ucap Arvind pelan menghentikan langkah mamanya.

"Hamil? Ayyara hamil sayang?" Tanya mama Deswita terkejut.

NEYBY

"Dalam mimpi Arvind ma"

"Kàlau mimpi indah begitu kenapa kamu kayak mimpi ditinggal mati" Kata mama Deswita menggelengkan kepalanya.

"Dalam mimpi Arvind Ayyara mau ninggalin rumah ini terus..." ucapan Arvind terhenti saat ia melihat Ayyara yang berjalan menuruni tangga dengan pelan persis seperti di mimpinya.

"Ayy.." gumam Arvind pelan pasalnya mulutnya ingin berteriak meminta Ayyàra tetap di sana tapi yang terjadi malah seluruh anggota tubuhnya kaku tak berdaya.

Ayyara menuruni tangga dengan pelan sesampainya di bawah ia menatap ke arah Arvind lalu mama Deswita secara bergantian làlu kemudian menatap lurus ke arah pintu depan.

"Sayang kamu gak akan ninggalin kakak kan?" Ucap Arvind sambil memeluk tubuh lemah Ayyara dengan tiba-tiba.

"Hiks..hiksss..hikss" Terdengar isak tangis Ayyara dipelukan Arvind

"Kakak minta maaf sayang, kakak salah udàh bentak kamu tadi, apapun yang keluar dari mulut kakak semuanya adalah kebohongan sayang. Kakak gak pernah nyesal nikah sama kamu, kakak cinta mati sama kamu Ayy.. kakak..." ucapan Arvind terhenti karena Ayyara malah mendorong tubuhnya hingga pelukan mereka terlepas.

NEYBY

"Ayy..mau pulang..hikss" Kata Ayyara dengan air mata yang mengalir deras.

"Gak kamu gak akan kemana-mana, kamu akan tetàp di sini sama kakak" ucap Arvind berteriak lalu meraih tubuh Ayyara kepeluķannya.

"Gak mau..hiks.. Ayy mau pulang" Teriak Ayyara keras. Namun Arvind yang dasarnya lebih kuat tidak mengindahkan teriakan Ayyara tetapi malah mempererat pelukannya.

PLAKK

Tamparan keras mendarat di pipi Arvind, tapi bukannya marah atau melepaskan Ayyara, Arvind malah berlutut di depan Ayyara.

"Sayang maafin kakak, kakak tàu kakak salah. Kakak udah nyakitin perasaan kamu. Kakak nyesal sayang" Pinta Arvind dengan àir mata yang mengalir di pipinya membuktikan betapa menyesalnya Arvind saat ini.

"kakak seharusnya gak nikah sama Ayy.." kata Ayyara sambil menghapus air matanya yang mengalir tampa diperintah.

"Gak sayang.."

" Ayy ini kekanakan suka berbuat seenaknya, gak bisa ngurus suami bisanya cuma tidur aja" Ucap Ayyara mengulang perkataan Arvind tadi.

"Enggak sayang.. kakak salah..kakak bodoohh..kakak gak seharusnya..."

"Ayy mau kita pisah.." ucap Ayyara sambil memejamkan matanya erat mencoba menahan isak tangisnya.

Deg

Arvind dan Mama Deswita kaget mendengar perkataan Ayyara tadi. Pasalnya siapapun yang mendengarnya pasti tidak akan menganggap itu sebagai sebuah candaan...

NEYBY

"Kamu jangan bercanda.." kata Arvind dengan senyum miring.

"Ayy serius.." Dengan kasar Ayyara menghempaskan tangan Arvind yang memegang kakinya lalu melangkah meninggalkan Arvind dan mama Deswita yang masih syok.

"Arvind..kejar Ayyara.." Teriak mama deswita meminta Arvind mengejar Ayyara yang telah keluar dari rumahnya.

"I..iya ma.." lalu Arvind berlari menusul Ayyara tetapi terlambat ayyara telah memasuki sebuah taxi lalu melaju dengan kencang meninggalkan halaman rumahnya.

"AYYARAAAAA...." teriak Arvind kencang. Lalu ia pun berlari menuju ke mobilnya untuk menyusul Ayyara.

Setidaknya mimpi Arvind tidak menjadi kenyataan, dimana Ayyara meningkàlkannya untuk selama-lamanya.

x x x

Taxi yang ditumpangi Ayyara telah sampai di depan pagar rumahnya. Lalu dengan gerakan cepat Ayyara keluar dari taxi dan berniat membuka pintu pagar rumahnya, tapi....

"Ehh..Neng bayar dulu ongkos taksinya baru masuk" ucap sopir taksi tadi keluar memperingatkan Ayyara.

"Nanti pak.. saya gak bawa uang" kata Ayyara jujur.pasalnya dia memang tidak membawa apa-apa tadi

setelah memesan taxi dia langsung keluar rumah bahkan ponselpun ia tinggalkan didalam kamar.

"Wah..kalau gak punya uang jangan mesan taxi Neng, saya kan jadi rugi. Eneng pikir saya ini sopir pribadi apa? Sayakan juga cari rezeki buat makan anak sama istri saya" Cerocos sopir taksi tadi mengomeli Ayyara.

"Bentar pak.. saya ambil uang di dalam dulu" kata Ayyara memelas lalu mencoba membuka pagar rumahnya tapi tidak bisa karena pagarnya di gembok dari luar menandakan bahwa tidak ada orang di rumah saat ini.

"Wahh..Eneng bohong yaa? Kalau ini rumah Neng, Neng pasti punya kuncinya. Neng pikir saya ini bodoh apa? Apa jangan-jangan Neng ini maling yaa makanya tadi keluar rumah sambil lari-lari terus minta saya melajukan taxi cepat karena dikejar yang punya rumah" kali ini cerocosan sopir taxi sudah berlebihan batin Ayyara. Kalau dia marah tentang Ayyara yang tidak bisa bayar taxi itu masih wajar lahh ini malah memfitnahnya maling. Gak tau apa kalau Ayyara ini istri ehh maksudnya calon mantan istri seorang konglomerat.

"Gak bisa jawabkan? Ya udahh ayo ikut saya ke kantor polisi" kata sopir taxi lalu dengan lancangnya menyeret Ayyara memasuki mobil taxinya.

Ckiitt...

Terdengar suara mobil yang di rem mendadak yaa itu adalah mobil Arvind. Arvind keluar dari mobilnya lalu berlari cepat ke arah Ayyara yang di seret oleh sopir taxi.

"Nahh..ini maling pak, saya mau bawa maling ini kekantor polisi pak biar jera" kata sopir taxi tadi kepada Arvind membuat Arvind rasanya ingin menyumpal mulut sopir taxi itu dengan ban mobilnya. Kalau ngomong gak di ayak dulu apa? Istrinya yang berwajah cantik dan berbody aduhai itu malah di sangka maling.

"Lepasin tangan istri saya" ucap Arvind dengan nada dingin sarat dengan ancaman.

"Ohh..anda ini komplotannya yaa? Suami istri kok jadi maling. Saya aja yang sudah tua gak mau jadi maling nahh kalian yang masih muda malah jadi maling" Kata sopir taxi tadi tanpa takut sedikitpun dengan tatapan tidak bersahabat Arvind. Memangnya ini laki-laki bisa apa? Batin sopir taxi kalau dia di apa-apain kan tinggal teriak maling biar ini suami istri di gebukin orang satu kampung.

"Bapak kalau ngomong jangan sembarangan yaa.."

"Sembarangan apanya? Yaa lagian kalau maling ngaku itu penjara penuh. Karena saya gak mau penjara penuh kasian polisi nanti ngasih makan orang-orang seperti kalian. Jadi bayar biaya taksi saya dan saya akan berjanji tutup mulut lalu pergi dari sini dengan tenang" kata sopir taxi

bernegosiasi dengan Arvind. Pasalnya dia kan tidak mau rugi.

Arvind yang tujuannya datang kesini bukan untuk berdebat dengan sopir taxipun langsung mengeluarkan beberapa lembar uang seratus ribu lalu menyodorkannya ke tangan sopir taxi.

"Nahh gitu kek dari tadi, saya kan gak perlu capek ngomel-ngomel" kata sopir taxi lalu mengambil uang yang disodorkan oleh Arvind lalu memasuki taxinya dan melajukannya menjauhi halaman rumah Ayyara.

"Sayang.." panggil Arvind pelan lalu menatap mata istrinya dengan lembut.

NEYBY

"Kak Arvind ngapain ke sini?" Tanya Ayyara lalu mengalihkan tatapannya dari Arvind.

"Sayang..kakak minta maaf, kakak salah..tidak seharusnya kakak marahin kamu bentak kamu. Kakak khilaf sayang" kata Arvind lalu meraih tubuh Ayyara kepelukannya.

"Ayy..gak suka di bentak" kata Ayyara mencurahkan isi hatinya.

"Kakak tau, maafin kakak yaa sayang?" Ucap Arvind lalu mendaratkan ciuman-ciuman kecil di kening Ayyara.

"Ayy..yang harusnya minta maaf. Ayy udah bikin mama sedih tapi jujur kak, Ayy gak maksud begitu. Tiba-tiba aja

perut Ayy mual pingin muntah abis makan sup buatan mama" Kata Ayyara menjelaskan kepada Arvind bahwa dia tidak bermaksud membuat sedih mertuanya itu.

" Kakak ngerti sayang, tapi seharusnya kamu minta maaf sama mama karena udah buat mama sedih" kata Arvind menasihati Ayyara dengan lembut.

"Ayy udah coba minta maaf kak, Ayy udah coba datangin kamar mama. Ayy udah ketuk-ketuk sambil manggil mama tapi gak di bukain pintu sama mama" jelas Ayyara sedih pasalnya ia menganggap jika Arvind tidak percaya dengan perkataannya.

"Ya sudah gak papa, sekarang kita pulang ya sayang. Mama pasti khawatir di rumah" ucap Arvind berusaha bijak pasalnya mungkin saja Ayyara benar-benar mendatangi kamar mamanya tapi mamanya tidak mendengar sehingga muncul kesalah pahaman seperti ini batin Arvind.

NEYBY

"Ayy..gak mau pulang ke sana" kata Ayyara pelan dengan tangan yang mencengkram kemeja hitam Arvind.

"Kenapa sayang? Kamu marah sama mama? Atau.."

"Enggak kak. Gak tau kenapa? Ayyara pingin tidur di aparteman kakak, Ayy pingin liat aparteman yang kakak tempati sebelum nikah sama Ayy" jelas Ayyara cepat agar Arvind tidak salah paham dengan keinginannya itu.

"Ya sudah..kita ke aparteman kakak. Nanti biar kakak telpon mama bilang kalau kita nginap di aparteman kakak" kata Arvind lembut lalu menuntun Ayyara memasuki mobilnya. Lalu menjalankan mobilnya dengan pelan.

"Ahh.." Teriak Ayyara membuat Arvind yang sedang fokus menyetir terkejut.

"Kenapa sayang?"

"Kenapa Ayy ikut kakak, tadi kan Ayy marah sama kakak" kata Ayyara polos membuat Arvind rasanya ingin guling-guling di tanah. Ia saja baru ingat jika istrinya itu tadi marah bahkan sempat minta pisah dengannya.

"Masa sihh..kakak gak ingat kalau istri kakak lagi marah" jawab Arvind tenang.

NEYBY

"Oh iya.. Ayyara juga gak ingat kok" kata Ayyara cepat pasalnya sekarang ia sangat malu dengan tingkahnya sendiri. Tadi dia baru saja melakoni drama istri yang minta pisah tapi gak sampai hitungan jam dia sudah melupakan dramanya sendiri. Kan maluuu.

Saat ini Ayyara dan Arvind telah berada di depan pintu aparteman Arvind.

"Ayo masuk sayang.." kata Arvind mempersilahkan istrinya untuk masuk terlebih dahulu setelah ia membuka pintu apartemannya.

Saat Ayyara memasuki aparteman Arvind yang terlihat adalah ruang tamu yang di dominasi warna gelap dengan sofa sederhana berwarna putih.

"Sayang..kakak tinggal dulu yaa, kakak mau beli makanan buat kita. Cuma sebentar kok" pamit Arvind lalu mengecup kening Ayyara lembut dan berlalu meninggalkan Ayyara di sana sendirian.

Ayyara memutuskan untuk melihat lihat aparteman suaminya. Ayyara berjalan menuju dapur dan yang terlihat tetap sama. Bahkan dapur juga di dominasi warna hitam batin Ayyara.

Lalu Ayyara memasuki sebuah ruangan yang di yakini sebagai kamar tidur utama. Saat membuka pintunya Ayyara rasanya mau pingsan saja. Bagaimana tidak? Suaminya itu benar-benar tidak kreatif dalam memilih warna. Kamarpun sama di dominasi oleh warna hitam.

NEYBY

Kali ini Ayyara melangkah ke arah kamar mandi. Kalau sampai ini kamar mandi juga warna hitam. Berarti suaminya itu perlu di ajak ke dokter mata siapa tau suaminya itu buta warna.

Dan yang terjadi adalah Ayyara benar-benar harus mengajak Arvind ke dokter mata.

Hah..suaminya ini benar-benar keterlaluan. Bagaimana mungkin semua bagian aparteman mewah ini hampir semua dindingnya berwarna hitam.

Lalu Ayyara mulai kepikiran dengan rumah yang Arvind beli dua bulan yang lalu. Apa suaminya itu juga mendekor semua ruangan dengan warna hitam. Cihh.. benar-benar maniak hitam batin Ayyara.

Lalu Ayyara memutuskan untuk membaringkan tubuhnya di atas tempat tidur. Akhir-akhir ini Ayyara merasa jika tubuhnya sedikit tidak enak, kepalanya sering pusing dan perutnya juga beberapa hari ini selalu mual tapi yang paling parah adalah saat tadi pagi memakan sup buatan mertuanya ia sampai muntah.

NEYBY

Cklek..

"Sayang..kamu tidur?" Tanya Arvind yang baru saja kembali dari membeli makanan.

"Kak Arvind semuanya kok warna hitam?" Tanya Ayyara lalu bangun dari posisi tidurnya.

"Kakak suka warna hitam. Menurut kakak warna hitam itu menenangkan" jelas Arvind lalu melepas kemeja hitamnya kemudian membaringkan tubuhnya di sebelah Ayyara.

"Kak.."panggil Ayyara.

"Hmm?"

"Kakak gak ngajar lagi?"

"Enggak"

"Kenapa?"

Karena kakak udah dapetin kamu sayang batin Arvind.

"Kakak harus ngurus perusahaan sayang" kata Arvind sambil menutup matanya yang terasa mengantuk

"Ihh..kakak kok tidur sihh?" Ucap Ayyara merengek-rengek lalu dengan kurang ajarnya menduduki perut Arvind.

"Uhukk..sayang kamu ngapain duduk di atas perut kakak" Tanya Arvind membuka matanya.

"Ayy..ingin.." ucap Ayyara sensual lalu menundukkan tubuhnya mensejajarkan wajahnya dengan wajah Arvind.

NF-YBY

"Ingin..?" Tanya Arvind sambil meneguk ludahnya kasar.

"Ayy..pingin makan kak, Ayy laper banget. Dari tadi pagi gak makan" Teriak Ayyara kencang dengan air liur yang muncrat ke wajah Arvind.

"Ya ampun sayang.." Teriak Arvind kesal lalu dengan spontan bangkit dari posisi tidurnya membuat Ayyara yang duduk di atas perutnya terjengkang kebelakang.

"Awwss...sakit kak, kaki Ayy ketekuk ini" Teriak Ayyara keras lalu berusaha bangun tetapi tidak bisa karena Arvind telah lebih dulu meluruskan kakinya dan dengan gerakan cepat menindih tubuhnya.

"Kak Arvind mau apa?" Tanya Ayyara gugup.

"Mau buat baby montok" kata Arvind yang langsung membuatnya teringat tentang mimpinya siang tadi.

"Kak..kakak kok diem? Kesurupan yaa?" Panggil Ayyara takut-takut pasalnya sekarang suaminya itu tengah menatapnya dengan tatapan yang aneh.

"Ayy..kamu tadi pagi muntah kenapa?" Tanya Arvind yang membuat Ayyara kaget. Takut Arvind akan memarahinya lagi.

"Gak tau kak, perut Ayy mual. Tapi bukan tadi pagi aja mualnya kemarin juga Ayy mual tapi gak sampai muntah" jelas Ayyara sambil menggigit bibir bawahnya.

"Selain mual apalagi yang kamu rasain?"

NEYBY

"Pusing, Ayy juga merasa lemas kak" Jawab Ayyara jujur.

"Kamu kapan terakhir datang bulan?" Tanya Arvind dengan pandangan mata yang sulit diartikan.

" tanggal 3 kak, tapi untuk bulan ini Ayy belum datang bulan" jelas Ayyara dengan wajah bingung.

"Ya ampun sayang.." Teriak Arvind dengan senyuman di wajahnya. Lalu bangkit dari atas tubuh Ayyara berjalan mengambil baju yang tadi dilemparnya sembarangan lalu memakainya.

"Kakak mau kemana?" Tanya Ayyara cepat ketika melihat Arvind yang mau pergi keluar kamar.

"Kakak mau pergi.."

"Kakak marah karna Ayy belum datang bulan?" Tanya Ayyara polos.

"Kakak malah senang lagi" jawab Arvind dengan senyuman yang lebar.

"Kata orang kalau telat datang bulan itu pasti karena penyakit kak, kakak suka Ayyara sakit?" Teriak Ayyara kencang membuat Arvind gagal paham. Istrinya ini kuliah tapi kok gak pinter. Apa jangan-jangan istrinya itu cuma kuliah duduk doang.

"Sayang..kamu kemana pas pelajaran biologi?" Tanya Arvind serius.

"Kakak ngajar biologi juga?" Tanya Ayyara gak nyambung.

NEYBY

"Bukan.. maksud kakak saat sekolah dulu, kamu dimana pas pelajaran biologi?" Jelas Arvind berusaha sabar.

"Ayyara di kelas lahh" jawab Ayyara bangga.

"Kelas mana?"

"Kelas IPS" jawab Ayyara singkat membuat Arvind rasanya ingin menggerogoti meja saking kesalnya.

"Ya udah kakak keluar sebentar. Kamu diam di sini" kata Arvind lalu beranjak meninggalkan Ayyara.

Istrinya itu pura-pura polos atau apa? Ini kalau beneran hamil, anaknya Arvind mau di jadiin apa? Kalau ibunya macam Ayyara.

Emm..makanannya enak banget" ucap Ayyara sambil memakan làhap makanan yang dibeli Arvind tadi. Tidak menghiraukan suaminya yang sedang kelayapan diluar sana.

Saat sedang enak-enaknya menikmati makanan mata Ayyara tidak sengaja melihat kearah sebuah benda aneh yang terletak di atas lemari di sudut kanan dapur.

Maklum lahh ya yang namanya Ayyara kan ratunya kepo. Penasaran abiss sama tuu benda. Jadilah Ayyara saat ini sedang berusaha menjangkau benda tersebut tapi yang dasarnya tubuh pendek ya gak nyampai ini tangan Ayyara. Ayyara lalu menarik salah satu kursi di meja makan lalu menaiki kursi tersebut berusaha mengambil benda aneh itu.

NEYBY

Saat tangan Ayyara berhasil memegang benda aneh tersebut tiba-tiba ada kecoak yang melompat kedalam bajunya sontak saja membuat Ayyara kaget dan gelagapan di atas kursi. Membuat kursi yang dinaikinya goyang hingga membuat Ayyara terjatuh dari atas kursi dan mendarat dengan bokong yang membentur lantai dengan keras.

"Aww..sakitt.." Teriak Ayyara kencang.

Pasalnya saat ini bukan bokongnya yang sakit tapi malah perutnya yang terasa di cabik-cabik.

"Hiks..kak Arvind..sakitt.." Teriak Ayyara sambil memegang perutnya yang sangat sakit.

"Kak..Arvind..hiks..sakit..hiks.." Tangis Ayyara semakin kuat saat ia melihat darah mengalir di kakinya.

"Awwss..sakiitt..hiks..kak..hikss..sa..kiiitt..hiks..." Ucap Ayyara dengan suara yang mulai melemah lalu jatuh pingsan.

Arvind memasuki apartemannya dengan senyum yang mengembang. Ia baru saja dari apotek untuk membeli test pack. Ia sangat berharap jika Ayyara benar-benar hamil. Harapannya untuk menggendong baby montok akan segera terkabul.

"Sayang.."panggil Arvind dengan keras lalu melangkah kearah kamar.
Tapi Ayyara tidak ada di kamar, Arvind melangkahkan kakinya kekamar mandi tetapi Ayyara juga tidak ada.

NEYBY

"Sayang..kamu dimana?"Panggil Arvind lagi lalu melangkahkan kakinya kearah dapur.

"Say.." ucapan Arvind terhenti saat melihat Ayyara pingsan di lantai. Arvindpun berlari dengan cepat kearah Ayyara.

"Sayang..sayang kamu kenapa?" Tanya Arvind sambil menepuk-nepuk pelan pipi Ayyara.

Arvindpun berniat menggendong Ayyara membawanya kerumah sakit. Tapi saat menyusupkan tangannya di kaki Ayyara Arvind merasa ada sesuatu yang aneh. Tangannya

terasa lengket lalu saat Arvind mengangkat tangannya Arvind syok melihat darah di tangannya. Lalu dengan spontan Arvind menyingkap gaun yang di pakai istrinya. Mata Arvind melebar saat ia melihat kaki istrinya dipenuhi oleh darah.

"Ayyara.." panggil Arvind serak matanya kini sudah berkaca-kaca. Arvind ingat benar bagaimana mimpinya. Ayyara yang pendarahan lalu meninggalkannya selamanya.

Tidak..ini tidak boleh terjadi, Arvind dengan cepat menggendong Ayyara ala bridal Style lalu melangkah cepat meninggalkan apartemannya menuju kerumah sakit.

Setibanya di rumah sakit..

NEYBY

"Susterr..susterr.. tolong istri saya" teriak Arvind dengan keras membuat beberapa perawat langsung menghampirinya dengan brankar. Arvind lalu meletakkan Ayyara diatas brankar. Para suster mendorong brankar Ayyara dengan Arvind yang mengikutinya dibelakang.

"Maaf pak, bapak tidak boleh masuk" kata salah seorang perawat menghadang Arvind yang ingin mengikuti Ayyara masuk ke dalam ruang UGD.

Arvind hanya bisa terduduk lemas di lantai rumah sakit. Seluruh tubuh Arvind rasanya mati rasa, bahkan otaknya pun seakan berhenti untuk bekerja.

"Hiks.." akhirnya tangisan yang sedari tadi Arvind tahan keluar juga. Arvind takut, benar-benar takut mimpinya menjadi kenyataan. Seharusnya tadi Arvind tidak meninggalkan Ayyara sendirian di aparteman.

Mamanya..yaa Arvind butuh keluarganya saat ini. Arvind lalu mengambil ponselnya dari saku celana lalu menghubungi mamanya.

Setelah menghubungi mamanya Arvind kembali menangis di depan UGD. Siapapun yang melihatnya saat ini pasti mengira jika Arvind tengah menangisi orang satu kampung yang meninggal saking menyayat hatinya tangisan Arvind saat ini.

NEYBY

"Arvind.." Teriak mamanya memanggil Arvind. Mama Deswita datang bersama papa Bryan dan juga Maura.

" Ma.." ucap Arvind lalu berlari memeluk mamanya. Arvind menumpahkan semua kesedihannya dengan menangis dipelukan mamanya.

Papa Bryan dan Maura yang melihat itu hanya bisa diam. Pasalnya mereka baru pernah melihat seorang Arvind selemah ini. Dulu Arvind pernah di keroyok oleh beberapa preman sampai menyebabkan dia harus dirawat di rumah sakit karena mengalami patah tulang yang parah dan saat itu pun jangankan menagis Arvind bahkan tidak pernah mengeluh sakit. Dan sekarang hanya karena istrinya masuk

rumah sakit Arvind menangis keras seperti orang yang paling menderita dimuka bumi ini.

CKLEK..

"Dokter.. bagaimana keadaan menantu saya?" Tanya papa Bryan yang mendekati dokter yang baru menangani menantunya itu.

"Menantu bapak sekarang baik-baik saja. Bu Ayyara memang mengalami pendarahan tetapi untungnya janinnya sangat kuat sehingga kandungannya masih bisa diselamatkan" jelas dokter membuat semua orang yang ada di sana menarik napas lega.

"Jadi menantu saya hamil dokter?" Kali ini mama Deswita yang bertanya pada dokter.

NEYBY

"Betul buk, saya ucapkan selamat. Usia kandunganya baru 4 minggu, saya sarankan untuk menjaga menantu ibu dengan baik karena di trimester pertama rentan terjadi keguguran. Dan jangan sampai kejadian seperti ini terjadi lagi" jelas dokter yang membuat senyum semua orang mengembang.

"Tentu saja dokter.." kata mama Deswita tegas.

"Apa saya boleh menjenguk istri saya dok?" Tanya Arvind yang sedari tadi hanya diam mendengar penjelasan dokter.

"Tentu pak, tunggu sampai istri bapak dipindahkan keruang perawatan. Kalau begitu saya permisi" pamit dokter tadi lalu berlalu dari hadapan Arvind.

"Permisi pak, silahkan mengurus administrasinya terlebih dahulu. Agar kami dapat memindahkan pasien ke ruang perawatan" ucap salah satu suster yang mendekati Arvind

"Biar papa yang urus"kata papa Bryan cepat lalu melanglah mengikuti suster tadi.

"Selamat sayang..kamu akan jadi ayah" ucap mama Deswita lalu memeluk Arvind menyampaikan rasa bahagianya.

NEYBY

"Iya ma.." jawab Arvind dengan senyum lebar. Pasalnya semua mimpi buruknya tidak menjadi kenyataan.

"Selamat juga ya kak.. Maura senang bakal dapet ponakan montok hehe.." ucap Maura cengengesan membuat Arvind langsung memeluk adek kesayangannya itu.

Hahh..semua kecemasan Arvind sudah hilang saat ini tergantikan dengan kebahagian yang luar biasa.

x x x

“Sayang kamu kapan sadar? Kakak kangen kamu Ayy" Ucap Arvind dengan sendu pasalnya istri cantiknya itu masih setia menutup matanya.

CKLEK..

"Nak Arvind.." panggil seseorang yang baru saja memasuki ruangan Ayyara.

"Mama Rikke" Kaget Arvind tak menyangka akan kedatangan mertuanya itu.

"Gimana keadaan Ayy? Ànak mama baik-baik aja kan?" Tanya mama Rikke lalu mengambil posisi di samping Ayyara sambil mengelus ĺembut kepalanya.

"gak ada yang perlu dikhawatirin ma, Pendarahannya tidak terlalu.."

"Pendarahan?"

"Iya ma, Ayyara hamil" jawab Arvind dengan senyum bahagia.

NEYBY

"Di sini ada buah cinta kami" kata Arvind lagi sambil meletakkan telapak tangannya dengan lembut di permukaan perut Ayyara.

"Selamat yaa sayang, mama senang banget bakal dapet cucu" ucap Mama Rikke dengan wajah yang bahagia.

"Papa dimana ma?" Tanya Arvind pasalnya dia tidak melihat papa mertuanya itu di sini.

"Papa gak bisa kesini Nak Arvind, maklum kerjaan papa mertuamu itu numpuk di sana" kata mama Rikke menjelaskan.

"Arvind ngerti ma" kata Arvind lalu mengarahkan matanya menatap Ayyara dalam.

"Kamu cinta sama Ayyara?" Tanya mama Rikke.

"Cinta banget ma"

"sejak kapan?"

"Sejak Arvind pertama kali liat Ayyara ma" kata Arvind dengan tatapan mata yang tidak lepas dari wajah cantik istrinya itu meskipun saat ini wajahnya terlihat sedikit pucat.

"Di kampus?" Tanya mama Rikke yang dibalas dengan kekehan ringan oleh Arvind.

"Arving jatuh cinta pada pandangan pertama sama Ayyara. Saat itu Arvind lagi...." mengalirlah cerita Arvind tentang kejadian dia yang pertama kali melihat hingga menyukai ayyara sampai ia menjadi dosen untuk menarik perhatian Ayyara hingga sampai mereka menikah sekarang.

NEYBY

Tapi yang tidak disadari Arvind maupun Mama Rikke adalah Ayyara sudah sadar disaat Arvind menceritakan semuanya tadi.

"Mama gak nyangka kamu sampai segitunya memperjuangkan Ayyara, sekarang mama yakin kalau kamu adalah jodoh yang tepat untuk putri mama. Mama harap kamu akan selalu menjaga dan melindungi ayyara. Apalagi

sekarang kamu punya tanggung jawab lebih terhadap Ayyara karena dia lagi hamil, jadi.."

"Apa? Ayy hamil ma?"Teriak Ayyara keras mengagetkan Mama Rikke dan Arvind.

"Sayang kamu udah sadar? Apa ada yang sakit? Ngomong sama kakak yang mana yang sakit sayang? Atau perut kamu yang sakit?" Tanya Arvind beruntun membuat Ayyara menggelengkan kepala melihat kelakuan alay suaminya.

"Ayy beneran hamil maa?" Tanya Ayyara kepada mamanya menghiraukan pertanyaan Arvind tadi.

"Iya sayang, kamu bakalan jadi ibu. Makanya jangan suka merengek lagi sama suami. Kurangin sifat manjanya. terus.."

NEYBY

"Stop.. kalau mama ngomong ini itu gak penting mending Ayy gak usah hamil" kata Ayyara merajuk lalu menutup seluruh bagian tubuhnya dengan selimut.

"Sayang kamu gak serius kan?" Tanya Arvind yang was was dengan perkataan Ayyara soal gak usah hamil tadi.

"Serius lahh.. Ayy kan ingin hamil karena ingin dimanja, disayang, biar bisa merengek manja sama suami. Minta ini itu sama suami. Kalau hamil malah di minta gak boleh manja sama merengek yaa mending gak usah hamil" kata Ayyara

serius membuat mulut Arvind terbuka lebàr saking tidak menyangkanya dengan jawaban istri cantiknya itu.

"Sayang.. kamu sehat kan?" Tanya Arvind lalu memegang kening istrinya itu memastikan bahwa istrinya tidak demam.

"Ayy gak sakit kak. Ayy beneran, kata teman Ayy yang sudah menikah. Hamil itu enak soalnya dimanja terus sama suami, kalau merengek manja terus minta ini itu juga suami gak akan berani marahin. Kalau suami marah yaa tinggal ngambek terus pulang kerumah orang tua. Ayy ingin coba begitu kak.. ya..ya.. Ayy ingin tau rasanya merengek minta ini itu sama suami..ya..kàk Arvind Ayy gak mau berhenti manja Ayy kan penasaran rasanya manja saat hamil"

NEYEY

Kata Ayyara dengan wajah memelas minta dikasihani. Arvind mah cuma bisa diam gak berani ngomong. Secara mau ngomong apa? Cuma istrinya itu yang mau hamil biar bisa di manja sama suami. Ibu lain mah senang hamil karena bakal jadi ibu nahh istrinya itu malah senang hamil biar bisa merengek. Kan aneehhh.

" Sayang.." tegur mama Rikke pelan. Pasalnya anaknya ini benar-benar bikin malu. Liat saja wajah menantunya itu sudah seperti orang yang mau di kubur saja saking terkejutnya dengan perkataan putrinya.

"Ayy kan gak salah ma"kata Ayyara kesal. Lalu menarik lengan baju yang dipakai Arvind hingga membuat Arvind menatapnya.

"Kenapa sayang?"tanya Arvind dengan lembut melupakan keterkejutannya tadi.

"Kakak gak minta Ayy buat gak manja kan?" Tanya Ayyara serius.

"Sayang..dengerin kakak. Kamu itu istri kakak, lagi ngandung anak kakaḳ, jadi sudah kewajiban kakak buat manjain kamu terus menuhin semua keinginan kamu" ucap Arvind tulus lalu menunduk mencium mesra kening Ayyara.

"Tuhh ma.. Ayy boleh manja tau sama suami" ucap Ayyara pada mamanya yang hanya dibalas gelengan kepala oleh mama Rikke.

NEYBY

"Mama nginap di sini aja"kata Arvind saat melihat mertuanyà itu sedang bersiap untuk pulang. pasalnya malam sudah semakin larut tidak baik kalau mama Rikke pulang malam begini.

"Mama pulang aja" kali ini yang menyahut adalah Ayyara membuat Arvind dan mama Rikke menatap Ayyara dengan tatapan bertanya.

"Ayy ingin manja-manjaan sama kak Arvind ma, nanti kalau mama di sini kak Arvind gak mau manjain Ayy" ucap Ayyara polos. Alasan yang benar-benar logis batin Arvind.

"Ya sudah mama pulang. Silahkan manja-manjaan nanti kalau udah ada anak gak bisa manja-manjaan lagi" kata mama Rikke lalu berjalan meninggalkan ruang rawat Ayyara.

"Kamu ini sayang, kok malah nyuruh mama pulang kan bahaya malam begini, kalau terjadi apa-apa sama mama gimana?" Ucap Arvind kesal dengan nada suara yang sedikit tinggi. Cuma sedikit kok tapi malah jleb banget di hati Ayyara.

"Kak Arvind marahin Ayy?" Tanya Ayyara tak percaya. Pasalnya baru saja suaminya itu berkata bahwa dirinya akan memenuhi semua keinginan Ayyara tapi sekarang dirinya malah di marahi.

NEYEY

"Bukan begitu sayang, kakak cuma ḳhawatir sama mama.."

"Ya udah.. mending kak Arvind pulang sana" teriak Ayyara mengusir Arvind.

"sayang..kakak gak maksud.."

"PULANG..." kali ini Ayyara berteriak sangat keras membuat Arvind ketar-ketir pasalnya istrinya itu tengah mengandung dan tidak baik berteriak seperti tadi.

"Sayang jangan teriak begitu, nanti babynya kaget" kata Arvind lalu mengulurkan tangannya mengelus pelan perut rata Ayyara

"Katanya cinta banget sama Ayy, tapi sekarang kenapa Ayy dimarahin? Kata teman Ayy kalau suami berani marahin istri itu tandanya suami udah gak cinta sama istrinya" ucap Ayyara dengan wajah berkaca-kaca dan hidung yang memerah.

"Kakak cinta sama Ayy" ucap Arvind berusaha meyakinkan istrinya.

"Bohong" sahut Ayyara cepat.

"Terus kakak harus gimana? Biar kamu percaya hah??" Kali ini Arvind benar-benar kehilangan kendali akan dirinya. Dia berteriak dengan keras dihadapan Ayyara.

"Tuh kan kak Arvind maràh" kata Ayyara lalu membalikkan dirinya membelakangi Arvind sambil menangis keras.

NEYBY

"Ya Tuhan" ucap Arvind sambil mengusap wajahnya dengan kasar. Pasalnya kesabarannya sedang diuji saat ini. Jangan sampai emosinya malah membuat Ayyara stres hingga membuat kandungannya terganggu. Arvind masih trauma dengan suara teriakan Ayyara yang kesakitan jangan sampai hal itu terjadi lagi, bisa mati Arvind kalau hal itu terjadi lagi. Dan yang harus di lakukan adalah menambah stok kesabarannya.

x x x

Setelah 3 hari berada di rumah sakit akhirnya Ayyara di perbolehkan pulang kerumah.

"sayang hati-hati jalannya" Tegur Arvind saat melihat istrinya itu berjalan dengan grasak grusuk menuju mobil.

"Ayy udah gak sabar kak" jawab Ayyara lalu dengan tidak sabaran masuk kedalam mobil.

"Kamu ini yaa..udah dibilang hati-hati" nasihat Arvind setelah memasuki mobil lalu menjalankannya menuju kerumahnya.

Setelah perjalanan selama 15 menit Arvind dan Ayyara tiba di rumah Arvind.

"Sayang..biar kakak yang bukain pintunya" ucap Arvind cepat saat melihat Ayyara telah bersiap keluar mobil.

NEYBY

Setelah membukakan pintu mobil. Ayyara dan Arvind berjalan sambil bergandengan tangan menuju kepintu rumah.

Cklek..

Ayyara dan Arvind memasuki rumah mewah itu tapi baru beberapa langkah memasuki rumah mereka mendengar suara orang tertawa dari arah ruang makan.

"Kak..kayaknya semua orang lagi di ruang makan dehh? Ayy mau kesana" kata Ayyara pada Arvind lalu melepaskan rangkulan tangan Arvind dan berlalu menuju dapur

meninggalkan Arvind yang memilih pergi kekamar menyimpan barang-barang Ayyara saat di rumah sakit.

"Ma.."panggil Ayyara pada mama Deswita yang sedang tertawa ngakak tidak memperhatikan kehadiran Ayyara.

"haha..ohh..sayang! Kamu udah pulang? Arvindnya mana?" Tanya mama Deswita menghentikan tawanya.

"Di kamar ma" jawab Ayyara singkat pasalnya saat ini perhatian Ayyara tengah teralih menatap ke arah perempuan yang duduk membelakanginya.

"Ohh..kenalin sayang ini Nabila anak temannya mama, Nabila ini juga teman baiknya Arvind" kata mama Deswita membuatku bingung pasalnya sepertinya aku pernah mendengar nama itu tapi dimana aku tidak ingat.

NEYBY

"Dia siapa tante?" Tanya Nabila pada mama Deswita dengan tatapan sinisnya kearahku.

"Dia istrinya Arvind sayang" jawab mama Deswita lembut.

"Istri?" Kaget wanita yang bernama Nabila itu. Yaa aku sudah ingat dialah wanita yang membuat Kak Arvind melupakanku waktu di restoran itu.

"Maaf sayang, tante lupa ngundang kamu sama orang tua kamu. Ini namanya Ayyara menantu tante, mereka baru nikah dua bulan yang lalu" jelas mama Deswita lalu menarik

tangan Ayyara untuk duduk di salah satu kursi dimeja makan.

"Bill mau kekamar Arvind ya tante soalnya Bill kangen mau curhat sama Arvind" ijin wanita yang bernama Nabila tadi lalu berniat meninggalkan ruang makan tapi terhenti karena Arvind sudah berada di ruang makan.

"Arvind..kangen tau sama kamu" lalu dengan kurang ajarnya Nabila memeluk Arvind dihadapan Ayyara. Dan Arvindpun tidak menolak pelukan itu bahkan Arvind terkesan bahagia dipeluk seperti itu membuat Ayyara panas dingin menstabilkan emosinya.

"Sama aku juga kangen sama kamu, udah berapa bulan yaa kita gak ketemu?" Tanya Arvind dengan wajah penuh senyuman lalu membimbing Nabila untuk duduk di meja makan.

NEYBY

"Berapa bulan? Kalian sempat ketemu?" Tanya mama Deswita pada Arvind dengan wajah kesal.

"Iya tante, Bill sempat ketemu Arvind beberapa bulan yang lalu. Maaf Bill gak sempat nengokin tante, Bill sibuk banget tante.." jelas Nabila lalu obrolanpun mengalir dengan sendirinya. Membahas masa lalu mereka. Hingga membuat Ayyara merasa tak dianggap di ruangan itu.

Tiba-tiba..

"Kak Bill.." Teriak Maura mengagetkan semua orang.

"Hay adek kecil kakak, apa kabar? Makin cantik yaa sekarang" sapa Nabila pada Maura lalu mereka berpelukan erat.

"Maura kangen tau sama kakak"ucap Maura lalu berpelukan lagi.

"Kakak juga kangen sama adek kecil kakak" lalu melepas pelukan mereka dan Maura ikut bergabung melanjutkan obrolan tadi melupakan kehadiran Ayyara yang sudah hampir menangis.

Ayyara yang merasa terasingkanpun memilih menjauh dari ruang makan mencari tempat untuk istirahat. Ayyara memilih kembali kekamarnya lalu merebahkan tubuhnya di tempat tidur empuknya.

NEYBY

"Huuh..laper" ucap Ayyara pelan dengan tangan yang memegang perut.

Mau turun terus minta makan rasanya kok gak nafsu waktu liat keluarga bahagia lagi ketawa bahagia membahas masa lalu. Tapi perut udah laper minta diisi maklum Ayyara belum makan dari tadi pagi, niatnya mau makan dirumah ehh malah jadi begini.

Aha.. Ayyara ada ide. Ia pun dengan sigap mengganti bajunya lalu mengambil dompet dan ponselnya kemudian berlalu keluar kamar.

"Non Ayyara mau kemana?"tanya satpam penjaga pintu gerbang saat melihat Ayyara berjalan kearah pagar.

"Mau jalan pak, bukain pagarnya dong" kata Ayyara memelas.

"Tapi non, tuan Arvind.."

"Gak usah peduliin kak Arvind, saya yang tanggung jawab kalau dia marah" kata Ayyara lalu membuka pintu pagarnya sendiri dan menyetop taxi yang kebetulan lewat kemudian memasuki taxi tersebut membuat satpam panik takut dimarahi majikannya.

"Tuan hoh..Arvind..hoh.." panggil satpam rumah tadi ngos-ngosan kepada Arvind yang masih asik mengobrol dengan Nabila.

NEYBY

"Kenapa?" Tanya Arvind tanpa membalikan tubuhnya melihat kearah satpam.

"Non Ayyara pergi tuan" kata satpam tadi membuat Arvind kaget.

"Apa? Pergi kemana?" Tanya Arvind marah.

"Saya tidak tau tuan, non Ayyara pergi naik Taxi" jelas satpam tadi membuat Arvind langsung menyambar kunci mobilnya dan berlari keluar rumah.

"Itu tuh resikonya nikah sama anak kecil" kata Nabila membuat Mama Deswita dan Maura memandangnya.

"Benar kan tante? Tingkahnya aja masih kekanakan belum pantes jadi istri" ucap Nabila membuat mama Deswita mau tidak mau menganggukan kepalanya pasalnya apa yang dikatakan Nabila tidak sepenuhnya salah batin mama Deswita.

"Sayang..kamu kemana sihh?" Gerutu Arvind kesal pasalnya sedari tadi telponnya tidak pernah diangkat oleh sang istri.

Arvind mencoba menelpon Ayyara sekali lagi.

"*Hal..*"

"Kamu dimana?"

"*Makan*"

"Dimana?"

NEYBY

"*Tempat dimana kak Arvind lupain Ayy dulu*"

Tuuttt..panggilan dimatikan sepihak oleh Ayyara.

"Halo..halo.. ahh.." Arvindpun langsung membanting setirnya menuju kerestoran tempat ia dan Nabila dulu bertemu. Arvind sekarang paham jika istrinya itu sedang cemburu dengan Nabila.

x x x

Setelah tiba di restoran Arvind langsung memarkirkan mobilnya lalu berlari ke dalam restoran mencari Ayyara.

"Sayang.." Teriak Arvind memanggil Ayyara lalu berjalan mendekatinya.

Namun Ayyara tidak perduli dengan keberadaan suaminya ia malah asik makan.

"Kamu marah?" Tanya Arvind lembut lalu menggenggam tangan Ayyara yang ada di atas meja.

"Gak" ketus Ayyara lalu menarik kasar tangannya dari genggaman Arvind dan yang bisa Arvind lakukan hanyalah menarik napas pelan sambil menggumamkan kata sabar.

"Kakak minta maaf"

"Untuk?"

"Semuanya, kakak tau kakak salah, seharusnya kakak gak.."

NEYEY

Prangg..

Terdengar suara sendok yang dilempar ketengah meja. Lalu Ayyara langsung bangkit dari duduknya dan berjalan keluar restoran.

"Sayang..tunggu kakak" Teriak Arvind memanggil Ayyara setelah ia membayar makanan Ayyara.

Tapi Ayyara tidak menghiraukan Arvind dan tetap terus berjalan menjauhi restoran.

"Ayy..berhenti atau kakak bakalan seret kamu pulang" Teriak Arvind dengan nada mengancam dengan kemarahan yang terlihat jelas dari suaranya yang keras.

Ayyara berhenti mendengar ancaman Arvind. Arvind mendekati Ayyara perlahan dan yang ia lihat adalah bahu istrinya itu bergetar hebat karena menangis.

"Sayang.." panggil Arvind lembut lalu membawa Ayyara kepelukannya membiarkan istrinya itu menangis dipelukannya.

"Kak Arvind jahat..hiks..hikss..Ayy gak suka di cuekin..hiks..Ayy gak suka..hiks..hikss" Jerit Ayyara dengan suara yang keras sambil kedua tangannya memukul keras dada Arvind menyalurkan kekesalannya.

"Iya kakak tau, kakak minta maaf! Sekarang kita pulang yaa?" Ucap Arvind lalu melepas pelukan mereka dan menghapus air mata Ayyara yang menggenangi wajah cantiknya.

IFEYBY

Saat Arvind menuntun Ayyara memesuki mobilnya. Tiba-tiba ponselnya berbunyi...

→nyuuuuuttttttt....nyuuuuuttttt..

Terlihat nama Nabila dilayar ponsel Arvind.

"Bentar sayang.. kakak angkat telpon mama dulu! Kamu masuk mobil duluan" perintah Arvind lalu menjauhi Ayyara untuk menjawab telponnya membuat Ayyara heran. Kenapa menjauh kalau hanya untuk menjawab panggilan mama Deswita.

"*Vind kamu dimana?*"

"Diluar"

"*Cepetan pulang Vind, aku masih kangen kamu"*

"Iya Bill"

"*Pulangnya beliin roti bakar kesukaan aku yaa"*

"Iya.. selai nanas kan?"

"*Ternyata masih ingat kesukaan aku yaa"*

"Hmm... sekarang lagi jalan pulang"

"*Oh..oke hati-hati yaa"*

Tuutt.. Arvind mematikan ponselnya lalu berjalan memasuki mobilnya.

"Mama ngomong apa?" Tanya Ayyara.

"Mama minta beliin roti bakar" sahut Arvind bohong.

"Ohh.." Arvind pun lalu melajukan mobilnya mencari penjual roti bakar.

Setelah menemukan penjual roti bakar Arvind lalu menghentikan mobilnya.

"Kakak beli roti bakar dulu, kamu mau nitip sayang?" Tanya Arvind sebelum keluar mobil.

"Enggak"sahut Ayyara lalu Arvindpun keluar mobil membeli roti bakar.

Saat Arvind tengah keluar membeli roti bakar Ayyara tidak sengaja melihat ponsel Arvind tertinggal dimobil. Ayyara yang sudah punya perasaan aneh tentang panggilan

tadi langsung saja mengambil ponsel Arvind lalu memeriksa panggilan terakhirnya.

Nabila

Yaa nama itu tertera dengan jelas sebagai penelpon terakhir diponsel Arvind. Kak Arvind bohong batin Ayyara. Lalu dengan cepat ia mengembalikan ponsel tadi ketempat semula saat Arvind telah kembali dan memasuki mobilnya. Lalu menjalankan mobilnya menuju arah rumah.

"Mama suka banget ya kak sama roti bakar?" Pancing Ayyara.

"Iyaa sayang" jawab Arvind tenang tampa tau jika saat ini Ayyara telah mengetahui kebohongannya.

NEYBY

"Kakak tau hal apa yang paling Ayy benci di dunia ini?" Tanya Ayyara sambil memandang sedih kearah Arvind namun tidak diketahui oleh Arvind karena saat ini ia tengah fokus menyetir.

"Apa?" Respon Arvind singkat.

"Pengkhianat dan pembohong" jawab Ayyara pelan lalu menghapus air matanya yang mengalir tampa dikomando.

Arvind yang mendengar jawaban Ayyara hanya diam tak berani merespon.

Setibanya di rumah Ayyara langsung keluar mobil dan berjalan cepat memasuki rumah. Tujuan Ayyara saat ini adalah kamarnya, tempat dimana dia bisa menyalurkan rasa

sakitnya dengan menangis sepuasnya. Karena Ayyara yakin Arvind pasti akan langsung menemui Nabila lalu menghabiskan waktu dengan mengobrol bersama sambil memakan roti bakar.

Dan benar saja setelah hampir 3 jam menangis dikamar tidak ada tanda-tanda bahwa Arvind berada dikamar saat ini. Membuat hati Ayyara tambah sakit. Lalu dengan langkah bergetar Ayyara berjalan keluar kamar berencana menemui suaminya itu lalu meluapkan semua kekesalannya.

Setelah tiba dilantai bawah. Pendengaran Ayyara langsung disuguhi dengan suara tawa bahagia yang berasal dari ruang keluarga. Lalu dengan langkah pelan Ayyara berjalan ke ruang keluarga berencana mengintip apa yang mereka lakukan disana.

NEYBY

Dan hasilnya benar-benar membuat sakit hati. Mama Deswita, Maura, Arvind dan bahkan papa Bryan terlihat sedang antusias mendengarkan cerita Nabila lalu sesekali mereka menanggapi ocehan Nabila lalu mulai tertawa bersama lagi.

"Ma..pa..Ayy mau pulang, Ayy gak mau disini..hiks" Gumam Ayyara pelan sambil menahan isakan tangisnya. Lalu melangkahkan kakinya menuju kelantai atas kamarnya.

Setibanya dikamar Ayyara langsung mengambil kopernya lalu berniat mengemasi pakaiannya tapi terhenti

karena Ayyara berpikir akan sulit pergi dengan semua barang-barang ini. Tampa ba bi bu lagi Ayyara meletakkan koper tadi ditempat semula lalu beralih membuka sebuah lemari besar disudut kamar. Saat di buka terlihat sebuah kotak yang Ayyara tau berisi uang. Ayyara meraup banyak uang dari lemari itu lalu memasukkannya ke dalam tas gendongnya.

Tapi tenang, Ayyara tidak berniat kabur hari ini apalagi sekarang sudah mau malam bisa mati sia-sia Ayyara di luar rumah. Jadi Ayyara akan melaksanakan rencana kaburnya besok hari saat semua orang sedang sibuk dengan aktifitasnya masing-masing.

NEYBY

x x x

Pagi ini seperti biasa Arvind bangun terlebih dahulu dari istri tercintanya. Ia mengecup sekilas kening Ayyara lalu melangkah ke kamar mandi.

Saat Arvind telah masuk kedalam kamar mandi Ayyara membuka matanya lalu bangun dari tempat tidur beranjak ke arah lemari. Setelah Ayyara memilihkan Arvind pakaian yang akan dikenakannya kekantor Ayyara merapikan tempat tidur lalu duduk santai di sofa kamar menunggu Arvind selesai mandi.

CKLEK..

"Sayang.. kamu sudah bangun?" Tanya Arvind setelah melihat Ayyara duduk di sofa sambil menyilangkan tangannya.

"Tadi malam jam berapa kak Arvind masuk kamar?" Tanya Ayyara mengabaikan pertanyaan Arvind tadi.

"Jam 2 sayang soalnya Bill ehh Nabila minta temenin nonton" jawab Arvind tak merasa salah lalu melangkah mengambil pakaian yang disiapkan Ayyara tadi lalu memakainya dengan cepat.

Setelah Arvind memakai pakaiannya ia lalu melangkah mendekati Ayyara tapi sebelum Arvind dapat menjangkaunya Ayyara sudah terlebih dahulu berdiri lalu berjalan ke kamar mandi. Arvind yang melihat itupun hanya geleng-geleng kepala lalu melangkahkan kakinya keluar kamar.

NEYBY

"Ehh..sayang ayo duduk kita sarapan" ucap mama Deswita begitu melihat Arvind mendekati ruang makan.

"Iya ma" jawab Arvind sambil mendudukan dirinya disalah satu kursi.

"Istri kamu mana Vind? Dari kemarin papa pulang, papa belum lihat Ayyara" tanya papa Bryan mencari keberadaan menantunya.

"Mandi pa" jawab Arvind singkat.

"Apa? Jadi dia belum mandi disaat kita semua sudah rapi begini?" Tanya Nabila yang baru datang di ruang makan membuat semua orang menatapnya.

"Ayyara memang seperti itu Bill" jawab Mama Deswita memberi pengertian pada Nabila. Lalu meminta Nabila duduk di samping Arvind.

"Tapi masa udah jadi istri bangunnya telat tante. Istri itukan harusnya melayani suami, nahh masa suami mau apa-apa harus sendiri sihh tante? Kalau begitu mending gak usah nikah" kata Nabila mengompori seluruh anggota keluarga dan itu semua di dengar oleh Ayyara. Tapi bukan perkataan Nabila yang buat Ayyara sakit hati tapi karena semua orang yang ada di situ terutama Arvind hanya diam tak membelanya.

NEYBY

"Pagi..semuanya" sapa Ayyara berusaha ceria.

"Pagi.." jawab semua orang kompak.

Lalu Ayyara duduk di kursi sebelah Maura karena kursi yang disebelah Arvind sudah dipuduki oleh Nabila.

"Wahh.. tante masak makanan kesukaan aku" kata Nabila senang lalu mulai mengambil makanan satu persatu kepiringnya.

"Iya.. jarang-jarang kan kamu disini. Jadi waktu kamu di sini tante harus manjain kamu. Supaya kamu sering mampir

kesini karena kangen masakan tante" jawab mama Deswita lembut lalu mengambil beberapa lauk untuk Nabila.

Sementara anggota keluarga lain tengah asik menyantap sarapannya pagi ini hanya Ayyara yang terlihat lesu tak semangat. Ayyara berusaha menelan makanan yang masuk kemulutnya dengan susah payah.

"Oh yaa, tante Bill mau ngajakin tante sama Maura pergi kesalon. Kitakan belum pernah pergi ke salon bersama" ucap Nabila tiba-tiba setelah selesai sarapan.

"Boleh tuh..kak Ayy juga ikut kan?" Tanya Maura pada Ayyara yang sedari tadi diam.

"Ehh..enggak, kakak gak ikut" jawab Ayyara cepat.

"Kenapa?" Tanya Maura lagi.

"Kak Ayy ngerasa gak enak badan Maura, lain kali saja yaa?" Jawab Ayyara dengan senyuman yang dipaksakan.

"Kamu sakit sayang? Atau perut kamu yang sakit? Apa perlu kita ke rumah sakit? " Kali ini Arvind lah yang bertanya dengan khawatir kepada istrinya itu.

Apa peduli kamu. Peduliin aja itu tante Nabila.

"Gak, Ayy cuma harus istirahat" jawab Ayyara pelan lalu beranjak dari ruang makan menuju kamarnya.

"Nahh..itu tuh istri kamu Vind? Harusnya kamu mau kerja itu di anter bukannya ditinggal ke kamar" ucap Nabila berusaha memancing kemarahan Arvind pada Ayyara.

"Sudahlah Bill. Ma pa Arvind berangkat ke kantor yaa"

"Iya sayang, hati-hati.." sahut Mama Deswita sambil tersenyum.

"Papa juga berangkat ya ma, soalnya ada rapat penting pagi ini" kata papa Bryan lalu melangkah mencium kening mama Deswita dan mengacak rambut Maura setelah itu ia berjalan keluar rumah.

"Kita pergi sekarang tante!" Kata Nabila.

"Sekarang? Apa gak terlalu pagi?" Jawab mama Deswita heran.

"Ada beberapa tempat yang harus kita kunjungi tante, tante sama Maura siap-siap dulu, Bill tunggu di mobil yaa" kata Nabila lalu mengambil tasnya berjalan keluar rumah.

NEYBY

Setelah Mama Deswita dan Maura di mobil, Nabila langsung menjalankan mobilnya keluar pagar rumah Akalanka.

"Kita mau kemana kak?" Tanya Maura pada Nabila.

"Ada dehh" jawab Nabila mengundang suara tawa semua orang.

Dikamarnya Ayyara tengah bersiap-siap pergi dari rumah Akalanka.
Ayyara memakai baju kaos hitam selutut, sepatu putih, dengan topi dan juga tidak lupa ransel berisi uangnya.

Ayyara berjalan pelan menuruni tangga. Tapi saat tiba dilantai bawah Ayyara dikagetkan oleh pertanyaan seorang pelayan.

"Non Ayyara mau kemana?"

"Ehh..saya..emm..saya mau jalan-jalan ke kebun belakang" jawab Ayyara gelagapan.

"Tapi pakaian Non Ayyara seperti orang yang mau kabur saja" kata pelayan tersebut sambil terkekeh nyaring.

"Saya pakai topi supaya gak kepanasan, dan tas ini buat bawa makanan soalnya saya mau ngemil di tengah kebun sambil menikmati udara pagi" kata Ayyara sambil mengelus perutnya meyakinkan pelayan bahwa ini adalah keinginan calon anaknya.

NEYBY

"Kan cuacanya tidak panas Non?" Tanya pelayan tadi menyulut emosi Ayyara.

"Nanti kan panas. Udah Ahh..sana lanjutin kerjaan kamu, saya mau ke kebun belakang" kata Ayyara sambil mendorong tubuh pelayan tadi agar menjauhinya.

"Huuh..pergi juga itu pelayan" kata Ayyara pelan lalu berjalan cepat kepintu utama rumah.

Saat berada di luar rumah Ayyara melihat dua orang satpam berdiri di depan pagar.

"Aduh bagaimana ini?" Racau Ayyara cemas.

Ahaa💡 Ayyara punya ide cemerlang. Ia melepaskan topi dan tasnya lalu menyembunyikannya di balik tanaman hias. Ayyara lalu berteriak memanggil kedua satpam itu.

"Pak satpam, sini" panggil Ayyara keras sambil melambaikan tangannya meminta kedua satpam tersebut agar mendekatinya.

"Ada apa Non?" Tanya kedua satpam itu bersamaan setelah berada di depan Ayyara.

"Kalung saya hilang, tolong cariin di kebun belakang" perintah Ayyara serius.

"Hilangnya di kebun belakang Non?" Tanya salah seorang satpam pada Ayyara

NEYBY

"Iya. Cepetan cari" perintah Ayyara tegas.

"Ya udah kamu jaga pagar biar saya yang cari kalung Non Ayyara" kata salah seorang satpam yang bertubuh tinggi pada satpam yang bertubuh lebih pendik.

"Okeh" jawab satpam bertubuh pendik. Aduh bagaimana ini? Ayyara harus bisa keluar pagar gimanapun caranya.

"Kalian berdua cari kalung saya" perintah Ayyara lagi.

"Tapi Non harus ada yang jaga pagar" protes satpam tadi.

"Kalian mau saya bilangin suami saya? Biar dipecat. Gak tau apa itu kalung harganya mahal kalau sampai gak ketemu kalian berdua akan.."

"Iya Non kita berdua cari kalungnya" kata kedua satpam tadi lalu berlari cepat ke arah kebun belakang.

"Akhirnya.." kata Ayyara cengengesan lalu melangkah mengambil topi dan ranselnya kemudian berjalan cepat kearah pagar.

Setelah keluar pagar Ayyara langsung berjalan menjauhi rumah keluarga Akalanka mencari taksi untuk kabur.

Ayyara tidak tau harus kemana tapi yang jelas dia tidak bisa pulang kerumahnya ataupun menyusul orang tuanya di Bandung. Ayyarakan sedang kabur dan kabur berarti pergi jauh tanpa diketahui oleh siapapun.

x x x

NEYEY

"Mau kemana Neng?" Tanya sopir taxi yang dinaiki Ayyara.

"Jalan aja dulu pak" jawab Ayyara seadanya.

"Wahh..eneng maling yang gak bisa bayar taxi saya dulu kan?" Ucap sopir taxi sambil mengamati wajah Ayyara.

"Ya ampun pak, sudah saya bilang saya bukan maling! Waktu itu kebetulan aja dompet saya ketinggalan" omel Ayyara pada sopir taxi gak tau apa ini Ayyara udah kusut begini masih aja di ajak debat.

"Bayar dulu neng baru jalan, eneng pikir saya ini..."

"Saya tau bapak bukan sopir pribadi, bapak juga harus kerja buat nafkahin istri sama anak bapak kan? Nihh uangnya" kata Ayyara memutus ucapan sopir taxi lalu menyodorkan uang 100 ribu, 5 lembar kearah sopir taxi tadi.

"Nahh ini baru bener Neng, sekarang eneng mau kemana?" Tanya sopir taxi setelah menerima uang yang disodorkan Ayyara.

"Kan tadi saya bilang jalan aja pak" teriak Ayyara kesal.

"Tapi jalan kemana Neng?" Tanya sopir taxi ngotot.

"Saya gak tau pak, saya ini lagi kabur dari rumah. Gak tau harus pergi kemana?" Jelas Ayyara kencang membuat sopir taxi tadi melihat ke kiri dan ke kanan.

NEYBY

"Neng maling dimana lagi? Saya gak mau terlibat dengan mal..."

"Saya bukan maling pak..hiks..saya cuma kabur dari rumah..hiks..gara-gara suami saya..hiks..selingkuh...hiks"Teriak Ayyara sambil menangis membuat sopir taxi tadi merasa iba.

"Ini beneran Neng?" Tanya sopir taxi tadi memastikan.

"Iya pak. Hiks..bahkan saya ini..hiks..lagi hamm..mil..hiks.." curhat Ayyara sambil menangis kencang.

"Waduh..gimana yaa Neng? Terus tujuan Neng mau kemana?"

"Saya gak tau pak, saya gak punya orang tua lagi. Bahkan suami saya gak peduli lagi sama saya" jelas Ayyara berbohong. Siapa tau nihh sopir taxi bisa nolongin batin Ayyara.

"Ya sudah Neng. Kebetulan di samping kontrakan saya itu ada rumah yang mau dikontrakin. Neng mau gak tinggal di sana? Nanti biar saya yang ngomong sama yang punya rumah" ucap sopir taxi tadi menawarkan bantuan pada Ayyara. Yang langsung di balas dengan anggukan kencang kepala Ayyara.

"Boleh pak! Kebetulan saya masih punya sedikit tabungan" kata Ayyara bohong. Sedikit dari mana orang uang yang ada di ranselnya itu hampir seratus juta.

NEYEY

"Ya sudah kita kesana ya Neng" Kata sopir taxi tadi lalu mulai menjalankan mobilnya pelan.

Setibanya di rumah kontrakan sopir taxi tadi, mereka di sambut oleh istri sopir taxi tadi.

"Siapa pak?" Tanya istri sopir taxi sambil menunjuk Ayyara dengan matanya.

"Biar bapak ceritain di dalam buk. Neng bisa tunggu diluar dulu kan?" Ucap sopir taxi tadi lalu menarik istrinya memasuki rumah kontrakan mereka.

Setelah menunggu sekitar 10 menit sopir taxi dan istrinya keluar juga.

"Maaf nunggu lama Neng! Saya dan istri tadi sudah berunding. Neng tinggal di rumah kami saja yaa walaupun kecil tapi insyaallah nyaman" kata sopir taxi tadi membuat Ayyara tersenyum.

"Iya Neng. Apalagi kata suami saya Neng lagi hamil, gak baik tinggal sendiri takut kenapa-napa. Kalau tinggal di sini kan juga lumayan hemat biaya Neng" jelas istri sopir taxi tadi dengan tersenyum.

"Wahh..makasihh.. Ayy senang bisa dapat tempat tinggal" kata Ayyara semangat.

"Ya sudah ayoo kita masuk" kata istri sopir taxi menuntun Ayyara masuk kedalam.

NEYBY

"Bapak tinggal yaa buk, mau naxi lagi"pamit sopir taxi tadi pada istrinya.

"Iya pak hati-hati" kata sang istri lalu mencium tangan sopir taxi.

Ayyara yang melihat itu jadi merasa bersalah. Padahal dia dan Arvind sudah menikah dua bulan lebih tapi Ayyara bahkan tidak pernah mengantarkan Arvind kerja. Bahkan sekedar menyiapkan baju untuk Arvind pun sangat jarang. Ayyara sadar jika dirinya masih kekanakan dan belum pantas menjadi seorang istri.

"Ayoo Neng masuk" ucap istri sopir taxi tadi pada Ayyara.

"Iya bu" kata Ayyara lalu mengikuti ibu tadi masuk kedalam rumah.

"Nama ibu siapa? Biar saya ingat nama orang yang sudah baik sama saya" kata Ayyara sambil duduk bersila dilantai kayu yang sedikit berdebu.

"Panggil saja saya Bu Tatih dan suami saya pak Udin" kata bu Tatih lalu melangkah mengambil telur dan tepung.

"Ibu mau buat apa?" Tanya Ayyara penasaran.

"Ibu mau buat kue buat di jual sore nanti" jelas bu Tatih lalu mulai membuat adonan kue.

"Boleh Ayyara bantu bu?" Kata Ayyara menawarkan diri.

"Kalau Neng Ayyara mau bantu. Sok atuh bantuin ibu gosok mentega ke cetakan kue" kata bu Tatih lalu menyodorkan cetakan kue dan mentega ke Ayyara yang langsung di sambut semangat oleh Ayyara.

NEYBY

"Begini bu" tanya Ayyara menunjukkan hasil baluran mentega pada cetakan kue.

"Iya Neng, nahh bawa kesini cetakannya Neng ibu mau masukin adonan kue kecetakannya" kata bu Tatih lalu dengan cepat Ayyara mendekatkan cetakan kue ke hadapan bu Tatih.

"Habis di masukin cetakan terus diapain bu?" Tanya Ayyara bingung pasalnya dia tidak pernah membuat kue sebelumnya.

"Di panggang Neng, disana!" Ucap bu Tatih sambil menunjuk kearah pemanggangan yang tidak dikenal oleh Ayyara.

"Gak dimasukin oven bu?" Tanya Ayyara heran.

"Ini oven versi tradisional Neng" kata bu Tatih lalu memasukkan cetakan kue tadi kedalam perapian berapi sedang.

Selagi menunggu kue matang Ayyara mencoba mengajak Bu Tatih mengobrol.

"Anak-anak sekolah bu? Kok dari tadi saya gak liat ada.."

"Ibu punya dua anak Neng, tapi satu tahun yang lalu anak bungsu ibu kecelakaan. Dia koma kata dokter harapan untuk sadar sangat kecil. Tapi yang namanya orang tua Neng, sekecil apapun harapan hidup anak kami. Ibu sama bapak tetap nunggu anak ibu sadar walaupun setiap hari ibu dan bapak harus membayar uang yang tidak sedikit kerumah sakit untuk biaya ruangan dan alat penunjang hidup anak kami" kata bu Tatih sedih dengan mata yang mulai berkaca-kaca.

"Lalu anak sulung ibu?" Tanya Ayyara pelan.

"Ibu sama bapak terpaksa memasukan anak kami kepanti asuhan Neng. Di sana dia lebih terjamin yaa meskipun sejak dia masuk panti sampai sekarang kami

NEYEY

belum pernah bertemu lagi" jelas bi Tatih dengan air mata yang mengalir dipipi kurusnya.

"Yang sabar yaa Bu, suatu saat Ayy pasti balas semua kebaikan bapak sama ibu.."

"Tidak Neng, ibu sama bapak tidak mengharapkan balasan apapun. Apalagi saat ini Neng Ayyara juga sedang dalam kesulitan" kata bu Tatih sambil menghapus air matanya.

"Menurut bu Tatih, kalau misalnya suami ibu diluar sana dekat sama seorang wanita, apa yang akan ibu lakukan?" Tanya Ayyara serius memandang bu Tatih.

"Neng.. jika sesama wanita mungkin kami akan memiliki kekuatan yang sama. Tapi saya bukan hanya seorang wanita. Saya adalah seorang istri dan juga seorang ibu yang memiliki hak dan tanggung jawab. Hak untuk mendapatkan kesetiaan suami dan kewajiban memberikan anak saya kasih sayang seorang ayah. Dan kalau pertanyaan ini menyangkut masalah Neng Ayyara maka saya sarankan agar Neng Ayyara tidak lari. Status Neng jauh lebih tinggi dari perempuan manapun diluar sana. Tunjukkan pada mereka jika sesuatu yang sudah menjadi milik Neng tidak akan pernah menjadi milik orang lain" Jelas bu Tatih memberi pengertian pada Ayyara karena dia yakin wanita yang sebentar lagi menjadi ibu itu hanya sedang labil.

NEYBY

"Kalau perempuan itu mepet suami saya terus bagaimana bu?" Tanya Ayyara lagi.

"Neng harus cari cara agar wanita itu tidak punya kesempatan untuk mendekati suami Neng. Bukan saya mengajarkan Neng berbuat buruk tapi menurut saya Neng harus sedikit lebih licik dalam menghadapi persoalan ini. Tapi ingat Neng gunakan licik yang terhormat bukan licik yang melukai" jawab Bu Tatih sambil tersenyum.

"Bu Tatih benar, saya tidak boleh lemah. Apalagi sebentar lagi saya akan menjadi seorang ibu. Dan seorang ibu harus memberi contoh yang baik untuk anaknya dan bukannya malah menjadi lemah" kata Ayyara dengan wajah yang cerah. Di dalam pikirannya dia sedang menyusun banyak rencana untuk menjauhkan tante Nabila dari suaminya.

NEYBY

"Nahh gitu dong Neng. Neng harus semangat. Tunjukkan pada perempuan itu kalau Neng bukan lawan yang lemah" ucap bu Tatih menyemangati Ayyara.

"Ya sudah bu, saya pamit ya mau pulang. Kasih tau pak Udin kalau saya gak jadi kabur hehe.." kata Ayyara cengengesan lalu melangkah keluar rumah dengan di antar oleh bu tatih.

"Hati-hati Neng. Dan ingat pesan ibu, jangan pernah lemah untuk mempertahankan milik kita" ucap Bu Tatih yang dibalas dengan anggukan mantap oleh Ayyara.

"Ayyara pergi yaa Bu?" Kata Ayyara pamit lalu melangkah meninggalkan rumah Bu Tatih.

Saat ini Ayyara sedang berada di depan kantor suaminya. Lalu dengan langkah anggun Ayyara memasuki kantor 100 lantai itu. Disepanjang jalan banyak karyawan yang menyapa Ayyara yaa tentu saja karena mereka tau kalau Ayyara adalah istri dari pemilik perusahaan besar tempat mereka bekerja.

"Pak Arvindnya ada?" Tanya Ayyara pada asisten Arvind.

NEYEY

"Ada bu, silahkan masuk" kata Toni ramah mempersilahkan Ayyara masuk.

Saat Ayyara memasuki ruangan Arvind dia dikagetkan dengan kehadiran Tante Nabila diruangan suaminya. Tapi keterkejutannya itu segera digantinya dengan senyum manis menatap Arvind.

"Sayang..kamu kok kesini gak bilang-bilang" Tanya Arvind kaget dengan kedatangan istrinya. Lalu berdiri menghampiri Ayyara.

"Kangenn.." rengek Ayyara manja lalu dengan kurang ajarnya Ayyara mencium bibir tipis Arvind. Lalu dengan

lirikan matanya Ayyara melihat ekspresi tante Nabila yang terkejut sekaligus kesal. Rasakan itu batin Ayyara.

"Ya sudah kita duduk yaa.. kamu gak boleh berdiri lama-lama" kata Arvind lalu menuntun Ayyara ke sofa di mana Nabila duduk.

Lalu dengan patuh Ayyara duduk di sofa diikuti oleh Arvind yang duduk disebelahnya.

"Kebetulan kamu kesini sayang. Nabila kesini ngajakin kakak makan jadi karena kamu sudah ada di sini kita bisa makan bertiga" ucap Arvind sambil mengelus lembut rambut Ayyara.

Lalu tanpa diduga-duga Ayyara malah bangkit dari duduknya dan mendudukan bokongnya di pangkuan Arvind.

NEYBY

"Kamu manja banget sihh" ucap Arvind lalu dengan gemas memencit hidung Ayyara.

"Ihh..jangan dipencit kak nanti hidung Ayy gak mancung lagi" kata Ayyara manja.

"Vind..kita bisa makan sekarang. Perutku sudah lapar" kata Nabila memancing perhatian Arvind.

"Ohh iya.. ayoo sayang" kata Arvind lalu membantu istrinya untuk turun dari pangkuannya.

Setelah memastikan istrinya berdiri dengan tegak barulah Arvind bangkit dari duduknya. Tapi sebelum Arvind

berkata Ayyara sudah lebih dulu menyelanya dengan berkata...

"Maaf ya Baby kali ini keinginan kamu gak bisa mama penuhin tapi lain kali mama janji bakal penuhin keinginan kamu. Kamu jangan marah yaa sama mama" kata Ayyara seolah sedang berbicara dengan bayi yang dikandungannya membuat Arvind heran. Tapi sedetik kemudian Arvind sadar jika saat ini Ayyara sedang mengidam tapi mengidam apa? batin Arvind.

"Baby mau apa hmm?" Tanya Arvind sambil berlutut mensejajarkan wajahnya keperut Ayyara.

Tapi Ayyara hanya diam.

"Baby mau apa sayang?" Kali ini Arvind bertanya pada Ayyara.

"Gak papa kak. Baby pasti ngerti kok kalau..."

"Sayang kakak tanya baby kita mau apa?" Tanya Arvind mendesak Ayyara.

"Ayy..ehh..maksudnya baby mau makan soto ayam di warung dekat kampus Akalankan kak" jawab Ayyara pelan.

"Kamu ini. Kakak kira baby mau apa. Ya sudah kita makan di sana saja. Kamu gak papa kan Bill?" Tanya Arvind pada Nabila tapi sebelum Nabila menjawab pertanyaan Arvind Ayyara sudah lebih dulu menyahut.

"Baby cuma mau makan sama mama dan papanya aja kak" ucap Ayyara pelan sambil mengelus pelan perut ratanya.

"Tapi sayang.."

"Makanya Ayy tadi bilang gak papa. Baby pasti ngerti kalau keinginan PERTAMANYA gak dipenuhin sama papanya" ucap Ayyara sedih dengan menekankan kan kata pertamanya.

"Huuh.. ya sudah Bill kamu makan sendiri saja atau kamu boleh minta asisten aku buat nemenin kamu" ucap Arvind membuat Ayyara hampir berteriak kencang saking senangnya. Uluh..uluh saran Bu Tatih mah mantap buanget dahh.

NEYBY

"Ayo sayang" kata Arvind lalu menggandeng tangan Ayyara keluar ruangannya meninggalkan Nabila yang sudah hampir gila karena kesal dengan Ayyara.

x x x

Ayyara dan Arvind tiba di rumah sekitar jam 5 sore. Setelah makan soto tadi Ayyara langsung mengajak Arvind jalan-jalan karena Ayyara menebak jika tante Nabila pasti menunggu suaminya di kantor.

"Vind.." panggil mama Deswita pada Arvind yang baru tiba bersama Ayyara.

"Kenapa ma?" Tanya Arvind mendekati mamanya meninggalkan Ayyara dibelakang.

"Kenapa tadi siang.."

"Aww..shh..sakittt.." rintih Ayyara keras memotong perkataan mama Deswita.

"Sayang.. kenapa? Ada yang sakit?" Tanya Arvind panik lalu dengan cepat menghampiri Ayyara.

"Perut Ayy keram kak..shh..sakiitt" rintih Ayyara lagi sambil memegang perutnya.

"Bawa Ayyara ke kamar Vind. Mungkin dia kecapekan nanti biar mama bawain susu kekamar" ucap mama Deswita yang juga menghampiri menantunya dengan khawatir.

"Tapi, apa bener gak papa ma?" Tanya Arvind pada mamanya sambil tangannya terus mengelus lembut perut Ayyara yang masih meringis kecil.

"Gak papa sayang, kamu elus-elus aja perutnya nanti juga hilang sakitnya. Sekarang bawa istri kamu kekamar biar Ayy bisa istirahat" ucap mama Deswita lalu berlalu ke dapur membuatkan susu untuk menantunya.

Arvindpun segera menggendong Ayyara membawanya ke kamar mereka lalu membaringkan Ayyara dengan pelan.

"Masih sakit sayang?" Tanya Arvind lembut lalu mencium kening Ayyara.

"Sedikit kak, perut Ayy rasanya gak enak pasti karena terlalu semangat jalan-jalan tadi" kata Ayyara sambil tertawa pelan.

"Kamu ini. Kan sudah kakak bilang tadi jangan lari-larian tapi kamu malah gak denger ucapan kakak, ya begini jadinya" omel Arvind pada Ayyara dengan tangan yang masih setia mengelus perut Ayyara.

"Maaf suamiku.." kata Ayyara menggoda Arvind.

"Kamu ini..." ucapan Arvind terhenti karena kedatangan mamanya.

"Ini susunya Vind, sayang gimana sudah baikan?" Ucap mama Deswita sambil menyerahkan segelas susu ketangan Arvind.

NEYBY

"Iya ma.." kata Ayyara pelan. Sambil menyambut gelas susu yang diberikan Arvind.

"Vind mama mau ngomong sama kamu, ayo kita keluar sebentar" ucap mama Deswita membuat Ayyara gelagapan mencari cara agar mama Deswita tidak bicara dengan Arvind.

"Iya ma. Sayang habisin susunya yà, kakak tinggal keluar sebentar" kata Arvind lalu melangkah mengikuti mama Deswita yang sudah lebih dahulu keluar.

"Aduuh..bagaimana ini?" Gumam Ayyara pelan. Pasalnya mama Deswita pasti ingin menegur kak Arvind tentang tadi

siang. Ayyara yakin sekali kalau Tante Nabila itu pasti sudah mengadu yang tidak-tidak sama mama Deswita.

lalu tampa pikir panjang Ayyara menjatuhkan gelas susunya kelantai hingga menimbulkan suara yang keras. Dan benar saja hanya beberapa detik suaminya itu sudah ada di hadapannya menatapnya dengan khawatir.

"Sayang..kamu gak papa" tanya Arvind khawatir sambil mendekati Ayyara.

"Ya ampun.. kenapa bisa jatuh gelas susunya sayang?" Tanya mama Deswita yang juga menghampiri Ayyara setelah mendengar suara dari kamar menantunya itu.

"Ayy cuma mau naruh gelas di meja kak, tapi tubuh Ayy lemas banget jadi gelas susunya jatuh kelantai" jelas Ayyara dengan mata berkaca-kaca.

NEYBY

"Udah gak papa sayang, sekarang kamu tidur yaa" kata Arvind sambil membantu mengatur posisi tidur Ayyara agar nyaman.

"Mama tinggal ya sayang. Ngomongnya nanti saja, kamu jaga istri kamu kayaknya Ayy benar-benar lemas" ucap mama Deswita lalu melangkah keluar kamar.

"Kakak mau kemana?" Tanya Ayyara saat melihat Arvind hendak berjalan kearah pintu.

"Sebentar sayang. Kakak panggil pelayan dulu buat bersihin pecahan gelas tadi" jawab Arvind sambil menatap Ayyara.

"Nanti saja kak. Sekarang lebih baik kak Arvind peluk Ayyara. Baby ingin tidur dipelukan papanya" kata Ayyara memelas.

"Ya sudah.." kata Arvind sambil melangkah menaiki kasurnya lalu memeluk Ayyara dengan sayang.

"Tante Nabila kapan pulang kak?" Tanya Ayyara sambil mengusap-usapkan jari telunjuknya di wajah Arvind.

"Nabila akan tinggal disini untuk beberapa waktu sayang. Sekarang jawab kakak kenapa kamu nanya seperti itu?" Tanya Arvind yang merasa jika pertanyaan Ayyara memiliki maksud lain.

NEYBY

"Seperti itu bagaimana kak?" Tanya Ayyara polos.

"Kakak tau pasti ada yang kamu sembunyikan dari kakak..."

"Gak ada" kilah Ayyara cepat.

"Sayang jangan bohong?" Ucap Arvind sambil menatap mata Ayyara.

"Kan kak Arvind yang ngajarin Ayy buat bohong" ucap Ayyara membuat Arvind heran.

"Kakak gak pernah bohong.."

"Roti bakar kemarin buat tante Nabila kan? Bukan buat mama" Tanya Ayyara pelan membuat Arvind kaget.

"Enggak sayang.." ucap Arvind berusaha berkilah.

"Bohong..telpon kemarin juga dari tante Nabila bukan dari mama. Ayy tau kak jadi kakak jangan coba bohongin Ayy lagi" ucap Ayyara dengan air mata yang mengalir dipipinya.

"Sayang maafin kakak. Kakak tau kakak salah tapi kamu jangan nangis seperti ini" ucap Arvind sambil menghapus air mata Ayyara dengan ibu jarinya.

"Ayyara mau main permainan sama kak Arvind" kata Ayyara tegas.

NEYBY

"Permainan apa?" Tanya Arvind.

"Permainan pembalasan. Cara permainannya adalah Ayyara akan mengikuti semua perbuatan kak Arvind yang berhubungan dengan tante Nabila atau wanita lain diluar sana" jelas Ayyara membuat Arvind mengernyit bingung.

"Jadi kalau kak Arvind makan berdua sama tante Nabila Ayyara juga bakalan makan berdua sama cwo lain. Intinya adalah apapun yang kak Arvind lakukan bersama tante Nabila Ayy juga akan melakukan hal yang sama. Dan kak Arvind tidak boleh protes karena permainan ini kak Arvind sendiri yang mengaturnya" ucap Ayyara tenang lalu

membalikkan tubuhnya membelakangi Arvind yang masih kaget dengan permainan yang dibahas Ayyara.

Pagi ini Arvind terlihat sangat tidak semangat. Bagaimana tidak? Tadi malam setelah mendengar perkataan Ayyara ia tidak bisa tidur dengan nyenyak. Pasalnya perkataan istrinya tadi malam pastilah benar-benar serius. Hal ini terlihat dari perubahan sikaf Ayyara yang cenderung lebih banyak diam saat ia membangunkan istrinya itu tadi pagi. Biasanya Ayyara pasti akan bermanja-manja dulu dengannya tapi tadi pagi saat Arvind membangunkan Ayyara. Istrinya itu hanya diam tampa kata.

"hoekkk... Hoekk" tiba-tiba terdengar suara Ayyara muntah. Yang membuat Arvind dengan cepat berlari kearah kamar mandi.

NEYBY

Tapi saat Arvind ingin membuka pintu ternyata pintunya terkunci. Padahal biasanya istrinya itu tidak pernah mengunci pintu saat pergi ke kamar mandi.

"Sayang.. Buka pintunya!" teriak Arvind dari luar.

Tapi tidak ada sahutan dari dalam yang terdengar hanya suara Ayyara muntah.

"Ayy.. Kamu gak papa? Buka pintunya kakak mau masuk" perintah Arvind, pasalnya Arvind benar-benar khawatir dengan keadaan istrinya. Tapi perintah Arvind hanya dianggap angin lalu oleh Ayyara.

"Ayyara Yuan Nisaka.. Buka pintunya atau kakak dobrak pintunya" kali ini Arvind benar-benar tidak tahan lagi dengan sikap kekanakan istrinya itu. Maunya istrinya itu apa sih? Kalau dirinya berbuat salah kan bisa dibicarakan baik-baik bukannya malah bersikaf kekanakan seperti ini.

"Ayy.. Kakak benar-benar akan dobrak pintunya" Teriak Arvind lalu bersiap ingin mendobrak pintu kamar mandi.

CKLEK..

Tapi sebelum Arvind mendobrak pintunya Ayyara keluar dari kamar mandi dengan wajah yang pucat.

"kamu ini kenapa Ayy? Kenapa sikaf kamu jadi seperti ini. Kalau kakak ada salah kakak minta maaf tapi kamu jangan seperti ini. Jangan memperlihatkan sikaf kekanakan kamu lagi kakak tidak suka. Dan seharusnya kamu sudah mengerti karena kamu bukan anak kecil lagi. Kakak tidak tau lagi harus apa..." kata-kata Arvind terputus saat melihat tubuh Ayyara limbung kebelakang, tetapi untungnya Arvind dengan cepat meraih tubuh Ayyara sehingga istrinya itu tidak membentur lantai.

"sayang.. Ayy.. " panggil Arvind sambil menepuk pelan pipi Ayyara. Tetapi Ayyara sudah tidak sadarkan diri. Arvind segera menggendong tubuh istrinya itu lalu menidurkannya di tempat tidur.

NEYBY

"Ayy.. Sayang! Kamu kenapa? " kata Arvind. Pasalnya tadi saat Ayyara keluar dari kamar mandi Arvind hanya fokus mencurahkan kekesalan hatinya tanpa memperdulikan kondisi Ayyara.

Melihat kondisi wajah Ayyara yang pucat. Arvind segera keluar kamar memanggil mamanya lalu menghubungi dokter keluarganya.

"Ayy.. Kenapa Vind? " tanya mama Deswita saat melihat menantunya pingsan dengan wajah yang sangat pucat.

"Ayy.. Habis muntah ma" jawab Arvind singkat sambil terus menatap ke arah istrinya itu.

"Bawa ke rumah sakit saja kak" usul Maura.

NEYBY

"iya Vind, mama setuju sama Maura. Istri kamu kan lagi hamil nanti kalau terjadi apa-apa bagaimana" kata mama Deswita cemas.

"tapi Arvind sudah telpon dokter ma" kata Arvind bingung antara membawa Ayyara ke rumah sakit atau menunggu dokter.

"Biar mama telpon dokter Burhan. Minta dia nyusul ke rumah sakit saja. Sekarang kita bawa istri kamu ke rumah sakit" perintah mama Deswita.

"iya kak, ayo cepat gendong kak Ayy.." Belum sempat Maura meneruskan perkataannya tiba-tiba Ayyara membuka matanya.

"hoekk.. Hoekk... " Ayyara kembali ingin muntah, tapi saat ia ingin bangun kepalanya terasa sangat pusing.

"aww.. Sakitt" Rintih Ayyara keras sambil memegang kepalanya.

"sayang kamu gak papa? Yang mana yang sakit? Jawab kakak Ayy.. " tanya Arvind cepat. Tapi perkataan Arvind sama sekali tidak di tanggapi oleh Ayyara.

"iya sayang, yang mana yang sakit?" kali ini mama Deswita yang bertanya, karena melihat pertanyaan Arvind yang tidak dijawab oleh menantunya itu.

"kepala Ayy sakit ma" jawab Ayyara lemah.

"apa perlu kita kerumah sakit sayang?" tanya mama Deswita pada Ayyara.

NEYBY

"gak perlu ma, Ayy cuma butuh istirahat tanpa gangguan SIAPAPUN" sahut Ayyara dengan menekankan kata siapapun.

"kakak tadi sudah telpon dokter, sebentar lagi pasti... "

"Ayy gak butuh dokter" Ucap Ayyara cepat memotong perkataan Arvind.

"ya sudah, istirahat setelah makan yaa sayang? Mama ambilin makanannya dulu" kata mama Deswita menengahi lalu keluar kamar diikuti oleh Maura.

"sayang kamu gak papa kan? Kakak khawatir sama keadaan kamu" ucap Arvind lembut lalu mencondongkan

kepalanya hendak mencium kening Ayyara. Tapi di tolak oleh Ayyara.

"Ayy mau istirahat kak" kata Ayyara singkat.

"biar kakak temani" kata Arvind lembut.

"kakak harus ke kantor kan? Sebaiknya kakak siap-siap pergi ke kantor. Ayy gak mau bersifat kekanakan dengan membuat kak Arvind repot" jelas Ayyara cepat.

"gak sayang, kerjaan kakak gak banyak kok.. "

"Ayolah Vind! Kamu jangan bohong sama Ayyara. Hari ini kantor sangat butuh kamu, kamu ada rapat kan sama investor dari Jepang. Dan jelas rapat itu tidak bisa tanpa kamu" cerocos Nabila tiba-tiba dari depan pintu.

NEYEY

"gak Bill, Ayyara lebih penting dari pada.. "

"Ayy mau kakak keluar dari sini. Ayy mau istirahat" ucap Ayyara cepat tanpa menoleh ke arah Arvind.

"*Ayy.. Mohon kakak jangan pergi. Ayy ingin kakak ada di sini. Temenin Ayy kak"* kata Ayyara dalam hati,ia tidak berani menyuarakan isi hatinya. Ia hanya berharap bahwa suaminya itu tetap memilihnya di banding pekerjaannya. Tetapi harapan tetaplah tinggal harapan.

"ya sudah.. Kamu kakak tinggal gak papa? " tanya Arvind.

Hancur sudah hati Ayyara mendengar pertanyaan Arvind. Tanpa terasa air matanya mengalir di pipinya dan dengan cepat ia menghapusnya.

"iya gak papa" ucap Ayyara serak..

Setelah kepergian Arvind, tidak lama mama Deswita datang membawakan makanan.

"Loh Arvind mana sayang?" tanya mama Deswita yang tidak melihat anaknya itu di dalam kamar.

"Pergi ma" sahut Ayyara lemah.

"ke kantor?" tanya mama Deswita sambil menyiapkan makanan untuk Ayyara.

"iya ma" jawab Ayyara singkat.

NEYBY

"Ma! Kenapa tante Nabila ikut kak Arvind ke kantor? " tanya Ayyara yang sedari tadi heran kenapa suaminya harus berangkat ke kantor bersama tante Nabila. Apa suaminya itu tidak ingat dengan permainan yang dikatakannya malam tadi.

"Lohh kamu gak tau sayang? Nabila kan kerja di perusahaan Arvind. Jadi sekretarisnya malah" jawab mama Deswita senang lalu menyodorkan semangkuk bubur ke arah Ayyara.

"Ayyara mau pergi ke suatu tempat ma. Boleh kan? " tanya Ayyara.

"kemana sayang? Kamukan lagi sakit"tanya mama Deswita dengan khawatir.

"ketempat dimana Ayy bisa dapetin solusi untuk masalah Ayy" jawab Ayyara mantap.

"ya sudah..tapi kamu perginya sama sopir ya sayang. Terus buburnya di habisin dulu baru pergi" kata mama Deswita lalu berjalan keluar kamar.

Tapi setelah mama Deswita keluar Ayyara langsung bangun dari tempat tidurnya. Lalu berjalan menuju lemari bajunya.

Ayyara memilih mengenakan baju yang sederhana dengan atasan berwarna kuning dipadukan dengan rok mini berwarna hitam.

NEYEY

"pak Rudi bisa antar saya? " tanya Ayyara pada salah satu sopir keluarga Akalanka.

"Yaa bisa lahh neng, itukan memang tugas saya buat antar Neng Ayy kemana pun Neng mau pergi." jawab pak Rudi dengan senyum merekah.

"ya udah antar saya ketempat teman saya sekarang pak" kata Ayyara lalu memasuki mobil yang telah disiapkan oleh pak Rudi.

"bapak tunggu disini saja, saya tidak lama kok! " kata Ayyara setelah mobil mereka tiba di tempat tujuan.

"Tapi Neng, ini rumah siapa? Saya gak bisa biarin Neng Ayy sendirian ditempat ini. Nanti saya yang kena marah" kata pak Rudi setelah melihat daerah yang di tuju oleh Ayyara merupakan daerah pemukiman yang sangat padat dan tentunya tidak aman bagi seorang wanita sendirian.

"Bapak tunggu saja di sini. Itu rumahnya dekat dari sini jadi kalau ada apa-apa bapak bisa tau" kata Ayyara menjelaskan sambil menunjuk ke arah rumah bu Tatih.

"yaa sudah Neng, kalau ada apa-apa cepat panggil bapak" kata pak Rudi mengalah.

"iya pak" balas Ayyara lalu berjalan menuju rumah bu Tatih.

NEYBY

"tok.. Tok.. Assalamualaikum.. Bu Tatih.. Pak Udiin" panggil Ayyara sambil mengetuk pintu.

Tidak lama menunggu pintu telah dibuka dan muncullah seorang wanita paruh baya dari depan pintu.

"Neng Ayy! Neng Ayy kan ini?" tanya bu Tatih pada Ayyara.

"iya bu. Ini Ayyara, saya mau minta saran lagi sama ibu" ucap Ayyara langsung.

"saran apa atuh Neng? Ehh tapi mari masuk dulu Neng gak enak ngomong diluar" ucap bu Tatih lalu menarik prlan lengan Ayyara untuk masuk kedalam rumah.

"Nahh sekarang ayo apa yang mau Neng Ayy bicarakan" tanya Bu Tatih setelah mereka duduk nyaman.

"saya gak tau harus minta saran ke siapa bu, orang tua saja tidak tinggal di sini. Jadi begini bu masih masalah yang sama ini tentang suami saya....." Ayyara mulai menceritakan semua masalahnya kepada bu Tatih sampai kepada permainan yang akan Ayyara mainkan.

"aduhh Neng saran ibu jangan main balas-balasan seperti itu. Coba Neng pikir kalau Neng ketinggalan kereta itu kereta bisa di kejar gak Neng? Gak bisa kan. Saran ibu selagi suami Neng masih ditangan Neng mending dipepet aja terus jangan kasih kesempatan wanita lain dekat dengannya, apalagi Neng kan lagi hamil makin mudah dong minta perhatian suaminya" kata bu Tatih memberi pengertian pada Ayyara.

NEYEY

"jadi baiknya seperti itu bu? Jadi saya harus bagaimana? " tanya Ayyara bingung.

"yaa itu tadi suaminya jangan di cuekin nanti malah gak betah di rumah, tapi sekali-sekali boleh di buat cemburu biar suami Neng Ayy ngerasaiin yang namanya takut kehilangan" jelas bu Tatih lagi.

"hmm.. Saya ngerti sekarang maksud ibu, jangan di lepas dan jangan di kekang." ucap Ayyara dengan senyum kepuasan.

"nahh gitu Neng, Neng sama siapa ke sini? " tanya bu Tatih.

"Saya diantar sopir bu" jawab Ayyara.

"owalah.. Ibu lupa sediain air minum, sebentar yaa Neng ibu mau buat teh dulu" kata bu Tatih lalu bersiap ingin pergi ke dapur.

"ehh.. Gak usah bu, saya sudah mau pergi ini. Sayakan harus menjalankan rencana saya." jelas Ayyara lalu bangkit dari duduknya.

"yaa sebentar sekali Neng. Padahal ibukan butuh teman disini" ucap bu Tatih sedih.

"Nanti saya kesini lagi Bu, nahh ini nomer hp saya, kalau ada apa-apa ibu tinggal hubungi saya" kata Ayyara lalu Mencium tangan bu Tatih sambil mengucap salam lalu berjalan menuju ke arah mobilnya.

NEYBY

...

"sudah selesai Neng? " tanya pak Rudi sesaat setelah Ayyara masuk ke dlam mobil.

"iya pak" jawab Ayyara singkat.

"sekarang kita mau kemana Neng? " tanya pak Rudi lagi.

"Pulang ehh.. Kita ke salon saja pak habis itu antar saya ke kantor kak Arvind yaa... " ucap Ayyara semangat.

"siap Neng." ucap pak Rudi dengan semangat pula.

Setelah menghabiskan waktu sekitar 3 jam di salon Ayyara langsung meminta pak Rudi untuk mengantarnya ke kantor Arvind.

"sudah sampai Neng di kantor tuan Arvind" kata pak Rudi membuyarkan lamunan Ayyara tentang rencananya membalas tante Nabilla.

"lya pak, oh ya bapak pulang duluan saja. Saya pulang sama kak Arvind nanti" kata Ayyara lalu keluar dari mobil lalu dengan percaya dirinya Ayyara berjalan dengan santai memasuki perusahaan besar milik suaminya itu.

Saat Ayyara hampir tiba di ruangan Arvind. Ayyara melihat Arvind berjalan berdua dengan seorang pria yang wajahnya sangat Ayyara kenal.

NEYBY

"Mike" teriak Ayyara kencang. Membuat kedua pria yang sedang asyik berbincang tadi mengalihkan perhatian pada Ayyara.

"Ayyara.. "

"Sayang.. "

Kata Arvind dan Mike bersamaan. Lalu tanpa di duga-duga Ayyara berlari kecil ke arah Mike lalu memeluknya erat.

"kak Mike.. Ayy kangen banget sama kakak" teriak Ayyara keras karena saking bahagianya bertemu dengan teman masa kecilnya dulu.

"kakak juga kangen sama kamu Ayy, kangen banget malah" jawab Mike sambil memperat pelukannya pada tubuh Ayyara.

"ehem.. "

"eh.. Maaf.. Maaf Vind jadi lupa sama kamu, kenalin ini Ayyara. Kamu ingat kan cwe yang selalu aku ceritain kekamu cwe manja tapi gemesin nahh ini orangnya" jelas Mike sambil memencit hidung Ayyara gemas.

"kenal! Dan kenalin ini adalah.." ucap Arvind lalu dengan lembut menarik Ayyara kepelukannya.

"Istri saya yang baru saya ceritain tadi. Dan apa saya sudah cerita kalau Ayyara ISTRI SAYA ini sedang mengandung buah hati kami" kata Arvind dengan nada yang tidak bersahabat.

NEYBY

"Istri? Itu gak benar kan Ayy? " tanya Mike langsung memastikan kebenarannya pada Ayyara.

"kak Arvind memang suami Ayy kak..hehehe" kata Ayyara dengan senyum aneh.

"Tapi Ayy... " tapi sebelum Mike melanjutkan perkataannya Arvind lebih dulu menyelanya.

"sayang kita masuk keruangan kakak yuk, kamu pasti capek kan berdiri terlalu lama. Nanti kasian baby kita kalau maminya kecapean" ucap Arvind lalu langsung menarik

Ayyara meninggalkan Mike di depan ruangan Arvind dengan wajah kaget.

"sayang! Kamu ke sini sama siapa? " Tanya Arvind sambil menggandeng lengan Ayyara.

"Pak Rudi" jawab Ayyara singkat, lalu dengan lancangnya duduk di kursi kebesaran Arvind.

"harusnya kamu istirahat di rumah, kalau terjadi apa-apa sama kalian tadi kakak gak akan bisa maafin diri kakak sendiri" ucap Arvind sambil menggenggam tangan Ayyara berusaha menyalurkan kekhawatirannya.

"kenapa? " tanya Ayyara dengan nada datar.

"sayang, kamu masih marah sama kakak? Maafin kakak Ayy, kakak tau kakak banyak salah sama kamu dan juga calon anak kita. Tapi kakak janji kakak akan berusaha menjadi suami dan juga papa yang baik buat anak kita nanti" ucap Arvind berusaha meyakinkan Ayyara.

"Ayy gak butuh janji kakak, Ayy itu butuh bukti kak. Tadi mama telpon nanya keadaan Ayy disini. Ayy sudah ceritain semuanya sama mama tentang kak Arvind dan tante Nabila. Mama memang meminta Ayy bersabar tapi tetap saja semua itu berat bagi Ayy kak. Apalagi sekarang tante Nabilla jadi sekretaris kakak dan kakak juga gak bilang tentang itu." kata Ayyara dengan wajah menahan tangis. Dia tidak mau terlihat lemah dihadapan Arvind dengan menangis.

NEYBY

"sayang.. Berapa kali kakak bilang Nabilla cuma teman lama kakak dan gak akan pernah berubah, sekarang yang kakak tau hanya kamu masa depan kakak dan hal ini juga gak akan pernah berubah."

"kakak benar tante Nabilla hanya teman lama kakak. Kalau begitu Ayy juga boleh ketemu kak mike. Kak Mike kan... "

"Ayy kakak gak suka kamu ketemu sama laki-laki lain selain kakak, walaupun itu Mike kakak tetap gak suka apalagi dia tadi bilang mau ngelamar teman masa kecilnya dan teman masa kecilnya itu adalah kamu kan. Jadi jangan pernah ketemu sama Mike atau kakak akan sangat marah sama kamu" ucap Arvind dengan nada kesal.

NEYBY

"wahh.. Jadi kak Mike mau ngelamar Ayy yaa.." Tanya Ayyara semangat tanpa melihat bahwa wajah Arvind sudah memerah menahan amarah.

"Ayy... " ucap Arvind mengingatkan.

"Apa? " jawab Ayyara menantang.

"Jangan pernah tinggalin kakak, kakak gak akan bisa hidup tanpa kamu. Kakak bisa gila kalau kamu pergi dari hidup kakak" ucap Arvind lalu dengan pelan menarik Ayyara kepelukannya.

"sayang bagaimana jika kita pindah rumah saja, kakak sudah siapin rumah buat kita meskipun tidak sebesar rumah mama tapi kakak yakin kamu bakal suka sama rumah itu."

"terus mama gimana? "tanya Ayyara sedih.

"kita akan jelasin pelan-pelan. Yang penting kamu ngerasa nyaman tanpa ada pikiran buruk antara kakak dan Nabilla" ungkap Arvind serius.

"percuma juga pindah kak, tante Nabillakan juga sekretaris kakak" kata Ayyara mengingatkan Arvind.

"yaa kan ada kamu sayang, tiap hari kamu ikut kakak saja ke kantor jadikan bisa jagain kakak di sini"ucap Arvind lancar.

NEYBY

"ihh.. Emangnya kakak anak kecil apa yang harus dijagain" kata Ayyara sambil mencubit perut Arvind.

"awssss... Sakit sayang, jangan dicubit dong perut kakak"kata Arvind sambil memindahkan tangan Ayyara dari perutnya.

"Emm.. Kak!" panggil Ayyara pelan.

"iya sayang, ada apa?" Tanya Arvind lembut.

"Ayy.. Kayaknya ingin sesuatu dehh! " ucap Ayyara membuat Arvind senang.

"kamu ngidam lagi sayang? Ya udah kamu mau apa? Biar kakak cariin. Yang susah juga gak papa, kakak malah senang kalau kamu ngidam yang susah biar kakak berasa

banget perjuangannya buat baby kita"ucap Arvind antusias, membuat Ayyara geli sendiri dengan kelakuan suaminya.

"Ayy cuma mau kak Arvind gendong Ayy... "

"ya udah ayookk, mau gendong depan atau belakang? "tanya Arvind yang sudah mengambil posisi siap ingin menggendong Ayyara.

"ihh.. Kakak.. ayy belum selesai ngomong" protes Ayyara kesal.

"ihh.. Masih ada lagi? Yaa udah apa? " tanya Arvind tak sabar.

"gendongnya keliling perusahaan kakak yaa?"

"APAA?" teriak Arvind terkejut. Masa iya ia harus gendong istrinya keliling perusahaannya bisa tujuh hari tujuh malam kelilingin perusahaannya yang gede ini.

"katanya tadi kakak mau berjuang buat baby"kata Ayyara mulai merajuk.

"ya gak gitu juga dong sayang, perusahaan kakak kan gede banget. Coba diganti gendong keliling kamar bisa gak sayang? " tanya Arvind mencoba negosiasi.

"ya udah kakak tanya sendiri aja sama anaknya" kata Ayyara memberi usul.

Arvindpun berjongkok menyamakan tingginya dengan perut Ayyara yang sedang duduk di kursi kerjanya.

NEYBY

"hai baby! Ini papa, kamu mau lihat tempat papa kerja yaa? Papa ngerti kok kamu mau tau seberapa banyak harta yang bakal papa warisin sama kamu.. "

"TOOK"

"awss.. Sakit sayang! Kok kepala kakak di pukul sihh? " kata Arvind sambil memegang kepalanya yang tadi dipukul Ayyara.

"habisnya masa kakak ngomong gitu ke baby. Entar kalau baby ngambek gimana? Terus kalau udah lahir panggilnya om ke kakak gimana? " tanya Ayyara lebay. Membuat Arvind terkekeh geli.

"gak mungkin panggil om dong sayang, kan kakak yang buat masa di panggil om sihh?" ucap Arvind sambil terkekeh geli.

NEYEY

"ya bisa aja. Baby kan marah sama kakak" ucap Ayyara tak mau kalah.

"masa sihh babynya marah? Gak dehh kayaknya. Baby tenang aja tuh di dalam sini" kata Arvind sambil mengelus lembut perut Ayyara yang sudah mulai menonjol.

"ihh.. Baby itu marah kak! " teriak Ayyara kesal.

"etss.. Jangan teriak dong sayang. Ya udah babynya marah sama kakak, terus kakak harus gimana? Biar baby gak marah lagi?" Tanya Arvind mengalah.

"kan udah dibilang tadi baby minta gendong"kata Ayyara manja.

"ya udah kakak gendong. Tapi keliling lantai ini aja yaa? "

"boleh! Tapi setiap 5 menit sekali kak Arvind harus bilang cinta sama Ayyara abis itu cium Ayy di bibir. Gimana? "tantang Ayyara.

"kalau cium kayaknya berlebih.. "

"pokoknya Ayy mau di cium.titik gak pakai koma dan tanda baca lainnya" kata Ayyara mulai merajuk lagi.

"iya..iya..di cium dehh" kata Arvind lalu dengan sigap mulai menggendong tubuh Ayyara di depan.

NEYBY

Lalu dengan gagahnya Arvind menggendong Ayyara berkeliling setiap tempat yang ada di lantai itu. Dan seperti keinginan Baby yang tadi di sampaikan Ayyara setiap 5 menit sekali Arvind akan berhenti sebentar untuk menyatakan cintanya pada Ayyara lalu dengan lembut mengecup bibir Ayyara. Hal ini tentu saja tidak luput dari pandangan para karyawan Arvind yang bekerja di lantai itu. Terdengar beberapa kicauan karyawan yang sedang menikmati pemandangan indah dihadapan mereka.

"wahh.. Pak Arvind romantis banget"

"iya.. Suami idaman banget"

"pengin dehh di gendong juga"

"ehem.. Ada apa ini? "tanya seorang wanita yang baru saja keluar dari sebuah ruangan.

"ehh.. Itu kita semua lagi liatin pak Arvind yang lagi gendong istrinya" jawab seorang wanita berkaca mata.

"Apa? Dimana? " tanya wanita yang tak lain adalah Nabilla.

"itu, disana" tunjuk wanita berkaca mata tadi lagi.

Di saat Nabilla menoleh untuk melihat disaat itu juga Arvind berhenti sambil mencium bibir Ayyara. Nabilla yang geram pun langsung menyusul ke tempat dimana Arvind berdiri.

"Arvind.. " Teriak Nabilla mengindahkan banyaknya karyawan yang melihat mereka.

NEYBY

"ini dia orangnya" batin Ayyara senang.

"ihh.. Kakak, ayo lanjutin lagi" rengek Ayyara digendongan Arvind.

"bentar sayang" kata Arvind.

"Vind, kamu ngapain sihh? " Tanya Nabilla tenang iya tidak mungkin marah-marah dengan Arvind di depan banyak karyawan.

"kamu gak liat aku lagi gapain? " tanya Arvind lagi.

"Vind kamu gak malu, banyak banget yang liatin kalian." kata Nabilla berusaha membuat Arvind menyadari kelakuannya.

"hiks.. Hiks.. Hiks.. " tiba-tiba terdengar suara orang menangis Arvind pun menoleh pada Ayyara.

"sayang.. Heii.. Kenapa nangis? "tanya Arvind panik.

"Ayy.. Hiks Pengin pu..lang kak hiks.. " ucap Ayyara terbata-bata sambil menangis.

"pulang? Ya udah kita pulang yaa, tapi berhenti nangis yaa sayang"ucap Arvind kemudian mengalihkan pandangannya pada Nabilla.

"batalin semua kegiatan aku hari ini. " lalu tanpa mendengar jawaban Nabilla Arvind segera berlalu meninggalkan Nabilla.

Tanpa Arvind sadari Ayyara tengah memalingkan wajahnya melihat ke arah Nabilla lalu menjulurkan lidahnya pada saat Nabilla melihat kearahnya. Membuat Nabilla kesal setengah mati.

Ternyata ini tuh bahagianya liat tante Nabilla kesal. Batin Ayyara tertawa lebay.

Saat perjalan pulang di dalam mobil Ayyara hanya diam tanpa mengatakan apapun membuat Arvind khawatir.

"sayang.. " panggil Arvind lembut.

"Hm.. " jawab Ayyara cuek.

"kamu kenapa lagi sihh Ayy? Kakak jadi bingung sama sikap kamu ini, sedikit-sedikit ngambek nangis lahh apalah.

Kalau mau sesuatu itu ngomong sama kakak biar kakak tau" kata Arvind sedikit membentak Ayyara.

Tapi bukannya menjawab Ayyara malah tambah menangis membuat Arvind kesal. Dan dengan tiba-tiba Arvind menginjak pedal gas mobilnya hingga mobil tersebut melaju dengan sangat cepat.

"tiiiinnn.. Tinnn... " terdengar suaru klakson dari mobil yang hampir ditabrak oleh Arvind. Tapi Arvind malah menginjak lebih dalam pedal gas mobilnya. Ia hanya akan berhenti jika Ayyara menghentikannya. Tapi saat Arvind menengok ke arah Ayyara betapa kagetnya dirinya melihat Ayyara yang kesulitan bernapas. Melihat hal itu Arvind langsung menepikan mobilnya kesamping jalan.

NEYBY

"Ayy.. Sayang heii.. Sayang.. Kamu kenapa? " Tanya Arvind panik.

"hahh.. Hahh.. Kaakk.. Sa..hahh. Kiittt. Hahh.. " ucap Ayyara terbata-bata dengan napas yang terputus-putus.

"sakit? Apanya yang sakit sayang? " Tanya Arvind lagi. Dia tidak tau harus berbuat apa.

"hahhhh.. Hahh.. Kakk.. Saa.. Kiit.. Da.. Daaa Ayy.. Hahh.. Sa... Hahh.. Kiiitttt" ucap Ayy dengan suara yang melemah lalu pingsan membuat Arvind segera menjalankan mobilnya kerumah sakit. Untung saja mereka berada tidak jauh dari rumah sakit sehingga Ayyara dapat dengan cepat ditangani.

Setibanya di rumah sakit Ayyara langsung di bawa keruang UGD untuk diperiksa. Arvind mondar-mandir didepan ruang UGD. Cemas? Tentu saja! Istrinya itu sedang hamil. Dan Arvind tidak tau penyebab Ayyara sesak napas.

#Di dalam ruang UGD.

Saat dokter ingin memeriksa Ayyara. Tiba-tiba mata Ayyara terbuka membuat dokter dan beberapa suster yang ada di dalam kaget.

"Sssttt... " ucap Ayyara dengan jari telunjuk didepan bibir mungilnya. Mengisyaratkan kepada semua orang yang ada di dalam untuk diam.

"Dokter. Saya mau minta tolong! " kata Ayyara dengan ekspresi memohon.

NEYEY

"tentu saja .. Tapi biarkan saya memeriksa anda dulu, suami anda bilang tadi anda sesak napas. Saya takut itu adalah gejala... " ucapan dokter tadi terhenti saat Ayyara mengatakan jika ia hanya pura-pura sakit di hadapan suaminya.

"tapi kenapa ibu melalukan hal ini? " tanya dokter tersebut bingung.

"saya hanya ingin memberi pelajaran pada suami saya" jawab Ayyara enteng.

"Tapi bu.. "

"Dokter.. Saya ingin dokter membantu saya" pinta Ayyara serius.

"bantu apa bu? "

"Tolong bilang sama suami saya kalau saya sesak napas tadi karena ketakutan. Ditambah kandungan saya juga sangat amat lemah ingat sangat lemah hingga apapun yang... "

"Maaf bu! Kami disini dokter tugas kami menyelamatkan nyawa seseorang bukan berbohong. " Tegas sang dokter lalu berjalan meninggalkan Ayyara.

"Saya tau di dunia ini tidak ada yang peduli pada saya. Hikkss... Suami saya saja tidak peduli kenapa dokter.hikss... yang bukan siapa-siapa saya mau peduli.. Hikss.. " ucap Ayyara dramatis dengan air mata yang mengalir dengan deras. Lalu dengan cepat Ayyara memghapus air matanya lalu menampilkan wajah tegar.

NEYEY

"Maafkan saya sudah mengganggu waktu dokter" ucap Ayyara dengan tersenyum. Lalu dengan langkah lemah Ayyara turun dari tempat tidur dan berjalan pelan kearah pintu.

"Saya akan membantu ibu" ucapan singkat dokter tadi membuat Ayyara memekik girang didalam hati.

"hahahaha.... sudah ku duga, siapa yang tahan jika melihat akting menangisku"

"Silahkan kembali berbaring di tempat tidur. Suster bantu ibu .."

"Ayyara.. Nama saya Ayyara" ucap Ayyara memberitahukan namanya.

"iya. Suster Bantu bu Ayyara berbaring dan pasangkan beberapa alat medis di tubuhnya" perkataan dokter tadi membuat Ayyara menatapnya dengan heran. Untuk apa ia di pasangi alat medis.

"Jika ingin bersandiwara, sebaiknya jangan tanggung bu. Jika suami ibu melihat ibu tanpa alat medis ia pasti tidak akan percaya perkataan saya nanti"

"Apa katanya? Perkataan saya nanti!. Memangnya dokter ini akan mengatakan apa pada kak Arvind" batin Ayyara cemas.

NEYEY

"lbu tidak perlu cemas begitu. Saya tidak akan mengatakan hal yang aneh pada suami ibu" ucap dokter lalu berlalu keluar menemui Arvind.

" *kok rasanya ada yang aneh yaa..... "batin Ayyara curiga.*

Lalu pada saat suster ingin memasang infus di tubuh Ayyara. ayyara dengan segera bangkit dari tempat tidur lalu berjalan mendekati pintu. Ia penasaran apa yang akan dikatakn oleh dokter tadi pada kak Arvind.

Saat tiba di depan pintu Ayyara langsung mengintip dari celah pintu yang terbuka sedikit.

Hal pertama yang dilihatnya adalah Arvind yang menanyakan keadaannya dengan dokter.

"Bagaimana keadaan Ayyara Van? Dia baik-baik saja kan? Kandungannya bagaimana? "

"*Sudah ku duga kak Arvind pasti sangat khawatir padaku" batin Ayyara dengan telinga yang menempel erat di depan pintu.*

"Hahaha.. Vind jangan khawatir seperti itu. Istrimu itu baik-baik saja. Dia bahkan mengajakku bicara tadi"

"*whatt.. Apa-apaan dokter ini. Kenapa malah bicara seperti itu dihadapan kak Arvind. Duh kayaknya salah buat rencana dehhh" batin Ayyara meradang.*

NEYBY

"Apa maksudmu Van? Jangan bercanda disaat seperti ini.. Kau tau kan tadi.. "

"Vind! Apa aku terlihat bercanda? Istrimu itu hanya ingin mengerjaimu. Ia memintaku berbohong padamu bahwa kandungannya lemah. Aku rasa istrimu melakukan itu untuk meminta perhatianmu. Apa kalian ada masalah?"

"Tidak Van. Ayyara memang selalu bersikap kekanakan seperti ini. Untuk sebelumnya aku masih bisa memaklumi tapi untuk kali ini aku harus memberinya pelajaran. Bagaimana mungkin dia bisa berbohong seperti ini tanpa

memikirkan diriku dulu. Kau tau aku bahkan hampir lupa caranya bernapas karena khawatir padanya dan apa yang aku dapatkan kebohongannya. "Teriak Arvind kesal. Membuat Ayyara yang berada di balik pintu merinding ketakutan. Kali ini apa? Bagaimana caranya lulus dari kemarahan suaminya? Pura-pura sakit? Ini pasti tidak akan berhasil. Atau dia kabur saja? Tapi lewat mana? Lewat depan sama saja bunuh diri. Oh Tuhan.. Bolehkan Ayyara berharap sat ini dia mengalami serangan jantung lalu mati seketika. Rasanya benar-benar takut. Ini Baru mendengar suara suaminya bagaimana jika dia harus melihatnya juga. Ayyara bisa mati berdiri karena takut..

"Sudahlah Vind. Bagiku ini adalah hal yang wajar bagi.. "

"Apanya yang wajar Van. Dia telah... "

"Vind.. Kau bisa saja masuk kedalam dan memarahi istrimu. Tapi setelah itu apa? Jika menurutmu istrimu itu bersikap kekanakan. Bagiku itu wajar bagi seorang perempuan berusia 20 tahun ditambah kehamilan membuatnya lebih labil lagi. Tapi apa yang akan kau lakukan? Apa kau akan menunjukkan bagaimana cara bersikap dewasa pada istrimu? Atau ikut bersikap kekanakan dengan memarahinya?" ucap dokter tadi berusaha memberi pengertian pada sahabatnya itu.

NEYBY

"Lalu menurutmu aku harus bagaimana? Membiarkannya? " ucap Arvind dengan wajah kesal.

"Vind.. Ikuti saja alurnya. Istrimu berbohong tentang sakitnya maka kau berpura-pura saja tidak tau apapun. Lagipula menurutku istrimu melakukan hal ini pasti ada sebabnya. Atau kau bisa menganggap jika ini hanya sebagian dari ngidam istrimu dan sebagai calon Ayah kau harus mengabulkannya. gampang kan? " Ucap dokter lvan enteng sambil menggidikan bahunya.

"Menurutmu begitu? " Tanya Arvind mulai lunak melupakan kemarahannya.

"Yaa.. "

IEYBY

Ayyara yang mendengar langkah Arvind yang ingin membuka pintu langsung saja berlari lalu menaiki ranjang rumah sakit dan dengan cepat berbaring sambil menutup matanya.

Setidaknya dari pembicaraan yang Ayyara dengar tadi Arvind tidak akan memarahinya justru suaminya itu akan berpura-pura tidak tahu. Walaupun sebenarnya Ayyara malu karena ketahuan bohong. Tapi setidaknya ia selamat dari kemarahan Arvind. Dan untuk saat ini Ayyara masih akan berpura-pura sakit melanjutkan aktingnya yang sudah ketahuan.

1 minggu kemudian..

Hubungan Arvind dan Ayyara sudah kembali mesra walaupun masih terdapat beberapa pertengkaran kecil yang tentu saja di menangkan oleh Ayyara. Ayyara yang sudah memantapkan hati untuk percaya pada Arvind. Ia yakin suaminya itu tidak kan menduakannya. Karena itu Ayyara memutuskan untuk tidak menganggap Tante Nabilla sebagai ancaman bagi rumah tangganya lagi.

"kak Arvind.. " panggil Ayyara pelan di samping telinga Arvind.

"hmm.. "Gumam Arvind di sela-sela tidur nyenyaknya.

"haha.. Kak Arvind, lucu banget. Jadi pingin nyium" ucap Ayyara bicara sendiri. Lalu dengan pelan mengarahkan wajahnya kewajah Arvind. Sedikit lagi.. Sedikit lagi.. Dan.

"haaaappp... Kena kamu sayang" secara tiba-tiba Arvind membuka matanya lalu memeluk tubuh Ayyara erat membiarkan tubuh mungil Ayyara menindih tubuh kekarnya.

"aahh.. Kak Arvind leepaasiiinnn" rengik Ayyara manja.

"Lepas! Yakin?.. Kalau pingin di lepas kok malah meluk kakak sihh" Goda Arvind saat melihat Ayyara yang meminta lepas tapi tangannya malah memeluknya dengan erat.

"Aaaaaaaaaa.... Kak Arvind mau apa? " Tanya Ayyara panik. Pasalnya saat ini Arvind telah membalik keadaan. Dengan membuat Ayyara berada di bawah tubuhnya.

"Hm.. Mau apa yaa? " Tanya Arvind dengan senyum menggoda lalu menaik turunkan tubuhnya seperti orang push up. Setiap tubuhnya turun kebawah Arvind mencium bibir Ayyara sekilas dan begitu seterusnya sampai Ayyara lelah sendiri melihatnya.

"kak Arvind kalau mau push up di bawah sana dong. Ayy kan jadi.. " ucapan Ayyara terhenti saat bibir Arvind menciumnya.

"Jadi apa sayang? " Tanya Arvind serius menghentikan kegiatan push upnya dengan tetap berada di atas tubuh Ayyara.

"Ayy.. Kan jadi.. Jadi... " ucap Ayyara terbata-bata.

"Jadiii? " Tanya Arvind penasaran.

"Jadi pingin makannn.. Iya.. Pingin makan" Jawab Ayyara gugup dengan senyum terpaksa.

"lngin makan atau di makan? " Tanya Arvind dengan senyuman nakal lalu menurunkan tubuhnya mencium kening Ayyara.

"Hhmmm... "Guman Ayyara merasakan ciuman Arvind.

"Hmm.. Apa? Katakan dengan jelas sayang? " Tanya Arvind lagi dengan senyum miringnya. Ia tahu apa yang ingin dikatakan Ayyara tadi. Istrinya itu ingin bercinta dengannya tapi malu mengatakannya dan inilah tujuan Arvind sekarang. Ia ingin Ayyaralah yang memintanya untuk

melakukannya bukan Arvind. Ditambah menurut pengetahuan Arvind wanita hamil memiliki nafsu yang lebih besar dibanding sebelum hamil. Hal ini sangat memguntungkan bagi Arvind tentunya.

"hmmm.. Emmmttppp... " lalu secara tiba-tiba Arvind mendaratkan bibirnya di bibir Ayyara. Menciumnya dengan penuh kelembutan seakan Arvind ingin menyampaikan seberapa besar rasa cintanya pada Ayyara.

"emmppttt... " Lalu tanpa di duga-duga Ayyara malah mendorong tubuh Arvind hingga ciuman mereka terlepas membuat Arvind kesal tapi sebelum Arvind akan menyuarakan kekesalannya. Bibirnya langsung di bungkam oleh Ayyara. Ditengah kegiatan ciuman mereka berlangsung tiba-tiba ada yang mengetuk pintu.

NEYEV

"Vind.. Kamu udah bangun!" Teriak seseorang dari luar. Yaa tentu saja teriakan itu membuat Ayyara kesal. Bagaimana tidak walaupun Ayyara telah memutuskan untuk percaya pada Arvind. Tapi diakan tetap cemburu jika suaminya di panggil oleh tante Nabilla.

"Bentar sayang.. Kakak mau liat Nabilla dulu"

Kekesalan Ayyara makin bertambah saat Arvind melepaskan ciuman mereka untuk membukakan si Tante Nabilla pintu. Tapi yang namanya Ayyara mana boleh kalah.

Malu mah dipikir nanti yang penting Arvind tidak menemui si Tante pengganggu itu.

"kak Arvind..kok kamar kita panas yaa?" Tanya Ayyara cepat saat melihat Arvind akan berjalan ke arah pintu.

"panas? Ini itu ding... "

"Panas kak.. Panas.. " teriak Ayyara lalu dengan cepat membuka seluruh pakaiannya membuat Arvind begong sendiri melihat tubuh telanjang Ayyara.

"kak Arvind sini dehh.. Kipasin Ayy dong. Panas banget kak"pinta Ayyara dengan tubuh yang bergerak-gerak sensual.

Tanpa pikir panjang Arvind langsung mendekati Ayyara melupakan suara Nabilla yang masih mengetuk pintu dan memanggilnya.

"Ayy.. " panggil Arvind dengan suara serak. Lalu tanpa Arvind duga istrinya itu mendaratkan bibir mungilnya di atas bibir Arvind lalu menyesapnya keras membuat Arvind hampir gila menahan hasrat.

"Ayy..mau di makan kakk...." Bisik Ayyara dengan seksinya di telinga Arvind. Membut Arvind langsung membungkam bibir Ayyara dengan semangat.

"Arvindd.. Kamu di dalam kann? " Teriak Nabilla dari luar kamar sambil mengetuk keras pintu kamar Arvind dan Ayyara.

"kak.. Ada tante Nabilla diluar" kali ini Ayyara mengingatkan Arvind akan Nabilla. Ayyara ingin tahu suaminya itu akan memilih dirinya atau Nabilla

"Biarkan saja sayang" ucap Arvind enteng lalu kembali melanjutkan acara ciuman mereka yang dilepas paksa oleh Ayyara tadi.

Pagi ini Arvind dan Ayyara menikmati indahnya dunia dan membiarkan Nabilla diluar menikmati kecemburuannya. Bagaimana tidak cemburu. Dengan sengaja Ayyara mendesah dengan sangat keras dan memanggil nama Arvind dengan seksi membuat Nabilla meninggalkan tempat itu dengan kesal.

NEYBY

"ehh.. Kak Bill, gimana kak Arvindnya udah bangun? " Tanya Maura pada Nabilla setibanya ia di ruang makan.

"Gak tau" jawab Nabilla ketus. Membuat Maura heran.

"kak Bill kenapa sihh? Ada masalah sama kak Arvind?" Tanya Maura ingin tahu.

"Gak ada! Udah dehh anak kecil gak usah ikut campur urusan orang dewasa" Bentak Nabilla pada Maura membuat semua orang yang ada di ruang makan kaget.

"Maura kan cuma nanya... "

Prangg..

Nabilla membanting piring yang ada di hadapannya hingga pecah. Dan tanpa sengaja ternyata pecahan piring

tersebut mengenai jidat Maura hingga membuat Maura berteriak sakit.

"Awww...shhh.. Saakkiiiiittt... " Teriak Maura karena jidatnya sangat sakit ditambah tetesan darah yang keluar begitu banyak membuat semua orang yang ada di sana panik kecuali Nabilla.

"Bill.. Kamu kenapa haa? Liat akibat perbuatan kamu. Jidat Maura jadi berdarah. Setidaknya melihat hal ini kamu harusnya minta maaf bukannya bersikap seolah tidak tau apa-apa begitu. Tante kira kamu adalah anak yang baik dan tau sopan santun tapi ternyata..."

"Ternyata apa tante? Jidat Maura luka! Sakit! Terus kenapa? Lalu bagaimana dengan perasaan Bill tante. Bill juga sakit sekarang. Hati Bill sakit. Dulu tante pernah janji akan nikahin Bill sama Arvind tapi apa kenyataannya tante malah biarin dia nikah sama gadis ingusan itu. Bill suka, cinta sama Arvind. Tapi Arvind justru memilih istri tidak berguna seperti itu "Teriak Nabilla emosi membuat mama Deswita menutup mulutnya tidak percaya.

"NABILLA.. tante tidak menyangka bahwa kamu adalah wanita yang seperti ini. Tante pikir... "

"Tante pikir apa?.." Tanya Nabilla menantang.

NEYBY

"Sudah Mah.. Lebih baik obati dulu luka Maura. Biar papa yang urus Nabilla" kali ini papa Bryan yang menghentikan perdebatan istri dengan anak temannya itu.

Mama Deswita segera mengalihkan perhatiannya pada Mauraa yang sedang dibersihkan lukanya oleh salah satu pelayan.

"Apa perlu ke dokter sayang? "Tanya mama Deswita khawatir.

"Gak Ma. Lukanya cuma sedikit" cicit Maura pelan.

"sedikit dari mana? Darahnya gak berhenti keluar Maura" Terik Mama Deswita bukan karena marah tapi karena ia sangat khawatir dengan keadaan putrinya.

"Sini Bi, biar saya yang bersihkan luka Maura. bibi tolong telpon Dokter Burhan suruh kesini yaa" perintah mama Deswita pada pelayan yang tadi mengobati Maura.

"Ma.. Kak Bill kemana? " Tanya Maura pelan.

"Paling di ajak bicara di ruangan kerja papa kamu" Jawab mama Deswita masih fokus. Membersihkan luka Maura.

(Diruang kerja papa Bryan)

"Gak om.. Bill gak mau pergi. Bill minta maaf. Bill tau tadi Bill keterlaluan. Tapi itu semua karena Bill cemburu liat Arvind dan ayyara. Bill cinta sama Arvind om" ucap Nabilla sambil memegang tangan papa Bryan memohon.

"Tidak Bill. Kamu taukan om sama tante sayang sama kamu. Tapi bukan berarti om dan tante bisa merubah keadaan.Arvind dan ayyara sudah menikah dan tidak mungkin bagi kalian untuk bersama" jelas papa Bryan berusaha memberi pengertian pada Nabilla.

"Bill siap kok jadi istri kedua Arvind om. Asalkan sama Arvind Bill rela ngelakuin apa aja. Bill mohon om" Ucap Nabilla sambil berlutut dihadapan papa Bryan membuat papa Bryan tidak tega.

"Tapi Bill.. "

"cukup om. Kalau om gak bisa bantu Bill. Tante pasti bisa. Yaa.. Tantekan sayang sama Bill" ucap Nabilla lalu berlari keluar ruangan mencari mama Deswita..

NEYBY

"Tanteee.. Tanteee.. " Terik Nabilla keras sambil berlari mencari mama Deswita.

"Ada apa Bill? Kenapa kamu teriak-teriak?" Tanya mama Deswita yang tengah berdiri di ruang tamu.

"Tante.. Hiks.. " Teriak Nabilla lalu berlari kearah Mama Deswita.

"hiks.. Bill cinta sama Arvind tantee.. Hiks.. Hiks.. Tolong minta Arvind buat nikahin Bill tante. Bill gak bisa hidup tanpa Arvind tante.. Hikss.. Lebih baik Bill mati dari pada gak bisa bersama sama Arvind..hiks.. Tantee..hiks.. " ucap Nabilla sambil memangis mengiba kepada mama deswita.

"Bill! .. Tante.. " ucap mama Deswita bingung. Pasalnya dia tidak tau apa yang harus ia lakukan. Ia sangat menyayangi Nabilla tapi itu bukan berarti ia akan menghancurkan kebahagiaan putranya.

"Ada Apa Ini?" Terdengar sebuah suara yang mengagetkan mama Deswita dan Juga Nabilla.

"Arvind..! "

"Vind? " ucap Nabilla kaget. Tapi Nabilla segera sadar dari keterkejutannya dan segera berlari memeluk Arvind sambil menangis.

"Bill? " kaget Arvind menerima pelukan dari Nabilla.

"Vind aku cinta sama kamu..." Pernyataan yang keluar dari mulut Nabilla membuat Arvind syok.

NEYBY

"Bill apa yang kamu..?"

"Vind aku cinta, sayang sama kamu. Dari dulu sampai sekarang aku cinta sama kamu.kamu pikir kenapa aku gak pernah terlihat dekat dengan laki-laki lain yaa itu karena aku suka sama kamu. Aku gak bisa hidup tanpa kamu Vind rasanya aku mau gila waktu liat kamu mesra-mesraan sama Ayyara. Aku tau ini salah tapi aku gak bisa ngontrol perasaan aku. Aku mohon terima aku Vind. Jadiin aku istri kamu. Walaupun jadi istri yang kedua aku gak papa Vind. Asalkan aku bisa nikah sama kamu." mohon Nabilla kepada Arvind dengan suara yang bergetar menahan tangis.

"Sudah Vind. Biar papa yang urus Nabilla. Kamu bawa istri kamu istirahat ke kamar" ucap papa Bryan memerintah Arvind. Pasalnya ia telah melihat wajah pucat menantunya yang kaget karena keberanian Nabilla meminta untuk dijadikan istri kedua oleh Arvind.

"Tapi pa..?" protes Arvind.

"gak ada tapi-tapian. Bawa istri kamu masuk ke kamar. Biar Nabilla jadi urusan papa." perintah mutlak dari papa Bryan saat mendengar protes Arvind .

"iya pah.. " Akhirnya Arvind memutuskan untuk menemani istrinya ke kamar karena Arvind telah melihat ketidaknyamanan dari sikaf Ayyara. Tentu saja istri mana yang akan merasa nyaman saat ada seorang wanita yang terang-terangan meminta dinikahi oleh suaminya. Dan itu terjadi tepat di depan wajahnya sendiri.

NEYBY

"ARVIND.. " teriak Nabilla kencang memanggil Arvind dengan memperlihatkan sebuah pisau kecil di tangan kanannya. Membuat Arvind dan semua orang yang ada di sana kaget.

"Apa yang..? " Tanya Arvind terputus saat melihat Nabilla mendekat kearahnya dan Ayyara. Membuat Arvind refleks memundurkan tubuh Ayyara kebelakang tubuhnya.

"kakk.. "panggil Ayyara pelan. Ia sungguh sangat takut sekarang, Tante Nabilla benar-benar terlihat menakutkan dengan mata yang berkilat marah.

"sssttt.. Gak papa sayang. Kamu tenang aja. Ada kakak di sini" ujar Arvind menenangkan Ayyara sambil mengelus lembut tangan Ayyara yang meremas lengan kiri Arvind.

"Tenang? " Tanya Nabilla dengan senyum liciknya. Membuat Arvind mau tidak mau mundur perlahan. Bukannya Arvind takut pada Nabilla tapi masalahnya sekarang ia harus melindungi istrinya. Salah sedikit saja istrinya yang akan menjadi korban dan Arvind tentu tidak mau itu terjadi.

NEYBY

"Apa yang ingin kamu lakukan Nabilla? " Tanya Arvind dengan keras.

"kak Bill! Kak Bill kenapa berubah jadi seperti ini? ini bukan kak Bill yang Maura kenal" kali ini Maura mengeluarkan suaranya berusaha mengalihkan perhatian Nabilla dari kakak dan kakak iparnya.

"Diam kamu anak kecil. Kamu tau apa tentang aku? Kamu itu cuma anak yang gak berguna. Bisanya manja sama aku, manggil kakak lahh kamu pikir saya suka di panggil kakak sama anak kayak kamu." Hardik Nabilla kearah Maura.

"Bill apa yang kamu katakan. Disini om dan tante sayang sama kamu.kamu sudah kami anggap seperti anak kandung kami." kali ini mama Deswita yang angkat bicara berusaha menenangkan Nabilla.

"DIAMM!!! Tante pikir dengan tante mengatakan semua itu. Bill akan luluh. Enggak tante! Di sini kalian semua hanya punya dua pilihan. Pertama kalian harus mendukung Bill nikah sama Arvind atau kalian mau liat menantu kesayangan kalian ini mati?" ucap Nabilla sambil tertawa keras.

"NABILLA" teriak Arvind marah. Membuat Nabilla berhenti tertawa lalu memandang Arvind dengan wajah serius.

NEYBY

"kenapa Arvind sayang? "Tanya Nabilla.

"Kamu udah gila Bill.. "

"iya.. Aku gila karena kamu Vind. Kalau aku gak bisa sama kamu maka dia.. (tunjuk Nabilla pada Ayyara yang bersembunyi dibelakang Arvind) juga gak akan bisa bersama sama kamu."

"kamu benar-benar sudah gila Bill. Harusnya kamu sekarang ada di rumah sakit jiwa bukan disini." Teriak Arvind marah. Lalu dengan langkah cepat Arvind mendekati Nabilla membuat Nabilla mengarahkan pisau kecilnya tadi kearah Arvind.

"Apa yang mau kamu lakukan Vind? Mundur sekarang atau aku akan membunuh istri lemahmu itu" Teriak Nabilla kencang saat melihat Arvind yang berjalan mendekatinya.

"lakukan jika kau bisa Bill! Tapi sebelum kau membunuh istriku aku akan lebih dulu mengirimmu kerumah sakit jiwa" ucap Arvind dengan senyum licik lalu dengan tiba-tiba Arvind melempar handphone yang ada ditangannya ketangan Nabilla yang memegang pisau. Membuat Nabilla refleks melepaskan pisaunya karena kesakitan.

"Awwss... Apa yang kau lakukan Bodoh? " teriak Nabilla marah. Lalu dengan cepat Nabilla ingin mengambil pisau yang jatuh tadi tapi dihalangi oleh Arvind.

NEYBY

"Nabilla.. Aku akui kau memang hebat tapi kau tidak sehebat itu sampai bisa mengalahkanku. Aku mengenalmu dengan baik karena itu aku bisa dengan mudah mengalahkanmu. Kau hanya pura-pura berani dihadapan kami tapi sebenarnya kau sangat pengecut." ucap Arvind dengan seringai licik di depan wajah Nabilla.

"DIAM.. "Teriak Nabilla marah.

"kau yang seharusnya diam Nabilla. Sama seperti kau tadi,

aku akan memberikanmu dua pilihan juga. Pertama tinggalkan rumah ini dan lupakan segalanya, jangan pernah muncul dihadapan keluargaku apalagi sampai

mengganggunya atau yang kedua kau boleh tetap keras kepala seperti ini dan aku ARVIND ZAHAIR AKALANKA akan dengan senang hati mengirimmu ke rumah sakit jiwa dan akan aku pastikan bahwa tidak akan ada orang yng bisa mengeluarkanmu dari sana" ucap Arvind tegas. Membuat Nabilla membulatkan matanya tidak percaya.

"*sebaiknya aku mengalah dulu untuk saat ini. Baru nanti aku pikirkan bagaimana cara membalas keluarga sialan ini" batin Nabilla licik.*

"Baik.. Aku akan pergi. Tapi ingat Vind, kau akan menyesal telah melakukan ini padaku" teriak nabilla didepan wajah Arvind.

NEYBY

"aku sudah menyesal Nabilla. Menyesal karena telah mengenal wanita tidak tau malu seperti dirimu. Jadi sebelum aku berbuat kasar padamu lebih baik segera kemasi barang-barangmu dan pergi dari sini" balas Arvind berteriak.

"aku memang akan pergi.. " ucap Nabilla sombong lalu dengan langkah angkuh meninggalkan rumah keluarga Akalanka.

"kak Arvind.. "panggil Ayyara pelan sesaat setelah Nabilla menghilang dari pandangan mata mereka. Membuat semua orang yang ada disana menoleh kearah Ayyara.

"Sayang.. "panggil Arvind lalu berlari memeluk tubuh Ayyara erat. "kamu jangan takut, ada kakak disini. Kakak akan selalu jagain kamu." ucap Arvind menenangkan Ayyara.

"Sudahlah.. Lebih baik kita lupakan kejadian hari ini. Ma, ayo ikut papa. Kita harus bicara dengan orang tua Nabilla dan memberitahukan segalanya. Papa yakin Nabilla tidak akan berhenti sampai disini" ujar papa Bryan lalu dengan langkah cepat meninggalkan ruang tamu diikuti oleh mama Deswita.

"Kak Ayy tenang saja. Ada kita semua yang akan jagain kak Ayy. Kak Bill gak akan bisa nyakitin kak Ayy dan ponakan Maura" kata Maura dengan yakin saat melihat Ayyara yang ketakutan dipelukan Arvind.

NEYBY

"Maura benar sayang. Kamu jangan pikirin kejadian tadi lagi. Gak baik buat kondisi kamu dan baby. Lebih baik kita ke kamar dan istirahat" ucap Arvind lalu berniat menuntun Ayyara kekamarnya tapi hal itu terhenti saat Arvind melihat perban di kepala Maura.

"Maura! kepala kamu kenapa?" tanya Arvind penasaran membuat Maura gelagapan mencari jawaban.

"gak papa kak. Tadi kepala Maura kena kaca jadi berdarah tapi udah gak papa kok" jelas Maura gugup. Bukan maksud nya untuk melindungi Nabilla. Tapi karena Maura tidak mau kakaknya tambah marah pada Nabilla. Karena

bagaimanapun Maura masih berharap Nabilla kembali lagi menjadi kakaknya yang baik dan sayang padanya.

"yaa sudah.. Kakak masuk dulu. Kamu juga istirahat yaa. Jangan pikirin Nabilla lagi." ucap Arvind. Karena dia tahu adeknya itu sangat menyayangi Nabilla.

"iya kak" jawab Maura pelan.

Setelah mendengar jawaban Maura. Arvind segera menggandeng lengan istrinya menuju kamar mereka.

* Di dalam kamar Arvind dan Ayyara

"kamu istirahat ya sayang. Kakak mau mandi dulu" ucap Arvind lalu berniat melangkahkan kakinya ke kamar mandi.

"kak.. " panggil Ayyara sebelum Arvind memasuki kamar mandi.

NEYEK

"iya sayang..? " Tanya Arvind dengan tatapan penuh cinta.

"Ayy takut.. Tante Nabilla akan.. "

"ssstttt.. Gak usah bahas dia lagi yaa sayang. Dia gak akan bisa nyakitin kamu dan baby. Kakak janji" ucap Arvind lalu melangkah mendekati Ayyara dan menenggelamkan Ayyara dipelukan hangatnya.

"Ayy tau kakak akan selalu jagain Ayy dan baby" ucap Ayyara lalu membalas pelukan suaminya.

x x x

Dua bulan telah berlalu sejak kejadian dimana Nabilla terang-terangan tentang perasaannya kepada Arvind. Dua bulan ini juga dilalui oleh keluarga Akalanka dengan rasa cemas dan ke khawatiran. Bagaimana tidak? Pasalnya setelah kejadian dua bulan lalu, tidak seorangpun tahu keberadaan Nabilla bahkan orang tuanya juga tidak mengetahui keberadaannya.

"Sayang.. Heiii..kok melamun? Kamu mikirin apa? " Tanya Arvind mengagetkan Ayyara yang tengah melamun. Membuat wanita yang sedang mengandung 6 bulan itu repleks mengelus dadanya.

"kak Arvind ngagetin aja. Kalo Ayy kena serangan jantung gimana? Kakak mau jadi duda satu anak" teriak Ayyara kesal.

NEYBY

"Ayy.. Kakak udah bilang jangan ngomongin tentang kakak jadi duda. Omongan itu do'a lohh sayang. Kakak mana bisa hidup tampa kamu. Pisah sama kamu tiga hari saja sudah membuat kakak jadi gila" terang Arvind sambil mengingat kejadian satu bulan yang lalu dimana Ayyara ngambek dengannya. Dan hasilnya Arvind harus rela berpisah dengan belahan jiwanya itu selama tiga hari.

"yaa.. Habisnya Kak Arvind juga yang salah.. . "

"iya.. Iya kakak yang salah! Istri mah selalu benar" gerutu Arvind pelan.

"kakak mau tau gak kenapa kakak selalu salah? " Tanya Ayyara membuat Arvind mengernyitkan keningnya tanda bertanya.

"yaa.. Kakak selalu salah karena kakak gak pernah benar. Coba kalo kakak benar kan gak mungkin kakak salah" jawab Ayyara dengan wajah polos.

"oh.h..iya.. Iya.. " jawab Arvind bingung. Ini dia yang bodoh atau istrinya yang kelewat pintar.

"kakkk.. " Teriak Ayyara didepan wajah Arvind.

"ehhh.. Iya sayang. Kenapa? " Tanya Arvind memandang Ayyara.

"kok sekarang kakak yang ngelamun. Hayoo kakak lagi mikirin siapa? " Tanya Ayyara menggoda Arvind membuat arvind juga berniat menggoda istri montoknya itu.

"mikirin janda sebelah lahh..ooopppssss" kaget Arvind pura-pura keceplosan ngomong.

"APA..? Sekarang kakak doyannya sama janda? Gak papa dehh kak, Ayyara ikhlas sedekahin kak Arvind buat janda sebelah. Lagian Ayy kasian juga sama dia karena gak punya suami padahal punya 7 anak yang harus di besarkan" jawab Ayyara sok prihatin.

"Sayang.. Tadi kakak. Cuma... "

"Ayoo kak.. Kita bilang ke papa Bryan. Kita minta papa buat lamarin janda sebelah buat kakak" rengek Ayyara lalu menarik tangan Arvind mencari papa Bryan.

"Sayang.. Dengerin kakak dulu Ayy.. Kakak tadi cuma.. "

"Nahh itu papa kak.. Ayo kita kesana" Teriak Ayyara semangat saat melihat papa mertuanya itu sedang duduk di ruang keluarga.

"iya.. Tapi pelan-pelan dong jalannya Ayy.. Nanti jatuh gimana? " Nasihat Arvind pelan.

"PAPA.. " panggil Ayyara semangat. Setelah tiba di depan papa Bryan.

"Kenapa sayang? Kamu butuh sesuatu? Bilang sama papa.. " Tanya papa Bryan perhatian.

REYBY

"Pah.. Ayyara mau ngasih sedekah nih sama orang yang membutuhkan" ucap Ayyara membuat papa Bryan bangga memiliki menantu sebaik Ayyara.

"Sedekah yaa.. Ya udah papa harus bantu apa? " Tanya papa Bryan serius.

"yaa.. Papa harus pergi ngelamar tante Ike. Itu lohh pa, janda sebelah yang anaknya ada 7" kata Ayyara cepat.

"apa..? Sayang papa gak mungkin nikah lagi. Punya satu istri saja papa udah repot apalagi punya dua" jelas papa Bryan dengan wajah memelas membuat Arvind yang berada dibelakang Ayyara tertawa keras.

"Bukan buat papa, tapi buat kak Arvind. Kak Arvind katanya mau nikah sama janda sebelah" jelas Ayyara membuat papa Bryan kaget dan Arvind berhenti tertawa.

"sayang.. Tadi kakak cuma bercanda lohh.. Udah ahh.. Kita ke kamar yaa, jangan gangguin papa lagi" bujuk Arvind.

"Gak.. Pokoknya kakak harus nikah sama tante lke" Teriak Ayyara dengan mata berkaca-kaca.

"lya udah.. Kakak nikah yaa sama tante ike, tapi kamu jangan nangis" ucap Arvind spontan tampa sadar apa yang diucapkannya. Baginya yang terpenting Ayyara tidak menangis.

"APA..!!! Kak Arvind mau nikah sama tante lke. Kakak gak cinta lagi sama Ayy? Gak sayang sama baby? Masa kakak tega sihh nikah lagi. Ayyara salah apa kak? " Teriak Ayyara histeris membuat Arvind dan papa Bryan kelabakan.

"aduh sayang.. Maksud kakak bukan gitu, aduh gimana ini pa?" Tanya Arvind pada ayahnya yang berdiri di samping anak dan menantunya itu.

"bawa ke kamar saja Vind.. Pastikan istri kamu tenang, papa gak mau yaa cucu papa lahir sebelum waktunya" ucap papa Bryan lalu berjalan meninggalkan Ayyara yang masih teriak-teriak histeris dan Arvind yang berusaha membujuknya.

NEYBY

"hiks.. Kakak jangan nikah lagi! Ayy gak mau di madu.. "Tangis Ayyara makin kencang saat melihat Arvind yang berhenti membujuknya.

"kak.. Hiks.. Kenapa diam.. Hiksss... Kakak harusnya bujuk Ayy.. "

"kakak males bujuk kamu.. Lagian yang minta kakak nikah sama tante lke kan kamu, sekarang kakak bilang bersedia nikah kamu malah nangis.." ucap Arvind membuat Ayyara terdiam.

"hiks.. Hiks.. Tadikan Ayy cuma bercanda.. " ucap Ayyara dengan masih sesengukan.

"kalau kamu kaya gini terus mending kakak nikah sama tante lke atau sama Nabilla saja sekalian biar kamu puas.."ucap Arvind dengan nada dingin. Lalu berjalan pergi meninggalkan Ayyara.

"Gak.. Ayy gak mau kak Arvind nikah lagi... KAK ARVIND! " panggil Ayyara keras lalu berlari mengejar Arvind yang sedang menaiki tangga. Arvind yang melihat Ayyara berlari kearahnya pun geram. Bagaimana bisa wanita itu berlari seperti itu dalam keadaan hamil besar.

"kak.. Ayy tadi cuma....Aaaaaaa..." ucapan Ayyara terputus dengan teriakan pasalnya saat menginjak anak tangga yang ketiga Ayyara kehilangan keseimbangan tubuhnya membuat Arvind yang berada di anak tangga

keempat repleks memegang tangan Ayyara. Lalu menarik Ayyara kepelukannya.

"Huhh.. " napas lega Arvind saat ia memeluk Ayyara. Lalu menatap tajam wanita yang ada dipelukannya itu. Tapi tatapan tajam itu terhenti saat ia melihat wajah pucat dan ketakutan Ayyara..

"Sayang.. " panggil Arvind lembut pada Ayyara tapi tidak mendapat tanggapan dari Ayyara. Ayyara diam dengan wajah terkejutnya membuat Arvind khawatir. Dengan sigap Arvind menggendong istrinya dan membawanya menuju kamar tidur mereka.

Arvind merebahkan Ayyara di atas tempat tidur dengan lembut. Terdengar isakan pelan Ayyara membuat Arvind takut.

NEYBY

"Sayang.. Apa ada yang sakit? Perutnya sakit? " Tanya Arvind lembut lalu meletakan telapak tangannya ke perut buncit Ayyara.

"Kak.. "panggil Ayyara pelan.

"iya sayang!"

"kak.. Arvind gak akan nikah lagi kan! Ayy gak mauu... "

"sttt.. Iya kakak gak akan nikah lagi, kakak cintanya cuma sama Ayy.. Makanya kamu harus selalu sehat, lahiran nanti kamu juga harus kuat yaa sayang, kakak bisa gila kalau

sampai terjadi sesuatu sama kamu." ucap Arvind lembut sambil memandang mata Ayyara tulus.

"Ayy janji.. Untuk anak kita Ayy akan kuat agar kita bisa menjaga dan memilikinya bersama " ucap Ayyara lalu memeluk Arvind dengan kuat.

Seminggu berlalu sejak kejadian Ayyara yang meminta Arvind menikah dengan janda sebelah. Kejadian itu juga yang sukses membuat Arvind harus berpikir ribuan kali dulu baru mengatakan sesuatu kepada istrinya itu. Tapi pagi ini ada pemandangan indah yang tidak bisa Arvind lewatkan. Melihat istri cantiknya tidur tampa busana disampingnya ditambah lagi dengan adanya tonjolan dipermukaan perut Ayyara membuat pemandangan ini jauh terlihat sempurna dimata Arvind.

NEYEY

Tanpa menyia-nyiakan waktu Arvind langsung mengarahkan bibir tipisnya ke wajah Ayyara. Tapi belum sempat bibir itu mendarat ditempat yang dituju, Ayyara sudah lebih dulu membuka matanya. Dan dengan tampa rasa bersalahnya Ayyara malah memukul kepala Arvind. Membuat Arvind menjerit nikmatt ehh maksudnya sakit.

"Awss.. Sakit Ayy. Emangnya kepala kakak ini tahan pukul apa?" ucap Arvind kesal.

"yaa abisnya kak Arvind gak ada puasnya apa? Tadi malam kan udah Ayy kasih jatah tapi paginya malah mau

nyosor lagi. Mana pinggang Ayy rasanya mau copot lagi." keluh ayyara sambil memijat pelan pinggangnya.

"copot gimana? Orang kamu ngangkang doang lahh kakak yang kerja keras. Harusnya kakak yang ngomong begitu" sungut Arvind kesal.

"yee itukan emang udah kodratnya suami yang kerja keras istri mah tinggal menikmati aja hasil kerja keras suaminya" ucap Ayyara berusaha membela dirinya.

"ohh.. Jadi kamu menikmati yang? " Tanya Arvind diiringi dengan kerlingan genit matanya kearah Ayyara membuat Ayyara tersadar dengan apa yang diucapkannya.

"Enggak.. "jawab Ayyara dengan pipi yang merona.

"enggak salah lagi kan? " Tanya Arvind dengan senyum jailnya.

"ihh.. Kakak apaan sihh.. Udah sana ke kantor gihh.. Entar kakak telat" ucap ayyara berusaha mengalihkan perhatian Arvind.

"gak mau" jawab Arvind cepat.

"kok gak mau? "

"kakak gak mungkin pergi ke kantor sekarang sayang" ucap Arvind dengan suara dan wajah sedih.

"kenapa? Perusahaan kakak ada masalah? "

"enggak"

"kakak libur? "

"enggak"

"terus kenapa?

"kakak belum mandi"

Jawaban Arvind sukses membuat Ayyara ingin berteriak dengan keras saking kesalnya.

"KAKKK.. AR"

Teriakan Ayyara terhenti saat melihat Arvind yang lebih dulu kabur ke kamar mandi menghindari ceramah gratis Ayyara.

"*untung cinta"* batin Ayyara.

(Diruang makan keluarga Akalanka)

"oh ya Ayy.. Hari ini mama mau pergi ke salon. Rencananya sihh perginya sama Maura tapi Mauranya ada janji sama temannya.." ucap mama Deswita menghentikan kegiatan makan seluruh keluarga.

NEYBY

"terus..? "bukan Ayyara yang bertanya tapi Arvind.

"yaa mama mau ngajak Ayyara lahh ke salon. Kamu mau kan sayang?" tanya mama Deswita dengan wajah memelas.

"iya ma" jawab Ayyara pelan. Membuat mama Deswita tersenyum senang.

Sarapan sudah selesai Arvind dan papa Bryan sudah pergi 20 menit yang lalu ke kantor.

"Ayo Ayy.. Kita pergi, mama udah gak sabar ini" ucap mama Deswita lalu menggandeng mantu kesayangannya itu keluar rumah.

*Di dalam mobil

"ma..abis ini kita langsung pulang yaa, perasaan Ayy gak enak .." ucap Ayyara pelan. Peluh sudah menetes membanjiri wajahnya.

"ya ampun Ayy.. Kamu kenapa?" tanya mama Deswita panik melihat keadaan menantunya.

"..." Ayyara hanya diam. Ia juga tidak tau apa yang terjadi. Ayyara hanya merasa tidak nyaman. Perasaannya tidak tenang bahkan jantungnya saat ini berdetak sangat cepat.

NEYEY

"kita sudah tiba di salon bu" ucap pak Rudi membuat perhatian mama Deswita teralih dari Ayyara.

"iya pak! .. Ayo Ayy.. Kita keluar.. " ucap mama Deswita lalu membuka pintu mobilnya lalu keluar dengan cepat setelah itu ia membantu Ayyara keluar dari mobil karena pergerakan Ayyara saat ini benar-benar terbatas dengan perut buncitnya.

"ayo sayang kita masuk.. Pak Rudi tunggu disini yaa.. Kita gak lama kok" ucap mama Deswita dengan ramah.

"iya bu" jawab pak Rudi dengan senyuman. Padahal dalam hati udah ngedomel mana ada orang kesalon itu sebentar.

Tapi saat Ayyara dan mama Deswita mau masuk kedalam salon mata Ayyara menangkap sosok yang sangat dikenalnya.

"tante Nabilla.. " ucap Ayyara tampa sadar.

"kenapa sayang" tanya mama Deswita.

"itu ma.. Ada tante Nabilla di situ" tunjuk Ayyara kearah tempat dimana dia melihat Nabilla tadi.

"Mana? Gak ada Ayy" ucap mama Deswita yang memang tidak melihat sosok Nabilla ditempat yang di tunjuk Ayyara tadi.

NEYEY

"ada.. Di situ tadi ada tante Nabilla ma.. " kata Ayyara meyakinkan.

"udahlah sayang.. Mungkin kamu salah liat" ucap mama Deswita lalu manarik pelan tangan Ayyara memasuki salon langganannya itu.

Ayyara hanya menunggu mama Deswita yang sedang mencat rambutnya. Ayyara benar-benar tidak ingin melakukan apapun. Ayyara yakin bahkan sangat yakin bahwa yang dilihatnya tadi adalah tante Nabilla. Tapi bagaimana caranya Ayyara meyakinkan keluarganya. Ayyara yakin tidak akan ada yang percaya padanya karena sudah

berbulan-bulan tante Nabilla menghilang. Tidak Ayyara harus tetap memberitahu suaminya tentang hal ini. Ayyara benar-benar takut.

Ayyara berusaha menghubungi Arvind. Setelah tiga kali mencoba menghubungi akhirnya Arvind menjawab telponnya.

"kenapa sayang? "

"kak.. Tadi Ayyara liat tante Nabilla di dekat salon langganan mama"

"Nabilla? Ahh gak mungkin sayang. Kamu salah liat kali? "

"enggak kak.. Ayy gak mungkin salah. Ayy takut kak, kak Arvind ke sini yaa? Jemput Ayy"

"sayang kakak tau kamu cemas kalau itu benar Nabilla. Tapi percaya sama kakak kalau itu bukan Nabilla. Kamu pasti salah liat. Udah yaa.. Kakak mau rapat dulu. Love you"

Tuttt

"kak.. Haloo.. Kak.. " panggil Ayyara frustasi. Kenapa tidak ada yang percaya padanya. Bahkan suaminya mematikan telponnya sebelum Ayyara menjawab ucapannya.

"Ayy.. Sayang! Mama sudah selesai. Kita langsung pulang? "tanya mama Deswita menghampiri menantunya

yang sedari tadi ia perhatikan Ayyara sedang sibuk memaki-maki handphonenya.

"iya ma? Apa mama sudah selesai?"Tanya Ayyara gugup.

"iya sayang. Kamu gak dengar mama tadi bilang apa? Kamu kenapa sayang. Kamu sakit? "Tanya mama Deswita khawatir.

"enggak ma.. Ayo kita pulang. Kata Ayyara dengan cepat. Toh semakin cepat dia pulang semakin cepat juga kecemasan Ayyara menghilang.

Mama Deswita dan Ayyara berjalan menuju mobil. Dari kejauhan mama Deswita melihat sebuah motor yang melaju kencang kearah mobil mereka. Mobilnya memang sudah dipindahkan oleh pak Rudi tadi ke pinggir jalan agar mobilnya cepat keluar diantara banyaknya mobil yang parkir di halaman salon itu.

NEYBY

"AYY.. " teriak mama Deswita keras saat melihat motor yang melaju kencang tadi menuju kearah Ayyara yang berjalan ingin membuka pintu mobil yang menghadap jalan.

"kenap.. " ucapan Ayyara terhenti saat tubuhnya ditarik oleh seseorang kepinggir jalan.

Buukkk..

"awsss.. "teriak Ayyara kencang sambil memegang perut besarnya.

"Ayy.. Sayang kamu gak papa? " tanya mama Deswita cepat saat mendengar teriakan menantunya itu. Iya tadi dirinyalah yang menarik tubuh Ayyara. Tapi karena tubuhnya tidak mampu menahan beban tubuh Ayyara dipelukannya jadilah mama Deswita dan Ayyara terjatuh bersama dengan posisi Ayyara yang menindih mama Deswita.

"sa.. Kiitt.. Ma.. Per..ruut Ayy sakit.. " rintih Ayyara pelan.

Di depan ruang UGD, mama Deswita tidak hentinya memanjatkan do'a untuk Ayyara. Berharap menantu cantiknya itu baik-baik saja. Mama Deswita yakin bahwa kejadian tadi pasti disengaja. Jika pengendara tadi mengantuk atau mabuk setidaknya motor yang dikendarainya pastilah oleng. Tapi yang mama Deswita lihat pengendara motor tadi melaju lurus ke arah Ayyara dengan kecepatan tinggi. Mama Deswita berjanji akan membalas perbuatan pengendara motor tadi, berani sekali dia bermain-main dengan keluarga Akalanka.

NEYBY

"Maaa... " Terdengar teriakan seorang pria sambil berlari ke arah mama Deswita.

"Arvind.. " panggil mama Deswita lalu segera memeluk tubuh putra kesayangannya itu saat Arvind sudah berdiri di hadapannya.

"Ayy kenapa ma? Kenapa bisa pendarahan? " Tanya Arvind dengan suara yang bergetar. Tadi saat Arvind sedang rapat dengan beberapa pemegang saham tiba-tiba mamanya menelpon dan mengatakan bahwa Ayyara di bawa kerumah sakit karena pendarahan.

"Arvind tadi mama dan Ayyara... " Ucapan mama Deswita terhenti saat mereka melihat dokter Ivan keluar dari ruang UGD sontak saja hal itu membuat Arvind dan mama Deswita mendekati dokter dan bertanya tentang keadaan Ayyara.

"Bagaimana keadaan Ayyara Van? " Tanya Arvind cepat.

"iya Van bagaimana keadaan menantu tante? " Tanya mama Deswita tidak mau kalah.

NEYBY

"Tenang saja Vind, Tante. Tidak ada yang perlu dikhawatirkan tentang kondisi Ayyara..." ucapan Ivan terhenti dengan teriakan mama Deswita.

"APA? TIDAK PERLU KHAWATIR KATAMU? HAHH.. KAU PIKIR... " teriakan mama Deswita terhenti juga oleh suara kekesalan Arvind.

"Sudahlah ma. Dengarkan dulu penjelasan Ivan.. Arvind yakin Ayyara baik-baik saja, dia adalah wanita yang kuat."

"Seenak jidatmu ngomong begitu. Kamu kan gak liat keadaan Ayyara tadi bagaimana. Jantung mama saja rasanya mau copot waktu liat Ayyara teriak kesakitan. Vind perut

Ayyara tadi jatuh pas di perut mama. Perut mama saja masih sakit sampai sekarang lahh terus bagaimana sama nasib cucu mama."Teriak mama Deswita kesal. Membuat wajah Arvind berubah panik lagi lalu dengan sigap menarik kerah baju dokter Ivan yang sedari tadi menjadi penonton setia pertengkaran keluarga.

"Van.. Jawab yang jujur, keadaan Ayyara bagaimana? " Tanya Arvind dengan wajah merah sambil menarik kuat kerah kemeja dokter Ivan. Lalu tiba-tiba terlintas sedikit ide jahil dikepala dokter Ivan.

"Maaf Vind! mama kamu benar. Ayyara tidak dalam keadaan baik-baik saja. Benturan yang terjadi membuat Ayyara kehilangan... "

NEYEY

"GAk.. GAKK.. mungkin Van, kamu bohong kan? Jawab aku Van? Anak kami baik-baik saja kan? Kamu pasti bohong. Aku gak percaya" Teriak Arvind marah lalu menghempaskan cengkraman tangannya dari kerah kemeja dokter Ivan. Membuat dokter Ivan memutar bola matanya malas. Ini keluarga maunya apa sihh. Dia bilang Ayyara baik-baik saja ehh ibunya malah gak percaya. Dia bilang Ayyara gak baik-baik saja ehh anaknya yang gak percaya. Ivan harus jawab apa Ya Allah?.

"Sudahlah.. Kalian liat saja sendiri keadaan Ayyara. Ivan mau periksa pasien lain lagi." Ucap Ivan lalu segera berlari

meninggalkan ibu dan anak yang mulutnya sudah bersiap mengeluarkan lahar panas ke wajahnya.

"Ya sudah vind.. Kita masuk kedalam saja liat langsung keadaan Ayyara... "

Tapi saat mama Deswita dan Arvind ingin masuk keruang UGD. Pintu ruang UGD terbuka dan menampilkan sosok seorang suster yang keluar.

"Maaf.. Pak,bu. Kalian tidak boleh masuk. " ucap salah satu suster yang keluar tadi dengan ramah kepada Arvind dan Mama Deswita.

"Tapi saya mau liat keadaan menantu saya suster" kata mama Deswita dengan sedikit teriakan.

"Tidak boleh bu, sebaiknya ibu dan bapak bayar biaya administrasi dulu agar pasien bisa kami pindahkan keruang perawatan. Nah baru disana ibu dan bapak bisa menjenguk pasien" ucap suster tadi dengan senyuman.

"Tenang saja sus. Jangankan bayar biaya rumah sakit, ini rumah sakit juga bisa saya beli" ucap mama deswita dengan sombong.

"Maa.. Ngapain beli ini rumah sakit. Ini rumah sakit kan memang milik keluarga kita." ucapan Arvind baru menyadarkan kebodohan mama Deswita.

"Lahh.. Terus ngapain mama ngoceh begitu tadi? " Tanya mama Deswita bingung. Yang hanya di balas dengan gelengan kepala oleh Arvind.

"Pindahkan saja istri saya keruangan yang bagus. Nanti saya bayar." ucap Arvind kepada suster tadi, sedangkan suster tadi hanya mangap-mangap tak jelas melihat ketampanan Arvind.

"Sus.. Cepetan pindahin mantu saya. Saya mau liat mantu saya ini.. " Teriak mama Deswita yang membuat suster tadi kalang kabut mengurus kepindahan Ayyara keruang perawatan.

Dan soal keadaan Ayyara. Melihat dari ucapan Ivan dan ketidak peduliannya tadi membuat Baik mama Deswita maupun Arvind yakin kalau Ayyara baik-baik saja. Hanya saja masih ada sedikit kekhawatiran tentang pelaku yang dengan sengaja ingin mencelakai Ayyara. Dan untuk itu Arvind sudah meminta anak buah kepercayaannya untuk menyelidiki kejadian tadi. Awas saja kalau pelakunya tertangkap. Bakal Arvind buat menderita tujuh belas turunan pokoknya.

(Ruangan Ayyara)

CKLEK...

Arvind membuka pintu ruang rawat Ayyara dengan pelan lalu menutupnya. Arvind melangkahkan kakinya

NEYBY

dengan pelan memasuki ruang rawat Ayyara. Yang pertama Arvind liat adalah wajah Ayyara yang pucat beserta beberapa goresan di lengan kanan dan kiri Ayyara.

"Pasti sakit yaa sayang? Maaf.. Karena untuk kesekian kalinya kakak gak bisa jagain kamu dan baby. " ucap Arvind lembut lalu mengarahkan bibirnya untuk menciumi seluruh wajah Ayyara lalu beralih ke luka-luka kecil Ayyara dan yang terakhir Arvind mendaratkan bibirnya diperut besar Ayyara. Menikmati momen indah saat ia mencium buah hatinya yang ada di perut istri tercintanya.

Nabilla..

Tiba-tiba nama itu terlintas di benak Arvind. Ini semua masuk akal karena sebelum kejadian tadi Ayyara menelponnya dan mengatakan bahwa dia melihat Nabilla. Tapi dengan bodohnya Arvind mengatakan bahwa Ayyara salah liat dan lebih memilih rapat tidak penting itu dari pada istrinya. Lalu dengan cepat Arvind menelpon anak buahnya untuk mencari keberadaan Nabilla. Karena Arvind yakin jika yang dilihat Ayyara tadi benar-benar Nabilla maka Nabilla pasti ada di kota ini bahkan mungkin saja dia sedang mengawasi dirinya dari jauh.

CKLEK..

NEYBY

Terdengar pintu yang terbuka dan menampilkan sosok wanita penting dalam hidup Arvind siapa lagi kalau bukan mama Deswita.

"bagaimana dengan luka-luka mama? Apakah masih sakit? Maaf Arvind baru bertanya bagaimana keadaan mama. Arvind benar-benar..."

"sttt.. Sudah tidak papa sayang. Luka mama hanya luka gores kecil. Justru mama merasa bersalah karena mama tidak bisa menjaga mantu dan cucu mama." ucap mama Deswita lalu melingkarkan lengannya memeluk Arvind dari belakang. Karena posisi Arvind yang sedang duduk menghadap Ayyara memudahkan mama Deswita untuk memeluk putranya itu.

NEYBY

"Mama sudah telpon papa kamu dan Maura mereka dalam perjalanan kesini. Mama juga sudah telpon pak Adam tadi, mama hanya bilang bahwa mereka tidak perlu khawatir dengan keadaan Ayyara.Tidak baik kan merahasiakan keadaan anak dari orang tuanya." ucap mama deswita dengan telapak tangan yang kini sudah beralih mengelus lembut rambut putra kesayangannya itu.

"Nanti saat Maura dan papa datang, mama ikut papa pulang saja ya! Mama juga butuh istirahat biar Arvind yang jaga Ayy disini" ucap Arvind lalu mulai menyandarkan kepalanya ketubuh mama Deswita.

"Iya sayang.. Tapi kalau ada apa-apa langsung hubungi mama yaa"

"Hmm.. " Ujar Arvind dengan mata yang mulai terpecam menikmati usapan lembut mama Deswita di rambutnya.

x x x

"Sayang.. Ayy jangan lari.. Ayyaraa berhenti kakak bilang.." Teriak Arvind murka sambil berlari cepat menggapai tubuh bulat Ayyara yang saat ini sedang berlari mengejar kupu-kupu. Bayangkan saja Ayyara membangunkan Arvind yang sedang tidur nyenyak hanya untuk menangkap kupu-kupu di taman tentu saja hal itu ditolak keras oleh Arvind. Tapi bukannya menyerah istrinya itu malah berlari menangkap kupu-kupu itu sendiri. Membuat Arvind frustasi ingin makan cacing mati Ehh.

NEYBY

"Ayy..kamu ini kalau di tegur suami kapan nurutnya sihh? "Bentak Arvind keras. Namun yang dibentak hanya cengar-cengir tidak jelas.

"Ya udah kak Arvind yang tangkap, biar Ayy duduk santai di sana ya!" pinta Ayyara dengan senyum mengembang sambil menunjuk sebuah kursi santai di pinggir taman.

"Gak"

"Ayo dong kak.. Kak Arvind gak sayang sama Ayya... " ucapan Ayyara terhenti karena Arvind membungkam bibirnya dengan bibir Arvind.

Arvind dan Ayyara berciuman sampai Arvind melepaskan ciuman mereka terlebih dahulu lalu membungkus wajah Ayyara dengan kedua telapak tangannya.

"Ayy.. Dengerin kakak! Itu hanya kupu-kupu, kamu bahayain diri kamu sama baby kita cuma karena kupu-kupu. Lagipula setelah kupu-kupunya ketangkap kamu mau apa? Mau makan kupu-kupunya? Iya? " ucap Arvind dengan masih dalam mode sabar.

NEYBY

"Iya.. Mau Ayy masak buat makan siang kak Arvind" Jawab Ayyara polos.

"APA? " kaget Arvind.

"haha.. Ya gak lah, masa Ayyara masak kupu-kupu sihh" jawab Ayyara dengan suara tawa yang keras. Membuat Arvind gemas lalu memeluk tubuh Ayyara dengan erat.

Disela pelukan Arvind seorang pelayan mendatangi mereka dan mengatakan bahwa mama dan papa Ayyara ada di ruang tamu. Setelah mengatakan hal itu pelayan tadi pergi meninggalkan Arvind dan Ayyara setelah di beri isyarat oleh Arvind untuk pergi.

"Mama sama papa beneran ada di sini kak? " Tanya Ayyara heran kepada Arvind pasalnya kemarin saat ia menelpon mamanya, mamanya bilang akan datang satu minggu lagi.

"Benar dong sayang. Mama Rikke kan sudah janji mau nemenin kamu waktu lahiran" ucap Arvind sambil mengacak gemas rambut panjang Ayyara.

"Ya sudah Ayy mau nemuin mama dulu" ucap Ayyara semangat bersiap untuk lari tapi hal itu terhenti oleh teriakan Arvind.

"Jangan lari Ayy.. Kamu mau bikin kakak jantungan liat kamu lari begitu"

NEYBY

"hehe.. Maaf kak.. Iya dehh Ayy gak lari, cuma jalan cepat saja"ucap Ayyara sambil tersenyum lalu dengan cepat menghilang dari hadapan Arvind membuat Arvind geleng-geleng kepala melihatnya.

Yaa saat ini kandungan Ayyara sudah menginjak usia sembilan bulan. Saat mereka periksa kemarin dokter mengatakan kemungkinan Ayyara melahirkan sekitar satu minggu lagi. Hal itu membuat seluruh keluarga Akalanka bersiap menyambut kehadiran keluarga baru di rumah mereka.

Mama Deswita bahkan sudah merombak kamar besar Arvind dan Ayyara menjadi istana untuk bayi. Bayangkan

saja setelah mengisi seluruh kamar dengan banyaknya perlengkapan bayi. Akhirnya Arvind dan Ayyara dibuat bingung dengan tidak adanya ruang untuk tempat tidur mereka. Kamar sebesar itu hanya di penuhi oleh barang-barang bayi hampir membuat Arvind frustasi. Tapi kembali lagi Arvind merasa sangat bersyukur karena anaknya yang ada di perut Ayyara itu sangatlah kuat. Beberapa kali mengalami pendarahan tidak membuat mereka kehilangan calon anak mereka. Dan setelah kecelakaan yang terjadi terakhir kali yang menyebabkan Ayyara harus berada di rumah sakit sekitar satu minggu membuat Arvind jauh lebih waspada terhadap istrinya. Kemanapun Ayyara pergi di situ pasti ada Arvind bahkan ketoiletpun Ayyara tidak diperbolehkan sendiri. Memang berlebihan tapi itulah Arvind sang suami idaman dan Ayah pujaan.

NEYBY

Dan soal Nabilla sepertinya dia sudah tidak berada di lndonesia lagi. Karena menurut kabar yang diberikan oleh orang kepercayaannya Nabilla sudah pergi meninggalkan lndonesia dua jam setelah kecelakaan yang menimpa Ayyara. Mungkin Nabilla takut karena itu dia pergi. Dan untuk itu Arvind bersyukur setidaknya jika Nabilla berada jauh dari keluarganya maka selama itu juga keluarganya akan aman.

(Di ruang tamu)

Ayyara terlihat sedang bermanja-manja ria dengan mama Rikke membuat semua orang yang ada di sana termasuk Arvind tersenyum senang melihatnya. Pasalnya selama ini Ayyara sudah banyak mengalami kesulitan dan untungnya kesulitan itu sudah berganti menjadi kebahagiaan. Arvind sangat bersyukur walaupun banyak masalah yang menerpa rumah tangganya tapi dia dan Ayyara masih bisa bertahan dan saling mengasihi sampai saat ini.

"Maa.. Ayy takut dehh, Ayy takut sakit waktu lahiran, Ayy kan gak kuat ma" Tiba-tiba terdengar suara Ayyara yang membuat semua orang yang ada di sana menahan napas.

NEYBY

"Gak kuat gimana sihh sayang?, kamu kan kesayangan kakak yang paling kuat" Ucap Arvind menanggapi perkataan Ayyara.

"Tapi takut" ucap Ayyara lirih.

"gak perlu takut sayang, mama tau rasanya sakit. Tapi apa Ayy tau dulu mama juga sakit waktu mau lahirin Ayy, bahkan saat itu rasanya mama udah mau nyerah karena kamu masih betah di perut mama gak mau keluar. Tapi semua rasa sakit itu tergantikan dengan rasa bahagia saat untuk pertama kalinya mama mendengar suara tangisan kamu. Mama berani bersumpah jika tangisan kamu saat itu adalah suara tangisan bayi yang paling merdu yang pernah

mama dengar. Sayang ketakutan kamu sekarang juga pernah mama dan mama Deswita rasain bahkan mama mertua kamu ngerasainnya dua kali. Tapi percaya sama mama, rasa sakit itu tidak ada artinya saat kamu mendengar suara tangisan anak kamu untuk pertama kalinya. " ucap mama Rikke panjang lebar berusaha menghilanglan kekhawatiran putri kesayangannya itu tentang sakitnya saat melahirkan dan sepertinya itu berhasil karena saat ini Ayyara kembali tersenyum bahagia sambil mengelus lembut perut buncitnya.

"Baiklah karena acara kangen-kangenannya sudah selesai, bagaimana jika kita lanjutkan memasuki acara selanjutnya" ucap mama Deswita dengan semangat berusaha memberikan hiburan bagi seluruh keluarga yang masih terpaku pada Ayyara. Dan itu berhasil karena putra tampannya saat ini sudah mengeluarkan suara memelasnya.

NEYBY

"Apa lagi sihh ma? "

"Acara selanjutnya apa ma? "Tanya Ayyara kepo, melupakan ketakutannya tadi.

"Palingan juga belanja perlengkapan bayi..lagi! " ucap Maura lesu.

"Bisa jadi.. Bisa jadi.. " ucap mama Deswita semangat membuat Arvind membuka mulutnya ingin protes namun terhenti karena ada suara bell dari depan.

"Aseekk.. Sepertinya semua pesanan mama sudah tiba." Ucap mama Deswita lalu minta beberapa pelayannya untuk memindahkan barang yang diantar tadi kekamar Ayyara dan Arvind.

"Mama beli perlengkapan bayi lagi? "Tanya Arvind frustasi, bukan frustasi memikirkan biaya yng dikeluarkan tapi frustasi karena semua barang yang dibeli mamanya itu belum tentu sempat dipakai karena saking banyaknya.

"Bodo, yang penting mama bahagia!" Ucap mama Deswita ketus lalu menggandeng Ayyara dan mama Deswita menuju kamar Ayyara dan Arvind untuk menata barang-barang yang tadi dipesannya.

NEYBY

x x x

Ayyara membolak balikkan tubuhnya dengan gusar, bagaimana tidak sedari tadi ia sudah mencoba untuk tidur tapi sampai jam 2 malam ia belum berhasil berkelana kedunia mimpi. Ayyara yang sudah tidak tahan lagi pun langsung membangunkan Arvind yang saat ini tertidur pulas di sampingnya.

"Kakk.. " panggil Ayyara sambil menggoyangkan tubuh Arvind. Tapi bukannya bangun, Arvind justru menggumam tidak jelas lalu mengubah posisi tidurnya membelakangi Ayyara.

"Kak Arvind bangun!..perut Ayy rasanya gak enak kak.. " panggil Ayyara lagi sambil sesekali meringis memegang perut buncitnya.

Arvind bahkan tidak terganggu dengan suara ringisan Ayyara bahkan Arvind menarik selimut menutupi seluruh tubuhnya membuat Ayyara kesal dengan air mata yang meleleh turun dari kedua mata cantiknya.

Ayyara bingung dengan yang dirasakannya. Rasa sakit diperutnya terkadang muncul lalu menghilang begitu terus sampai Ayyara bahkan tidak bisa berbaring dengan tenang.

"Apa sudah waktunya? "Gumam Ayyara pelan bertanya pada dirinya sendiri lalu kembali meringis sakit merasakan mulas diperutnya.

NEYBY

Ayyara memandang Arvind lalu dengan tiba-tiba ia berteriak dengan kencang di dekat telinga Arvind membuat Arvind refleks membuka matanya.

"Kenapa sihh Ayy? " Teriak Arvind kesal. Saat ini Arvind sudah sepenuhnya tersadar dari tidur tampannya.

Tapi bukanny menjawab pertanyaan Arvind yang lebih terdengar seperti sebuah bentakkan itu, Ayyara justru mengeluarkan suara tangisan yang menyayat hati membuat Arvind yang mendengarnya gelagapan khawatir.

"hiks.. Hiks.. " suara tangis Ayyara terdengar begitu menyakitkan di telinga Arvind. Istri cantiknya itu sedang menangis dengan kedua tangan yang memegang perutnya.

"Sayang!" Panggil Arvind lembut. Lalu meraih tubuh bulat Ayyara kepelukannya dan menggantikan tangan Ayyara dengan tangannya mengusap lembut perut wanita yang begitu ia cintai itu.

"Sakit.. Kak.. Hikss.. Perut..Ayy.. Sa.. Kiit.. Hiks" Tangis Ayyara semakin besar kala ia merasakan rasa sakit yang begitu besar di perutnya.

Arvind yang melihat kondisi Ayyara menyimpulkan jika istrinya itu mungkin saja akan melahirkan karena itu dengan sigap Arvind meraih ponsel di atas meja samping tempat tidurnya menghubungi mamanya.

NEYBY

Setelah menghubungi mamanya Arvind kembali memeluk Ayyara, berusaha menenangkan istrinya di dalam dekapannya. Walaupun yang sebenarnya iapun tidak merasa tenang. Melihat Ayyara menangis sakit seperti itu membuat Arvind hampir gila.

CKLEK

"Arvind.. Ayyara!" panggil mama Deswita lalu dengan cepat berjalan kearah tempat tidur Arvind dan Ayyara.

"Bagaimana ini ma? "Tanya Arvind panik kepada mamanya yang saat ini sudah mengambil alih Ayyara kepelukannya.

"Kita kerumah sakit"Ucap mama Deswita singkat bersamaan dengan masuknya mama Rikke beserta kedua papa yang menatap Ayyara khawatir.

"Ya ampun sayang.. "Teriak mama Rikke lalu dengan cepat menghampiri Ayyara yang berada dipelukan mama Deswita.

"sakit.. Ma.. Hiks.. Hikss.. " Tangis Ayyara pecah lagi di dalam pelukan mama Rikke.

"Mama akan siapkan segala keperluan yang akan dibawa kerumah sakit. Papa dan pak Adam sebaiknya menyiapkan mobil dan menelpon dokter kandungan Ayyara untuk menyiapkan segala keperluan Ayyara yang akan melahirkan. Dan kamu Arvind.. Jangan diam begitu, cepat ganti baju lalu gendong mantu mama kemobil." ucap mama Deswita memberikan lnstruksi lalu dengan cepat menyiapkan segala keperluan yang akan dibawa kerumah sakit. Mama Deswita tidak hentinya menggerutu bahwa dia seharusnya menyiapkan segala keperluan Ayyara jauh hari agar tidak ribut saat hari H nya datang.

*Di rumah sakit

REYBY

Ayyara saat ini sedang berbaring miring membelakangi Arvind dengan tangan Ayyara yang memegang tangan Arvind. Terlihatlah Ayyara dengan wajah meringis sakit dan Arvind dengan wajah khawatirnya.

Saat tiba di rumah sakit Ayyara tidak langsung di bawa keruang bersalin kerena menurut pemeriksaan Ayyara baru pembukaan ke empat masih harus menunggu sampai pembukaan sepuluh. Arvind beberapa kali mengeluarkan suara umpatannya dan langsung mendapat pukulan dari mama Deswita.

"Arvind.. Mama tau kamu khawatir sama Ayy, kita semua juga khawatir. Dari pada kamu ngumpat gak jelas mending kamu bantuin mama Rikke nenangin istri kamu." ucap mama Deswita kesal lalu mendorong tubuh putranya itu kearah Ayyara.

NEYBY

Arvind pun dengan sigap langsung mengelus perut buncit Ayyara sambil menggumamkan kata-kata penenang untuk Ayyara dan calon anak mereka.

"Kak Arvind.. Sakiitt.. "Ucap Ayyara dengan suara parau karena terlalu lama menangis.

"Ahh.. Sayang apa kau ingat yang dikatakan instruktur senam hamil dua minggu yang lalu. Katanya ada beberapa gerakan yang bisa dilakukan untuk mengurangi rasa sakit

kontraksi. Apa kita harus mencobanya saat ini"Ucap Arvind mencoba mengalihkan rasa sakit Ayyara.

"yaa.. Itu bagus. Tidak ada salahnya di coba" ucap mama Rikke mendukung ucapan Arvind lalu dengan cepat ia menatap Arvind seolah mengisyaratkan Arvind untuk melakukan beberapa gerakan yang dikatakan oleh Arvind tadi.

"Ayy.. Gak mau.. Hiks.. Sakit tau.. Kak.. Hiks.. " ucap Ayyara memelas saat Arvind berusaha membangunkan tubuhnya.

"Coba dulu sayang" kata Arvind sabar. Lalu dengan pelan Arvind membantu Ayyara untuk berdiri menghadapnya. Tangan Arvind dengan cepat meraih tubuh Ayyara kepelukannya lalu menyandarkan kepala Ayyara di dada bidangnya dengan tangan yang mengelus lembut pinggang Ayyara kemudian Arvind menggoyangkan tubuhnya pelan kekanan dan kekiri seolah mereka sedang berdansa. Dan sepertinya apa yang mereka lakukan sukses membuat Ayyara berhenti meringis sakit dan tergantikan dengan dengkuran halus di bibir mungilnya yang menandakan bahwa Ayyara sedang tertidur. Hal itu sukses membuat kedua mama menggelengkan kepala takjub.

"Baringkan saja Vind, Ayyarakan berat. nanti kamu.. "

NEYBY

"ihh.. Mama Ayy gak berat.. Hiks"Ucapan mama Rikke terputus oleh suara Ayyara yang kembali terdengar sambil menangis.

"Loh.. Sayang, tadikan sudah tidur. Tidur lagi yaa? Biar kakak peluk"Ucap Arvind lalu mengetatkan pelukannya pada tubuh Ayyara.

Akhirnya setelah dua jam Arvind beserta kedua mamanya di repotkan oleh suara tangisan Ayyara. Ayyara di bawa keruang persalinan. Arvind ingin masuk menemani Ayyara tapi dicegah oleh mama Rikke, katanya jika Arvind di dalam takutnya bukannya melahirkan Ayyara malah menangis terus. Ayyarakan manja kalau ada Arvind. Jadilah sekarang Arvind beserta kedua papa menunggu di depan ruang persalinan sedangkan mama Deswita juga ikut masuk menemani Ayyara.

NEYBY

"Pa.. Apa Arvind masuk saja ya ke dalam. Arvind khawatir sama Ayy"Ucap Arvind tiba-tiba memecah kesunyian yang terjadi di depan ruang persalinan.

"Kita tunggu saja sebentar lagi.. " ucapan papa Bryan terhenti oleh suara mama Deswita yang berteriak keras memanggil Arvind.

"Arvind.. Nak! Aduhh mama jadi nenek"Teriak mama Deswita yang baru saja keluar dari ruang bersalin Ayyara.

"Aduh ma, jangan teriak ini rumah sakit" Tegur papa Bryan.

"Habisnya mama senang banget dapat cucu ganteng dari anak kesayangan mama ini" Ucap mama Deswita membuat semua orang yang ada disana tersenyum lebar terutama Arvind.

"Jadi anak Arvind cwo ma? "Tanya Arvind cepat.

"Bukan! Cucu mama yang cwo"jawab mama Deswita ketus. Tapi tidak dihiraukan oleh Arvind. Karena Arvind sudah lebih dulu berlari keruang perawatan Ayyara. Yaa karena setelah melahirkan tadi Ayyara dan babynya sudah dipindahkan keruangan lain.

NEYBY

Arvind dengan tergesa masuk ke ruang perawatan Ayyara. Dan pemandangan pertama yang ia lihat adalah Ayyara istri cantiknya sedang memberi asi untuk pertama kalinya pada putra mereka. Pemandangan yang seperti ini yang selalu Arvind nantikan.

"Nak Arvind, ayo kesini! " Panggil mama Rikke yang melihat menantunya berdiri diam didepan pintu.

"iya ma." lalu dengan langkah mantap Arvind mendekati Ayyara.

"Kakak.. " panggil Ayyara lembut dengan mata yang menatap dalam mata Arvind.

"Terima kasih sayang" ucap Arvind sambil menitikkan air mata bahagia. Dan dengan cepat ia menciumi seluruh wajah Ayyara. Sambil beberapa kali menggumamkan kata aku mencintaimu. Kemudian tatapan Arvind beralih pada seekor ehh sebuah ehh maksudnya seorang bayi Tampan yang sedang terlelap dipelukan Ayyara.

"...." Arvind tidak bisa berkata apa-apa saat melihat putra kecilnya itu. Ia tidak tahu bagaimana cara untuk mengungkapkan perasaan bahagianya.

"Kakak mau gendong? " Tanya Ayyara tiba-tiba yang sukses membuat Arvind gelagapan.

"Ehh.. Nanti yaa sayang, kalau babynya udah lebih besar. Kakak takut kalau kakak gendong tulangnya pada retak semua" ucap Arvind mencari alasan. Yang disambut oleh suara tawa banyak orang. Ehh banyak orang? Arvind baru sadar bahwa diruangan itu ada orang tua Ayyara dan orang tuanya beserta dua suster. Yang entah sejak kapan berada di sini.

"Namanya siapa Vind? Masa panggilnya baby terus sihh!" Tanya mama Deswita membuat semua orang baru terpikir tentang nama.

"Yang pasti ada nama Akalanka di belakang namanya" ucap papa Bryan yang diangguki oleh mama Deswita.

NEYBY

"Jadi namanya siapa nak Arvind? " Tanya papa Adam yang juga penasaran.

"Namanya... " ucapan Arvind berhenti membuat semua orang merasa kesal.

"Siapa kak? Ayy kan juga penasaran. Kalau kakak lama kasih taunya biar Ayy yang kasih nama buat baby" ucap Ayyara merajuk yang sukses membuat Arvind menggeleng keras.

“iya..iya..Arvind kasih dia nama”

Saat ini Ayyara sedang memberikan asi kepada baby Rei. Ya Reiqy Savian Akalanka adalah nama dari bayi yang saat ini sedang berada dipelukan Ayyara. Ayyara merasa sangat bahagia karena dengan hadirnya baby Rei diantara dirinya dan Arvind menjadi pelengkap dari kisah cintanya dengan dosen tampannya.

NEYEY

Ayyara tersenyum kecil membayangkan bagaimana dulu dia sangat mengagumi dosen tampan yang mengajar di kelasnya. Hingga ia harus pindah kerumah Arvind karena orang tuanya menitipkannya disana dan berakhir dengan sebuah pernikahan. Ayyara kembali tersenyum saat ia melihat duplikat dosen tampannya sedang tertidur setelah meminum asi di pelukannya.

Hidup Ayyara terasa lengkap karena memiliki Reiqy Savian Akalanka sebagai putra kesayangannya dan Arvind

Zahair Akalanka sebagai suami yang sangat ia cintai. Ayyara berjanji akan menjadi ibu dan istri yang baik bagi dua orang yang paling berarti dihidupnya itu.

"Sayang.. Kenapa senyum-senyum begitu? " Tanya Arvind yang baru saja keluar dari kamar mandi. Ayyara yang melihat suaminya yang baru selesai mandi itupun langsung memberikan senyuman termanisnya.

"Kak Arvind sini dehh.. "Ucap Ayyara dengan nada manja membuat Arvind terkekeh kecil.

"Kenapa sayang? "Tanya Arvind setelah ia tiba dihadapan Ayyara yang sedang memangku putra tampannya.

NEYBY

"Ayy mau minta sesuatu boleh gak? " Tanya Ayyara serius.

"Minta apa sihh sayang? Semua milik kakak kan juga milik kamu" jawab Arvind lalu dengan santainya mendaratkan bibirnya di bibir tipis Ayyara.

"hm.. Ayy mau kita bertiga pergi liburan. Baby Rei kan udah hampir satu tahun jadi gak akan masalah kalau kita bawa pergi jauh" ucap Ayyara mengutarakan keinginannya yang dibalas dengan tarikan napas oleh Arvind.

"Sayang kamu taukan kakak sib... "

"Jangan bilang sibuk kak, Ayy sama baby Rei cuma minta waktu kakak selama tiga hari, apa kakak tidak bisa

mengabulkan keinginan istri dan anak kakak" Tanya Ayyara dengan mata yang berkaca-kaca. Bolehkan ia kecewa dan marah pada suaminya. Arvind selalu bisa memberikan apapun yang Ayyara mau, bahkan sebagai hadiah kelahiran baby Rei Arvind memberikannya sebuah kalung berlian dengan harga yang fantastis. Ayyara memang senang mendapatkan hadiah mewah tapi saat ini yang Ayyara butuhkan adalah sedikit waktu dari suaminya itu. Karena semenjak kehadiran baby Rei Arvind semakin sibuk dengan pekerjaannya. Jika Ayyara protes tentang kesibukan Arvind maka jawabannya adalah "Sayang, kakak kerja buat kamu dan Baby Rei, kakak mau kalian berdua mendapatkan semua yang kalian inginkan". Jika Arvind mengucapkan kata itu maka Ayyara akan langsung diam tapi kali ini ia tidak akan diam lagi.

NEYBY

"Bagaimana jika dengan kesibukan kak Arvind selama ini membuat Ayy dan baby Rei tidak bisa mendapatkan apa yang kami mau. Kami mau kakak, kami butuh kakak. Ayy harap kak Arvind mau mengerti keinginan Ayy kali ini" Ucap Ayyara dengan nada kecewa lalu berdiri dari atas tempat tidurnya sambil menggendong baby Rei yang sedang terlelap.

"Baiklah sayang, kita bertiga akan pergi berlibur" Ucap Arvind lalu memeluk tubuh Ayyara yang sedang meletakkan

baby Rei di box bayinya. Arvind menyandarkan dagunya di pundak Ayyara sambil sesekali mencuri ciuman di pipi Ayyara.

"Kak Arvind serius? " Tanya Ayyara dengan senang lalu membalikan tubuhnya menghadap Arvind setelah ia memastikan baby Rei tidur dengan nyaman.

"kakak serius Ayy. Maafin kakak karena selama ini kakak selalu sibuk dengan pekerjaan kakak. Tapi percayalah kakak melakukan ini semua untuk kamu dan baby Rei. Kakak cinta dan sayang sama kalian." Ucap Arvind lembut lalu membawa tubuh montok Ayyara ke dalam pelukannya.

"Ayy juga cinta dan sayang sama kak Arvind" balas Ayyara tak kalah lembut lalu membalas pelukan Arvind.

NEYBY

"*Bahagia itu ialah saat kita bisa merasakan bagaimana rasanya mencintai dan dicintai."*

Setelah tadi pagi Ayyara disibukkan dengan acara mengemas pakaian serta barang-barang yang mereka butuhkan akhirnya Ayyara dan Arvind beserta baby Rei telah berada di dalam pesawat menuju tempat tujuan liburan mereka.

Terlihat jika Baby Rei saat ini lebih suka menutup matanya dari pada terjaga membuat Ayyara gemas melihatnya. Baby Rei tengah menikmati indahnya berlabuh di dunia mimpi dipangkuan Ayyara.

"Sayang, biar kakak yang pangku Baby Rei yaa! Kasian nanti kamu pegal" Ucap Arvind lalu langsung mengambil alih putra kesayangannya itu dari pangkuan Ayyara.

"Kita sebenarnya mau kemana sihh kak? " Tanya Ayyara yang penasaran dengan tujuan mereka karena suaminya itu tidak mengatakan apapun tentang tempat liburan mereka.

"Rahasia" jawab Arvind.

"APA?" teriak Ayyara yang membuat Arvind repleks menepuk pelan bokong Baby Rei yang saat ini sudah terjaga dan hampir menangis karena mendengar suara Ayyara.

"Baby Rei kayaknya haus dehh kak, sini Ayy kasih asi dulu" ucap Ayyara sambil berusaha mengambil alih baby Rei dari pangkuan Arvind.

NEYEY

"Jangan! Jangan disini dong Ayy, nanti kalau aset kakak diliat orang gimana?" Ucap Arvind dengan berbisik ditelinga Ayyara. Ia juga tidak mau malu jika orang lain mendengar perkataannya.

"ck! Kakak bantu tutupin pakai selimut baby Rei aja. Cepetan kak! Nanti Baby Reinya malah ngambek dan gak mau minum asi lagi!" kata Ayyara dengan nada kesal berusaha mengambil alih Baby Rei yang saat ini sudah mengeluarkan suara tangisannya.

"Iya.. Iya nihh!, kamu memang sayangnya cuma sama Baby Rei aja! " Kata Arvind ngambek sambil menyerahkan baby Rei kepangkuan Ayyara.

"kak Arvind bantuin Ayy, tutupin pakai selimut baby Rei donk" Ucap Ayyara memohon saat melihat Arvind yang cuek membuang muka padanya.

"Males" balas Arvind cuek.

"Yaudah biarin aja aset kak Arvind diliat orang" ucap Ayyara yang sukses langsung membuat Arvind mengambil selimut baby Rei dan menutupi baby Rei yang sedang meminum asi ehm lebih tepatnya menutupi aset pribadi Arvind.

KEYBY

"Jadi kamu ngaku juga kalau itu aset kakak, punya kakak? "Tanya Arvind sambil menaik turunkan alisnya menggoda Ayyara.

"Iya, yang kanan aset kakak nahh yang kiri aset baby Rei"Ucap Ayyara dengan kekehannya merasa lucu dengan apa yang diucapkannya.

"Oh.. Jadi yang ini yaa aset kakak? "Tanya Arvind dengan tangan yang memegang aset Ayyara yang sebelah kanan. Dan hal itu sukses membuat Arvind mendapat pukulan keras dari Ayyara dikepalanya.

"Aduhh.. Ayy kepala kakak kok dipukul? Salah kakak apa? "Tanya Arvind mendramatis.

"Pakai nanya lagi salahnya apa!" Ucap Ayyara dengan tatapan kesalnya. Membuat Arvind diam tak berani bersuara.

"Nasib.. Nasib.. Megang aset sendiri saja disalahkan apalagi kalau ia megang aset tetangga" batin Arvind lelah.

....

Setelah beberapa jam menempuh perjalanan akhirnya pesawat yang mereka tumpangi mendarat di bandara dengan selamat. Arvind yang menggendong baby Rei beserta Ayyara yang berjalan di sampingnya langsung menuju ke salah satu jet pribadi yang terparkir rapi diantara banyaknya pesawat disana.

NEYBY

"Kita mau kemana lagi sihh kak? Kenapa harus naik jet lagi? " Tanya Ayyara yang bingung. Rasanya ia sudah lelah sekali.

"kamu liat nanti saja sayang" Ucap Arvind lalu menyamankan posisinya sambil memangku baby Rei.

"Huuuhh... Capek! " keluh Ayyara di sampingnya membuat Arvind tersenyum kecil lalu membawa Ayyara kedalam pelukannya dengan masih memangku baby Rei.

Setelah beberapa saat menempuh perjalanan menggunakan jet. Akhirnya jet yang mereka tumpangi telah mendarat dengan sempurna di Bandara Marinda. What?

Marinda? Apa Ayyara tak salah liat, setahunya Bandara Marinda ini terletak di Waisai dan itu berarti sekarang mereka tengah berada di Raja Ampat.

"Woww.. Amaizhiinggg"Teriak Ayyara heboh hingga membangunkan Baby Rei yang tengah tidur dipangkuan Arvind.

"Ck! Kamu ini kebiasaan dehh yang" Ucap Arvind sambil berusaha menenangkan baby Rei yang sedang menangis.

"Kita beneran di Raja Ampat kak? Aduh gak sabar mau Diving" ucap Ayyara masih dengan nada hebohnya. Membuat Arvind menghela napas saat Ayyara dengan antusiasnya keluar dari jet meninggalkan Arvind yang sedang kerepotan menghentikan tangis putra tampannya itu.

NEYBY

Sedangkan diluar Ayyara sedang berbincang dengan seorang pria paruh baya yang mengatakan dirinya adalah pemandu wisata Arvind dan Ayyara selama di Raja Ampat. Pria itu bernama Dari jadi Ayyara memutuskan untuk memanggilnya pak Dar saja.

"oh ya bu, dimana pak Arvind?" Tanya pak Dar dengan sopan. Membuat Ayyara mengernyit bingung lalu tidak lama kemudian baru Ayyara menyadari bahwa tadi karena saking antusiasnya berada di Raja Ampat dirinya malah meninggalkan suami dan anak tercintanya di dalam jet.

"oh ya! Baby Rei tadikan nangis" ucap Ayyara pelan. Lalu membalikkan badannya berniat menemui Arvind dan anaknya. Tapi setelah beberapa langkah Ayyara melihat Arvind yang kerepotan menenangkan Baby Rei yang sedang menangis histeris sambil menuruni jet pribadinya.

"Aduhh.. Maaf kak! Ayyara senang banget sampai lupa kalau Baby Rei nangis" Ucap Ayyara cengengesan lalu dengan sigap mengambil alih baby Rei dari gendongan Arvind. Membuat Arvind menggelengkan kepalanya. Baru di Bandara istrinya itu sudah melupakan anaknya yang menangis. Bagaimana kalau mereka sudah ada di tengah laut, bisa-bisa Ayyara tidak akan peduli kalau anaknya tenggelam.

NEYBY

Disaat Ayyara tengah menenangkan Baby Rei, Arvind berbincang-bincang dengan pak Dar membahas apa saja yang aman untuk dilakukan oleh keluarga kecilnya. Tapi kelihatannya Arvind sedikit menyesali keputusannya untuk liburan ke sini. Karena Raja Ampat terkenal dengan wisata lautnya dan tentu saja tidak ada yang aman bagi baby Rei, bisa-bisa putranya itu mati tenggelam karena ibunya keasikan Diving. Belum lagi angin laut yang begitu kencang, Bagi dirinya dan Ayyara mungkin tidak masalah tapi putranya itu bisa saja sakit karena terkena angin laut.

"Huuh" Arvind menghembuskan napas pasrah saat menatap baby Rei yang saat ini sudah berhenti menangis dan malah asik bercanda dengan Ayyara, membuat gigi kecilnya yang imut terlihat dengan jelas.

"Kita ke penginapan sekarang yaa sayang," ucap Arvind saat ia berada dihadapan Ayyara.

"Kok gitu? Baby Rei udah gak sabar mau ke laut kak! "Ucap Ayyara memelas dengan mengkambing hitamkan baby Rei. Sedangkan yang dijadikan kambing hitam hanya tertawa sambil berusaha menggapai bahu Arvind.

Arvind memandang putra tampannya itu lama lalu kemudian tersenyum. Lalu dengan sigap Arvind merebut baby Rei dari gendongan Ayyara kemudian membawa baby Rei berlari sambil berteriak "Baby Rei mau istirahat dulu ya sayang yaa?" Ucap Arvind seolah bertanya pada Baby Rei dan dibalas dengan senyuman lebar dari baby Rei. Membuat Ayyara berteriak kencang.

NEYBY

"lhh.. Kak Arvind tungguiinnnn" Rengek Ayyara lalu kemudian berlari dengan cepat menyusul Arvind dan baby Rei yang sudah berada di dalam mobil. Setelah Ayyara memasuki mobil barulah mobil itu bergerak meninggalkan bandara Marinda.

Setelah tiba di penginapan Ayyara langsung merebahkan dirinya diatas tempat tidur. Berusaha tidak mempedulikan

keberadaan Arvind dan Baby Rei. Arvind yang melihat hal itu jadi kesal sendiri. Istrinya itu maunya apa sihh? Udah punya anak juga masih aja suka ngambek.

"Ayy! " panggil Arvind.

"hm" namun hanya dibalas gumaman kecil oleh Ayyara.

"Kakak mau ngomong"

"ngomong aja" jawab Ayyara cuek.

"kakak serius Ayy. Kita perlu bicara."ucap Arvind tegas membuat Ayyara takut juga akhirnya, takut kalau rencananya untuk Diving besok gagal.

"ya udah! Kakak mau bicarain apa?"Tanya Ayyara dengan posisi yang sudah bangun dari tempat tidurnya lalu duduk berhadap-hadapan dengan Arvind yang sedang memangku baby Rei.

NEYSY

"Gini sayang.. " ucap Arvind lembut sambil menatap dalam mata indah Ayyara. "Kamu taukan baby Rei masih kecil bahkan belum satu tahun. Kakak sedikit menyesal membawa kalian liburan kesini.." Ayyara masih diam menunggu kelanjutan ucapan dari suaminya. " Jadi besok kalau kamu mau Diving kamu perginya sendiri yaa sayang" ucapan Arvind sontak saja membuat Ayyara emosi.

"Kok sendiri sihh? Ini kan liburan keluarga kita kak setelah ada baby Rei, dulu sebelum ada baby Rei kita gak pernah liburan kan? Bahkan bulan madu aja enggak. Terus

Ayyara harus ngapain sendirian ditengah laut" Ucap Ayyara marah. Ya marah lah setelah sekian lama ia membujuk suaminya untuk berlibur Eeh setelah berhasil malah di suruh sendirian.

"Ya terus kita harus bawa baby Rei ketengah laut? Nanti kalau baby Rei sakit gimana?"Tanya Arvind sedikit membentak Ayyara.

"ya terus ngapain kak Arvind bawa kita liburan ke sini? Kalau mau yang gak ada lautnya kan kita bisa pergi liburan ketempat lain" Ucap Ayyara tak mau kalah.

"Waktu itu kakak cuma mikirin kesukaan kamu aja! Karena kamu suka laut makanya kakak ajak kesini tapi kakak lupa kalau kita pergi gak cuma berdua tapi ada baby Rei juga. Dan laut gak aman buat baby Rei sayang. Please ngerti ya sayang, tadi kakak sudah bilang sama pak Dar buat anter kamu jalan-jalan sepuasnya dan besok biar kakak yang jagain baby Rei disini" Ucap Arvind melembut. Ia tahu pasti bahwa sedikit banyak ia yang salah disini. Seharusnya ia memikirkan masak-masak tentang tujuan liburannya dan bukannya asal putuskan hingga menimbulkan masalah seperti ini.

"Tapi kan Ayy ingin sama kakak"Ucap Ayyara serak. Ia sudah sangat ingin menangis sekarang. Harapannya untuk

FEYBY

liburan yang menyenangkan justru kandas bahkan sebelum liburannya dimulai.

"ya terus gimana? Masa kita harus nitipin baby Rei sama orang lain, kan gak mungkin? " ucap Arvind mulai emosi lagi.

"ya kita bawa aja" ucap Ayyara yang langsung mendapat gelengan dari Arvind.

"kakak gak mau ambil resiko kalau baby Rei sakit" ucap Arvind tegas.

"Ya udah terserah kakak"Teriak Ayyara kencang sampai membuat baby Rei yang sedang bermain kaget.

Ayyara yang sedang marahpun berlalu dari hadapan Arvind. Dan Arvindpun tidak berniat menyusul istrinya itu karena ia masih kesal dengan sikaf istrinya itu.

NEYBY

"Kamu mau kemana? "Tanya Arvind saat melihat apa yang saat ini sedang Ayyara pakai.

"kakak tanya, kamu mau kemana? "Tanya Arvind lagi dengan wajah penuh amarah karena istrinya itu tidak menjawab pertanyaannya dan malah sibuk memasukkan beberapa barang ke dalam tas punggunggnya.

"Jalan-jalan" jawab Ayyara singkat tanpa repot-repot menatap Arvind.

"Dengan pakaian seperti itu?" Tanya Arvind marah saat mengetahui istrinya itu ingin jalan-jalan menggunakan pakaian yang sangat terbuka. Demi Tuhan bahkan pakaian

yang saat ini Ayyara gunakan tidak mampu menutupi bahkan sebagian dari paha mulusnya.

"Ini belum seberapa kak Arvind, niatnya Ayy mau pakai bikini nanti dipantai" Ucap Ayyara membalikkan dirinya menghadap Arvind sambil berkacak pinggang membuat Arvind melotot marah bahkan sangat marah tapi itu yang Ayyara mau. Arvind tidak mungkin membiarkannya pergi sendirian setelah ini.

"Jangan pergi" Putus Arvind tegas.

"Oh.. dan siapa yang butuh ijin kakak?" Tanya Ayyara cuek. Lalu berjalan kearah baby Rei yang masih tertidur dengan tenang diatas tempat tidur.

"Mama pergi yaa sayang! Kalau lapar minta buatin bubur sama papa kamu, kalau haus minta susuin sama papa kamu, nurut apa kata papa ya sayang. Soalnya hari ini mama mau senang-senang sama bule-bule tampan di pantai" Ucap Ayyara lalu mendaratkan beberapa kecupan ringan di wajah baby Rei dan tanpa Ayyara sadari saat ini Arvind sudah bersiap memuntahkan lahar panas setelah mendengar perkataannya tadi.

"Ngomong apa kamu tadi?" Tanya Arvind berusaha menahan emosinya.

"Yang mana? " Tanya Ayyara cuek lalu melangkah mengambil tas punggungnya tadi bersiap ingin pergi jalan-jalan.

"Senang-senang sama bule? Hahh.. Kamu pikir kamu siapa Ayy? Kamu udah jadi istri orang, punya anak malah masih aja mau... "

"kak Arvind sendiri kemarin yang bilang kalau hari ini Ayy boleh jalan-jalan, senang-senang, diving tapi sendirian. Nahh sekarang Ayy mau pergi sendirian gak ngajak Kakak ataupun baby Rei jadi kak Arvind gak berhak dong protes" potong Ayyara cepat mengingatkan Arvind tentang perkataannya kemarin. "Mending sekarang kak Arvind jagain baby Rei kalau dia bangun langsung mandiin baby Rei, abis itu kasih dia makan sama susunya, sedangkan Ayy mau senang-senang dulu.. By.. By.. " sambung Ayyara lagi membuat Arvind mengetatkan rahangnya saat melihat Ayyara yang sudah melangkah menuju pintu keluar.

NEYBY

"BERHENTI" Teriak Arvind keras membuat langkah Ayyara spontan berhenti "Kami ikut" sambung Arvind lagi membuat senyum kemenangan terbit di bibir mungil Ayyara. Tapi tidak, ia tidak akan membiarkan semua ini berlalu begitu mudah. Ayyara masih kesal dengan bentakkan Arvind kemarin jadi rasanya akan sedikit menyenangkan mengerjai suaminya sekali-sekali.

"Jangan ikut! " ucap Ayyara membuat Arvind melotot tajam.

"kamu gak mau kami ikut karena gak mau kesenangan sama bule-bule terganggu kan? Iya kan? " sindir Arvind tapi malah menerbitkan senyum kemenangan lagi dibibir Ayyara.

"Enggak lahh..! Ayy cuma takut nanti baby Rei sakit, angin laut kan gak baik buat baby Rei dan kita kan juga gak bisa nitipin baby Rei sama orang lain" Ucap Ayyara mengulang perkataan Arvind kemarin membuat Arvind terdiam.

"Baby Rei anak yang kuat, gak mungkin sakit cuma karena angin laut" Ucap Arvind yakin membuat Ayyara tertawa bahagia berbanding terbalik dengan Arvind yang saat ini was was dengan keputusannya. Takutnya nanti baby Rei malah sakit gimana?

"Ya udah kak Arvind siap-siap sana biar Ayy yang urus baby Rei" Ucap Ayyara masih dengan nada senang lalu berjalan menuju kearah baby Rei yang sudah membuka matanya.

"Uluuh.. Uluhh.. Anak mama udah bangun yaa...? " Ucap Ayyara sembari menggendong baby Rei yang tertawa memperlihatkan gigi -gigi kecilnya.

"Kak Arvind ngapain masih disitu? Sana mandi! Ayy mau mandiin baby Rei dulu" Teriak Ayyara saat melihat Arvind yang masih berdiri ditempat tadi sambil menatapnya.

"Iya.. Iya Ayy.. " Ucap Arvind menurut lalu masuk kedalam kamar mandi. "Sayang.. Siapin baju kakak yaa" Teriak Arvind dari dalam kamar mandi. Setelah mendengar persetujuan dari Ayyara, Arvind segera menyelesikan ritual mandinya pagi ini.

Setelah berada di dalam kamar mandi selama 20 menit barulah Arvind keluar. Dan melihat betapa tampannya putranya itu saat ini. "Kak Arvind tenang aja, Ayy udah balurin minyak telon ke tubuh baby Rei. Baby Rei juga pakai baju yang tebal kalau perlu nanti kita pasangin jaket lagi biar baby Rei tetap aman dari angin laut." Ucap Ayyara saat melihat Arvind yang berdiri diam menatap baby Rei.

NEYBY

"Kamu yakin gak papa? " Tanya Arvind masih sedikit cemas.

"Yakin"Ucap Ayyara pasti. "nah sekarang kakak pakai baju dulu Ayy dan baby Rei tunggu diluar" sambung Ayyara lagi lalu beranjak menggendong baby Rei keluar penginapan.

10 menit kemudian..

"Wow.. Kak Arvind ganteng banget..jadi makin cinta" Goda Ayyara saat melihat Arvind berjalan dengan gagahnya kearahnya dan baby Rei.

"Aduh.. Kalau kak Arvind ganteng begini jadi pingin nyeret ke kamar. " Batin Ayyara frustasi antara jalan-jalan atau nyeret suaminya ke kamar ehh.

"Kita tunggu pak Dar dulu"Ucap Arvind lalu mendudukkan dirinya di samping Ayyara yang sedang memangku baby Rei.

"Kenapa? " Tanya Ayyara bingung.

"kita butuh pemandu wisata kalau mau jalan-jalan Ayyara sayangku" Ucap Arvind lembut lalu mengambil baby Rei dari pangkuan Ayyara.

"Hm.. Anak papa mau jalan-jalan yaa?.. Iyaa?.. Udah ganteng banget kaya papa...nanti kalau ketemu bule cantik kita tinggalin mama yaa...! Biarin mama sen... Aww.. Sakit Ayy" Teriak Arvind saat merasakan cubitan pedas bin dahsyat dipinggangnya.

NEYBY

"Lagian ngapain ngomong begitu sama baby Rei. Baby Rei kan kesayangannya ..." Ucapan Ayyara terpotong oleh kedatangan pak Dar.

"Maaf pak bu saya terlambat, tadi saya ngurus... "

"Gak papa pak Dar, kami juga baru siap!" Ucap Arvind pada pak Dar yang langsung menghembuskan napas leganya.

"Kita berangkat sekarang pak?" Tanya pak Dar sopan. Dan sebelum Arvind menjawabnya Ayyara sudah lebih dulu menyelanya.

"kita pergi bertiga saja pak, kita cuma mau.. "

"Apa-apaan sihh sayang? Kamukan mau Diving? Ya kita butuh pak Dar buat nunjukkin lokasinya. Dan siapa yang mau bantu kamu nanti kalau bukan pak Dar, kakak kan harus jaga baby Rei, jadi kakak gak bisa.. "

"Stt.. Kak Arvind bisa diam gak? Jangan nyerocos mulu!"Ucap Ayyara kesal membuat Arvind mendengus. "Begini pak Dar, kita cuma mau cari makan terus jalan-jalan disekitar pantai saja kok, gak jadi diving. Lagian kasian baby Rei kalau di ajak ketengah laut" Sambung Ayyara membuat pak Dar tersenyum penuh arti.

NEYBY

"Ya sudah pak bu! Saya pergi dulu, kalau ada apa-apa silahkan hubungi saya." ucap pak Dar sopan. "Dan.. Em.. Selamat menikmati liburan keluarganya" Sambung pak dar lagi lalu beranjak pergi meninggalkan Arvind dan Ayyara.

"Kakak baru tau kalau istri kakak bisa sedewasa ini"Puji Arvind tulus sambil memandang wajah cantik Ayyara.

"Ayyara bersikaf dewasa bukan sebagai istri kakak tapi sebagai ibu dari baby Rei. Tapi Ayyara akan tetap kekanakan, manja, suka ngambek sebagai istri kakak" jawab

Ayyara dengan senyum manis yang mengembang dibibir tipisnya membuat hati Arvind menghangat seketika.

"Pergi sekarang? "Tanya Arvind pada Ayyara.

"Iya.. Kita cari makan dulu, lagian Ayy laper banget tau kak"Rengek Ayyara manja membuat Arvind spontan menggenggam tangang Ayyara dengan tangan kanannya sedangkan tangan kirinya menggendong baby Rei. Mereka berjalan sambil bergandengan tangan mencari restoran dipinggir pantai.

Setelah Arvind dan ayyara kenyang menyantap berbagai masakan laut dan memberi makan baby Rei, Arvind dan Ayyara memutuskan untuk menuju kepesisir pantai yang sunyi dari para wisatawan.

NEYBY

"Kak Arvind mau main air gak?"Tanya Ayyara pada Arvind.

"Enggak.. Kan kamu yang mau main air tadi, sini baby Rei biar kakak yang pangku" Ucap Arvind sambil merentangkan tangannya kearah baby Rei.

" Tapi Ayy pingin liat kak Arvind main air" ucap Ayyara sendu. Hampir menangis malah membuat Arvind heran.

"Ya udah kakak main air yaa" ucap Arvind dan dengan cepat menanggalkan pakaiannya dan menyisakan boxer hitamnya saja saat melihat air mata Ayyara yang sudah menetes.

"Ya udah sana" Tunjuk Ayyara pada pantai dibelakangnya membuat Arvind dengan cepat berlari menerjang air.

Setelah 15 menit bermain air akhirnya Arvind diperbolehkan untuk berhenti oleh Ayyara.

"Kamu kenapa sihh yank? Kok tiba-tiba minta kakak main dipantai? "Tanya Arvind penasaran pasalnya Ayyaralah orang yang semangat ingin bermain air kenapa jadi dirinya yang jadi korban.

"Baby yang minta kak" Jawab Ayyara sambil tersenyum.

"Bohong! kamu memang mau ngerjain kakak kan? Malah ngumpanin baby Rei lagi"Ucap Arvind sedikit kesal.

NEYBY

"Bukan baby Rei kakak"Ucap Ayyara membuat Arvind kebingungan kalau bukan baby Rei terus baby yang mana dong.

"Terus baby yang mana sayang? "Tanya Arvind penasaran.

"Baby yang disini kak"Jawab Ayyara sembari menarik tangan Arvind kepermukaan perut ratanya.

"Baby yang diperut kamu?"Ucap Arvind sedikit berpikir membuat Ayyara merutuki keleletan jaringan suaminya. Tapi tiba-tiba "Kamu hamil sayang?" Teriak Arvind kencang.

"Iya kakak sayang, Baby Rei bakal punya adek" Teriak Ayyara tak kalah kencang membuat Arvind seketika berdiri

lalu berlari kearah pantai sambil berteriak "YESS.. PUNYA ANAK LAGI".

Melihat suaminya yang begitu bahagia membuat Ayyara tak henti-hentinya memanjatkan syukur. Kebahagiaan Ayyara sudah lengkap sekarang. Punya suami tampan, anak yang lucu, dan calon bayi yang sebentar lagi akan menambah kebahagiaan mereka membuat Ayyara tidak akan meminta apapun lagi di dunia ini. Mungkin jika harus meminta, Ia hanya akan meminta agar segala sumber kebahagiaannya akan tetap berada disisinya. Selamanyaaaa.....

Setelah kembali dari Raja Ampat kemarin, Ayyara terserang morning sickness yang cukup parah. Muntahnya tidak berhenti bahkan saat jam sudah menunjuk ke angka 11, Ayyara masih setia berada di dalam kamar mandi ditemani oleh Arvind.

NEYBY

"Hueekk.. Huekk.. "

"Sayang, kita ke rumah sakit saja ya" pinta Arvind sambil memelas pasalnya kondisi kehamilan Ayyara kali ini benar-benar mengkhawatirkan.

"Ngak.. Ka.. Kk.. Huekk.. Uhh.. Huekk..." Ucap Ayyara disela-sela muntahnya. Membuat Arvind dengan cekatan mengoleskan minyak kayu putih ke leher dan punggung Ayyara sembari memijatnya pelan.

"Udah? " Tanya Arvind saat melihat Ayyara yang sudah berhenti mencoba mengeluarkan isi perutnya.

"Em" gumam Ayyara pelan, ia rasanya tidak punya tenaga lagi bahkan hanya untuk sekedar menganggukan kepalanya.

Arvind yang mendengar gumaman pelan Ayyarapun dengan sigap langsung menggendong tubuh lemah Ayyara keluar dari kamar mandi menuju tempat tidur mereka. Setelah merebahkan tubuh Ayyara dengan nyaman diatas kasur, Arvind dengan segera menarik selimut untuk menyelimuti tubuh Ayyara. Karena selain muntah-muntah, Ayyara juga demam membuat Arvind berniat untuk menelpon dokter keluarganya, setidaknya ia harus tau apa yang dapat ia lakukan untuk mengurangi morning sickness istrinya.

NEYBY

"kakak keluar sebentar yaa mau nelpon dokter sekalian ambil makanan buat kamu" Ucap Arvind lembut lalu dengan cepat mengecup bibir tipis Ayyara.

"Kakk.. " Panggil Ayyara lemah saat Arvind sudah akan beranjak.

"Iya sayang? " Tanya Arvind dengan tatapan lembut kearah Ayyara.

"Baby Rei dimana? "

"Baby Rei lagi sama Maura sayang.. Dia rewel banget kalau gak ada kamu" Ucap Arvind sembari menatap lekat mata merah Ayyara.

"Maafin Ayy ya kak. Ayy belum bisa jadi ibu yang baik buat baby Rei, dia.."

"Sttt.. Sayang kamu ngomong apa sihh. Baby Rei masih kecil jadi wajar kalau dia mau sama mamanya terus. Tapi kakak tau kalau kamu dalah ibu yang hebat untuk baby Rei dan anak kita yang lain. Lihat sekarang kamukan lagi berjuang untuk dia" Ucap Arvind lembut dengan tangan dan tatapan mata yang tak lepas dari perut rata Ayyara.

"Rasanya waktu hamil baby Rei gak sampai begini dehh kak" Keluh Ayyara dengan suara lemahnya.

NEYSY

"Gak boleh begitu sayang. Nanti dia dengar kalau mamanya ngeluh terus" Nasehat Arvind dengan tangan yang masih setia mengelus lembut perut rata Ayyara.

"Iya kak.. Tapikan... "

"Udah ahh.. Sayang. Kakak ke bawah dulu mau ambil makanan buat kamu dan debay. Kalau ada apa-apa kamu teriak yaa? " Ucap Arvind membuat Ayyara meringis. Teriak bagaimana? Membuka mulut saja Ayyara rasanya berat.

Saat di lantai bawah Arvind menyempatkan untuk pergi ke taman belakang dimana Maura dan Baby Rei sedang bersantai. Dari kejauhan Arvind dapat melihat Maura yang

kerepotan oleh tingkah putranya itu. Baby Rei nampak tak mau diam saat Maura berusaha menyuapkan bubur ke mulut mungilnya.

"Hahh" Arvind menghembuskan napasnya kasar sambil melirik jam tangan mewah di lengan kirinya. Sudah jam 11 dan putranya itu baru makan. Setelah memastikan bahwa baby Rei telah makan walaupun hanya sedikit, Arvind lalu berbalik berjalan menuju dapur mengambil makanan untuk Ayyara. Saat ini Arvind akan fokus ke Ayyara dan bayi yang ada dalam kandungannya terlebih dahulu.

Setelah menelpon dokter keluarganya untuk datang kerumah, Arvind dengan segera mengangkat nampan berisi makanan untuk Ayyara yang telah disiapkan oleh pelayannya tadi. Arvind berjalan pelan menaiki tangga menuju kamarnya. Setelah tiba didepan kamarnya, Arvind membuka pintu dengan pelan dan tidak menemukan Ayyara diatas tempat tidur.

"Ayy.. Sayang! " panggil Arvind panik. Ia dengan cepat berlari meletakkan nampan yang tadi ia bawa di atas nakas samping tempat tidur lalu berlari cepat kearah kamar mandi.

"Huekk.. Uhh.. Hueekkk.. Uhuk.. Uhukk" Arvind melihat Ayyara yang tengah muntah hingga terbatuk-batuk di depat wastafel.

NEYBY

"Sayang! "panggil Arvind lalu dengan segera berlari memeluk tubuh lemah Ayyara yang hampir jatuh.

"Kakk.. Sa.. Kiiiittt" Rintih Ayyara pelan membuat tubuh Arvind menegang kaku.

"Apanya yang sakit sayang? " Tanya Arvind dengan wajah yang pucat.

"Kep..pala Ayy sakiiitt" Rintih Ayyara lagi membuat Arvind tanpa sadar menghembuskan napas lega.

"Perutnya sakit juga sayang? " Tanya Arvind lagi yang dibalas oleh gelengan lemah Ayyara.

Arvind dengan segera menggendong tubuh Ayyara lalu merebahkannya di atas tempat tidur.

NEYEY

"Makan dulu ya sayang, kakak suapi" Ucap Arvind lembut.

"Gak mau kak, gak nafsu" Jawab Ayy lemah.

"Harus makan! Biar cepat sembuh kamunya sayang. Kasian debaynya, kasian juga baby Rei" Ucap Arvind penuh penekanan.

"Baby Rei? " Tanya Ayyara.

"Baby Rei tadi baru makan sayang, dia gak bisa kalau gak sama kamu. Jadi kamu harus makan biar sembuh, biar bisa suapi baby Rei lagi." Ucap Arvind membujuk.

"Baby Rei kak.. Hiks" Tangis Ayyara pecah saat ia mengingat putra kecilnya itu.

"lya sayang, makan yaa sayang" bujuk Arvind lagi.

"Iya kak" jawab Ayyara membuat Arvind tersenyum senang. Lalu dengan cepat Arvind mengarahkan sendok berisi bubur kemulut Ayyara yang dengan cepat di terima oleh Ayyara.

"Enak sayang? " Tanya Arvind penuh kelembutan.

"Gak enak kak" Jawab Ayyara jujur.

"Tapi tetap harus makan" Ucap Arvind membuat Ayyara memanyunkan bibirnya.

Arvind yang melihat Ayyara mampu menelan bubur yang ia suapkan tentu saja sangat senang. Pasalnya dari kemarin Ayyara hanya minum susu dua gelas itupun dengan paksaan dulu. Arvind dengan semangat membara menyuapkan bubur ke mulut Ayyara lagi, lagi dan lagi.

NEYBY

"Uhh.. Udah kak, Ayy gak kuat lagi" Ucap Ayyara saat Arvind mau menyendokkan bubur lagi kemulutnya.

"Padahal tinggal sedikit lagi loh sayang" Ucap Arvind kehilangan semangat.

"Tapi Ayy udah gak kuat" Ucap Ayyara memelas.

"Kamu gak kuat ngapain sihh sayang, perasaan dari kemarin waktu diminta makan bilangnya gak kuat mulu"Protes Arvind membuat Ayyara kesal.

"Ya.. Pokoknya udah gak kuat" Jawab Ayyara merajuk.

"Iya.. Iya.. Kakak buka pintu dulu" Ucap Arvind mengalah saat ia mendengar suara ketukan pintu.

Ternyata saat di buka yang mengetuk adalah salah satu pelayannya yang memberitahukan bahwa dokter Burhan telah tiba.

"Mari dokter, silahlah masuk" Ucap Arvind mempersilahkan sang dokter.

Setelah dipersilahkan oleh Arvind, dokter Burhan dengan segera memeriksa keadaan Ayyara. Setelah memeriksa keadaan Ayyara, dokter Burhan menanyakan beberapa hal pada Ayyara yang langsung dijawab oleh Ayyara apa adanya.

NEYBY

"Bagaimana dokter? " Tanya Arvind sesaat setelah dokter Burhan selesai memeriksa Ayyara.

"Kita bicara di luar pak Arvind" Ucap dokter Burhan serius membuat Arvind langsung mengiyakan.

Setelah meminta ijin pada Ayyara, Arvind dan dokter Burhan beranjak kearah ruang kerja Arvind.

"Bagaimana keadaan Ayy dok? " Tanya Arvind cepat setibanya mereka di ruang kerja Arvind.

"Sepertinya cukup sulit pak Arvind, keadaan Ayyara benar-benar mengkhawatirkan. Saya sarankan sebaiknya dibawa kerumah sakit untuk dirawat oleh para dokter yang berpengalaman. Keadaan istri anda cukup memprihatinkan,

saya sendiri ragu apakah kandungannya dapat bertahan atau tidak" Jelas dokter Burhan serius membuat Arvind menahan napasnya.

"Terimakasih dok, saya akan membawanya kerumah sakit" Ucap Arvind cepat. Ia harus segera membawa istrinya kerumah sakit. Harus.

Setelah dokter Burhan pergi, Arvind dengan segera kembali ke kamarnya. Arvind mendekat kearah Ayyara yang masih terlihat lemah.

"Sayang! " Panggil Arvind pelan.

"kak" Jawab ayyara seadanya.

"Kita Kerumah sakit" Putus Arvind Final. Lalu dengan cekatan menyiapkan barang-barang yang mungkin dibutuhkan Ayyara saat di rumah sakit.

"BI.. BIBII" teriak Arvind keras membuat beberapa pelayan dengan cepat menghampiri tuannya.

" Iya tuan?" Tanya seorang pelayan yang tiba dengan cepat.

"Lihat barang-barang itu? " Tanya Arvind sembari menunjuk kearah barang-barang yang tadi ia keluarkan dari dalam lemari. " masukkan ke dalam tas" Sambungnya dengan nada tegas.

"baik tuan" jawab sang pelayan dengan cepat.

"Oh iya! Dan kamu" tunjuk Arvind pada pelayan yang lain.

"Iya tuan? " Tanyanya menunggu perintah.

"Minta pak Rudi menyiapkan mobilnya. Saya akan membawa istri saya kerumah sakit" Ucap Arvind tegas membuat sang pelayan langsung ngacir melaksanakan tugas.

"Ayo sayang" Ucap Arvind sembari mengulurkan tangannya bersiap menggendong Ayyara.

"Gak mau ke rumah sakit" Ucap Ayyara lemah.

"Harus mau. Biar cepat sembuh" Ucap Arvind tegas. Lalu tanpa ba bi bu lagi menggendong tubuh Ayyara dengan hati-hati.

NEYBY

"Bawa tasnya ke mobil" Ucap Arvind pada pelayan yang tadi membereskan barang-barang Ayyara. Setelah mengucapkan hal itu Arvind dengan segera menggendong Ayyara keluar kamar, menuruni tangga dan melangkah dengan cepat kepintu utama rumah.

" Kak.. Baby Rei gimana? " Tanya Ayyara saat ia dan Arvind telah berada didalam mobil.

"Ada Maura, kakak juga sudah telpon mama tadi. Paling sebentar lagi mama tiba di rumah" Jawab Arvind menenangkan Ayyara.

"Memangmya Ayy sakit apa sih kak? Kenapa kaka kekeh banget bawa Ayy ke rumah sakit? Debaynya gak papa kan? " Tanya Ayyara khawatir.

"Gak papa sayang" Jawab Arvind berbohong.

"Iya tapi..Awwss.." Arvind dengan cepat memandang wajah Ayyara yang tadi mengeluarkan ringisan kecil.

"Ayy? Sayang? Kmu kenapa? " Tanya Arvind khawatir.

"Perutt.. Ayy.. Sttt.. Sa.. Kiiitt.. Kakk.. Awwss.. Sakit" Rintih Ayyara keras dengan kedua tangan yang memeluk erat perutnya membuat Arvind gelabakan.

"Ngebuttt.. Pak Rudi.. Ngebuuuuttt" Teriak Arvind lantang.

NEYBY

Setibanya di rumah sakit, Ayyara langsung ditangani oleh 3 dokter kandungan sekaligus. Sedangkan Arvind yang diminta untuk menunggu diluar tidak henti-hentinya menggerutu yang tentu saja ditujukan kepada tiga dokter kandungan yang sedang menangani istrinya.

"Mereka ini dokter atau bukan sih.. Kenapa lama sekali" Gerutu Arvind kesal. Lalu berdiri dari duduknya sembari mencoba melihat-lihat kearah pintu UGD.

"Ya ampun.. Ini sudah 3 jam" Pekik Arvind marah.

"Sabar pak" Tegur salah seorang suster yang kebetulan lewat dihadapan Arvind.

"DIAM" Hardik Arvind marah.

"Ma..maaf pak" Cicit suster tadi pelan lalu melangkah dengan cepat meninggalkan Arvind yang saat ini sudah kembali duduk dengan wajah marahnya.

Arvind tidak tau harus berbuat apa, ia begitu khawatir dengan keadaan Ayyara. Jika tau kehamilan kedua Ayyara akan sangat menyiksa Arvind mungkin akan memilih jika sedari awal Ayyara tidak perlu hamil lagi. Baby Rei saja rasanya sudah cukup untuk menjadi pelengkap kebahagiaan mereka.

➔Nyuuuuutt.. Nyuuuuutt

Terdengar suara ponsel membuat Arvind dengan segera menjawabnya.

NEYBY

"Halo Ma"

"Arvind..kalian dimana? Ini Baby Rei nangis dari tadi gak mau diam"

"Arvind lagi di rumah sakit ma. Ayyara tadi pendarahan terus Arvind bawa kerumah sakit"

"Ya Ampun Vind! Kamu kenapa gak bilang. Terus Ayyaranya gimana? "

"Belum tau ma. Ini juga masih ditangani sama dokter"

"Ya udah, Mama sama papa kerumah sakit sekarang"

"Iya mah. Tolong kasih tau Mama Rikke sama Papa Adam juga ya ma. Soalnya tadi Arvind gak sempat kasih kabar"

"*Iya. Mama bawa baby Rei juga gak papa kan. Soalnya dia nangis terus dari tadi*"

"Iya mah"

Setelah Arvind menyimpan ponselnya. Saat itu juga ruang tempat Ayyara ditangani tadi terbuka menampakkan tiga orang dokter dengan wajah lelahnya. Melihat hal itu Arvind dengan cepat beranjak mendekati ketiga dokter yang menangani istrinya itu.

"Bagaimana keadaan istri saya" Tanya Arvind to the point.

"Begini pak..bagaimana jika kita bicara di ruangan saya saja agar.. "

NEYBY

"Tidak perlu! Bicara disini saja" Sergah Arvind cepat.

"Tapi pak... "

"Kalian mau bicara sekarang atau ku pecat hah?" Teriak Arvind murka. Membuat ketiga dokter tadi langsung mengkeret ketakutan.

"Begini pak.. sebelumnya apa pak Arvind tau jika istri bapak mengandung bayi kembar? " Tanya salah satu dokter tadi membuat Arvind kaget namun juga senang diwaktu yang bersamaan.

"Bayinya kembar? " Tanya Arvind masih kurang percaya.

"Benar pak, Tapi.. "Dokter tadi menghentikan ucapannya lalu melirik kearah kedua dokter yang ada di sampingnya seolah meminta bantuan untuk berbicara dihadapan anak pemilik rumah sakit tempat mereka bekerja itu.

"Tapi apa? " Tanya Arvind tak sabaran.

"Begini pak, daya tahan tubuh istri bapak tidak memungkinkan untuk mengandung bayi kembar karena itu kami para dokter menyarankan agar salah satu dari calon anak bapak di... " dokter itu menghentikan ucapannya lagi sembari memandang ke arah Arvind dengan ekspresi ketakutan." Digugurkan pak" Sambungnya lagi dengan nada pelan. Namun masih bisa didengar jelas oleh Arvind.

NEYBY

"Apa yang kau katakan tadi? Coba ulangi lagi! " Ucap Arvind seolah telinganya bermasalah hingga tidak bisa mendengar dengan jelas.

"Pak itu adalah jalan satu-satunya mengingat bagaimana kondisi istri bapak sekarang. Jika terlambat mengambil tindakan kami takut jika kedua calon anak bapak tidak akan selamat bahkan istri bapak mungkin juga bisa... "

"DIAM" Teriak Arvind murka. Bisa-bisanya mereka mengatakan hal seperti itu dihadapannya. Arvind bahkan rela kehilangan segalanya tetapi bukan kehilangan Ayyara. Ayyara adalah kehidupannya. Tanpa Ayyara, Arvind bahkan

tidak bisa membayangkan apa yang akan terjadi pada dirinya nanti. Mungkin saja ia akan mendekam dirumah sakit jiwa lalu bunuh diri karena depresi.

Ketiga dokter yang tadi dibentak Arvind diam tanpa suara.

"Dokter macam apa kalian ini hah? Menangani hal seperti ini saja kalian tidak mampu" Bentak Arvind sengit. " Kalian semua dipecat" Teriak Arvind lagi membuat ketiga dokter tadi hanya mampu menghela napas pasrah.

"Jika itu keputusan pak Arvind kami bertiga menerimanya. Tapi apa yang kami katakan tadi bukanlah main-main pak, ini menyangkut 3 nyawa sekaligus. Dan kami tidak mungkin bermain-main tentang hal itu" ucap dokter tadi mengingatkan Arvind. Membuat Arvind tersadar akan kebodohannya. Saat ini bukan berteriak mengeluarkan amarah yang penting melainkan memikirkan cara agar Ayyara dan kedua calon anaknya bisa lahir dengan selamat.

"Maaff" Ucap Arvind lirih. "Tapi apa benar tidak ada cara lain lagi? " Tanya Arvind dengan berat hati.

"Tidak pak, jika melihat kondisi istri bapak sekarang hanya inilah jalan satu-satunya. Setidaknya salah satu anak bapak bisa diselamatkan" Ucap dokter tadi berusaha mengingatkan Arvind bahwa setidaknya salah satu anaknya

NEYBY

dapat terlahir kedunia ini meskipun harus mengorbankan saudara kembarnya.

"Tapi jika pak Arvind masih bimbang dan perlu waktu untuk mengambil keputusan. Kami bisa menunggu sampai besok pagi. Setidaknya kita bisa melihat bagaimana kemajuan kondisi bu Ayyara" Sela dokter yang lainnya.

"Benar pak. Jika besok pagi kondisi bu Ayyara tetap seperti ini maka dengan terpaksa kita harus menggugurkan salah satu bayinya" Ucap Dokter yang satunya lagi membuat Arvind setidaknya bisa sedikit lega. Ia punya sedikit waktu untuk menenangkan dirinya sekaligus mencari jalan keluar tentang masalahnya ini. Arvind hanya berharap jika besok kondisi Ayyara sudah membaik setidaknya solusi yang ditawarkan oleh ketiga dokter tidak berguna itu tidak sempat direalisasikan.

NEYBY

...

Saat ini Arvind tengah duduk di samping tempat tidur Ayyara. Arvind hanya bisa menghela napas berat. Bagaimana tidak berat, rasanya sekarang semua beban orang-orang yang ada didunia ini rasanya di pikul oleh Arvind seorang diri.

"Ayy..jangan buat kakak takut. Ini Berat buat kakak sayang.. Kakak gak akan sanggup" Ucap Arvind lirih dengan mata yang menatap lekat wajah pucat Ayyara. Bahkan air

mata yang sedari tadi ia tahan sudah keluar tanpa bisa dihentikan. Arvind menundukkan wajahnya kebawah sambil berusaha membayangkan hal-hal yang menyenangkan.

CKLEK

"Arvind"

"Maa" Arvind lantas langsung bangkit dan berlari kepelukan mamanya.

"Bagaimana keadaan Ayyara? " Tanya mama Deswita sambil berusaha menenangkan Arvind yang ada dipelukannya.

"Kondisi Ayyara gak baik ma. Bayinya kembar tapi.. " Ucapan Arvind terhenti karena ia tak sanggup lagi untuk melanjutkan perkataannya.

NEYBY

"Bayinya kembar? " Tanya mama Deswita takjub.

"Iya mah.. Tapi kondisi Ayyara gak memungkinkan untuk mengandung bayi kembar jadi.. "

"Jadi?" Tanya mama Rita penasaran "Arvind sayang, jadi kenapa?" Desak mama Rita.

"Salah satu bayinya harus diangkat" Ucap Arvind lirih sarat akan kesedihan.

"Digugurin? " Tanya mama Deswita memastikan.

"Iya ma"Jawab Arvind dengan suara yang serak.

"Ya ampun.. Mama gak tau harus gimana.. Digugurin? itu sama saja kita membunuh..membunuh..Arvind" Teriak mama Rita keras.

"Arvind gak punya pilihan lain ma" Teriak Arvind frustasi" Arvind gak punya pilihan lain" Ucapnya lagi dengan nada lemah.

"Enggak.. Enggak.. Kak Arvind bohongkan.. Hiks" Tiba-tiba terdengar suara Ayyara yang menjerit histeris membuat Arvind dengan cepat mendekati istrinya itu lalu membawanya kepelukannya.

"Maafin kakak sayang.. Maafin kakak" ucap Arvind smbil berusaha menenangkan Ayyara yang terus memberontak berusaha melepaskan pelukannya.

NEYBY

"Ayy gak mau kak hiks.. Ayy memang sering ngeluh hiks.. Tapi bukan berarti Ayy gak sayang sama bayinya.. Hiks.. Ayy gak mau kak.. Gak mauuu" Teriak Ayyara histeris sambil menangis keras membuat Arvind kelabakan.

"Ma panggil dokter ma.. Panggil dokter" Teriak Arvind kepada mamanya saat tubuh Ayyara ambruk tak sadarkan diri dipelukannya.

Ayyara berdiri dengan pandangan kosong menatap ke arah luar jendela kamarnya. Tarikan napasnya terdengar begitu keras, kentara sekali bahwa saat ini ia sedang menahan tangis. Namun tiba-tiba ada sepasang lengan kekar

yang memeluknya dari belakang. Mengelus lembut dengan gerakan memutar pada perut buncitnya. Ayyara yang sudah terbiasa dengan perlakuan suaminya itupun hanya membiarkannya.

"Mikirin apa hm? " Tanya Arvind lembut dengan tangan yang masih setia mengelus lembut perut buncit Ayyara yang berisi buah cintanya itu.

"Kak.. " Panggil Ayyara pelan.

"Kenapa sayang, ada yang sakit? Perutnya sakit? " Tanya Arvind khawatir.

Ayyara menggeleng. " Kakak gak kekantor lagi? "

Arvind menghela napas lalu mempererat pelukannya pada tubuh isterinya itu. "kakak udah minta papa ambil alih"

"Kakak gak boleh begitu, kasian papa. Kan udah tua" Ucap Ayyara cemberut.

"Iya sayang.. Nanti kalau kamu udah melahirkan kakak pasti kekantor lagi" Ucap Arvind sekenanya namun hal itu justru membuat Ayyara menjadi sedih.

"Kak.. " Panggil Ayyara pelan.

"Iya sayang? " Tanya Arvind lembut.

"Apa Ayy buat salah..?" Tanya Ayyara dengan suara bergetar menahan tangis.

"Sayang.. "

"Apa baby kita akan benci sama Ayy? " Tanya Ayy lagi dengan suara yang berat. Air matanya bahkan sudah meluncur deras dari kedua bola mata cantiknya.

"Ayy.. Dengerin kakak.. Anak kita pasti ngerti kenapa kita melakukan hal itu. Dia adalah anak yang hebat Ayy, dia pasti.. " perkataan Arvind akhirnya terhenti. Dengan pelan Arvind mengusap kedua belah matanya yang saat ini sudah berair. Rasa sakit ini, Arvind yakin akan selalu ia dan Ayyara ingat.

Arvind melepaskan pelukannya lalu membalik tubuh Ayyara menghadapnya.

"Kak.. Ayy udah jadi ibu yang jahat.. Hiks.. Seharusnya Ayy gak nurutin keinginan kakak.. Hiks.. Harusnya Ayy tetap pertahanin anak kita.. Walau mungkin berat tapi Ayy yakin.. Hikss.. Ayy pasti bisa.. Hiks.. Ayy pasti.. Hiks... " Tangis Ayyara akhirnya pecah. mengingat bagaimana 6 bulan yang lalu ia dengan terpaksa harus menyetujui pengangkatan salah satu janinnya. Anaknya itu pasti sangat membencinya, disaat semua ibu akan berjuang untuk hidup anaknya, namun Ayyara malah membunuh bayinya itu bahkan disaat ia masih berbentuk segumpal daging.

Arvind kembali memeluk Ayyara erat. Berusaha menyalurkan kekuatan kepada isterinya itu. Bukan hanya Ayyara yang sedih. Bukan hanya Ayyara yang merasa

kehilangan, namun Arvind juga. Jika calon anaknya bisa ditukar dengan semua uangnya, rumahnya, perusahaannya bahkan jika besok ia harus menjadi gelandanganpun Arvind akan dengan senang hati menjalaninya asalkan kedua calon anaknya itu bisa terlahir dengan sehat. Namun kembali lagi itu hanya jika sebuah kata tanpa manfaat.

"Kita masih punya Baby Rei.. " Ucap Arvind sembari mengelus lembut punggung Ayyara yang bergetar karena menangis. "Dan.. " Arvind melepaskan pelukannya pada tubuh Ayyara lalu mengarahkan telapak tangannya keperut besar Ayyara "Dia! Kita masih punya calon anak kita yang lainnya"

NEYBY

"Kak.." Ucap Ayyara lirih.

"Sayang.. Kakak juga sedih, kita semua sedih. Tapi kita tidak boleh sedih terus. Kakak mau kita, baby Rei dan calon anak kita bisa hidup bahagia. Dan untuk itu kita harus melupakan semua kesedihan ini" ucap Arvind sambil menatap wajah pucat Ayyara. Arvind menyatukan kening mereka. "Sayang, mari kita fokus untuk merawat dan membesarkan kedua anak kita saja. Jangan sampai karena kesedihan kamu ini, justru malah membuat kita kehilangan calon anak kita yang satunya" Ucapan terakhir Arvind sukses membuat Ayyara menggeleng kuat. Isak tangisnya kembali terdengar lagi.

"Hiks.. Jahat.. Kak Arvind jahat...hikkss.." Teriak Ayyara keras dengan tangis yang menjadi. Membuat Arvind kalang kabut.

Arvind membawa tubuh lemah Ayyara kepelukannya. "Dengar sayang, kakak cuma.. " Ucapan Arvind terhenti oleh gelengan kepala Ayyara.

Ayyara melepaskan dirinya dari pelukan Arvind. " Kakak benar, Ayy seharusnya bersyukur karena masih ada dia" Ucap Ayyara sembari menghapus air mata yang ada dipipinya lalu kemudian turun untuk mengelus perut buncitnya.

"Kak Ayy mau itu.." ucap Ayyara tiba-tiba membuat Arvind yang tadinya sibuk mengetikkan sesuatu dilaptopnya langsung berpaling menatap wajah cantik Ayyara.

NEYBY

"Gak boleh sayang!" Ucap Arvind cepat lalu kembali menatap laptopnya.

Ayyara mendengus lalu dengan lancangnya jemari lentik Ayyara justru tengah merayap memasuki baju kaos yang dipakai Arvind.

Tubuh Arvind menegang. "Ayy.. Kakak..sstt.. Kamu tau ini gak boleh"Ucap Arvind pelan.

Ayyara menggeleng. " Boleh kak, kandungan Ayy juga udah baik-baik aja"

Arvind menatap Ayyara cemas. " Sayang.. Kakak takut, kejadian tiga bulan yang lalu terulang lagi" Ucap Arvind jujur, pasalnya tiga bulan yang lalu saat mereka berdua mengira bahwa kandungan Ayyara sudah baik-baik saja lalu dengan bermodalkan keyakinan itu akhirnya Arvind berani menyerang Ayyara. Namun ditengah jalan, Ayyara malah kesakitan lalu pingsan. Dan dokter bilang isterinya itu pendarahan akibat guncangan ditambah lagi keadaan rahimnya masih sangat lemah. Dan jadilah selama 3 bulan terakhir Arvind terpaksa harus bermain sulo mengingat teman duetnya saat ini sedang tidak baik.

"Iya, tapikan Ayy pingin" Ucap Ayyara ngotot.

"Kakak juga.. " Jawab Arvind jujur.

NEYEY

Ayyara mematap Arvind berbinar " Ya.. Udah ayoo" ajak Ayyara semangat.

Arvind menggeleng lalu meletakkan laptopnya ke meja disamping tempat tidur dan merebahkan dirinya disamping Ayyara." Nanti ya sayang" Bujuk Arvind lembut. Lalu membawa Ayyara kepelukannya.

"Tapi kak.. " Rengek Ayyara manja membuat Arvind mengeratkan pelukannya tanpa bicara sepatah katapun.

Ayyara yang merasakan pelukan erat suaminyapun akhirnya hanya bisa pasrah. Sebenarnya Ayyara tidak mau melakukan itu apalagi mengingat kondisi kandungannya

yang sedang lemah. Namun mengingat selama kehamilannya suaminya itu tidak pernah mendapatkan kepuasan apapun dari dirinya. Apalagi disaat mereka ingin mencobanya tiga bulan yang lalu justru berakhir dengan dirinya yang pingsan dan pendarahan. Ayyara merasa bersalah sekaligus takut, takut jika suaminya itu akan mencari kepuasan diluar sana.

Keesokan harinya Arvind diminta untuk pergi ke kantor karena ada masalah yang harus Arvind selesaikan sendiri. Mengetahui hal itu, tentu saja Ayyara sangat senang. Ayyara sampai memohon agar Suaminya itu mau pergi ke kantor dan bukannya melimpahkan semuanya pada ayah mertuanya dan asistennya di kantor.

NEYBY

"Kamu yakin gak papa kakak tinggal? " Tanya Arvind sekali lagi saat ia sudah hampir memasuki mobilnya.

Ayyara menggeleng kemudian tersenyum."Gak papa kak.. Kan ada mama dan Maura di rumah" lalu dengan cekatan Ayyara mendorong tubuh Arvind memasuki mobil membuat Arvind pasrah.

"Ya udah.. Tapi kalau ada apa-apa langsung hubungi kakak yaa" Pesan Arvind sebelum menjalankan mobilnya.

"Siap kak" Ucap Ayyara semangat membuat Arvind mendecih, ada yaa isteri yang ditinggal suaminya kerja justru semangat begini.

Setelah memastikan mobil suaminya itu meninggalkan halaman rumah, Ayyara langsung melangkah dengan semangat memasuki rumah. Berusaha mencari keberadaan putranya yang beberapa bulan ini hanya bisa ia lihat tanpa menyentuhnya. Salahkan suaminya yang cerewet itu. Masa karena takut Ayyara kelelahan suaminya itu melarang Ayyara untuk menggendong, memandikan dan bahkan bermain dengan baby Rei.

"Maura!" Panggil Ayyara keras saat melihat Maura yang tengah menggendong baby Rei.

Maura berhenti lalu menegok kearah Ayyara." Ada apa kak?" tanya Maura setelah ia tiba di hadapan Ayyara.

NEYBY

"Sini Baby Rei biar kakak gendong" Pinta Ayyara sambil menjulurkan tangannya kearah baby Rei. Baby Rei yang melihat uluran tangan ibunyapun langsung merengsek ingin menjangkau uluran tangan Ayyara. Namun sebelum tubuh Baby Rei sepenuhnya diambil alih oleh Ayyara. Maura langsung memundurkan tubuhnya membuat baby Rei yang berada digendongannya terlepas dari jangkauan tangan Ayyara.

Ayyara menatap Maura kesal. "Maura. Siniin baby Rei" Perintah Ayyara tegas.

Maura menggeleng." Gak boleh kak! kakak gak boleh gendong baby Rei" Ucap Maura tak mau kalah.

"Kamu jangan takut, kak Arvind sudah pergi. Dia gak akan marah kalau saya gendong baby Rei" bujuk Ayyara membuat Maura berpikir.

"Ya udah.. Tapi jangan digendong. Baby Reinya dipangku aja ya kak? " Tanya Maura kemudian yang langsung diangguki oleh Ayyara. Ayyarapun langsung mencari kursi terdekat lalu mendudukinya dengan pelan. "Sini" pinta Ayyara lagi sambil mengulurkan lengannya.

Maurapun mau tak mau memberikan baby Rei untuk dipangku oleh Ayyara. Ayyara menerima baby Rei dengan semangat lalu menciumi seluruh permukaan wajah putranya itu.

NEYBY

"Mam.. Mam.. " Gumam baby Rei semangat membuat Ayyara terkekeh.

"Aduhh.. Senang ya.. Dipangku mama?" Tanya Ayyara sambil mengusap embut rambut baby Rei. " mama juga senang bisa pangku Baby Rei lagi" Ucap Ayyara lagi membuat baby Rei bertepuk tangan seolah mengerti apa yang ibunya katakan.

Ayyara menatap Maura yang ada dihadapannya. "Emm.. Bisa ambilin handphohe kakak? " Pinta Ayyara membuat Maura dengan cepat mengangguk.

"Handphonenya dimana kak? " Tanya Maura sebelum ia beranjak.

"Di atas tempat tidur" Jawab Ayyara lalu Maurapun dengan cepat meleset ke lantai dua.

"Huhh.. Akhirnya kita berdua ya sayang? " Tanya Ayyara pada baby Rei. Sebenarnya itu hanya alasan Ayyara saja karena ia ingin Maura meninggalkan mereka berdua. Ayyara ingin sekali menggendong baby Rei, dan tentu hal itu tidak dapat ia lakukan jika Maura ada di dekatnya.

Ayyara menengok kesamping kanan dan kiri. "Aman" Ucap Ayyara lalu bersiap ingin berdiri.

"Uhh..susah.. " Keluh Ayyara mengingat perutnya sudah sangat besar dan baby Rei juga sangat berat.

Akhirnya dengan sedikit usaha dan perjuangan Ayyara mampu berdiri. Berjalan dengan pelan sambil mengeratkan pegangannya pada tubuh baby Rei.

NEYBY

"Kita ke taman saja ya.. Ahh.. " Ringis Ayyara tertahan. Kenapa tiba-tiba perutnya terasa sakit. Ayyara menatap baby Rei yang ada di gendongannya lalu melihat ke arah meja kosong disampingnya. Lalu tanpa pikir panjang Ayyara segera menurunkan tubuh baby Rei keatas meja tadi.

"Uhh.. Sakitt.. "Ringis Ayyara lagi dengan wajah yang sudah memucat. Namun kedua lengannya masih memegang tubuh baby Rei takut kalau putranya itu jatuh.

"Arrgg.. Shhh.. " Ayyara meringis lagi. Lalu dengan sisa tenaganya Ayyara menggendong baby Rei lalu dengan pelan

menunduk berusaha meletakkan baby Rei di lantai. Sedikit lagi tubuh Baby Rei berhasil menjangkau lantai namun justru tubuh Ayyara tidak bisa menunduk lagi.

"Arrgg.. "

Bruukk..

"Kak Ayy.. "Teriak Maura kencang lalu segera berlari menuruni tangga mendekati Ayyara.

"Uhh.. Sakitt.. Maura.. Sakiiittt.. " Rintih Ayyara keras saat ia sudah berada di pelukan Maura.

"Mamaa... " Teriak Maura kencang memanggil mama Deswita. Mama Deswita yang tengah berada di dapurpun segera berlari diikuti oleh beberapa pelayan yang ada dirumah.

NEYBY

"Ya ampun.. Ayy..! Ini kenapa Maura? " Tanya Mama Deswita histeris melihat keadaan Ayyara.

"Gak tau ma.. Hiks.." Jawab Maura sambil terisak.

"Kita kerumah sakit sekarang! " Ucap mama Deswita lalu meminta beberapa pelayannya untuk membawa Ayyara ke dalam mobil.

"Maura.. Telpon kakak kamu" Pesan mama Deswita lalu dengan segera meminta sopir untuk menjalankan mobilnya.

"Hiks.. Kak Ayy kenapa? Harusnya tadi aku gak tinggalin kak Ayy.. Hiks. " Tangis Maura pecah sedang baby Rei yang

ada digendongannya juga ikut-ikutan menangis membuat Maura tambah khawatir.

"Hiks.. Kak Arvind... Kok gak diangkat.. " Keluh Maura cemas sambil kembali berusaha menghubungi ponsel kakaknya.

"Halo.. Maura ada apa? Kakak lagi sib.. "

"Kak Ayy.. Hiks.. Dibawa kerumah sakit kak.. Hiks"

"Apa? Kok bisa? "

"Tadi jat.."

Tuuut..

"Huaa.. Hiks.. Kak Arvind pasti marah.. Hiks.. " Tangis Maura kembali pecah saat kakaknya itu langsung mematikan ponselnya. Kakaknya itu pasti akan marah besar padanya, mengingat bagaimana kekhawatiran Kakaknya itu pada isterinya.

NEYEL

Sedangkan Arvind yang baru menerima kabar dari adiknya bahwa Ayyara masuk rumah sakit langsung bergegas keluar dari ruangannya. Masa bodoh dengan kliennya yang ada di dalam. Saat ini keadaan Ayyara jauh lebih penting dari apapun.

Setelah 30 menit dalam perjalanan, Arvind tiba dirumah sakit dalam keadaan berantakan. Ia langsung menuju keruang tempat Ayyara ditangani.

"Ma.. Ma.. Ayyara gimana? Isteri Arvind gimana? " Tanya Arvind cepat saat ia sudah berada di depan mamanya.

"Mama juga gak tau.. Ayy masih diperiksa di dalam" jelas mama Deswita.

"Arrr.. Sial.. Kenapa bisa pendarahan lagi sihh ma. Arvindkan sudah minta mama untuk jaga Ayyara" Teriak Arvind membentak mamanya.

"Mama juga gak tau Vind.. Hiks.. Mama gak tau. Mama juga khawatir sama keadaan Ayyara.. " Tangis mama Deswita pecah mendengar teriakan putranya. Ia sungguh tidak tau kejadiannya, kenapa bisa Ayyara pendarahan lagi padahal mereka semua sudah menjaga Ayyara dengan baik.

NEYBY

Cklekk..

Arvind langsung menegok kearah pintu yang dibuka.

"Bagaimana isteri saya? " Tanya Arvind cepat pada dokter yang baru keluar dari ruangan Ayyara.

"Kita harus melakukan operasi cecar pak, ini jalan yang terbaik untuk isteri dan calon anak bapak"

"Lakukan..! Lakukan yang terbaik untuk keduanya dokter. Saya gak mau tau. Isteri dan anak saya harus selamat" Ucap Arvind dengan sedikit membentak.

"Baik pak.. Silakan tanda.. "

Arvind langsung berlari menuju kebagian Administrasi tanpa mendengar perkataan dokter secara lengkap. Ia tidak

mau menunda-nunda waktu lebih lama. Jika hanya tanda tangan dan membayar, Arvind akan langsung melakukannya. Kalau perlu itu muka dokter juga Arvind lempar pakai duit 2 trilyun.

Setelah 4 jam lamanya Arvind menunggu, Akhirnya operasi Ayyara selesai dan kabar baiknya adalah keduanya selamat. Membuat Arvind tersenyum bahagia.

"Selamat sayang.. Kamu jadi ayah lagi" Ucap mama Deswita sembari memeluk Arvind.

"makasih mahh.. " Balas Arvind tulus.

Arvind memasuki ruang rawat Ayyara. Dan yang pertama Arvind lihat adalah wajah pucat isterinya itu dan jangan lupakan dengan perutnya yang kini sudah kembali rata. Membuat Arvind tanpa sadar tersenyum bahagia.

NEYBY

"Kak.. " Panggil Ayyara pelan membuat Arvind menatapnya.

"Sayang, apa yang kau rasakan? Apa ada yang sakit? " Tanya Arvind penuh perhatian sambil membelai lembut rambu Ayyara.

Ayyara menggeleng. "Bayinya mana kak? Anak kita mana? "ucap Ayyara panik saat menyadari bahwa perutnya sudah tidak lagi buncit.

"Stt.. Ayy.. Sayang.. Hei.. Bayinya nanti dibawa kesini" Ucap Arvind menenangkan.

"Kakak gak bohongkan? " Tanya Ayyara lagi membuat Arvind menggeleng.

Cklek..

"Ayy..sayang kamu udah sadar" Tanya mama Deswita yang baru masuk diikuti oleh Maura yang tengah menggendong baby Rei.

"Iya ma.. " balas Ayyara pelan lalu kemudian menatap ke arah baby Rei. "Baby Rei sini" Panggil Ayyara membuat Maura melangkah mendekati Ayyara.

"Kamu gak papa kan sayang? Kepalanya gimana? " Tanya Ayyara sembari memerhatikan seluruh tubuh baby Rei lalu fokus memperhatikan kepala baby Rei.

NEYBY

Arvind yang menyaksikan hal itupun melangkah maju mendekati Ayyara.

"Memang baby Rei kenapa? Dan kenapa kamu bisa pendarahan lagi? " Tanya Arvind tanpa menyebut nama Ayyara ataupun memanggilnya sayang. Membuat Ayyara tau bahwa suaminya itu sudah curiga dengan perbuatannya.

"Tadi.. Entah kenapa ingin gendong baby Rei" Ucap Ayyara jujur.

"Hm? "

"Jadi Ayy gendong, tapi perutnya sakit terus.."

"Stop.. Ayy kamu ini kalau kakak bilangin kapan nurutnya sihh? Hahh? Lihat hasilnya gimana? Kalau kamu

dan baby Rei kenapa-napa gimana?" Bentak Arvind tak sadar. Siapa yang tidak marah, bayangkan saya Arvind sudah menjaga Ayyara selama sembilan bulan. Membatasi pergerakannya dan itu semua hampir hancur hanya karena satu hal.

"Hiks.. Tapikan Ayy dan baby Rei gak papa.. " Ucap Ayyara sambil menangis.

"Udah.. Udah.. Arvind kamu jangan bentak isteri kamu. Dia baru dioperasi, jangan buat dia stres " Ucap mama Deswita membuat Arvind mendengus.

Arvind dan Ayyara saling diam membuat mama Deswita berinisiatif mengajak Maura dan Baby Rei keluar. Membiarkan pasangan suami isteri itu menyelesaikan masalah mereka.

NEYBY

"Mama sama Maura keluar dulu yaa.. Sekalian mau ngasih tau keluarga kita tentang kelahiran anak kedua kalian"

"Hm.. " Gumam Arvind seadanya.

Setelah mama Deswita dan Maura keluar pun Arvind masih diam begitupun dengan Ayyara hingga seorang suster masuk dengan menggendong seorang bayi membuat mata Ayyara langsung berbinar.

Ayyara dengan cepat bangun " Awwss.. " Ringis Ayyara pelan merasakan sakit diperutnya.

"Ada apa? " Tanya Arvind khawatir. Namun Ayy hanya menggeleng.

"pelan-pelan aja bu.. Jahitannya masih belum kering" Ucap suster tadi lalu menyerahkan bayi yang ada digendongannya pada Arvind.

"Sini kak.. Ayy mau lihat.. Babynya perempuan atau laki-laki?" Tanya Ayyara semangat membuat Arvind langsung mendekatkan bayinya kepada Ayyara.

"Pelan-pelan sayang, bayinya perempuan..kan udah USG" terang Arvind gemas, masa udah lupa kalau kemarin mereka USG dokter bilang bayinya perempuan.

"Oh.. Iya ya.." Ucap Ayyara cengengesan. " Terus namanya siapa? " Tanya Ayyara lagi membuat Arvind spontan memasang wajah berpikir.

NEYSY

"Ihh.. Kak Arvind masa belum nyiapin nama sihh.. "Rajuk Ayyara manja.

"Kamu ini ya.. Sehat banget kaya gak cecar aja" Ucap Arvind tidak nyambung membuat Ayyara melotot marah.

"Jadi maksud kak Arvind, Ayy harusnya mati gitu? " Tanya Ayy bercanda namun hal itu langsung membuat Arvind marah.

"Udah berapa kali kakak bilang, jangan ngomong begitu" ucap Arvind keras.

"Iya.. Iya.. Terus namamya siapa?" Tanya Ayyara mengalah.

"Gak tau.. Kalau cwe kan kamu yang kasih nama" Ucap Arvind membuat Ayyara bersemangat.

"Kalau begitu namanya Quen aja" Usul Ayyara cepat.

Arvind mengangguk "Yaudah baby Quen."

"Tapi Quen apa yaa?"

"Quen Alexa Akalanka.." Ucap Arvind tiba-tiba.

Ayyara mengangguk " Bagus. Ayy suka".

"Sayang.. Makasih ya kamu udah ngasih kakak dua malaikat kecil. Kakak gak tau harus balas semua ini dengan apa.. Tapi.. "

NEYBY

"Stt.. Kakak hanya perlu lebih mencintai Ayy dan anak-anak kita" Ucap Ayy tulus.

"Kakak tau dan itu pasti" Ucap Arvind mantap.

"Jadi.. ?" Tanya Ayyara.

Arvind mengernyit "Jadi apa sayang?"

"Siap untuk program anak ketiga? " Tanya Ayyara cepat namun Arvind segera menggeleng.

"Gak ada anak ketiga" Jawab Arvind tegas.

"Ihh.. Kakak tapi Ayy mau.. "

"Gak.. "

"Kak Arvind.. "

"Tidak Ayy.. "

"Ayolah dad"

"Tetap tidak Mom"

TAMAT

ID Line BukuMoku: @qxp8532t

NEYBY